

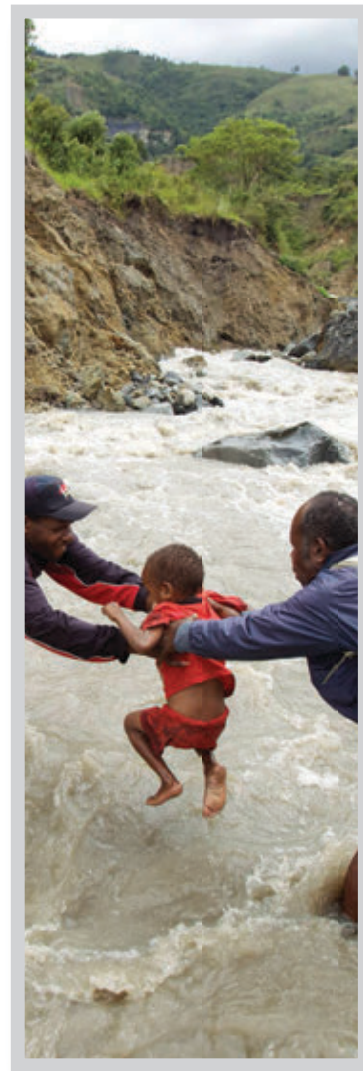


# INDONESIA

## INFOGRAFIS PROVINSI







# INFOGRAFIS PROVINSI



# PENDAHULUAN



## PENDAHULUAN

Indonesia telah menyaksikan dampak meningkatnya bencana alam bagi populasi di tahun-tahun terakhir. Dalam upaya dalam meningkatkan proses pengambilan keputusan untuk menghindari dampak negatif dari bencana alam yang menjadi bencana buatan manusia, manajemen informasi memainkan peran penting. Berbagai pemangku kepentingan yang relevan harus lebih siap pada pengelolaan data dan informasi. Data dan informasi yang dikelola dengan baik akan membantu mengkalibrasi respon dan mengkoordinasikan masuknya bantuan untuk memastikan ketepatan waktu dan efisiensi dari bantuan kepada mereka yang membutuhkan bantuan paling banyak.

Infografik Propinsi dikembangkan untuk berkontribusi pada pemahaman yang lebih baik dari kondisi propinsi melalui informasi database / populasi dataset. Hal ini memberikan cluster / ringkasan sektoral informasi dasar yang berkaitan dengan propinsi dan data yang tersedia. Dengan semua data yang divisualisasikan pada peta dan grafik, para pemangku kepentingan akan dapat memiliki lebih banyak kejelasan dan pemahaman tentang situasi di lapangan serta memahami sumber daya data dan informasi yang akan diakses.

Kami berharap buku ini akan membantu para pemangku kepentingan dalam meningkatkan kesadaran dan kesiapan mereka dan pada saat yang sama memberikan kontribusi untuk menjadi lebih inisiatif dan memberikan cara bagaimana kita menggunakan data dan informasi untuk respon yang lebih baik dan memfasilitasi proses pengambilan keputusan.



## KATA PENGANTAR & UCAPAN TERIMA KASIH





Data dan informasi dasar suatu provinsi yang menggambarkan keadaan aktual sangat penting dalam setiap tahap penanggulangan bencana, utamanya pada tahap kesiapsiagaan dan tanggap darurat. Kecepatan akses dan pemahaman pengambil keputusan amat diperlukan. Oleh karenanya bentuk penyajian data dan informasi tersebut haruslah mudah diakses dan user friendly, terutama bagi para pengambil keputusan untuk penanganan bencana.

Infografis Provinsi yang menyajikan data dan informasi dasar suatu provinsi tampil menjawab kebutuhan tersebut. Peta dan wilayah administrasi, data penduduk dan proyeksi penduduk, pendidikan, mata pencaharian, ketahanan pangan, air dan sanitasi, kesehatan, dan kejadian bencana alam merupakan data dan informasi yang disajikan dalam Infografis Provinsi. Penyajiannya yang ringkas dan padat serta user friendly sangat memudahkan dalam memahaminya.

Dengan adanya Infografis Provinsi diharapkan akan lebih memudahkan dalam upaya perencanaan operasi dan pengambilan keputusan pada masa tanggap darurat. Selain itu juga diharapkan membantu dalam upaya pengurangan risiko bencana, mitigasi, kesiapsiagaan, rehabilitasi, dan rekonstruksi.

Terima kasih dan penghargaan yang tak terkira untuk UNOCHA dan UNFPA yang telah mengambil inisiatif dan berkolaborasi dengan BNPB dan BPS serta WFP dan UNDP dalam penyusunan Infografis Propinsi. Semoga dimasa mendatang Infografis Propinsi akan selalu hadir dalam upaya penanggulangan bencana, sehingga ketersediaan data dan informasi dasar dalam penanggulangan bencana senantiasa berkesinambungan.

DR. Samsul Maarif, M.Si  
Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB)





Data kependudukan dan informasi statistik tentang penduduk, fasilitas publik, dan kebencanaan berkontribusi untuk memahami kerentanan suatu provinsi terhadap terjadinya bencana, dan besarnya risiko yang mungkin terjadi akibat bencana. Data dan informasi yang akurat dan aktual sangat dibutuhkan untuk membangun kebijakan dan perencanaan penanggulangan bencana, maupun untuk penanganan bencana. Dengan tersedianya data yang aktual maka kebijakan yang ditetapkan dapat mengurangi resiko yang terjadi akibat bencana.

Buku Infografis Provinsi merupakan sebuah kompilasi informasi statistik yang difokuskan pada informasi geografis, penduduk, ketenagakerjaan, pendidikan, kesehatan, ketahanan pangan, air dan sanitasi, serta kejadian bencana alam yang terjadi selama periode 2008-2012. Dengan menggunakan data dari berbagai lembaga, termasuk yang berasal dari BPS, publikasi ini menyajikan informasi komprehensif yang divisualisasikan dalam bentuk peta dan data yang user friendly, informatif, mudah dipahami, dan dalam bentuk yang mudah diakses. Dengan menyajikan

informasi sampai wilayah provinsi, diharapkan dapat memberi pemahaman terhadap adanya variasi keadaan wilayah, variasi potensi bencana, dan variasi potensi penduduk.

Harapan kami, buku ini dapat digunakan sebagai sumber informasi kuantitatif bagi para pengambil kebijakan dan keputusan, lembaga dan individu yang membutuhkan informasi tentang kesiapsiagaan bencana, penanganan bencana, pemberian bantuan, dan pemulihan pasca bencana. Buku ini merupakan bagian dari kepedulian terhadap kemanusiaan dan lingkungan, khususnya yang disebabkan oleh bencana.

Suryamin  
Kepala Badan Pusat Statistik (BPS)



Resolusi Sidang Umum PBB 59/212 menyerukan kepada negara-negara anggota, PBB dan aktor lain yang relevan, sebagaimana layaknya, untuk membantu dalam mengatasi kesenjangan pengetahuan dalam manajemen bencana dan pengurangan risiko dengan mengidentifikasi cara untuk meningkatkan sistem-sistem dan jaringan untuk pengumpulan dan analisis informasi tentang bencana, kerentanan dan risiko untuk pengambilan keputusan berdasarkan informasi dengan fokus khusus pada kesiapan data.

Membangun gambaran yang jelas tentang kebutuhan dan prioritas berdasarkan data yang tersedia pada hari-hari pertama dan minggu operasi bantuan sangat penting, namun informasi ini sering membutuhkan waktu beberapa minggu atau bahkan berbulan-bulan untuk dikompilasikan. Tidak adanya metodologi yang disepakati atau pendekatan dalam menggambarkan profil dari populasi yang terkena bencana atau konflik juga menghambat kesepakatan pada tingkat keparahan atau lingkup situasi<sup>2</sup>. Kurangnya dataset yang sudah ada dan proses yang terprediksi dalam lembaga-lembaga kemanusiaan untuk mengelola dan pertukaran dataset juga menyebabkan sumber daya terbuang

, upaya-upaya ganda dan kesempatan yang hilang.

UN OCHA bersama-sama dengan UNFPA, WFP dan UNDP bekerjasama dengan Pemerintah Indonesia melalui BNPB dan BPS mengembangkan “Infografik Propinsi”, buku yang memberikan citra visual dari beberapa dasar dan informasi sektoral di tingkat propinsi di 33 provinsi di Indonesia. OCHA bekerja pada desain dan penyusunan informasi. Kami percaya buku ini akan memberikan kontribusi pada karya-karya para pemangku kepentingan dari pemerintah, aktor-aktor nasional dan internasional dalam kesiapsiagaan bencana dan respon kemanusiaan, dalam upaya mereka untuk mendukung Pemerintah Indonesia dalam membantu orang yang terkena bencana.

Rajan Gengaje  
Kepala Kantor OCHA Indonesia



Ketersediaan data dan informasi dasar kependudukan yang akurat dan mudah digunakan merupakan hal yang sangat penting didalam penanggulangan bencana terutama untuk kesiapsiagaan dan respon bencana. Pada saat kejadian bencana, data dan informasi kependudukan dapat membantu pengambil kebijakan dalam menyusun langkah yang terbaik yang perlu dilakukan, dan memungkinkan analisis yang lebih tepat dalam menentukan jumlah penduduk yang terdampak, kelompok rentan, dan fasilitas umum yang terpapar diwilayah bahaya bencana

UNFPA, dana kependudukan perserikatan bangsa-bangsa, berkomitmen untuk memberikan dukungan teknis dalam penggunaan data kependudukan untuk penanggulangan bencana di Indonesia. Sebuah kajian nasional yang didukung oleh UNFPA, BNPB, dan BPS menunjukkan bahwa 97 % penduduk Indonesia tinggal diwilayah yang berisiko sangat tinggi dari bencana alam. Salah satu pencapaian dari UNFPA bekerjasama dengan BNPB dan BPS adalah tersedianya data dan informasi dasar yang merupakan hasil penggabungan antara data sensus penduduk 2010 dan potensi desa (PODES) 2011. Dengan diperolehnya gambaran yang lengkap dan jelas dari karakteristik penduduk yang tinggal diwilayah rawan

bencana dan pelayanan yang tersedia di masyarakat, termasuk didalamnya kapasitas kesiapsiagaan dan respons merupakan hal yang penting untuk mewujudkan rencana pengurangan risiko bencana yang efektif dan respons yang tepat sasaran.

Data dasar kependudukan telah digunakan dalam penyusunan publikasi infografis ini yaitu karakteristik penduduk di 33 provinsi di Indonesia. Buku ini merupakan hasil kerjasama antara BNPB dan BPS dan lembaga perserikatan bangsa-bangsa yaitu UNFPA, UNOCHA, WFP, dan UNDP. UNFPA memberikan bantuan teknis dalam menyiapkan indikator dasar kependudukan seperti sex ratio, kepadatan penduduk, mata pencharian utama, dan tingkat baca tulis. Sebagai tambahan, buku ini juga memberikan informasi tentang tingkat ketergantungan, tingkat kelahiran, harapan hidup, dan tingkat kematian bayi dari hasil proyeksi penduduk 2010 – 2035

Saya harap buku ini dapat memberikan informasi yang jelas dan tepat kepada pemerintah dan pelaku kemanusiaan tentang kondisi dan karakteristik penduduk yang ada di Indonesia, dan dapat memberikan bantuan dalam pekerjaan penting mereka didalam kesiapsiagaan menghadapi bencana dan repons kemanusiaan.

Jose Ferraris

Perwakilan UNFPA di Indonesia



Keberhasilan pertumbuhan ekonomi dan penurunan kemiskinan dalam beberapa tahun terakhir tercatat telah memperbaiki tingkat kehidupan beberapa juta rakyat Indonesia. Namun demikian, malnutrisi dan kerentanan terhadap bencana alam tetap menjadi tantangan. Kesiapsiagaan bencana dalam kaitannya dengan ketahanan pangan merupakan perhatian utama kerjasama WFP dan Pemerintah Indonesia, termasuk untuk memperbaiki pengelolaan resiko bencana. Oleh karena itu WFP diantaranya telah aktif berpartisipasi dalam penyusunan Province Infographic. Publikasi ini bertujuan sumber informasi yang mudah diakses, serta sebagai referensi dalam usaha siaga bencana dengan menyediakan dengan menyediakan informasi terkait kemanusiaan dan profil pra-kejadian bencana.

Provinsi Infographic disusun bersama oleh WFP - beberapa organisasi PBB lain seperti UNFPA, UNOCHA, UNDP dan lembaga pemerintah BNPB dan BPS. Kontribusi WFP terhadap penyusunan publikasi ini antara lain menyediakan peta-peta, informasi jaringan transportasi, analisis ketahanan pangan dan memandu proses secondary data review.

Publikasi ini akan bermanfaat bagi lembaga maupun individu yang berkecimpung dalam upaya pengelolaan resiko bencana karena ini menyajikan informasi dan analisis terkini secara spasial dan detail. Informasinya meliputi profil pra-bencana per sektor, sehingga dapat digunakan untuk memahami resiko dan kerentanan di daerah terdampak. Publikasi ini utamanya disusun berdasarkan data statistik BPS antara lain sensus populasi 2010 dan PODES 2011.

Province Infographic bertujuan untuk menyediakan informasi bermanfaat dan mudah diakses oleh pelaku bantuan kemanusiaan, sehingga respon dan kesiapsiagaan bencana dan krisis. Bersama dengan lembaga pemerintah terkait dan organisasi PBB lain, WFP akan terus mendukung upaya-upaya terkait respon dan kesiapsiagaan bencana serta membantu upaya mewujudkan sistem yang mendukung bagi pelaku bantuan kemanusiaan.

Myrta Kaulard  
Perwakilan dan Direktur WFP Indonesia



Terletak di antara dua wilayah seismik yang paling aktif di dunia, Indonesia dihadapkan dengan tingginya jumlah bencana alam dan ancaman bahaya. Menyadari sepenuhnya ancaman ini, Indonesia telah lama berada di garis depan pengembangan sistem yang inovatif dan alat untuk mendukung manajemen risiko bencana. Infografis Provinsi ini menambah daftar alat inovatif yang mendokumentasikan informasi penting dari 34 provinsi di Indonesia dalam representasi visual yang menarik dan mudah digunakan.

Penggunaan informasi yang efektif adalah kunci untuk membangun masyarakat yang tangguh dan mendukung penyediaan informasi bagi proses pengambilan keputusan untuk pengurangan risiko bencana. Infografis ini menyediakan informasi ringkasan bencana masa lalu hingga jumlah penduduk dan bertujuan untuk membekali pembaca dan para pembuat kebijakan dengan data-data penting guna meningkatkan pengurangan risiko bencana di negeri ini. United Nations Development Programme (UNDP) berbangga hati telah diberikan kesempatan untuk memberikan saran teknis dalam konseptualisasi publikasi yang inovatif ini.

Publikasi ini merupakan penerapan yang sangat baik dari sistem Data Informasi

Bencana Indonesia (DIBI), yang dikembangkan oleh Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) dan merupakan bagian dari rangkaian sistem informasi berbasis bukti, perencanaan dan alat pemantauan yang telah diciptakan oleh BNPB dalam beberapa tahun ini melalui kemitraan dengan UNDP. Hal ini juga termasuk Indonesia Post Disaster Needs Assessment (IPDNA), dan Disaster Recovery Index.

Setiap dolar yang diinvestasikan dalam kesiapsiagaan bencana akan menghemat \$7 dalam upaya respon dan pemulihan. Data dan informasi yang terkandung dalam Infographic ini akan membantu dalam memastikan ketepatan target dan kecepatan respon terhadap bencana di masa yang akan datang, yang pada akhirnya, akan menyelamatkan jiwa dan uang. Terkait dengan hal tersebut, publikasi ini merupakan sebuah investasi yang cerdas untuk melindungi 237 juta penduduk Indonesia. Langkah berikutnya adalah untuk mengembangkan investasi ini lebih jauh dengan menghasilkan infografis yang sama untuk seluruh kabupaten/kota di Indonesia dan kami berharap bahwa BNPB akan mengambil inisiatif berharga ini ke depan. Saya mengucapkan selamat kepada BNPB dan Badan Pusat Statistik (BPS) untuk publikasi laporan ini. Saya juga ingin berterima kasih kepada Office for the Coordination of Humanitarian Affairs (OCHA) dan United Nations Population Fund (UNFPA) serta World Food Programme (WFP) untuk bantuan teknis yang telah diberikan.

Beate Trankmann  
Direktur UNDP Indonesia

## UCAPAN TERIMA KASIH

### *EXECUTIVE EDITOR*

Sutopo Purwo Nugroho  
Razali Ritonga  
Rosilawati Anggraini  
Mindaraga Rahardja

### *EDITOR*

Agus Wibowo  
Indra Murty Surbakti  
Ario Akbar Lomban  
Hermawan Agustina  
Teguh Harjito  
Dandi Handiyatmo  
Poetrijanti  
Dian Oktari  
Nuraini  
Titi Moektijasih  
Claire Gaulin  
Made Sriandini Kamayana

### *CONTRIBUTING EDITOR*

Dikot Pramdoni Harahap

### *PENULIS & DESAIN*

Suprpto  
Ratih Nurmasarl  
Theophilus Yanuarto  
Narwawi Pramudhiarta  
Muhammad Rifat  
Faizal Thamrin

### *DATA PROCESSORS DAN PETA*

Benny Istanto  
Atik Widyastuti  
Adi Kurniawan  
Felix Yanuar

### *PHOTOGRAPHER*

Andri Cipto Utomo

Selain itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada Gde Yogadhita, Claire Quillet, Budhi Ulaen dan Ridwan Yunus untuk kontribusi mereka terhadap buku ini.



## GLOSSARY



## PETA DAN WILAYAH ADMINISTRASI

- Jumlah wilayah administrasi yang terdiri dari Kabupaten, Kecamatan, dan Desa, ditentukan berdasarkan data yang diperoleh dari BPS sesuai dengan peta batas administrasi tahun 2010.
- Peta batas administrasi level Provinsi dan Kabupaten menggunakan peta batas administrasi tahun 2010 dari BPS.
- Informasi peta dasar yang terdiri dari jaringan jalan, ibukota provinsi, ibukota kabupaten, toponimi, pelabuhan, bandara, gunungapi, tubuh air (danau, sungai, garis pantai) diambil dari peta digital rupabumi Indonesia (RBI) Badan Informasi Geospasial (BIG).
- Keterangan kondisi geografis diambil dari Kabupaten Dalam Angka tahun 2013, BPS.
- Gambar latar peta menunjukkan jumlah kepadatan penduduk menggunakan data dari landscan penduduk dunia dengan resolusi 1 Km.
- Penentuan tingkat kepadatan penduduk berdasarkan pengolahan data raster landscan.

## KEPENDUDUKAN

- Data jumlah penduduk laki-laki, perempuan, jumlah rumah tangga ditentukan dari data sensus penduduk tahun 2010
- Data jumlah penduduk berdasarkan kelompok umur pada piramida penduduk ditentukan berdasarkan data dari sensus penduduk tahun 2010.
- Rasio Jenis Kelamin (Sex Ratio) adalah perbandingan antara jumlah penduduk laki-laki dan jumlah penduduk perempuan di suatu daerah atau negara pada suatu waktu tertentu.
- Persentase penyandang cacat (disabilitas) ditentukan dari perbandingan jumlah penyandang cacat dengan keseluruhan jumlah penduduk dalam satu provinsi. Sumber data dari sensus penduduk tahun 2010
- Data persentase penduduk urban dan rural ditentukan dari perbandingan jumlah pen-

diduk yang bertempat tinggal di daerah urban atau rural dengan jumlah penduduk keseluruhan dalam satu provinsi. Sumber data dari sensus penduduk tahun 2010

- Rasio Ketergantungan merupakan perbandingan total dari jumlah penduduk usia belum produktif (0-14 tahun) dan jumlah penduduk usia tidak produktif (65 tahun keatas) dengan jumlah penduduk usia produktif (15-64 tahun).
- Angka kesuburan merupakan jumlah rata-rata anak yang diperkirakan akan dilahirkan seorang wanita sepanjang usia produktifnya untuk melahirkan.
- Angka Harapan Hidup pada suatu umur x adalah rata-rata tahun hidup yang masih akan dijalani oleh seseorang yang telah berhasil mencapai umur x, pada suatu tahun tertentu, dalam situasi mortalitas yang berlaku di lingkungan masyarakatnya.
- Angka kematian bayi merupakan angka yang menunjukkan banyaknya kematian bayi usia 0 tahun dari setiap 1000 kelahiran hidup pada tahun tertentu atau dapat dikatakan juga sebagai probabilitas bayi meninggal sebelum mencapai usia satu tahun (dinyatakan dengan per seribu kelahiran hidup).

## PENDIDIKAN

- Tingkat pendidikan terakhir adalah jenjang pendidikan tertinggi yang ditamatkan oleh seseorang, yang ditandai dengan sertifikat/ijazah. Persentase menunjukkan perbandingan antara jumlah penduduk sesuai dengan jenjang pendidikan dengan jumlah penduduk keseluruhan. Sumber data yang digunakan dari data Sensus Penduduk tahun 2010
- Kemampuan baca tulis dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan bahasa dan menggunakannya untuk mengerti sebuah bacaan, mendengarkan perkataan, mengungkapkannya dalam bentuk tulisan, dan berbicara. Kemampuan baca tulis dihitung dari persentase populasi dewasa yang bisa menulis dan membaca. Sumber data yang diguna-

kan dari data Sensus Penduduk tahun 2010.

- Fasilitas Sekolah menunjukkan jumlah sekolah (TK, SD, SMP, SMA&SMK, Madrasah) negeri dan swasta yang ada di sebuah provinsi. Sumber data yang digunakan dari data Potensi Desa (PODES) tahun 2011.

## KETAHANAN PANGAN

- Prevalensi ketahanan pangan didasarkan pada Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan (FSVA)
- Kerentanan terhadap kerawanan pangan ditentukan berdasarkan sembilan indikator yang terkait dengan ketersediaan pangan, akses pangan, pemanfaatan pangan dan gizi.

## MATA PENCAHARIAN

- Mata pencaharian merupakan aktivitas manusia untuk memperoleh taraf hidup yang layak dimana antara daerah yang satu dengan daerah lainnya berbeda sesuai dengan taraf kemampuan penduduk dan keadaan demografinya. Persentase mata pencaharian diperoleh dari perbandingan antara jumlah penduduk sesuai dengan mata pencahariannya dengan jumlah penduduk keseluruhan dalam satu provinsi, Sumber data yang digunakan dari Sensus Penduduk tahun 2010.
- PDRB merupakan penjumlahan nilai output bersih perekonomian yang ditimbulkan oleh seluruh kegiatan ekonomi di suatu wilayah tertentu (provinsi dan kabupaten /kota), dan dalam satu kurun waktu tertentu (satu tahun kelender). Kegiatan ekonomi yang dimaksud kegiatan pertanian, pertambangan, industri pengolahan, sampai dengan jasa. Sumber data yang digunakan adalah publikasi PDRB dari BPS.

## KEJADIAN BENCANA ALAM

- Kejadian bencana alam adalah kejadian bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang disebabkan oleh alam antara lain berupa gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, angin topan, dan tanah longsor. Data yang ditampilkan merupakan data kejadian bencana tahun 2008-2012. Sumber data yang digunakan dari Data dan Informasi Bencana Indonesia (DiBi).

## KESEHATAN

- Fasilitas Kesehatan adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan perorangan, baik promotif, preventif, kuratif maupun rehabilitatif yang dilakukan oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan/atau Masyarakat. Data fasilitas kesehatan yang ditampilkan meliputi rumahsakit, puskesmas, pustu, posyandu, dan lainnya. Sumber data yang digunakan dari data Potensi Desa (PODES) tahun 2011
- Tenaga kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan dan atau keterampilan melalui pendidikan di bidang kesehatan yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan upaya kesehatan. Tenaga kesehatan yang ditampilkan meliputi dokter, dokter gigi, bidan, dan lainnya. Sumber data yang digunakan data Potensi Desa (PODES) tahun 2011.

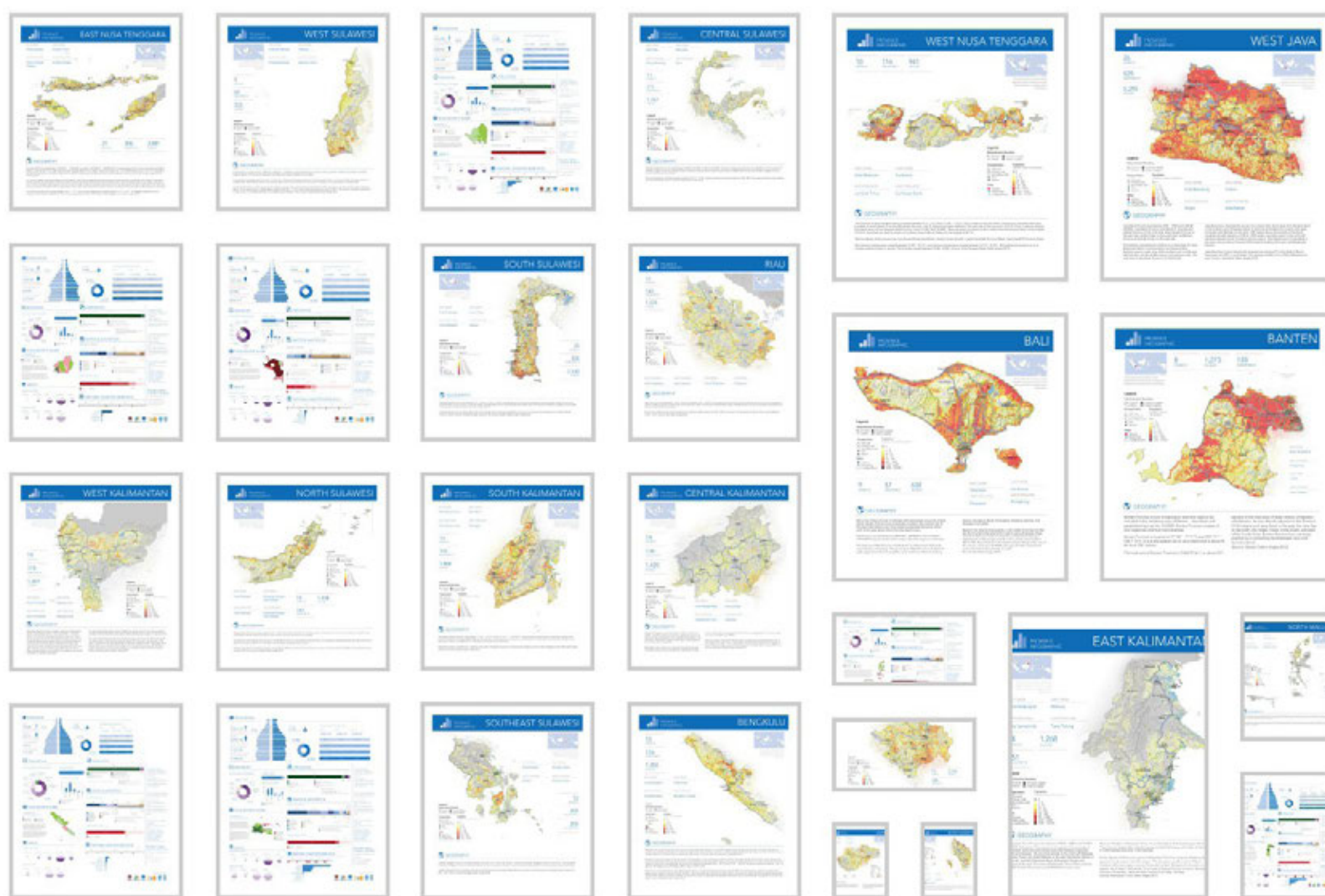
## AIR DAN SANITASI

- Persentase rumah tangga berdasarkan sumber air yang digunakan, menunjukkan perbandingan antara jumlah rumah tangga berdasarkan sumber air yang digunakan dengan jumlah rumah tangga keseluruhan yang ada di provinsi. Ada dua jenis sumber air yang ditampilkan yaitu sumber air bersih yang bisa diminum dan

- bukan sumber air bersih yang bisa diminum. Data yang digunakan dari data sensus penduduk tahun 2010
- Air bersih adalah salah satu jenis sumberdaya berbasis air yang bermutu baik dan biasa dimanfaatkan oleh manusia untuk dikonsumsi atau dalam melakukan aktivitas mereka sehari-hari termasuk diantaranya adalah sanitasi.
- •Sanitasi adalah perilaku disengaja dalam pembudayaan hidup bersih dengan maksud mencegah manusia bersentuhan langsung dengan kotoran dan bahan buangan berbahaya lainnya dengan harapan usaha ini akan menjaga dan meningkatkan kesehatan manusia. Persentase sanitasi menunjukkan perbandingan rumah tangga berdasarkan jenis sanitasi yang digunakan (pribadi, bersama, umum, dan lainnya) dengan jumlah keseluruhan rumah tangga.



# DAFTAR ISI



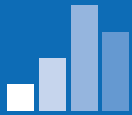
# DAFTAR ISI

PENDAHULUAN .....	1	BANTEN .....	48
KATA PENGANTAR & UCAPAN TERIMA KASIH .....	3	BALI .....	50
GLOSSARY .....	11	NUSA TENGGARA BARAT .....	52
DAFTAR ISI .....	15	NUSA TENGGARA TIMUR .....	54
PROVINSI .....	17	KALIMANTAN BARAT .....	56
ACEH .....	18	KALIMANTAN TENGAH .....	58
SUMATERA UTARA .....	20	KALIMANTAN SELATAN .....	60
SUMATERA BARAT .....	22	KALIMANTAN TIMUR .....	62
RIAU .....	24	SULAWESI UATARA .....	64
JAMBI .....	26	SULAWESI TENGAH .....	66
SUMATRA SELATAN .....	28	SULAWESI SELATAN .....	68
BENGKULU .....	30	SULAWESI TENGGARA .....	70
LAMPUNG .....	32	GORONTALO .....	72
KEP. BANGKA BELITUNG .....	34	SULAWESI BARAT .....	74
KEP. RIAU .....	36	MALUKU .....	76
DKI JAKARTA .....	38	MALUKU UTARA .....	78
JAWA BARAT .....	40	PAPUA BARAT .....	80
JAWA TENGAH .....	42	PAPUA .....	82
DI YOGYAKARTA .....	44		
JAWA TIMUR .....	46		



## PROVINSI





## PROVINCE INFOGRAPHIC

# ACEH

23

KABUPATEN & KOTA

276

KECAMATAN

6.445

DESA

WILAYAH PALING PADAT

Banda Aceh

JUMLAH PENDUDUK PALING BANYAK

Aceh Utara

WILAYAH KURANG PADAT

Gayo Lues

JUMLAH PENDUDUK PALING SEDIKIT

Kota Sabang

### Legenda:

#### Batas Administratif

- Provinsi
- Kabupaten & Kota
- Ibukota Provinsi
- Ibukota Kabupaten

#### Transportasi

- Jalan tol
- Jalan Primer
- Jalan Sekunder
- Pelabuhan
- Bandara

#### Lain-lain

- Gunung
- Wilayah berair/Danau
- Garis pantai/Sungai

#### Populasi

Populasi dihitung pada resolusi 1km

- 0
- 1 - 5
- 6 - 25
- 26 - 50
- 51 - 100
- 101 - 500
- 501 - 2.500
- 2.501 - 5.000
- 5.000 - 130.000



Batas-batas dan nama yang ditampilkan dan sebutan yang digunakan di peta ini tidak menyiratkan dukungan resmi atau penerimaan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa.

## GEOGRAFI

Provinsi Aceh terletak antara 01°58'37,2" - 06°04'33,6"LU dan 94°57'57,6" - 98°17'13,2"BT dengan ketinggian rata-rata 125 meter di atas permukaan laut. Pada tahun 2011 Provinsi Aceh dibagi menjadi 18 kabupaten dan 5 kota, terdiri dari 289 kecamatan, 755 mukim dan 6.464 gampong atau desa.

Batas-batas wilayah Provinsi Aceh, sebelah Utara dan Timur berbatasan dengan Selat Malaka, sebelah Selatan dengan Provinsi Sumatera Utara dan sebelah Barat dengan Samudera Indonesia. Satu-satunya hubungan darat hanyalah dengan Provinsi Sumatera Utara, sehingga memiliki ketergantungan yang cukup tinggi dengan Provinsi Sumatera Utara.

Luas Provinsi Aceh 5.677.081 ha, dengan hutan sebagai lahan terluas yang mencapai 2.291.080 ha, diikuti lahan perkebunan rakyat seluas 800.401 ha. Sedangkan lahan industri mempunyai luas terkecil yaitu 3.928 ha. (Sumber: Aceh Dalam Angka 2012)

## KEPENDUDUKAN

Sumber: Sensus Penduduk tahun 2010, BPS

LAKI-LAKI  
2.248.952  
50,04% dari Jumlah Penduduk



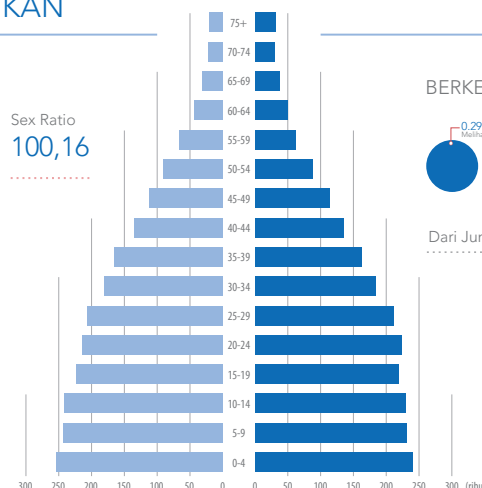
Sex Ratio  
100,16

PEREMPUAN  
2.245.458  
49,96% dari Jumlah Penduduk

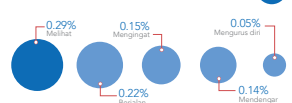


TOTAL RUMAH TANGGA  
1.066.522

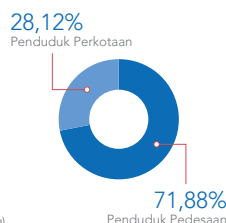
JUMLAH PENDUDUK  
4.494.410



### BERKEBUTUHAN KHUSUS



Dari Jumlah Penduduk



### PROYEKSI PENDUDUK

2015	2020	2025
5.001.953	5.459.891	5.870.013

2015	2020	2025
54,8	53,6	50,8

Rasio Ketergantungan

2015	2020	2025
2,69	2,53	2,37

Fertility Rate

2015	2020	2025
69,7	69,9	70,1

Angka Harapan Hidup

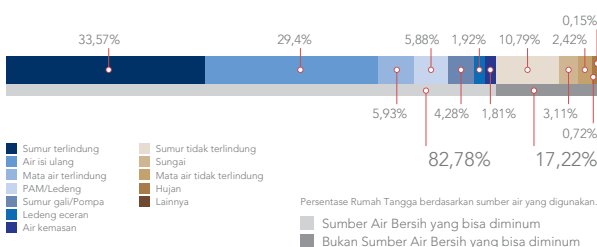
2015	2020	2025
27,4	26,5	26

Angka Kematian Bayi

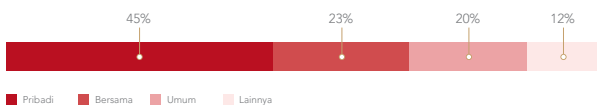
## AIR & SANITASI

Sumber: SUSENAS tahun 2011, BPS

### SUMBER AIR



### JENIS SANITASI



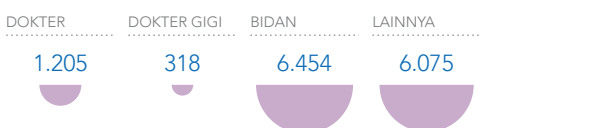
## KESEHATAN

Sumber: Sensus Penduduk tahun 2010, BPS

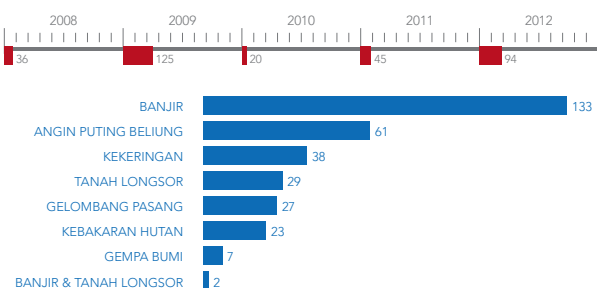
### FASILITAS KESEHATAN



### TENAGA MEDIS



## KEJADIAN BENCANA ALAM (2008-2012)



## KETAHANAN PANGAN DI TAHUN 2009

### KERENTANAN TERHADAP KERAWANAN PANGAN

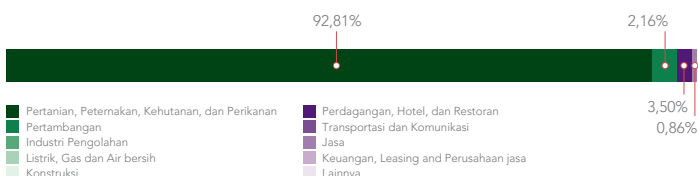


Prevalensi ketahanan pangan didasarkan pada Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan (FSVA). Kerentanan terhadap kerawanan pangan ditentukan berdasarkan sembilan indikator yang terkait dengan ketersediaan pangan, akses pangan, pemanfaatan pangan dan gizi. Peta ini diproduksi dengan menggabungkan sembilan indikator menjadi suatu indeks ketahanan pangan komposit.

Daerah-daerah yang berwarna merah menunjukkan ketahanan pangan yang kurang jika dibandingkan dengan daerah-daerah yang berwarna hijau. Peta ini menunjukkan prevalensi kerawanan pangan di tingkat kabupaten dan perlu dicatat bahwa tidak semua keluarga yang hidup dalam kabupaten berwarna merah tua (prioritas 1) tergolong rawan pangan, dan sebaliknya bahwa tidak semua keluarga yang hidup di kabupaten yang berwarna hijau (prioritas 6) berarti tahan pangan.

## MATA PENCAHARIAN

Sumber: PDRB 2012, atas dasar harga berlaku



Catatan: Mata Pencaharian dibawah 1% tidak ditampilkan pada grafik ini.

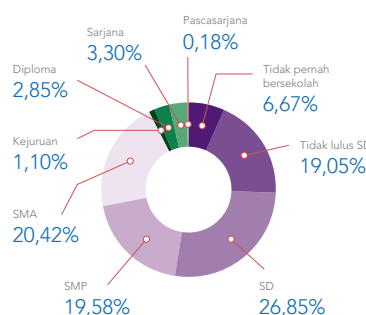
Kontributor tertinggi bagi Pendapatan Daerah (PDRB):

1. Pertanian, Peternakan, Kehutanan, dan Perikanan (26,98%)
2. Perdagangan, Hotel, dan Restoran (17,23%)
3. Transportasi dan Komunikasi (11,26%)

## PENDIDIKAN

Sumber: Sensus Penduduk tahun 2010, BPS

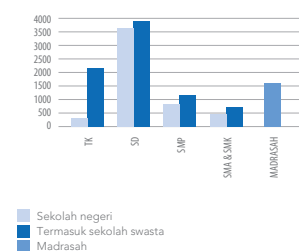
### TINGKAT PENDIDIKAN TERAKHIR



### KEMAMPUAN BACA TULIS

91,76% dari Jumlah Penduduk

### FASILITAS SEKOLAH



## SUMBER DATA

Basis Data Populasi Global - Landscan  
<http://web.ornl.gov/sci/landscan/>

Jaringan Jalan  
<http://maps.navigasi.net>

Batas-Batas Administratif  
<http://bps.go.id>

Ketahanan Pangan dan Bandara Udara  
<http://www.wfp.org/countries/indonesia>

lbukota  
<http://geospasial.bnppb.go.id>

Gambar Latar Belakang SRTM  
<http://www2.jpl.nasa.gov/srtm/>

Pelabuhan, Gunung, Garis Pantai dan Sungai  
<http://geospasial.bnppb.go.id>

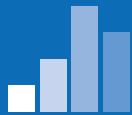
Bencana Alam  
<http://dibi.bnppb.go.id/>

## KONTAK BPBD PROVINSI:

Jl. Tgk. Daud Beureueh  
No.18, Kota Banda Aceh.  
Phone. (0651) 3478,  
Fax. (0651) 3478

Produk ini hasil kerjasama:





## PROVINCE INFOGRAPHIC

# SUMATRA UTARA

WILAYAH  
PALING PADAT

Kota Sibolga

JUMLAH PENDUDUK  
PALING BANYAK

Kota Medan

WILAYAH  
KURANG PADAT

Pakpak Bharat

JUMLAH PENDUDUK  
PALING SEDIKIT

Pakpak Bharat



Batas-batas dan nama yang ditampilkan dan sebutan yang digunakan di peta ini tidak menyiratkan dukungan resmi atau penerimaan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa.

33

KABUPATEN & KOTA

5.739

DESA

417

KECAMATAN

### Legenda:

#### Batas Administratif

- Provinsi
- Kabupaten & Kota
- Ibukota Provinsi
- Ibukota Kabupaten

#### Transportasi

- Jalan tol
- Jalan Primer
- Jalan Sekunder
- Pelabuhan
- Bandara

#### Lain-lain

- Gunung
- Wilayah berair/Danau
- Garis pantai/Sungai

#### Populasi

Populasi dihitung pada resolusi 1km

- 0
- 1 - 5
- 6 - 25
- 26 - 50
- 51 - 100
- 101 - 500
- 501 - 2.500
- 2.501 - 5.000
- 5.000 - 130.000



Provinsi Sumatera Utara terletak di 1° - 4°LU dan 98° - 100°BT, dengan total wilayah 7.981,23 km<sup>2</sup>. Batas-batas wilayah Provinsi Sumatera Utara adalah Provinsi Aceh (Utara), Selat Malaka (Timur), Provinsi Riau dan Sumatera Barat (Selatan) serta Provinsi Aceh dan Samudra Indonesia (Barat).

Sumatera Utara mempunyai iklim tropis basah dengan rata-rata curah hujan berkisar antara 800 - 4.000 mm per tahun. Rata-rata intensitas penyinaran sinar matahari adalah 43%, sementara kelembaban udara bervariasi antara 78% - 91%. (Sumber: Sumatera Utara Dalam Angka 2013)



## KEPENDUDUKAN

Sumber: Sensus Penduduk tahun 2010, BPS

**LAKI-LAKI**  
6.483.354  
49,94% dari Jumlah Penduduk



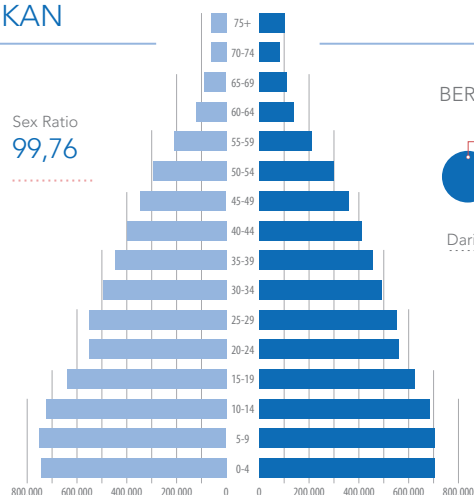
Sex Ratio  
99,76

**PEREMPUAN**  
6.498.850  
50,06% dari Jumlah Penduduk

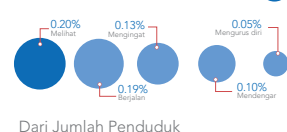


**TOTAL RUMAH TANGGA**  
3.037.665

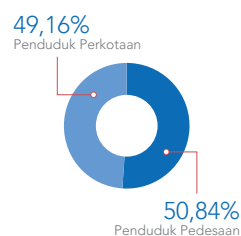
**JUMLAH PENDUDUK**  
12.982.204



### BERKEBUTUHAN KHUSUS



Dari Jumlah Penduduk



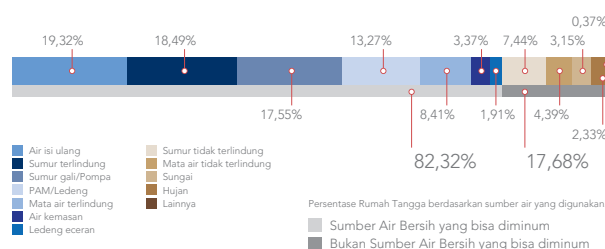
### PROYEKSI PENDUDUK

	2015	2020	2025
Jumlah Penduduk	13.937.797	14.703.532	15.311.213
Rasio Ketergantungan	56,30	55,30	53,60
Fertility Rate	2,87	2,67	2,48
Angka Harapan Hidup	68,30	69,10	69,80
Angka Kematian Bayi	32,10	29,30	27,00

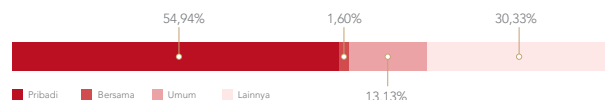
## AIR & SANITASI

Sumber: SUSENAS tahun 2011, BPS

### SUMBER AIR



### JENIS SANITASI



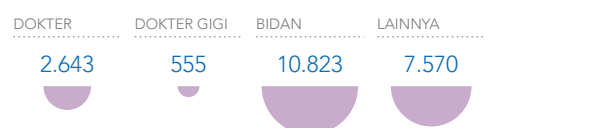
## KESEHATAN

Sumber: Sensus Penduduk tahun 2010, BPS

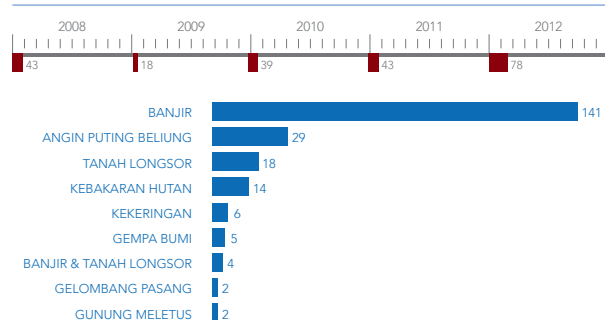
### FASILITAS KESEHATAN



### TENAGA MEDIS



## KEJADIAN BENCANA ALAM (2008-2012)

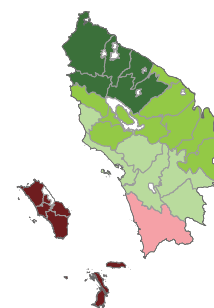


## KETAHANAN PANGAN DI TAHUN 2009

### KERENTANAN TERHADAP KERAWANAN PANGAN

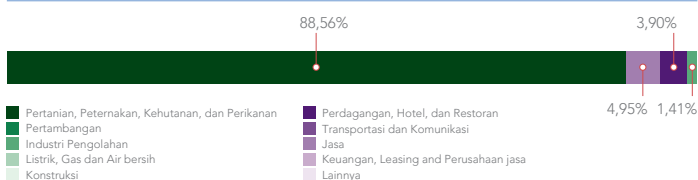
Prevalensi ketahanan pangan didasarkan pada Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan (FSVA). Kerentanan terhadap kerawanan pangan ditentukan berdasarkan sembilan indikator yang terkait dengan ketersediaan pangan, akses pangan, pemanfaatan pangan dan gizi. Peta ini diproduksi dengan menggabungkan sembilan indikator menjadi suatu indeks ketahanan pangan komposit.

Daerah-daerah yang berwarna merah menunjukkan ketahanan pangan yang kurang jika dibandingkan dengan daerah-daerah yang berwarna hijau. Peta ini menunjukkan prevalensi kerawanan pangan di tingkat kabupaten dan perlu dicatat bahwa tidak semua keluarga yang hidup dalam kabupaten berwarna merah tua (prioritas 1) tergolong rawan pangan, dan sebaliknya bahwa tidak semua keluarga yang hidup di kabupaten yang berwarna hijau (prioritas 6) berarti tahan pangan.



## MATA PENCAHARIAN

Sumber: PDRB 2012, atas dasar harga berlaku



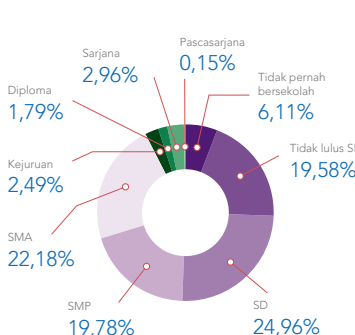
Catatan: Mata Pencaharian dibawah 1% tidak ditampilkan pada grafik ini.

Kontributor tertinggi bagi Pendapatan Daerah (PDRB):  
1. Pertanian, Peternakan, Kehutanan, dan Perikanan (21,70%)  
2. Industri Pengolahan (21,35%)  
3. Perdagangan, Hotel, dan Restoran (19,48%)

## PENDIDIKAN

Sumber: Sensus Penduduk tahun 2010, BPS

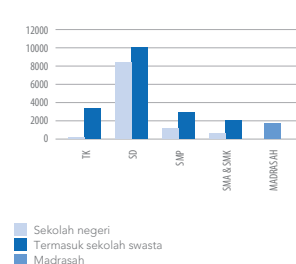
### TINGKAT PENDIDIKAN TERAKHIR



### KEMAMPUAN BACA TULIS

93,66% dari Jumlah Penduduk

### FASILITAS SEKOLAH



## SUMBER DATA

Basis Data Populasi Global - Landscan  
<http://web.ornl.gov/sci/landscan/>

Jaringan Jalan  
<http://maps.navigasi.net>

Batas-Batas Administratif  
<http://bps.go.id>

Ketahanan Pangan dan Bandara Udara  
<http://www.wfp.org/countries/indonesia>

Ibukota  
<http://geospasial.bnppb.go.id>

Gambar Latar Belakang SRTM  
<http://www2.jpl.nasa.gov/srtm/>

Pelabuhan, Gunung, Garis Pantai dan Sungai  
<http://geospasial.bnppb.go.id>

Bencana Alam  
<http://dibi.bnppb.go.id/>

KONTAK  
BPBD PROVINSI:  
Jl. Medan - Binjai KM. 10,3  
No. 8, Medan.  
Phone. (061) 8468469,  
Fax. (061) 8468015

Produk ini hasil kerjasama:





WILAYAH  
PALING PADAT

WILAYAH  
KURANG PADAT

JUMLAH PENDUDUK  
PALING BANYAK

JUMLAH PENDUDUK  
PALING SEDIKIT

19

176

1.013

**Legenda:**

### Batas Administratif

Provinsi

~ Kabupaten & Kota

© Ibukota Provinsi

© Ibukota Kabupaten

## Transportasi

 Jalan tol

- Jalan Primer


~ Jalan Sekunder

 Pelabuhan

✈ Bandara

## Lain-lain

 Gunung

 Wilayah berair/Danau

~ Garis pantai/Sungai

## Populasi

Populasi dihitung pada resolusi 1km

0

0  
1 - 5

6 - 25

26 - 50

■ 28 - 30  
■ 51 - 100

■ 51 - 100  
■ 101 - 500

■ 101 - 300  
■ 501 - 2.500

■ 301 - 2.500  
■ 2.501 - 5.000

■ 2.501 - 5.000  
■ 5.000 - 130.000



Provinsi Sumatera Barat terletak di 0°54'LU dan 3°30'LS dan 98°36' - 101°53'BT. Total wilayah Provinsi Sumatera Barat adalah 42,200 km<sup>2</sup> atau sama dengan 2,21% dari total wilayah Indonesia. Batas-batas wilayah Provinsi Sumatera Barat adalah Sumatera Utara (Utara), Provinsi Riau (Timur), Provinsi Jambi (Selatan) dan Samudra Indonesia (Barat).

Sumatera Barat mempunyai iklim tropis dengan rata-rata suhu udara berkisar antara 21,51°C sampai dengan 31,52°C dan mempunyai kelembaban udara rata-rata 87,03%. (Sumber: Sumatera Barat Dalam Angka 2012)



## KEPENDUDUKAN

Sumber: Sensus Penduduk tahun 2010, BPS

LAKI-LAKI  
2.404.377  
49,61% dari Jumlah Penduduk



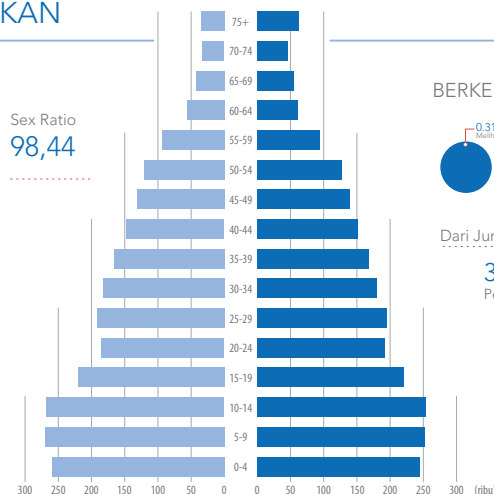
Sex Ratio  
98,44

PEREMPUAN  
2.442.532  
50,39% dari Jumlah Penduduk

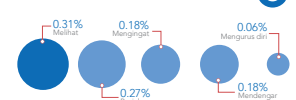


TOTAL RUMAH TANGGA  
1.152.490

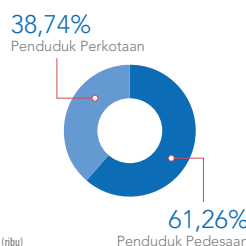
JUMLAH PENDUDUK  
4.846.909



### BERKEBUTUHAN KHUSUS



Dari Jumlah Penduduk



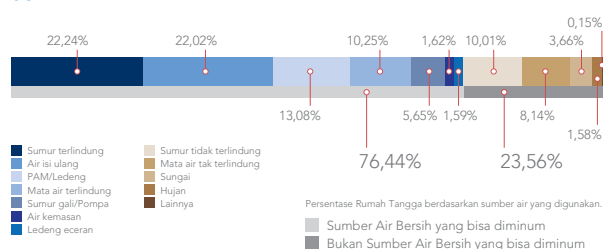
### PROYEKSI PENDUDUK

	2015	2020	2025
Jumlah Penduduk	5.196.289	5.498.751	5.757.829
Rasio Ketergantungan	55,80	54,80	53,60
Fertility Rate	2,83	2,65	2,46
Angka Harapan Hidup	68,60	69,50	70,10
Angka Kematian Bayi	31,00	28,00	26,10

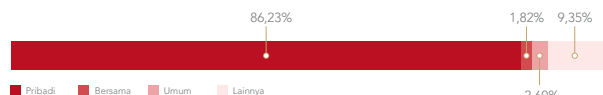
## AIR & SANITASI

Sumber: SUSENAS tahun 2011, BPS

### SUMBER AIR



### JENIS SANITASI



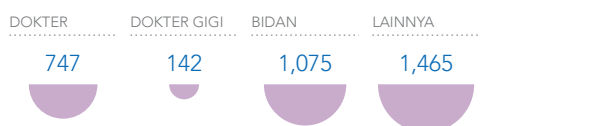
## KESEHATAN

Sumber: Sensus Penduduk tahun 2010, BPS

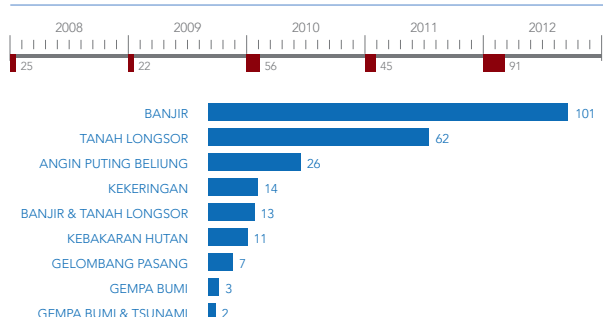
### FASILITAS KESEHATAN



### TENAGA MEDIS

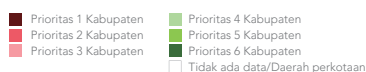


## KEJADIAN BENCANA ALAM (2008-2012)



## KETAHANAN PANGAN DI TAHUN 2009

### KERENTANAN TERHADAP KERAWANAN PANGAN

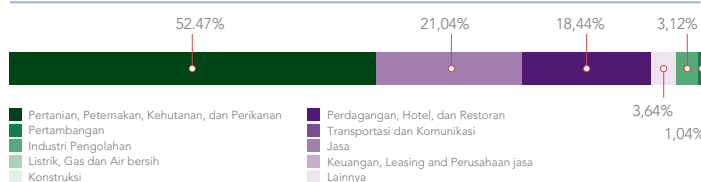


Prevalensi ketahanan pangan didasarkan pada Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan (FSVA). Kerentanan terhadap kerawanan pangan ditentukan berdasarkan sembilan indikator yang terkait dengan ketersediaan pangan, akses pangan, pemanfaatan pangan dan gizi. Peta ini diproduksi dengan menggabungkan sembilan indikator menjadi suatu indeks ketahanan pangan komposit.

Daerah-daerah yang berwarna merah menunjukkan ketahanan pangan yang kurang jika dibandingkan dengan daerah-daerah yang berwarna hijau. Peta ini menunjukkan prevalensi kerawanan pangan di tingkat kabupaten dan perlu dicatat bahwa tidak semua keluarga yang hidup dalam kabupaten berwarna merah tua (prioritas 1) tergolong rawan pangan, dan sebaliknya bahwa tidak semua keluarga yang hidup di kabupaten yang berwarna hijau (prioritas 6) berarti tahan pangan.

### MATA PENCAHARIAN

Sumber: PDRB 2012, atas dasar harga berlaku



Catatan: Mata Pencaharian dibawah 1% tidak ditampilkan pada grafik ini.

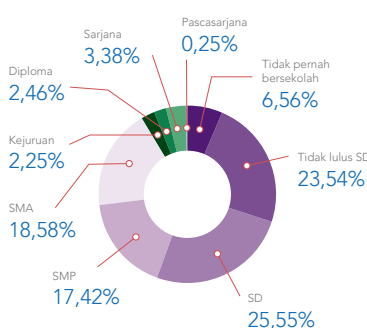
Kontributor tertinggi bagi Pendapatan Daerah (PDRB):

1. Pertambangan (23,49%)
2. Transportasi dan Komunikasi (18,03%)
3. Pertanian, Peternakan, Kehutanan, dan Perikanan (16,31%)

## PENDIDIKAN

Sumber: Sensus Penduduk tahun 2010, BPS

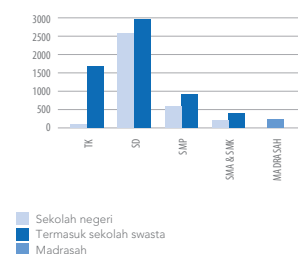
### TINGKAT PENDIDIKAN TERAKHIR



### KEMAMPUAN BACA TULIS

92,32% dari Jumlah Penduduk

### FASILITAS SEKOLAH



## SUMBER DATA

Basis Data Populasi Global - Landscan  
<http://web.ornl.gov/sci/landscan/>

Jaringan Jalan  
<http://maps.navigasi.net>

Batas-Batas Administratif  
<http://bps.go.id>

Ketahanan Pangan dan Bandara Udara  
<http://www.wfp.org/countries/indonesia>

Ibukota  
<http://geospasial.bnpb.go.id>

Gambar Latar Belakang SRTM  
<http://www2.jpl.nasa.gov/srtm/>

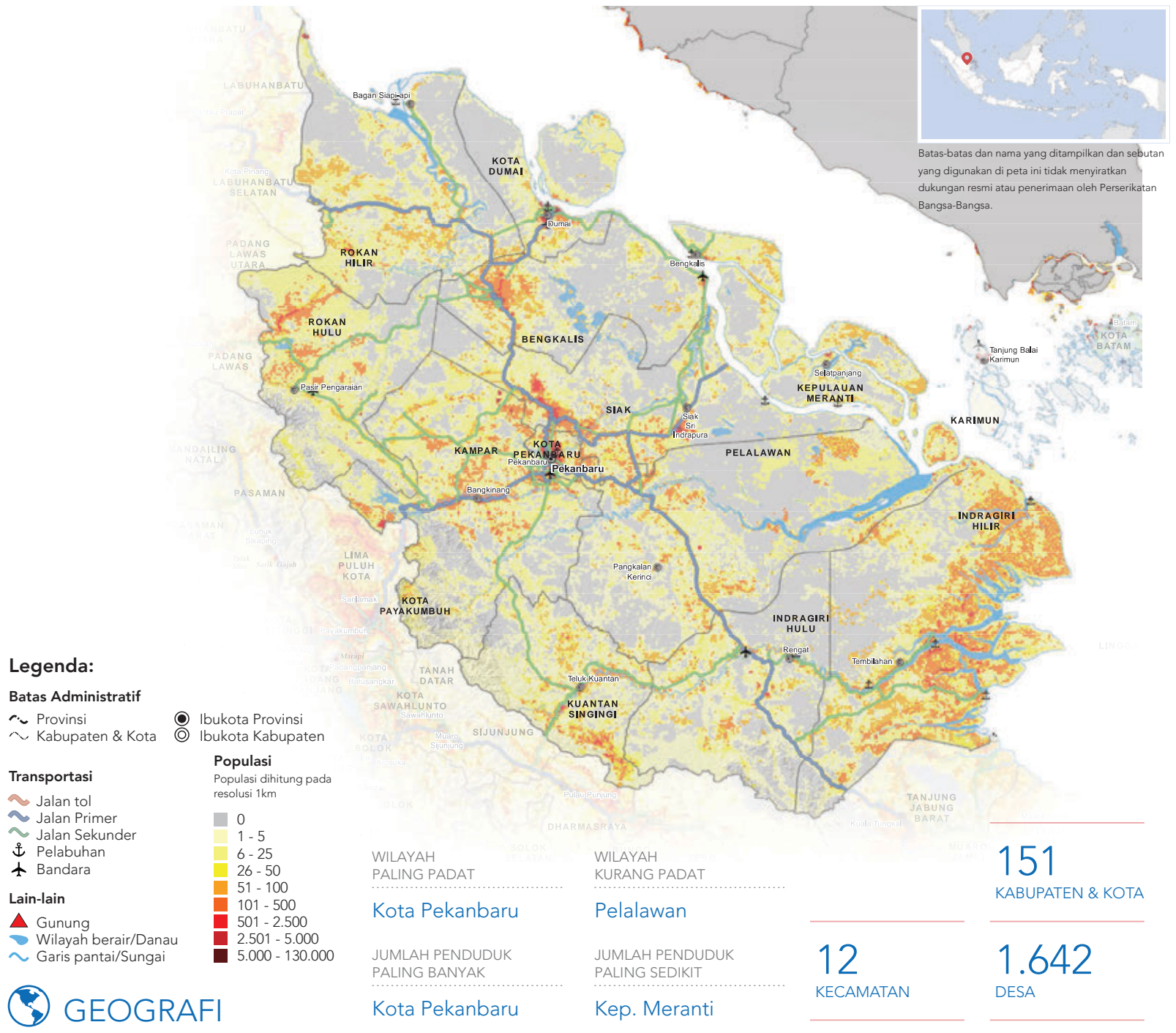
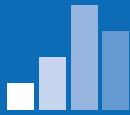
Pelabuhan, Gunung, Garis Pantai dan Sungai  
<http://geospasial.bnpb.go.id>

Bencana Alam  
<http://dibi.bnpb.go.id/>

KONTAK BPBD PROVINSI:  
Jl. Jend. Sudirman No. 47,  
Padang.  
Phone. (0751) 890720,  
Fax. (0751) 890721

Produk ini hasil kerjasama:





Provinsi Riau terletak pada posisi 1°05'LS - 2°25'LU dan 100° - 104°05'BT. Total wilayah Provinsi Riau adalah 8.915.016 hektar. Batas-batas Provinsi Riau adalah sebagai berikut: Selat Malaka dan Provinsi Sumatera Utara (Utara), Provinsi Jambi dan Sumatera Barat (Selatan), Provinsi Sumatera Barat dan Sumatera Utara (Barat) dan Kepulauan Riau dan Selat Malaka (Timur).

Provinsi Riau dipengaruhi oleh iklim tropis dengan curah hujan rata-rata antara 1.700 - 4.000 mm per tahun. Suhu udara di Provinsi Riau berkisar antara 21,8°C - 35,1°C. (Sumber: Riau Dalam Angka 2013)

## KEPENDUDUKAN

Sumber: Sensus Penduduk tahun 2010, BPS

LAKI-LAKI

2.853.168

51,52% dari Jumlah Penduduk



Sex Ratio  
106,26

PEREMPUAN

2.685.199

48,48% dari Jumlah Penduduk

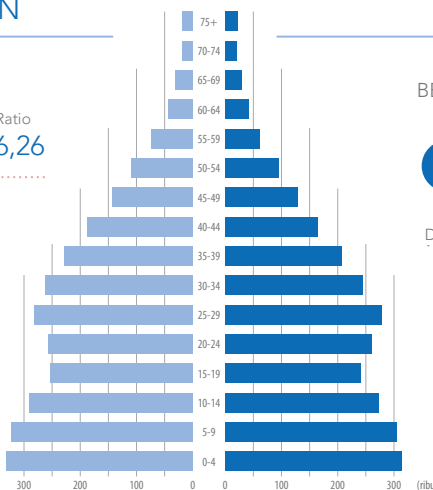


TOTAL RUMAH TANGGA

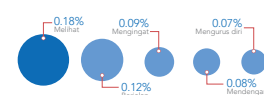
1.328.616

JUMLAH PENDUDUK

5.538.367

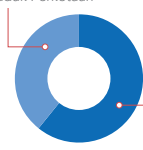


BERKEBUTUHAN KHUSUS



Dari Jumlah Penduduk

39,17%  
Penduduk Perkotaan



60,83%  
Penduduk Pedesaan

PROYEKSI PENDUDUK

2015	2020	2025
6.344.402	7.128.305	7.898.499

51,50	49,70	48,40
-------	-------	-------

Rasio Ketergantungan

2,78	2,65	2,52
------	------	------

Fertility Rate

71,00	71,60	72,00
-------	-------	-------

Angka Harapan Hidup

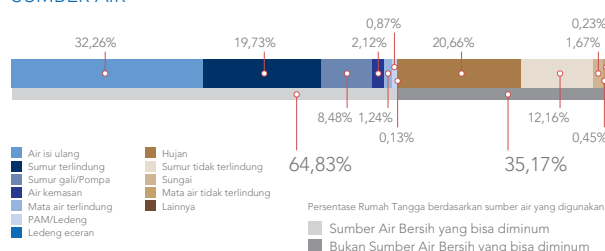
22,80	21,00	20,00
-------	-------	-------

Angka Kematian Bayi

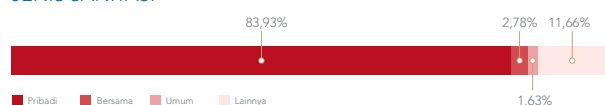
## AIR & SANITASI

Sumber: SUSENAS tahun 2011, BPS

SUMBER AIR



JENIS SANITASI



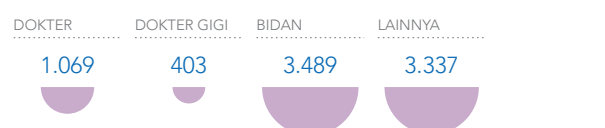
## KESEHATAN

Sumber: Sensus Penduduk tahun 2010, BPS

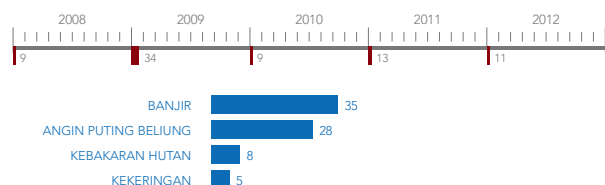
FASILITAS KESEHATAN



TENAGA MEDIS

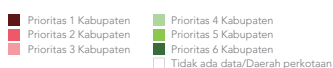


## KEJADIAN BENCANA ALAM (2008-2012)



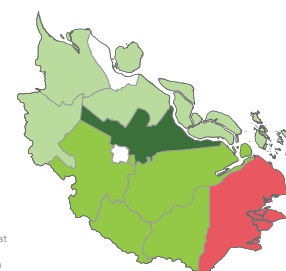
## KETAHANAN PANGAN DI TAHUN 2009

KERENTANAN TERHADAP KERAWANAN PANGAN



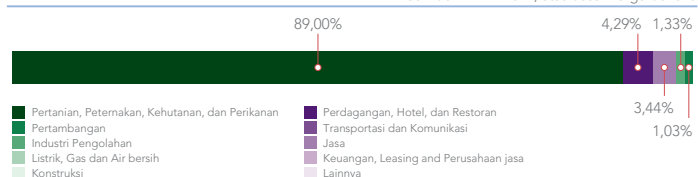
Prevalensi ketahanan pangan didasarkan pada Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan (FSVA). Kerentanan terhadap kerawanan pangan ditentukan berdasarkan sembilan indikator yang terkait dengan ketersediaan pangan, akses pangan, pemanfaatan pangan dan gizi. Peta ini diproduksi dengan menggabungkan sembilan indikator menjadi suatu indeks ketahanan pangan komposit.

Daerah-daerah yang berwarna merah menunjukkan ketahanan pangan yang kurang jika dibandingkan dengan daerah-daerah yang berwarna hijau. Peta ini menunjukkan prevalensi kerawanan pangan di tingkat kabupaten dan perlu dicatat bahwa tidak semua keluarga yang hidup dalam kabupaten berwarna merah tua (prioritas 1) tergolong rawan pangan, dan sebaliknya bahwa tidak semua keluarga yang hidup di kabupaten yang berwarna hijau (prioritas 6) berarti tahan pangan.



## MATA PENCAHARIAN

Sumber: PDRB 2012, atas dasar harga berlaku



Catatan: Mata Pencaharian dibawah 1% tidak ditampilkan pada grafik ini.

Kontributor tertinggi bagi Pendapatan Daerah (PDRB):

1. Pertambangan (35,57%)
2. Industri Pengolahan (19,21%)
3. Pertanian, Peternakan, Kehutanan, dan Perikanan (18,19%)

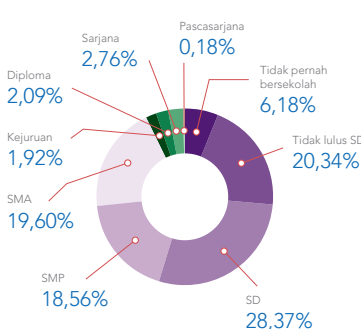
## PENDIDIKAN

Sumber: Sensus Penduduk tahun 2010, BPS

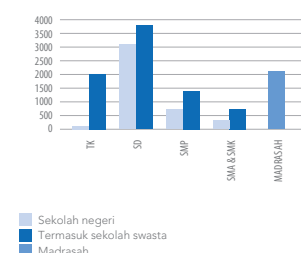
TINGKAT PENDIDIKAN TERAKHIR

KEMAMPUAN BACA TULIS

94,21% dari Jumlah Penduduk



FASILITAS SEKOLAH



## SUMBER DATA

Basis Data Populasi Global - Landscan  
<http://web.ornl.gov/sci/landscan/>

Jaringan Jalan  
<http://maps.navigasi.net>

Batas-Batas Administratif  
<http://bps.go.id>

Ketahanan Pangan dan Bandara Udara  
<http://www.wfp.org/countries/indonesia>

lbukota  
<http://geospasial.bnpb.go.id>

Gambar Latar Belakang SRTM  
<http://www2.jpl.nasa.gov/srtm/>

Pelabuhan, Gunung, Garis Pantai dan Sungai  
<http://geospasial.bnpb.go.id>

Bencana Alam  
<http://dibi.bnpb.go.id/>

KONTAK  
BPBD PROVINSI:

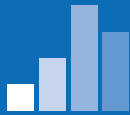
Jl. Sultan Syarif Qasim  
No. 119, Pekanbaru.

Phone. (0761) 855734,  
Fax. (0761) 855734

Produk ini hasil kerjasama:







Batas-batas dan nama yang ditampilkan dan sebutan yang digunakan di peta ini tidak menyiratkan dukungan resmi atau penerimaan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa.

## Legenda:

### Batas Administratif

- Provinsi
- Kabupaten & Kota
- Ibukota Provinsi
- Ibukota Kabupaten

### Transportasi

- Jalan tol
- Jalan Primer
- Jalan Sekunder
- Pelabuhan
- Bandara

### Lain-lain

- Gunung
- Wilayah berair/Danau
- Garis pantai/Sungai

### Populasi

Populasi dihitung pada resolusi 1km

- 0
- 1 - 5
- 6 - 25
- 26 - 50
- 51 - 100
- 101 - 500
- 501 - 2.500
- 2.501 - 5.000
- 5.000 - 130.000

### WILAYAH PALING PADAT

Kota Jambi

### JUMLAH PENDUDUK PALING BANYAK

Kota Jambi

11

KABUPATEN & KOTA

128

KECAMATAN

### WILAYAH KURANG PADAT

Tj. Jabung Timur

### JUMLAH PENDUDUK PALING SEDIKIT

Kota Sungai Penuh

1.370

DESA

## GEOGRAFI

Provinsi Jambi terletak antara 0°45' - 2°45'LS and 101°10' - 104°55'BT. Sebelah utara berbatasan dengan Provinsi Riau dan Kepulauan Riau, sebelah timur dengan Laut Cina Selatan, sebelah selatan berbatasan dengan Provinsi Sumatra Selatan dan sebelah barat berbatasan dengan Provinsi Sumatra Barat dan Bengkulu. Luas wilayah Provinsi Jambi 53.435 km<sup>2</sup> dengan luas daratan 50.160,05 km<sup>2</sup> dan luas perairan sebesar 3.274,95 km<sup>2</sup>.

Secara administratif, di tahun 2012 jumlah kabupaten, kecamatan dan desa/kelurahan di Provinsi Jambi adalah 11 kabupaten (Kerinci, Merangin, Sarolangun, Batanghari, Muaro Jambi, Tanjung Jabung Timur, Tanjung Jabung Barat, Bungo, Kota Jambi dan Kota Sungai Penuh), 138 kecamatan dan 1.506 desa/kelurahan. (Sumber: Jambi Dalam Angka 2013)

## KEPENDUDUKAN

LAKI-LAKI

1.581.110

51,13% dari Jumlah Penduduk



Sex Ratio  
104,63

PEREMPUAN

1.511.155

48,87% dari Jumlah Penduduk

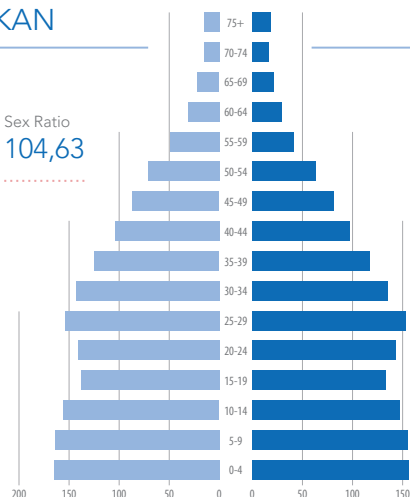


TOTAL RUMAH TANGGA

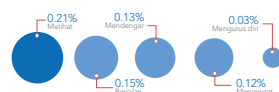
770.787

JUMLAH PENDUDUK

3.092.265



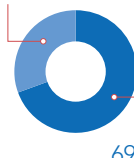
BERKEBUTUHAN KHUSUS



Dari Jumlah Penduduk

30,68%

Penduduk Perkotaan



Penduduk Pedesaan

Sumber: Sensus Penduduk tahun 2010, BPS

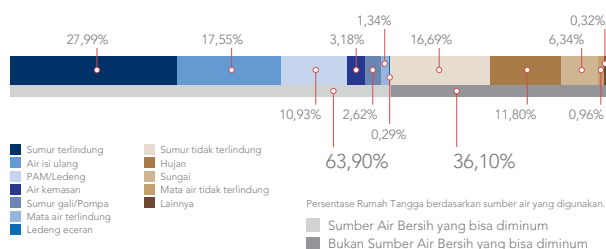
## PROYEKSI PENDUDUK

	2015	2020	2025
	3.402.052	3.677.894	3.926.561
Rasio Ketergantungan	47,30	44,50	43,30
Fertility Rate	2,31	2,18	2,04
Angka Harapan Hidup	70,70	71,20	71,50
Angka Kematian Bayi	24,10	22,60	21,70

## AIR & SANITASI

Sumber: SUSENAS tahun 2011, BPS

### SUMBER AIR



### JENIS SANITASI



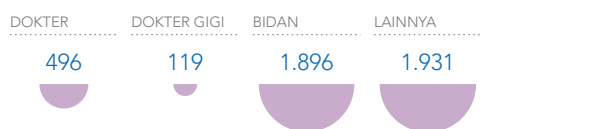
## KESEHATAN

Sumber: Sensus Penduduk tahun 2010, BPS

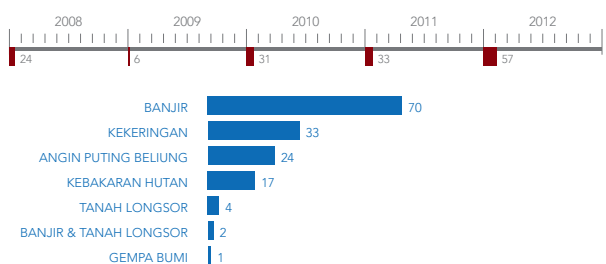
### FASILITAS KESEHATAN



### TENAGA MEDIS

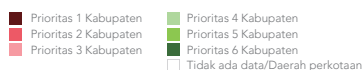


## KEJADIAN BENCANA ALAM (2008-2012)



## KETAHANAN PANGAN DI TAHUN 2009

### KERENTANAN TERHADAP KERAWANAN PANGAN

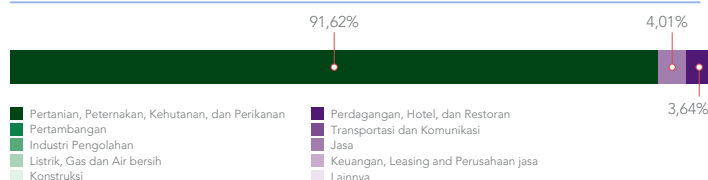


Prevalensi ketahanan pangan didasarkan pada Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan (FSVA). Kerentanan terhadap kerawanan pangan ditentukan berdasarkan sembilan indikator yang terkait dengan ketersediaan pangan, akses pangan, pemanfaatan pangan dan gizi. Peta ini diproduksi dengan menggabungkan sembilan indikator menjadi suatu indeks ketahanan pangan komposit.

Daerah-daerah yang berwarna merah menunjukkan ketahanan pangan yang kurang jika dibandingkan dengan daerah-daerah yang berwarna hijau. Peta ini menunjukkan prevalensi kerawanan pangan di tingkat kabupaten dan perlu dicatat bahwa tidak semua keluarga yang hidup dalam kabupaten berwarna merah tua (prioritas 1) tergolong rawan pangan, dan sebaliknya bahwa tidak semua keluarga yang hidup di kabupaten yang berwarna hijau (prioritas 6) berarti tahan pangan.

## MATA PENCAHARIAN

Sumber: PDRB 2012, atas dasar harga berlaku



Catatan: Mata Pencaharian dibawah 1% tidak ditampilkan pada grafik ini.

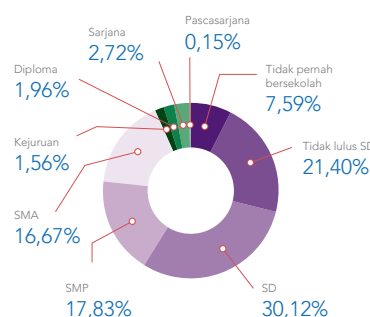
Kontributor tertinggi bagi Pendapatan Daerah (PDRB):

1. Pertanian, Peternakan, Kehutanan, dan Perikanan (30,36%)
2. Perdagangan, Hotel, dan Restoran (16,65%)
3. Pertambangan (15,42%)

## PENDIDIKAN

Sumber: Sensus Penduduk tahun 2010, BPS

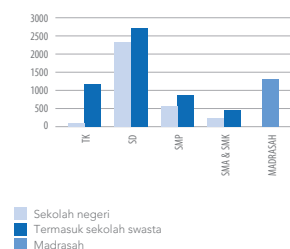
### TINGKAT PENDIDIKAN TERAKHIR



### KEMAMPUAN BACA TULIS

92,43% dari Jumlah Penduduk

### FASILITAS SEKOLAH



## SUMBER DATA

Basis Data Populasi Global - Landscan  
<http://web.ornl.gov/sci/landscan/>

Jaringan Jalan  
<http://maps.navigasi.net>

Batas-Batas Administratif  
<http://bps.go.id>

Ketahanan Pangan dan Bandara Udara  
<http://www.wfp.org/countries/indonesia>

Ibukota  
<http://geospasial.bnpb.go.id>

Gambar Latar Belakang SRTM  
<http://www2.jpl.nasa.gov/srtm/>

Pelabuhan, Gunung, Garis Pantai dan Sungai  
<http://geospasial.bnpb.go.id>

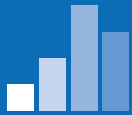
Bencana Alam  
<http://dibi.bnpb.go.id/>

KONTAK BPBD PROVINSI:  
Jl. Jend A. Thalib No. 45A  
Telanaipura, Jambi.  
Phone. (0741) 670689,  
Fax. (0741) 63211-671079

Produk ini hasil kerjasama:







## PROVINCE INFOGRAPHIC

# SUMATRA SELATAN

15

KABUPATEN & KOTA

3.157

DESA

217

KECAMATAN



Batas-batas dan nama yang ditampilkan dan sebutan yang digunakan di peta ini tidak menyiratkan dukungan resmi atau penerimaan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa.

### Legenda:

#### Batas Administratif

- Provinsi
- Kabupaten & Kota
- Ibukota Provinsi
- Ibukota Kabupaten

#### Transportasi

- Jalan tol
- Jalan Primer
- Jalan Sekunder
- Pelabuhan
- Bandara

#### Lain-lain

- Gunung
- Wilayah berair/Danau
- Garis pantai/Sungai

#### Populasi

Populasi dihitung pada resolusi 1km

- 0
- 1 - 5
- 6 - 25
- 26 - 50
- 51 - 100
- 101 - 500
- 501 - 2.500
- 2.501 - 5.000
- 5.000 - 130.000



WILAYAH  
PALING PADAT

Kota Palembang

JUMLAH PENDUDUK  
PALING BANYAK

Kota Palembang

WILAYAH  
KURANG PADAT

Musi Banyuasin

JUMLAH PENDUDUK  
PALING SEDIKIT

Kota Pagar Alam

Provinsi Sumatera Selatan terletak di 1° - 4°LS dan 102° - 106°BT, dengan total wilayah 8.702.741 hektar. Batas-batas wilayah Provinsi Sumatera Selatan adalah Provinsi Jambi (Utara), Provinsi Bangka Belitung (Timur), Provinsi Lampung (Selatan) dan Provinsi Bengkulu (Barat).

Sumatera Selatan mempunyai iklim tropis basah dengan rata-rata curah hujan berkisar antara 1 - 650 mm per tahun. Rata-rata suhu udara berkisar antara 26,5°C - 28,4°C, sementara kelembaban udara bervariasi antara 72% - 89%. (Sumber: Sumatera Selatan Dalam Angka 2013)

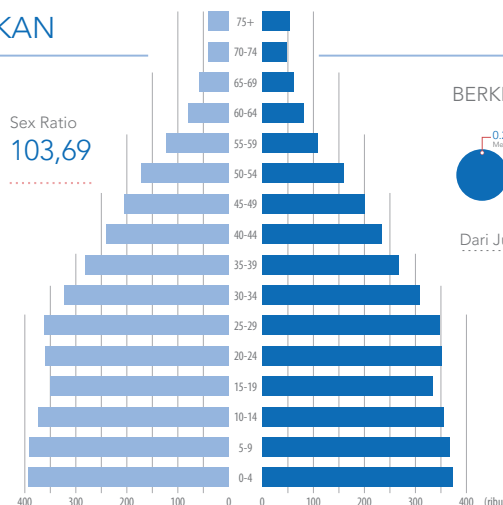
## KEPENDUDUKAN

LAKI-LAKI  
3.792.647  
50,04% dari Jumlah Penduduk

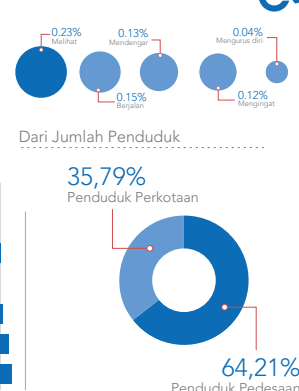
PEREMPUAN  
3.657.747  
49,96% dari Jumlah Penduduk

TOTAL RUMAH TANGGA  
1.813.578

JUMLAH PENDUDUK  
7.450.394



### BERKEBUTUHAN KHUSUS



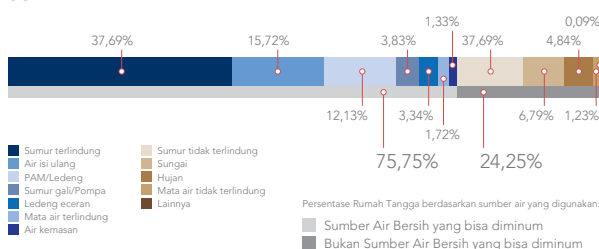
### PROYEKSI PENDUDUK

	2015	2020	2025
Jumlah Penduduk	8.052.315	8.567.923	9.000.368
Rasio Ketergantungan	49,70	48,40	47,30
Fertility Rate	2,46	2,34	2,20
Angka Harapan Hidup	69,20	69,90	70,40
Angka Kematian Bayi	29,00	26,60	24,90

## AIR & SANITASI

Sumber: SUSENAS tahun 2011, BPS

### SUMBER AIR



### JENIS SANITASI



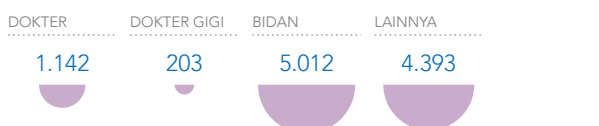
## KESEHATAN

Sumber: Sensus Penduduk tahun 2010, BPS

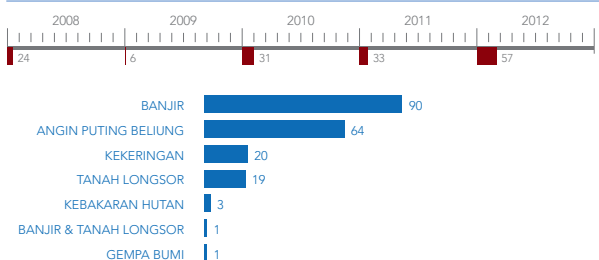
### FASILITAS KESEHATAN



### TENAGA MEDIS

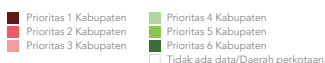


## KEJADIAN BENCANA ALAM (2008-2012)



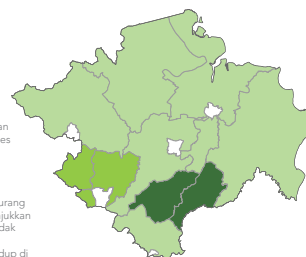
## KETAHANAN PANGAN DI TAHUN 2009

### KERENTANAN TERHADAP KERAWANAN PANGAN



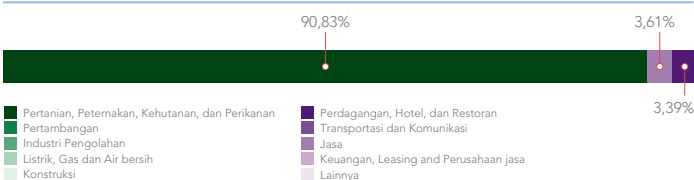
Prevalensi ketahanan pangan didasarkan pada Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan (FSVA). Kerentanan terhadap kerawanan pangan ditentukan berdasarkan sembilan indikator yang terkait dengan ketersediaan pangan, akses pangan, pemanfaatan pangan dan gizi. Peta ini diproses dengan menggabungkan sembilan indikator menjadi suatu indeks ketahanan pangan komposit.

Daerah-daerah yang berwarna merah menunjukkan ketahanan pangan yang kurang jika dibandingkan dengan daerah-daerah yang berwarna hijau. Peta ini menunjukkan prevalensi kerawanan pangan di tingkat kabupaten dan perlu dicatat bahwa tidak semua keluarga yang hidup dalam kabupaten berwarna merah tua (prioritas 1) tergolong rawan pangan, dan sebaliknya bahwa tidak semua keluarga yang hidup di kabupaten yang berwarna hijau (prioritas 6) berarti tahan pangan.



## MATA PENCAHARIAN

Sumber: PDRB 2012, atas dasar harga berlaku



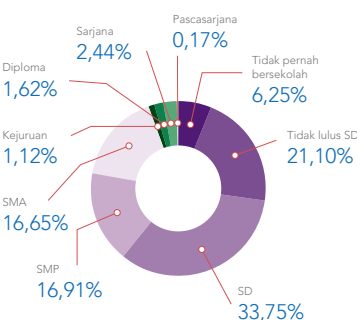
Catatan: Mata Pencaharian dibawah 1% tidak ditampilkan pada grafik ini.

Kontributor tertinggi bagi Pendapatan Daerah (PDRB):  
1. Pertambangan (21,31%)  
2. Industri Pengolahan (20,12%)  
3. Pertanian, Peternakan, Kehutanan, dan Perikanan (16,57%)

## PENDIDIKAN

Sumber: Sensus Penduduk tahun 2010, BPS

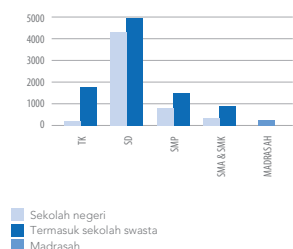
### TINGKAT PENDIDIKAN TERAKHIR



### KEMAMPUAN BACA TULIS

93,75% dari Jumlah Penduduk

### FASILITAS SEKOLAH



## SUMBER DATA

Basis Data Populasi Global - Landscan  
<http://web.ornl.gov/sci/landscan/>

Jaringan Jalan  
<http://maps.navigasi.net>

Batas-Batas Administratif  
<http://bps.go.id>

Ketahanan Pangan dan Bandara Udara  
<http://www.wfp.org/countries/indonesia>

lbukota  
<http://geospasial.bnppb.go.id>

Gambar Latar Belakang SRTM  
<http://www2.jpl.nasa.gov/srtm/>

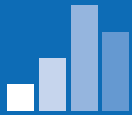
Pelabuhan, Gunung, Garis Pantai dan Sungai  
<http://geospasial.bnppb.go.id>

Bencana Alam  
<http://dib.i.bnppb.go.id/>

KONTAK  
BPBD PROVINSI:  
Jl. Arah Bandara Sultan  
Mahmud Badaruddin II,  
Palembang.  
Phone. (0711) 385108,  
Fax. (0711) 385107

Produk ini hasil kerjasama:





## PROVINCE INFOGRAPHIC

# BENGKULU

10

KABUPATEN & KOTA

121

KECAMATAN

1.478

DESA

WILAYAH  
PALING PADAT

Kota Bengkulu

JUMLAH PENDUDUK  
PALING BANYAK

Kota Bengkulu

WILAYAH  
KURANG PADAT

Mukomuko

JUMLAH PENDUDUK  
PALING SEDIKIT

Bengkulu Tengah

### Legenda:

#### Batas Administratif

- Provinsi
- Kabupaten & Kota
- Ibukota Provinsi
- Ibukota Kabupaten

#### Transportasi

- Jalan tol
- Jalan Primer
- Jalan Sekunder
- Pelabuhan
- Bandara

#### Lain-lain

- Gunung
- Wilayah berair/Danau
- Garis pantai/Sungai

#### Populasi

Populasi dihitung pada resolusi 1km

- 0
- 1 - 5
- 6 - 25
- 26 - 50
- 51 - 100
- 101 - 500
- 501 - 2.500
- 2.501 - 5.000
- 5.000 - 130.000

## GEOGRAFI

Provinsi Bengkulu terletak di pantai barat pulau Sumatra. Provinsi ini memiliki garis pantai 525 km yang berhubungan langsung dengan Samudera Hindia. Beberapa provinsi lain yang berbatasan dengan daerah pedalaman merupakan Provinsi Sumatera Barat dan Provinsi Jambi di utara, Provinsi Sumatera Selatan di timur, dan Provinsi Lampung di selatan. Secara geografis, Provinsi Bengkulu terletak di antara 02°16' - 03°31'LS dan 101°01' - 103°41'BT. Wilayahnya terdiri dari 9 kabupaten, 1 kota, 126 kecamatan, 148 desa, dan 1.294 desa. Dengan luas 19.919,33 km².

Provinsi ini dapat dibagi menjadi tiga wilayah fisiografis, yaitu dataran rendah di sepanjang pantai barat, bukit-bukit di wilayah tengah, dan pegunungan di wilayah timur berbatasan dengan Jambi dan Sumatera Selatan. Provinsi ini juga terletak di zona tabrakan aktif dua lempeng tektonik, yaitu Lempeng Indo-Australia dan Lempeng Eurasia. Mengacu pada kondisi tersebut, provinsi ini rawan gempa bencana, gelombang pasang, banjir, dan tanah longsor. Kekeringan juga terjadi di wilayah ini. (Sumber: Bengkulu Dalam Angka 2012)



Batas-batas dan nama yang ditampilkan dan sebutan yang digunakan di peta ini tidak menyiratkan dukungan resmi atau penerimaan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa.



## KEPENDUDUKAN

LAKI-LAKI  
877.159  
51,12% dari Jumlah Penduduk



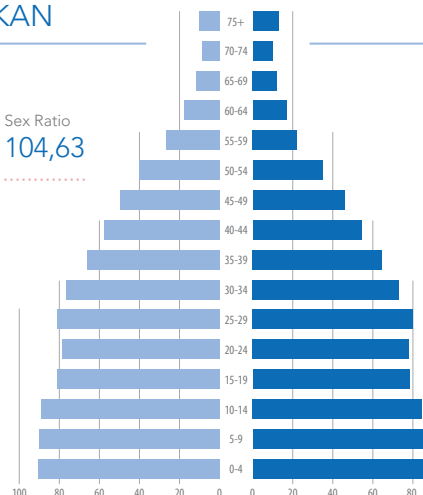
Sex Ratio  
104,63

PEREMPUAN  
838.359  
48,88% dari Jumlah Penduduk

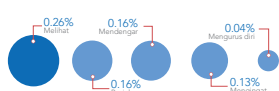


TOTAL RUMAH TANGGA  
432.900

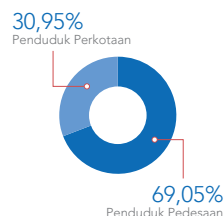
JUMLAH PENDUDUK  
1.715.518



### BERKEBUTUHAN KHUSUS



Dari Jumlah Penduduk



Sumber: Sensus Penduduk tahun 2010, BPS

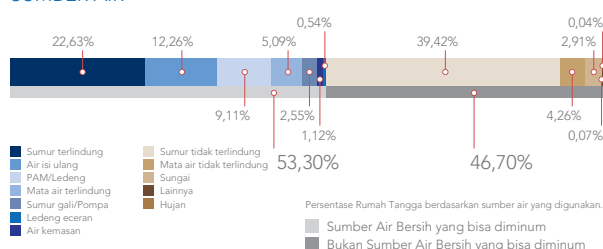
### PROYEKSI PENDUDUK

	2015	2020	2025
Jumlah Penduduk	1.874.944	2.019.848	2.150.505
Rasio Ketergantungan	47,90	46,20	44,90
Fertility Rate	2,34	2,24	2,14
Angka Harapan Hidup	68,70	69,40	69,70
Angka Kematian Bayi	30,60	28,20	26,90

## AIR & SANITASI

Sumber: SUSENAS tahun 2011, BPS

### SUMBER AIR



### JENIS SANITASI



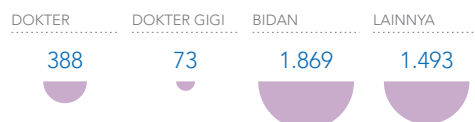
## KESEHATAN

Sumber: Sensus Penduduk tahun 2010, BPS

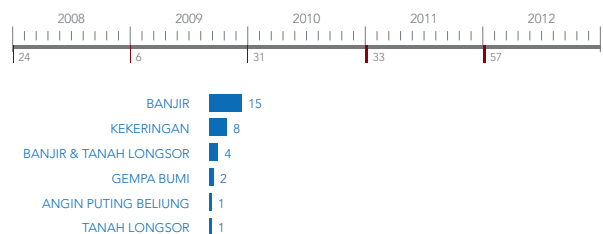
### FASILITAS KESEHATAN



### TENAGA MEDIS

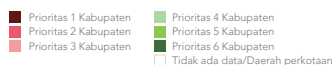


## KEJADIAN BENCANA ALAM (2008-2012)



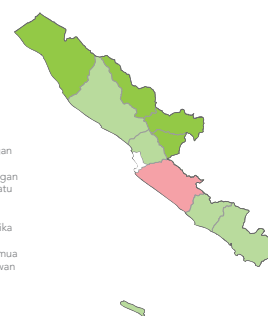
## KETAHANAN PANGAN DI TAHUN 2009

### KERENTANAN TERHADAP KERAWANAN PANGAN



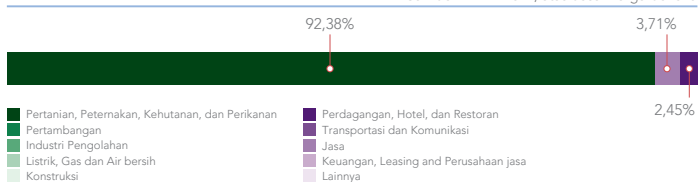
Prevalensi ketahanan pangan didasarkan pada Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan (FSVA). Kerentanan terhadap kerawanan pangan ditentukan berdasarkan sembilan indikator yang terkait dengan ketersediaan pangan, akses pangan, pemanfaatan pangan dan gizi. Peta ini diproduksi dengan menggabungkan sembilan indikator menjadi suatu indeks ketahanan pangan komposit.

Daerah-daerah yang berwarna merah menunjukkan ketahanan pangan yang kurang jika dibandingkan dengan daerah-daerah yang berwarna hijau. Peta ini menunjukkan prevalensi kerawanan pangan di tingkat kabupaten dan perlu dicatat bahwa tidak semua keluarga yang hidup dalam kabupaten berwarna merah tua (prioritas 1) tergolong rawan pangan, dan sebaliknya bahwa tidak semua keluarga yang hidup di kabupaten yang berwarna hijau (prioritas 6) berarti tahan pangan.



## MATA PENCAHARIAN

Sumber: PDRB 2012, atas dasar harga berlaku



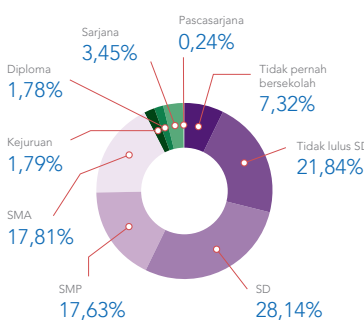
Catatan: Mata Pencaharian dibawah 1% tidak ditampilkan pada grafik ini.

Kontributor tertinggi bagi Pendapatan Daerah (PDRB):  
1. Pertanian, Peternakan, Kehutanan, dan Perikanan (48,53%)  
2. Pertambangan (25,91%)  
3. Keuangan, Leasing and Perusahaan jasa (7,11%)

## PENDIDIKAN

Sumber: Sensus Penduduk tahun 2010, BPS

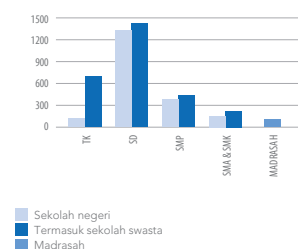
### TINGKAT PENDIDIKAN TERAKHIR



### KEMAMPUAN BACA TULIS

92,20% dari Jumlah Penduduk

### FASILITAS SEKOLAH



## SUMBER DATA

Basis Data Populasi Global - Landscan  
<http://web.ornl.gov/sci/landscan/>

Jaringan Jalan  
<http://maps.navigasi.net>

Batas-Batas Administratif  
<http://bps.go.id>

Ketahanan Pangan dan Bandara Udara  
<http://www.wfp.org/countries/indonesia>

lbukota  
<http://geospasial.bnppb.go.id>

Gambar Latar Belakang SRTM  
<http://www2.jpl.nasa.gov/srtm/>

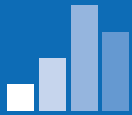
Pelabuhan, Gunung, Garis Pantai dan Sungai  
<http://geospasial.bnppb.go.id>

Bencana Alam  
<http://dibi.bnppb.go.id/>

KONTAK  
BPBD PROVINSI:  
Jl. Pangeran Natadiri  
KM. 7, Bengkulu.  
Phone. (0736) 349674,  
Fax. (0736) 349674

This products is prepared by:





## PROVINCE INFOGRAPHIC

# LAMPUNG



Batas-batas dan nama yang ditampilkan dan sebutan yang digunakan di peta ini tidak menyiratkan dukungan resmi atau penerimaan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa.

WILAYAH  
PALING PADAT

Kota Bandar Lampung

JUMLAH PENDUDUK  
PALING BANYAK

Lampung Tengah

WILAYAH  
KURANG PADAT

Lampung Barat

JUMLAH PENDUDUK  
PALING SEDIKIT

Kota Metro

14

KABUPATEN & KOTA

2.404

DESA

206

KECAMATAN

### Legenda:

#### Batas Administratif

- Provinsi
- Kabupaten & Kota
- Ibukota Provinsi
- Ibukota Kabupaten

#### Transportasi

- Jalan tol
- Jalan Primer
- Jalan Sekunder
- Pelabuhan
- Bandara

#### Lain-lain

- Gunung
- Wilayah berair/Danau
- Garis pantai/Sungai

#### Populasi

Populasi dihitung pada resolusi 1km

- 0
- 1 - 5
- 6 - 25
- 26 - 50
- 51 - 100
- 101 - 500
- 501 - 2.500
- 2.501 - 5.000
- 5.000 - 130.000



Provinsi Lampung terletak antara 6°45' - 2°45'LS dan 103°40' - 105°50'BT. Batas-batas Provinsi Lampung adalah Sumatra Selatan dan Bengkulu di sisi utara, Selat Sunda di sebelah selatan, Laut Jawa di timur dan Samudera Indonesia di sebelah barat.

Lampung memiliki luas total 3.528.835 hektar. Kabupaten Lampung Timur merupakan wilayah terbesar di Provinsi Lampung (532.503 hektar) dan daerah terkecil adalah Kota Metro (6.179 hektar).

Provinsi Lampung memiliki iklim tropis atau musim kemarau dan hujan. Kelembaban di Provinsi Lampung berkisar antara 72% - 86%. Suhu rata-rata tertinggi 34,1°C dan suhu terendah rata-rata adalah 21,1°C. Sebagai daerah tropis, Provinsi Lampung rata-rata mendapatkan penyinaran matahari sekitar 64,63% per tahun, sedangkan curah hujan berkisar antara 34,0 mm - 396,6 mm. (Sumber: Lampung Dalam Angka 2013)



## KEPENDUDUKAN

LAKI-LAKI  
3.916.622  
51,47% dari Jumlah Penduduk



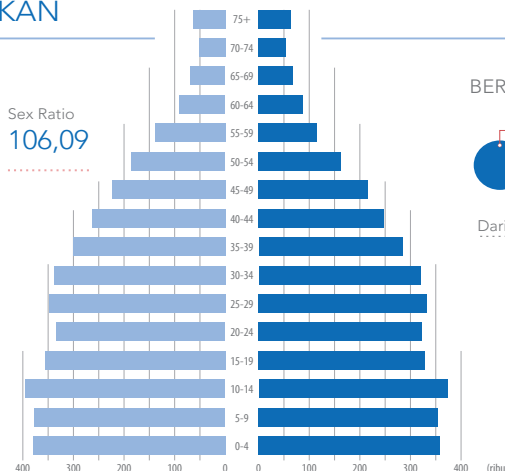
Sex Ratio  
106,09

PEREMPUAN  
3.691.783  
48,53% dari Jumlah Penduduk

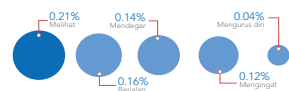


TOTAL RUMAH TANGGA  
1.934.612

JUMLAH PENDUDUK  
7.608.405



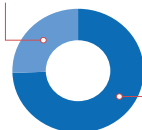
### BERKEBUTUHAN KHUSUS



Dari Jumlah Penduduk

25,70%

Penduduk Perkotaan



74,30%

Penduduk Pedesaan

Sumber: Sensus Penduduk tahun 2010, BPS

### PROYEKSI PENDUDUK

Tahun	2015	2020	2025
Jumlah Penduduk	8.117.268	8.521.201	8.824.621

Rasio Ketergantungan	49,50	48,60	47,30
----------------------	-------	-------	-------

Rasio Ketergantungan

Fertility Rate	2,49	2,31	2,12
----------------	------	------	------

Fertility Rate

Angka Harapan Hidup	70,00	70,70	71,00
---------------------	-------	-------	-------

Angka Harapan Hidup

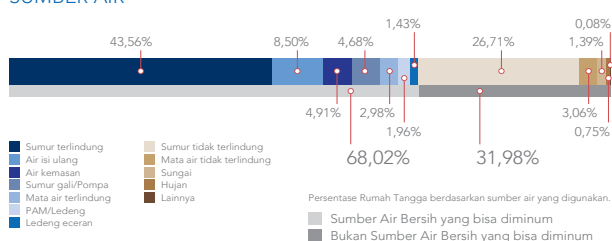
Angka Kematian Bayi	26,10	23,90	22,70
---------------------	-------	-------	-------

Angka Kematian Bayi

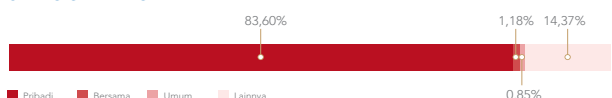
## AIR & SANITASI

Sumber: SUSENAS tahun 2011, BPS

### SUMBER AIR



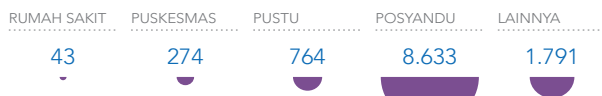
### JENIS SANITASI



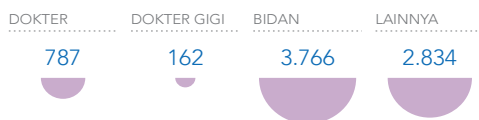
## KESEHATAN

Sumber: Sensus Penduduk tahun 2010, BPS

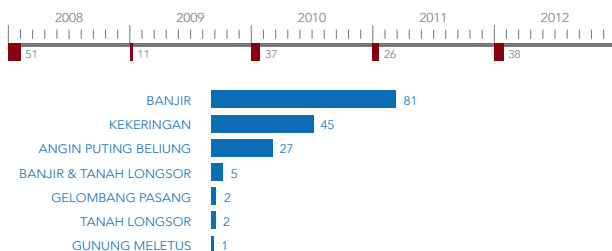
### FASILITAS KESEHATAN



### TENAGA MEDIS



## KEJADIAN BENCANA ALAM (2008-2012)



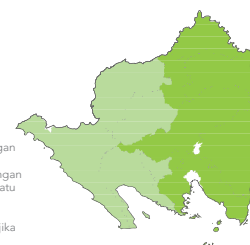
## KETAHANAN PANGAN DI TAHUN 2009

### KERENTANAN TERHADAP KERAWANAN PANGAN



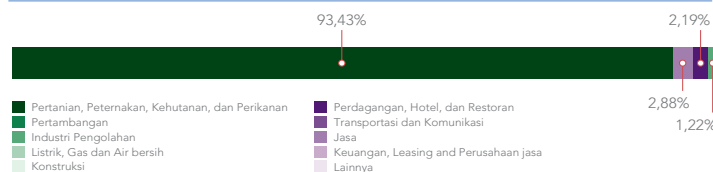
Prevalensi ketahanan pangan didasarkan pada Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan (FSVA). Kerentanan terhadap kerawanan pangan ditentukan berdasarkan sembilan indikator yang terkait dengan ketersediaan pangan, akses pangan, pemanfaatan pangan dan gizi. Peta ini diproduksi dengan menggabungkan sembilan indikator menjadi suatu indeks ketahanan pangan komposit.

Daerah-daerah yang berwarna merah menunjukkan ketahanan pangan yang kurang jika dibandingkan dengan daerah-daerah yang berwarna hijau. Peta ini menunjukkan prevalensi kerawanan pangan di tingkat kabupaten dan perlu dicatat bahwa tidak semua keluarga yang hidup dalam kabupaten berwarna merah tua (prioritas 1) tergolong rawan pangan, dan sebaliknya bahwa tidak semua keluarga yang hidup di kabupaten yang berwarna hijau (prioritas 6) berarti tahan pangan.



## MATA PENCAHARIAN

Sumber: PDRB 2012, atas dasar harga berlaku



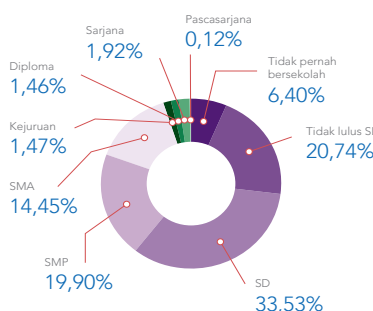
Catatan: Mata Pencaharian dibawah 1% tidak ditampilkan pada grafik ini.

Kontributor tertinggi bagi Pendapatan Daerah (PDRB):  
1. Pertanian, Peternakan, Kehutanan, dan Perikanan (36,29%)  
2. Perdagangan, Hotel, dan Restoran (15,72%)  
3. Industri Pengolahan (15,08%)

## PENDIDIKAN

Sumber: Sensus Penduduk tahun 2010, BPS

### TINGKAT PENDIDIKAN TERAKHIR



### KEMAMPUAN BACA TULIS

93,02% dari Jumlah Penduduk

### FASILITAS SEKOLAH



## SUMBER DATA

Basis Data Populasi Global - Landscan  
<http://web.ornl.gov/sci/landscan/>

Jaringan Jalan  
<http://maps.navigasi.net>

Batas-Batas Administratif  
<http://bps.go.id>

Ketahanan Pangan dan Bandara Udara  
<http://www.wfp.org/countries/indonesia>

Ibukota  
<http://geospasial.bnpb.go.id>

Gambar Latar Belakang SRTM  
<http://www2.jpl.nasa.gov/srtm/>

Pelabuhan, Gunung, Garis Pantai dan Sungai  
<http://geospasial.bnpb.go.id>

Bencana Alam  
<http://dibi.bnpb.go.id/>

## KONTAK BPBD PROVINSI:

Jl. Jend. Gatot Subroto  
No. 44, Pahoman,  
Bandar Lampung.  
Phone. (0721) 240766,  
Fax. (0721) 240766

Produk ini hasil kerjasama:





## PROVINCE INFOGRAPHIC

# KEP. BANGKA BELITUNG

7

KABUPATEN & KOTA

361

DESA

43

LINGGA

KECAMATAN

WILAYAH  
PALING PADAT

Pangkal Pinang

JUMLAH PENDUDUK  
PALING BANYAK

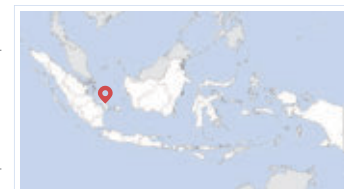
Bangka

WILAYAH  
KURANG PADAT

Belitung Timur

JUMLAH PENDUDUK  
PALING SEDIKIT

Belitung Timur



Batas-batas dan nama yang ditampilkan dan sebutan yang digunakan di peta ini tidak menyiratkan dukungan resmi atau penerimaan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa.



### Legenda:

#### Batas Administratif

- Provinsi
- Kabupaten & Kota
- Ibukota Provinsi
- Ibukota Kabupaten

#### Transportasi

- Jalan tol
- Jalan Primer
- Jalan Sekunder
- Pelabuhan
- Bandara

#### Lain-lain

- Gunung
- Wilayah berair/Danau
- Garis pantai/Sungai

#### Populasi

Populasi dihitung pada resolusi 1km

- 0
- 1 - 5
- 6 - 25
- 26 - 50
- 51 - 100
- 101 - 500
- 501 - 2.500
- 2.501 - 5.000
- 5.000 - 130.000

## GEOGRAFI

Provinsi Kepulauan Bangka Belitung terletak pada 0°50' - 4°10'LS dan 104°50' - 109°30'BT dengan batas-batas wilayah: Selat Bangka (sebelah Barat), Selat Karimata (sebelah Timur), Laut Natuna (sebelah Utara) dan Laut Jawa (sebelah Selatan). Wilayah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung terbagi menjadi wilayah daratan dan wilayah laut dengan total wilayah mencapai 81.725,14 km<sup>2</sup>. Luas daratan ±16.424,14 km<sup>2</sup> atau sekitar 20% dari total wilayah dan luas laut ±65.301 km<sup>2</sup> atau sekitar 80% dari total wilayah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Provinsi ini merupakan gugusan dua pulau yaitu Pulau Bangka dan Pulau Belitung yang sekitarnya dikelilingi pulau-pulau kecil. Pulau-pulau kecil yang mengitari Pulau Bangka antara lain Nangka, Penyu, Burung, Lepar, Pongok, Gelasa, Panjang, Tujuh, dll. Sedangkan Pulau Belitung dikelilingi oleh pulau-pulau kecil antara lain Lima, Lengkuas, Selindung, Pelanduk, Seliu, Nadu, Mendanau, Batu Dinding, Sumedang dan pulau-pulau kecil lainnya. (Sumber: Kep. Bangka Belitung Dalam Angka 2012)

## KEPENDUDUKAN

Sumber: Sensus Penduduk tahun 2010, BPS

LAKI-LAKI

635.094

51,92% dari Jumlah Penduduk



Sex Ratio  
107,97

PEREMPUAN

588.202

48,08% dari Jumlah Penduduk

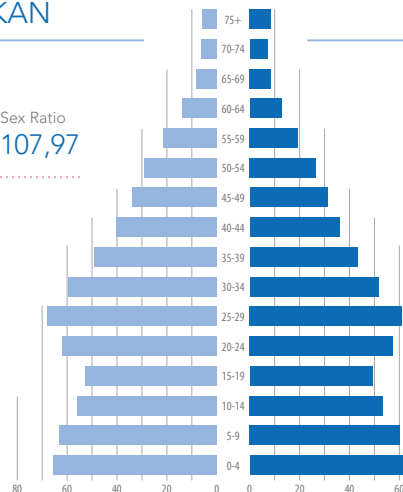


TOTAL RUMAH TANGGA

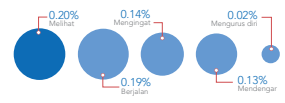
311.191

JUMLAH PENDUDUK

1.223.296



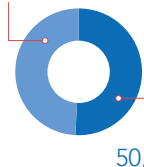
BERKEBUTUHAN KHUSUS



Dari Jumlah Penduduk

49,22%

Penduduk Perkotaan



Penduduk Pedesaan

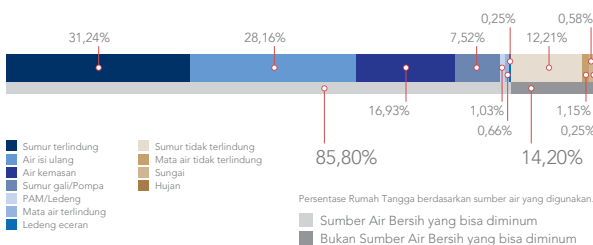
PROYEKSI PENDUDUK

	2015	2020	2025
	1.372.813	1.517.590	1.657.478
Rasio Ketergantungan	46,20	44,90	44,30
Fertility rate	2,37	2,28	2,17
Angka Harapan Hidup	70,00	70,60	71,10
Angka Kematian Bayi	25,90	23,80	22,50

## AIR & SANITASI

Sumber: SUSENAS tahun 2011, BPS

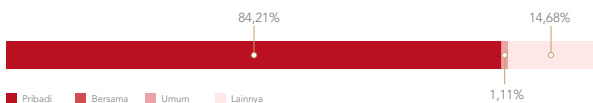
SUMBER AIR



Persentase Rumah Tangga berdasarkan sumber air yang digunakan.

■ Sumber Air Bersih yang bisa diminum  
■ Bukan Sumber Air Bersih yang bisa diminum

JENIS SANITASI



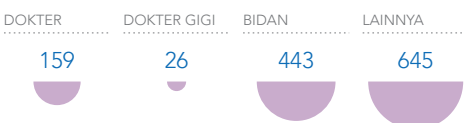
## KESEHATAN

Sumber: Sensus Penduduk tahun 2010, BPS

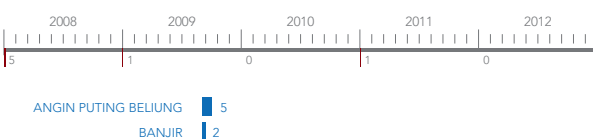
FASILITAS KESEHATAN



TENAGA MEDIS



## KEJADIAN BENCANA ALAM (2008-2012)

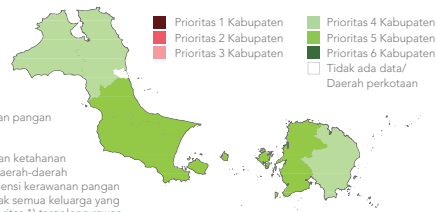


## KETAHANAN PANGAN DI TAHUN 2009

KERENTANAN TERHADAP KERAWANAN PANGAN

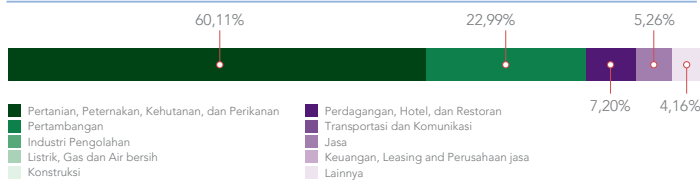
Prevalensi ketahanan pangan didasarkan pada Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan (FSVA). Kerentanan terhadap kerawanan pangan ditentukan berdasarkan sembilan indikator yang terkait dengan ketersediaan pangan, akses pangan, pemanfaatan pangan dan gizi. Peta ini diproduksi dengan menggabungkan sembilan indikator menjadi suatu indeks ketahanan pangan komposit.

Daerah-daerah yang berwarna merah menunjukkan ketahanan pangan yang kurang jika dibandingkan dengan daerah-daerah yang berwarna hijau. Peta ini menunjukkan prevalensi kerawanan pangan di tingkat kabupaten dan perlu dicatat bahwa tidak semua keluarga yang hidup dalam kabupaten berwarna merah tua (prioritas 1) tergolong rawan pangan, dan sebaliknya bahwa tidak semua keluarga yang hidup di kabupaten yang berwarna hijau (prioritas 6) berarti tahan pangan.



## MATA PENCAHARIAN

Sumber: PDRB 2012, atas dasar harga berlaku



Catatan: Mata Pencaharian dibawah 1% tidak ditampilkan pada grafik ini.

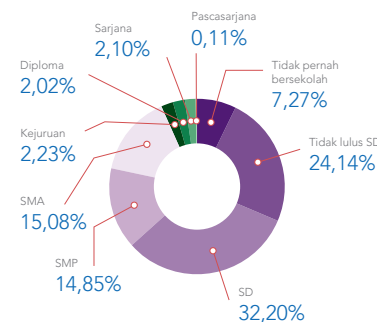
Kontributor tertinggi bagi Pendapatan Daerah (PDRB):

1. Pertanian, Peternakan, Kehutanan, dan Perikanan (19,34%)
2. Perdagangan, Hotel, dan Restoran (18,75%)
3. Industri Pengolahan (18,53%)

## PENDIDIKAN

Sumber: Sensus Penduduk tahun 2010, BPS

TINGKAT PENDIDIKAN TERAKHIR



KEMAMPUAN BACA TULIS

93,09% dari Jumlah Penduduk

FASILITAS SEKOLAH



## SUMBER DATA

Basis Data Populasi Global - Landscan  
<http://web.ornl.gov/sci/landscan/>

Jaringan Jalan  
<http://maps.navigasi.net>

Batas-Batas Administratif  
<http://bps.go.id>

Ketahanan Pangan dan Bandara Udara  
<http://www.wfp.org/countries/indonesia>

Ibukota  
<http://geospasial.bnppb.go.id>

Gambar Latar Belakang SRTM  
<http://www2.jpl.nasa.gov/srtm/>

Pelabuhan, Gunung, Garis Pantai dan Sungai  
<http://geospasial.bnppb.go.id>

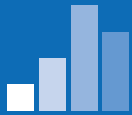
Bencana Alam  
<http://dibi.bnppb.go.id/>

KONTAK BPBD PROVINSI:

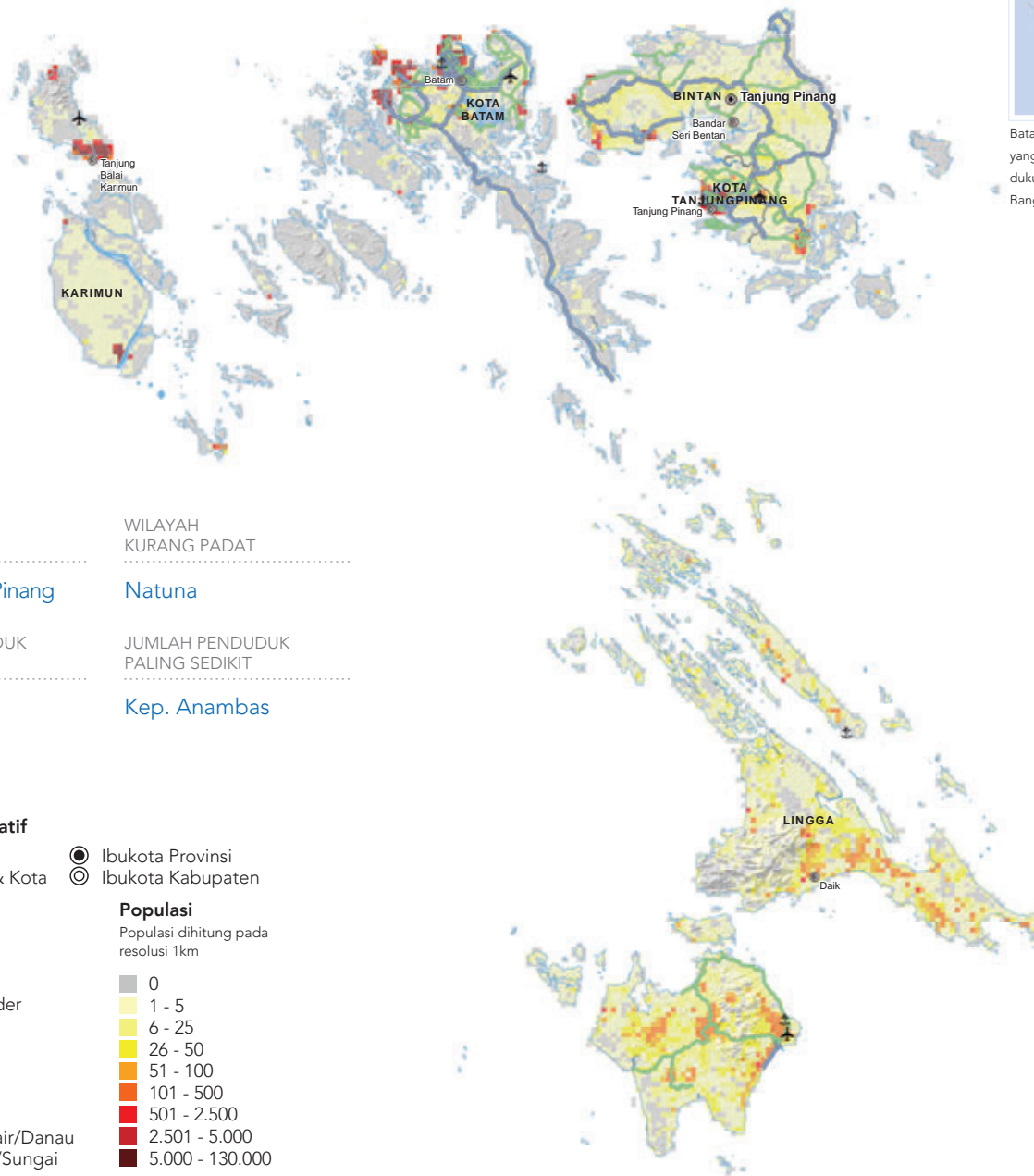
Kompleks Perkantoran dan Permukiman Terpadu, Pemprov Kep. Bangka Belitung.  
Jl. Profesi Kel. Air Itam, Pangkal Pinang.  
Phone. (0717) 438865, Fax. (0717) 438865

This product is prepared by:





Batas-batas dan nama yang ditampilkan dan sebutan yang digunakan di peta ini tidak menyiratkan dukungan resmi atau penerimaan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa.



WILAYAH  
PALING PADAT

Kota Tanjung Pinang

JUMLAH PENDUDUK  
PALING BANYAK

Kota Batam

WILAYAH  
KURANG PADAT

Natuna

JUMLAH PENDUDUK  
PALING SEDIKIT

Kep. Anambas

7  
KABUPATEN & KOTA

59  
KECAMATAN

353  
DESA

## Legenda:

### Batas Administratif

- Provinsi
- Kabupaten & Kota
- Ibukota Provinsi
- Ibukota Kabupaten

### Transportasi

- Jalan tol
- Jalan Primer
- Jalan Sekunder
- Pelabuhan
- Bandara

### Lain-lain

- Gunung
- Wilayah berair/Danau
- Garis pantai/Sungai

### Populasi

Populasi dihitung pada resolusi 1km

- 0
- 1 - 5
- 6 - 25
- 26 - 50
- 51 - 100
- 101 - 500
- 501 - 2.500
- 2.501 - 5.000
- 5.000 - 130.000



Kepulauan Riau terletak antara 0°29'LS dan 04°40'LU dan 103°22' - 109°4'BT. Provinsi Kepulauan Riau merupakan salah satu provinsi kepulauan di Indonesia. Provinsi ini dikelilingi oleh pulau laut dan klaster. Batas-batas provinsi ini adalah Vietnam dan Kamboja (Utara), Sumatera Selatan Provinsi dan Provinsi Jambi (Selatan), Singapura, Malaysia dan Provinsi Riau (Barat), Malaysia dan Kalimantan Barat Provinsi (Timur).

Total wilayah Provinsi Kepulauan Riau adalah 251.810,71 km<sup>2</sup>, tetapi sebagai provinsi kepulauan, memiliki perairan sebanyak 241.215,30 km<sup>2</sup> (95,79%) dan sisanya adalah daratan yang tertutup seluas 10.595,41 km<sup>2</sup>. Gunung tertinggi di Kepulauan Riau adalah Gunung Daik dengan 1.272 meter.

Provinsi Kepulauan Bangka Belitung memiliki iklim tropis atau musim kemarau dan hujan. Kelembaban di Propinsi Kepulauan Riau berkisar antara 76 - 86%. Suhu rata-rata tertinggi 30,9°C dan suhu terendah rata-rata adalah 26,8°C. (Sumber: Kepulauan Riau Dalam Angka 2012)



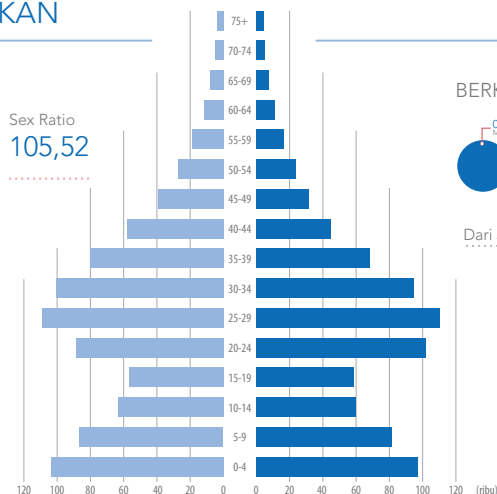
## KEPENDUDUKAN

LAKI-LAKI  
**862.144**  
51,34% dari Jumlah Penduduk

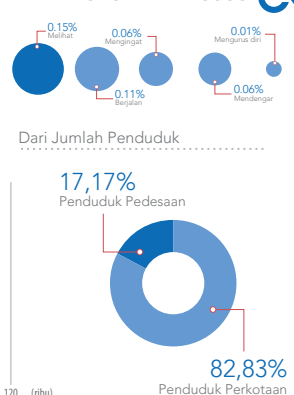
PEREMPUAN  
**817.019**  
48,66% dari Jumlah Penduduk

TOTAL RUMAH TANGGA  
**441.824**

JUMLAH PENDUDUK  
**1.679.163**



### BERKEBUTUHAN KHUSUS



Sumber: Sensus Penduduk tahun 2010, BPS

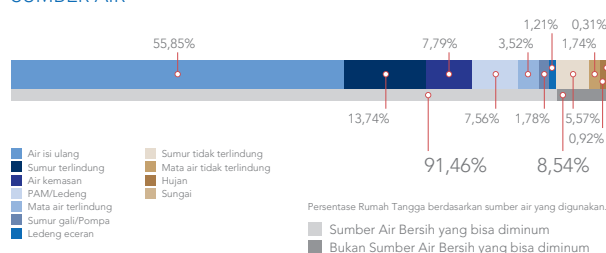
### PROYEKSI PENDUDUK

	2015	2020	2025
Jumlah Penduduk	1.973.043	2.242.198	2.501.512
Rasio Ketergantungan	49,70	46,40	41,80
Fertility Rate	2,25	2,16	2,08
Angka Harapan Hidup	69,50	70,30	70,80
Angka Kematian Bayi	27,30	24,80	23,10

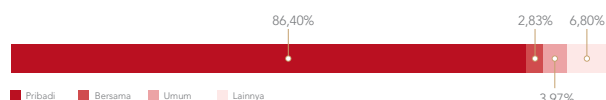
## AIR & SANITASI

Sumber: SUSENAS tahun 2011, BPS

### SUMBER AIR



### JENIS SANITASI



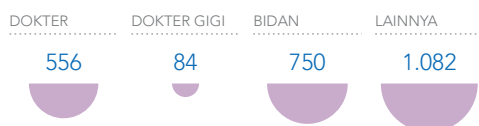
## KESEHATAN

Sumber: Sensus Penduduk tahun 2010, BPS

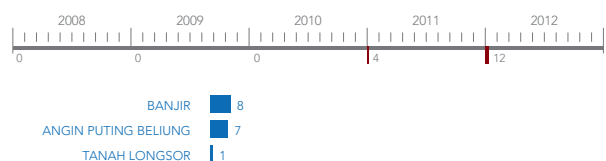
### FASILITAS KESEHATAN



### TENAGA MEDIS

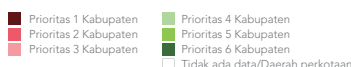


## KEJADIAN BENCANA ALAM (2008-2012)



## KETAHANAN PANGAN DI TAHUN 2009

### KERENTANAN TERHADAP KERAWANAN PANGAN

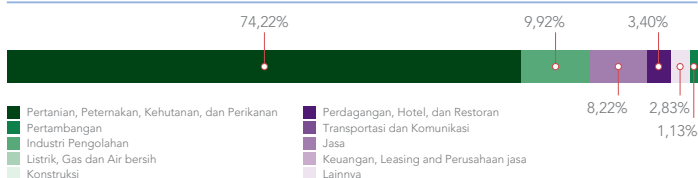


Prevalensi ketahanan pangan didasarkan pada Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan (FSVA). Kerentanan terhadap kerawanan pangan ditentukan berdasarkan sembilan indikator yang terkait dengan ketersediaan pangan, akses pangan, pemanfaatan pangan dan gizi. Peta ini diproduksi dengan menggabungkan sembilan indikator menjadi suatu indeks ketahanan pangan komposit.

Daerah-daerah yang berwarna merah menunjukkan ketahanan pangan yang kurang jika dibandingkan dengan daerah-daerah yang berwarna hijau. Peta ini menunjukkan prevalensi kerawanan pangan di tingkat kabupaten dan perlu dicatat bahwa tidak semua keluarga yang hidup dalam kabupaten berwarna merah tua (prioritas 1) tergolong rawan pangan, dan sebaliknya bahwa tidak semua keluarga yang hidup di kabupaten yang berwarna hijau (prioritas 6) berarti tahan pangan.

## MATA PENCAHARIAN

Sumber: PDRB 2012, atas dasar harga berlaku



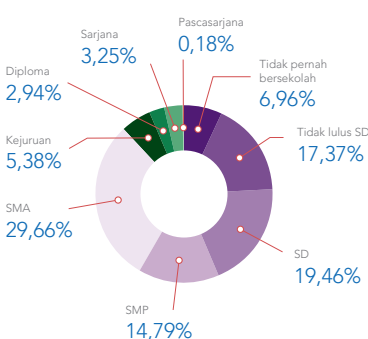
Catatan: Mata Pencaharian dibawah 1% tidak ditampilkan pada grafik ini.

Kontributor tertinggi bagi Pendapatan Daerah (PDRB):  
1. Industri Pengolahan (47,76%)  
2. Perdagangan, Hotel, dan Restoran (20,08%)  
3. Konstruksi (8,05%)

## PENDIDIKAN

Sumber: Sensus Penduduk tahun 2010, BPS

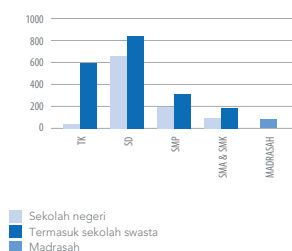
### TINGKAT PENDIDIKAN TERAKHIR



### KEMAMPUAN BACA TULIS

95,01% dari Jumlah Penduduk

### FASILITAS SEKOLAH



## SUMBER DATA

Basis Data Populasi Global - Landscan  
<http://web.ornl.gov/sci/landscan/>

Jaringan Jalan  
<http://maps.navigasi.net>

Batas-Batas Administratif  
<http://bps.go.id>

Ketahanan Pangan dan Bandara Udara  
<http://www.wfp.org/countries/indonesia>

Ibukota  
<http://geospasial.bnpb.go.id>

Gambar Latar Belakang SRTM  
<http://www2.jpl.nasa.gov/srtm/>

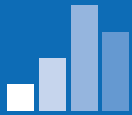
Pelabuhan, Gunung, Garis Pantai dan Sungai  
<http://geospasial.bnpb.go.id>

Bencana Alam  
<http://dibi.bnpb.go.id/>

KONTAK  
BPBD PROVINSI:  
Jl. Tugu Pahlawan No. 18,  
Tanjung Pinang.  
Phone. (0771) 315977,  
Fax. (0771) 316977

Produk ini hasil kerjasama:





## PROVINCE INFOGRAPHIC

# DKI JAKARTA

6

KABUPATEN & KOTA

44

KECAMATAN

267

DESA

WILAYAH  
PALING PADAT

Kota Jakarta Pusat

JUMLAH PENDUDUK  
PALING BANYAK

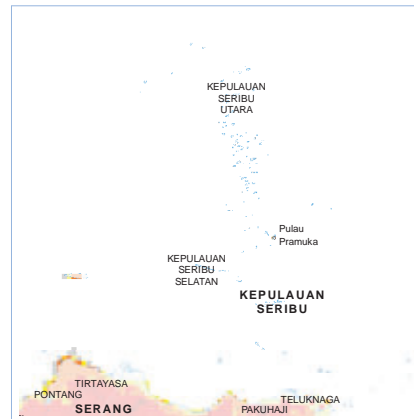
Kota Jakarta Timur

WILAYAH  
KURANG PADAT

Kepulauan Seribu

JUMLAH PENDUDUK  
PALING SEDIKIT

Kepulauan Seribu



Batas-batas dan nama yang ditampilkan dan sebutan yang digunakan di peta ini tidak menyiratkan dukungan resmi atau penerimaan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa.

### Legenda:

#### Batas Administratif

- Provinsi
- Kabupaten & Kota
- Ibukota Provinsi
- Ibukota Kabupaten

#### Transportasi

- Jalan tol
- Jalan Primer
- Jalan Sekunder
- Pelabuhan
- Bandara

#### Lain-lain

- Gunung
- Wilayah berair/Danau
- Garis pantai/Sungai

#### Populasi

Populasi dihitung pada resolusi 1km

- 0
- 1 - 5
- 6 - 25
- 26 - 50
- 51 - 100
- 101 - 500
- 501 - 2.500
- 2.501 - 5.000
- 5.000 - 130.000

## GEOGRAFI

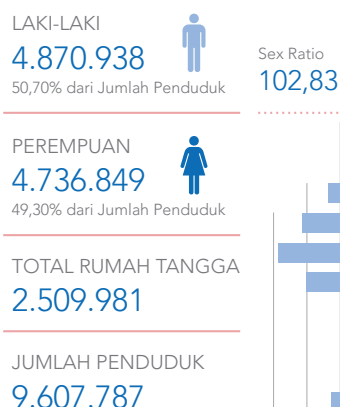
Provinsi DKI Jakarta terletak antara 6°12'LS dan 106°48'BT. Kota Jakarta merupakan dataran rendah dengan ketinggian rata-rata  $\pm 7$  meter di atas permukaan laut. Luas wilayah Provinsi DKI Jakarta, berdasarkan SK Gubernur No.171 tahun 2007, adalah berupa daratan seluas 662,33 km<sup>2</sup> dan berupa lautan seluas 6.977,5 km<sup>2</sup>. Wilayah DKI memiliki tidak kurang dari 110 buah pulau yang tersebar di Kepulauan Seribu, dan sekitar 27 buah sungai/saluran/kanal yang digunakan sebagai sumber air minum, usaha perikanan dan usaha perkotaan.

Berdasarkan posisi geografisnya, Provinsi DKI Jakarta memiliki batas-batas: di sebelah utara membentang pantai dari Barat sampai ke Timur sepanjang  $\pm 35$  km yang menjadi tempat bermuaranya 9 buah sungai dan 2 buah kanal, yang berbatasan dengan Laut Jawa, sementara di sebelah selatan dan timur berbatasan dengan wilayah Provinsi Jawa Barat, sebelah barat dengan Provinsi Banten.

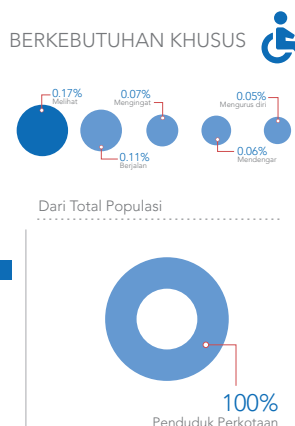
Wilayah administrasi Provinsi DKI Jakarta terbagi menjadi 5 wilayah Kota Administrasi dan satu Kabupaten Administrasi, yaitu: Kota Administrasi Jakarta Selatan, Jakarta Timur, Jakarta Pusat, Jakarta Barat dan Jakarta Utara, serta Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu. (Sumber: DKI Jakarta Dalam Angka 2012)

## KEPENDUDUKAN

Sumber: Sensus Penduduk tahun 2010, BPS



### BERKEBUTUHAN KHUSUS



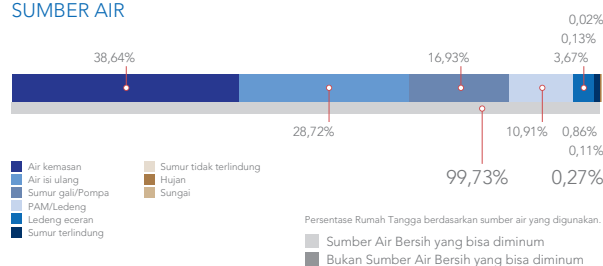
### PROYEKSI PENDUDUK

	2015	2020	2025
Jumlah Penduduk	10.177.924	10.644.986	11.033.969
Rasio Ketergantungan	39,90	42,00	42,20
Fertility Rate	1,84	1,79	1,72
Angka Harapan Hidup	72,20	72,90	73,40
Angka Kematian Bayi	18,10	16,30	15,10

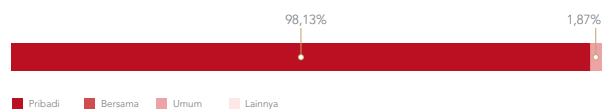
## AIR & SANITASI

Sumber: SUSENAS tahun 2011, BPS

### SUMBER AIR



### JENIS SANITASI



## KESIHATAN

Sumber: Sensus Penduduk tahun 2010, BPS

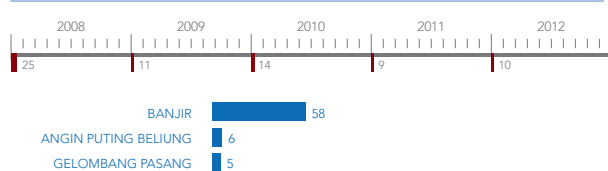
### FASILITAS KESEHATAN



### TENAGA MEDIS

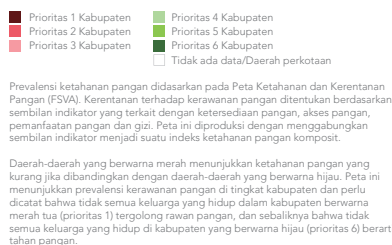


## KEJADIAN BENCANA ALAM (2008-2012)



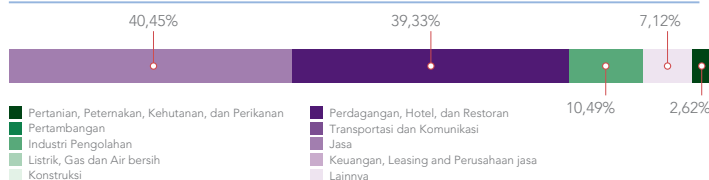
## KETAHANAN PANGAN DI TAHUN 2009

### KERENTANAN TERHADAP KERAWANAN PANGAN



## MATA PENCAHARIAN

Sumber: PDRB 2012, atas dasar harga berlaku



Catatan: Mata Pencaharian dibawah 1% tidak ditampilkan pada grafik ini.

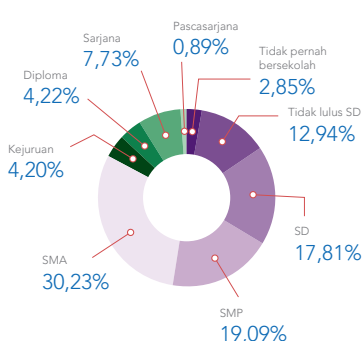
Kontributor tertinggi bagi Pendapatan Daerah (PDRB):

1. Keuangan, Leasing and Perusahaan jasa (62,93%)
2. Transportasi dan Komunikasi (23,25%)
3. Perdagangan, Hotel, dan Restoran (4,64%)

## PENDIDIKAN

Sumber: Sensus Penduduk tahun 2010, BPS

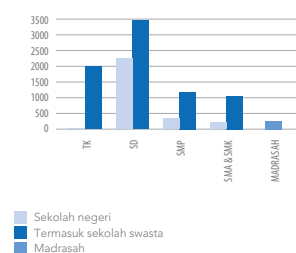
### TINGKAT PENDIDIKAN TERAKHIR



### KEMAMPUAN BACA TULIS

97,55% dari Jumlah Penduduk

### FASILITAS SEKOLAH



## SUMBER DATA

Basis Data Populasi Global - Landscan  
<http://web.ornl.gov/sci/landscan/>

Jaringan Jalan  
<http://maps.navigasi.net>

Batas-Batas Administratif  
<http://bps.go.id>

Ketahanan Pangan dan Bandara Udara  
<http://www.wfp.org/countries/indonesia>

lbukota  
<http://geospasial.bnpb.go.id>

Gambar Latar Belakang SRTM  
<http://www2.jpl.nasa.gov/srtm/>

Pelabuhan, Gunung, Garis Pantai dan Sungai  
<http://geospasial.bnpb.go.id>

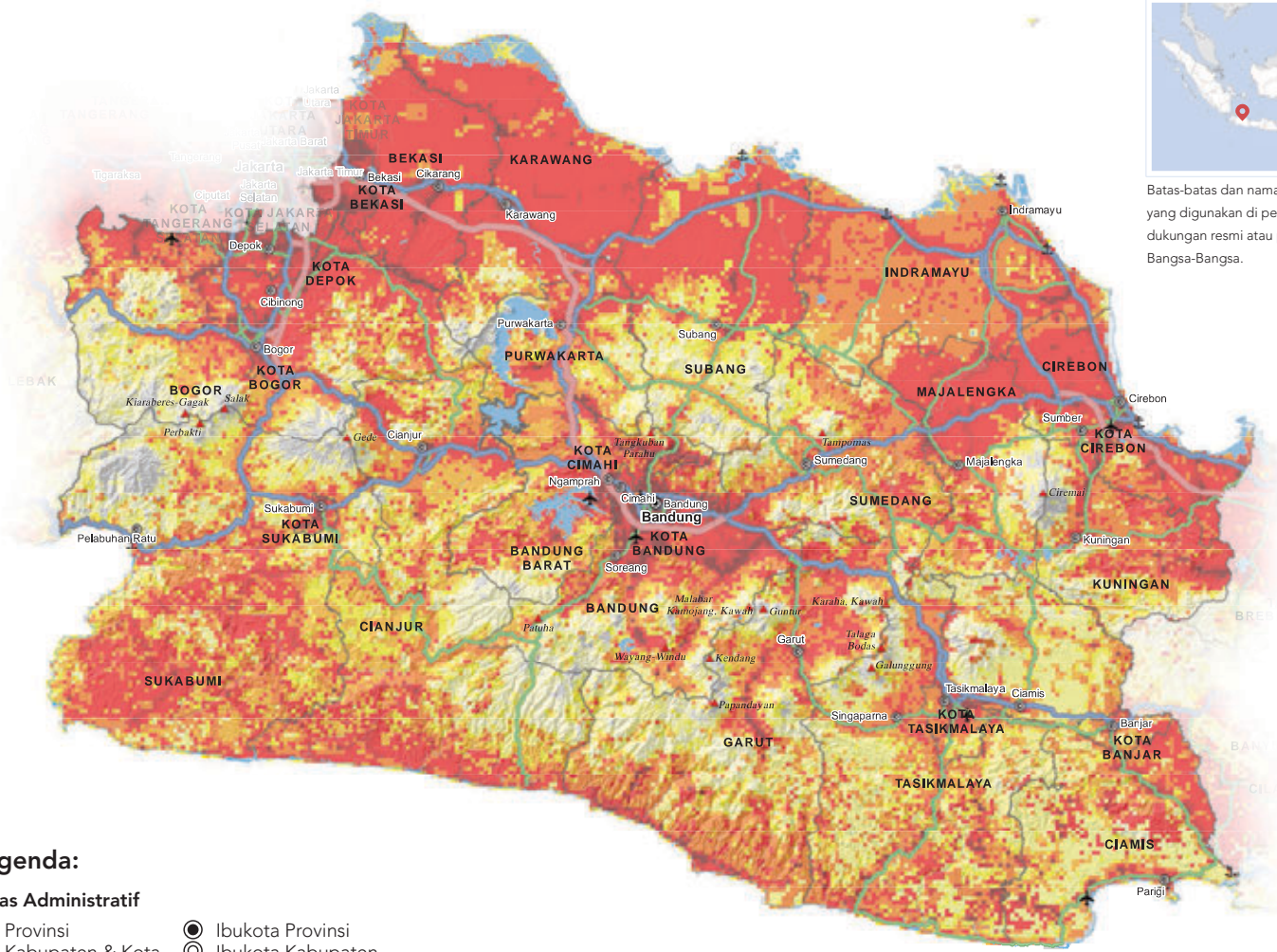
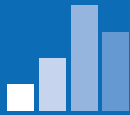
Bencana Alam  
<http://dibi.bnpb.go.id/>

KONTAK  
BPBD PROVINSI:  
Jl. Medan Merdeka Selatan  
No. 8-9, Jakarta Pusat.  
Phone. (021) 3822078,  
Fax. (021) 3441355

Produk ini hasil kerjasama:







Batas-batas dan nama yang ditampilkan dan sebutan yang digunakan di peta ini tidak menyiratkan dukungan resmi atau penerimaan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa.

## Legenda:

### Batas Administratif

- Provinsi
- Kabupaten & Kota
- Ibukota Provinsi
- Ibukota Kabupaten

### Transportasi

- Jalan tol
- Jalan Primer
- Jalan Sekunder
- Pelabuhan
- Bandara

### Lain-lain

- Gunung
- Wilayah berair/Danau
- Garis pantai/Sungai

### Populasi

Populasi dihitung pada resolusi 1km

- 0
- 1 - 5
- 6 - 25
- 26 - 50
- 51 - 100
- 101 - 500
- 501 - 2.500
- 2.501 - 5.000
- 5.000 - 130.000

WILAYAH  
PALING PADAT

Kota Bandung

JUMLAH PENDUDUK  
PALING BANYAK

Bogor

WILAYAH  
KURANG PADAT

Ciamis

JUMLAH PENDUDUK  
PALING SEDIKIT

Kota Banjar

26  
KABUPATEN & KOTA

5.880  
DESA

625  
KECAMATAN

## GEOGRAFI

Provinsi Jawa Barat terletak diantara 5°50' - 7°50'LS dan 104°48' - 108°48'BT. Provinsi Jawa Barat dibatasi oleh: Laut Jawa dan Provinsi Jakarta di sebelah Utara, Provinsi Jawa Tengah di sebelah Timur, Samudra Hindia di bagian Selatan, Provinsi Banten dan Samudra Hindia di sebelah Barat. Luas wilayah Provinsi Jawa Barat adalah 35.746,26 km<sup>2</sup>.

Jawa Barat memiliki karakteristik sebagai bagian dari sabuk vulkanik, yang membentang dari Pulau Sumatera ke bagian utara Pulau Sulawesi. Tanah dapat dibagi menjadi wilayah dengan pegunungan yang curam dengan ketinggian lebih dari 1.500 meter di atas permukaan laut di Selatan, bukit moderat dengan ketinggian 100 sampai 1.500 meter, dan daerah dataran di utara dengan ketinggian antara 0 dan 10 meter dan wilayah sungai. Titik tertinggi dari Jawa Barat adalah stratovolcano Gunung Cereme (3.078 meter) yang berbatasan dengan Kabupaten Kuningan dan Kabupaten Majalengka.

Jawa Barat memiliki iklim tropis dengan suhu mencapai 9°C di Puncak Gunung Pangrango dan 34°C di utara pantai. Curah hujan rata-rata 3,6 sampai 332,8 milimeter per tahun. (Sumber: Jawa Barat Dalam Angka 2012)



## KEPENDUDUKAN

LAKI-LAKI

21.907.040  
50,88% dari Jumlah Penduduk



Sex Ratio  
103,60

PEREMPUAN

21.146.692  
49,12% dari Jumlah Penduduk

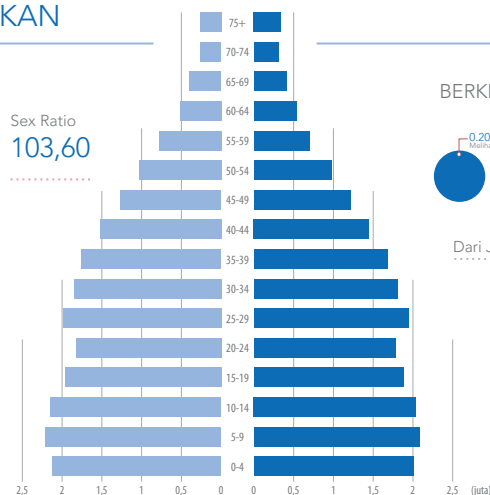


TOTAL RUMAH TANGGA

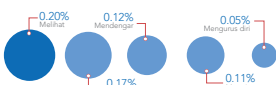
11.493.732

JUMLAH PENDUDUK

43.053.732



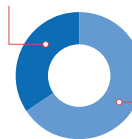
BERKEBUTUHAN KHUSUS



Dari Jumlah Penduduk

34,31%

Penduduk Pedesaan



Penduduk Perkotaan

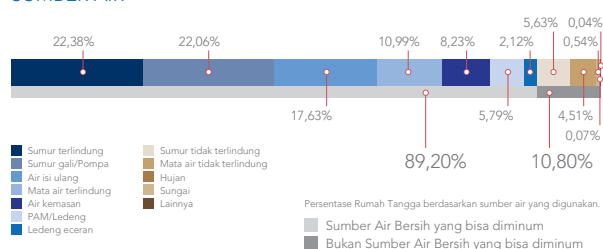
PROYEKSI PENDUDUK

	2015	2020	2025
Jumlah Penduduk	46.709.569	49.935.858	52.785.927
Rasio Ketergantungan	47,70	46,40	46,40
Fertility Rate	2,34	2,21	2,09
Angka Harapan Hidup	72,60	73,40	73,90
Angka Kematian Bayi	18,50	16,50	15,30

## AIR & SANITASI

Sumber: SUSENAS tahun 2011, BPS

SUMBER AIR



JENIS SANITASI



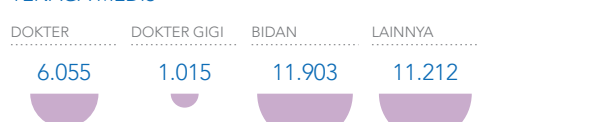
## KESEHATAN

Sumber: Sensus Penduduk tahun 2010, BPS

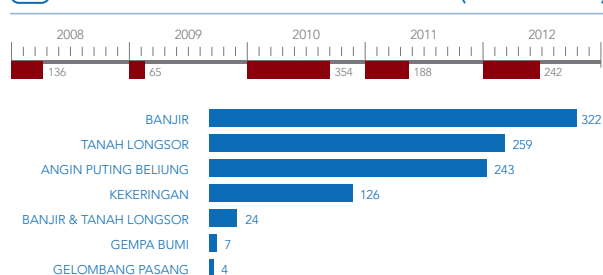
FASILITAS KESEHATAN



TENAGA MEDIS



## KEJADIAN BENCANA ALAM (2008-2012)



## KETAHANAN PANGAN DI TAHUN 2009

KERENTANAN TERHADAP KERAWANAN PANGAN

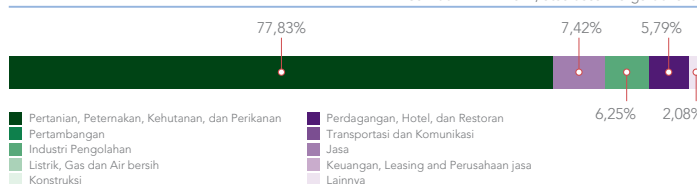


Prevalensi ketahanan pangan didasarkan pada Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan (FSVA). Kerentanan terhadap kerawanan pangan ditentukan berdasarkan sembilan indikator yang terkait dengan ketersediaan pangan, akses pangan, pemanfaatan pangan dan gizi. Peta ini diproduksi dengan menggabungkan sembilan indikator menjadi suatu indeks ketahanan pangan komposit.

Daerah-daerah yang berwarna merah menunjukkan ketahanan pangan yang kurang jika dibandingkan dengan daerah-daerah yang berwarna hijau. Peta ini menunjukkan prevalensi kerawanan pangan di tingkat kabupaten dan perlu dicatat bahwa tidak semua keluarga yang hidup dalam kabupaten berwarna merah tua (prioritas 1) tergolong rawan pangan, dan sebaliknya bahwa tidak semua keluarga yang hidup di kabupaten yang berwarna hijau (prioritas 6) berarti tahan pangan.

## MATA PENCAHARIAN

Sumber: PDRB 2012, atas dasar harga berlaku



Catatan: Mata Pencaharian dibawah 1% tidak ditampilkan pada grafik ini.

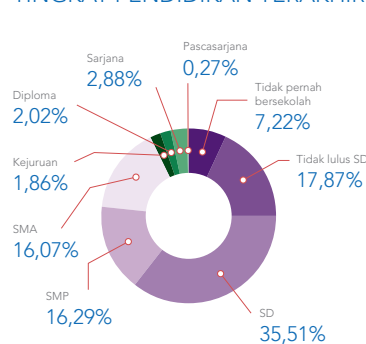
Kontributor tertinggi bagi Pendapatan Daerah (PDRB):

1. Industri Pengolahan (35,48%)
2. Perdagangan, Hotel, dan Restoran (24,08%)
3. Pertanian, Peternakan, Kehutanan, dan Perikanan (12,60%)

## PENDIDIKAN

Sumber: Sensus Penduduk tahun 2010, BPS

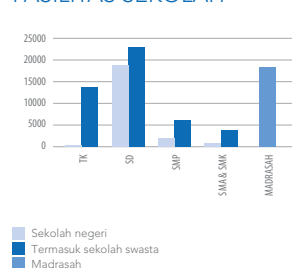
TINGKAT PENDIDIKAN TERAKHIR



KEMAMPUAN BACA TULIS

93,87% dari Jumlah Penduduk

FASILITAS SEKOLAH



## SUMBER DATA

Basis Data Populasi Global - Landscan  
<http://web.ornl.gov/sci/landscan/>

Jaringan Jalan  
<http://maps.navigasi.net>

Batas-Batas Administratif  
<http://bps.go.id>

Ketahanan Pangan dan Bandara Udara  
<http://www.wfp.org/countries/indonesia>

lbukota  
<http://geospasial.bnpb.go.id>

Gambar Latar Belakang SRTM  
<http://www2.jpl.nasa.gov/srtm/>

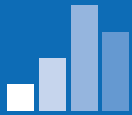
Pelabuhan, Gunung, Garis Pantai dan Sungai  
<http://geospasial.bnpb.go.id>

Bencana Alam  
<http://dibi.bnpb.go.id/>

KONTAK BPBD PROVINSI:  
Jl. Soekarno Hatta No. 629,  
Bandung.  
Phone. (022) 7313298,  
7310636,  
Fax. (022) 7310952

Produk ini hasil kerjasama:





## PROVINCE INFOGRAPHIC

# JAWA TENGAH

35

KABUPATEN & KOTA

8.576

DESA

573

KECAMATAN

WILAYAH  
PALING PADAT

Kota Surakarta

WILAYAH  
KURANG PADAT

Blora

JUMLAH PENDUDUK  
PALING BANYAK

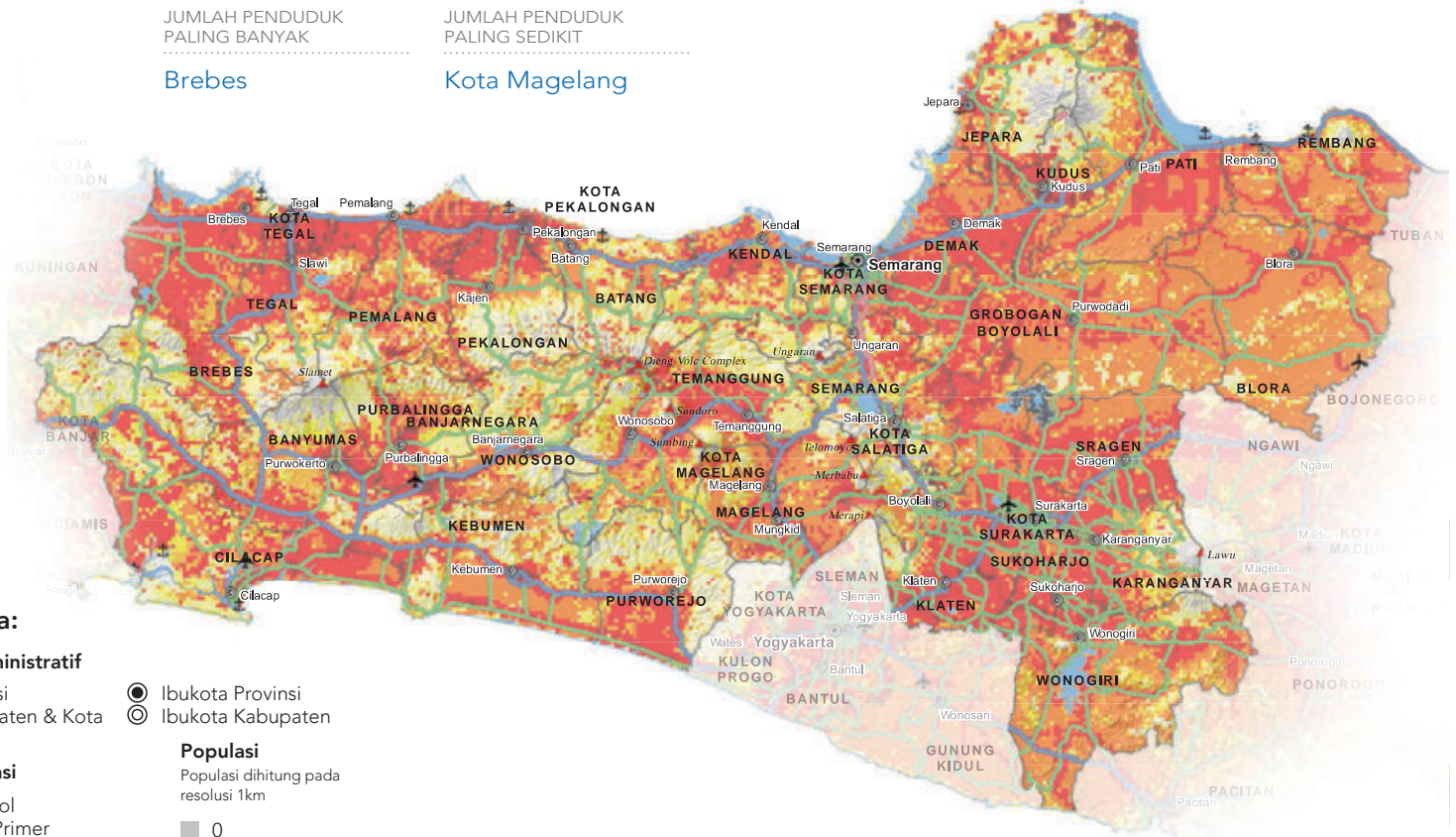
Brebes

JUMLAH PENDUDUK  
PALING SEDIKIT

Kota Magelang



Batas-batas dan nama yang ditampilkan dan sebutan yang digunakan di peta ini tidak menyiratkan dukungan resmi atau penerimaan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa.



### Legenda:

#### Batas Administratif

- Provinsi
- Kabupaten & Kota
- Ibukota Provinsi
- Ibukota Kabupaten

#### Transportasi

- Jalan tol
- Jalan Primer
- Jalan Sekunder
- Pelabuhan
- Bandara

#### Lain-lain

- Gunung
- Wilayah perairan/Danau
- Garis pantai/Sungai

#### Populasi

Populasi dihitung pada resolusi 1km

- 0
- 1 - 5
- 6 - 25
- 26 - 50
- 51 - 100
- 101 - 500
- 501 - 2.500
- 2.501 - 5.000
- 5.000 - 130.000

## GEOGRAFI

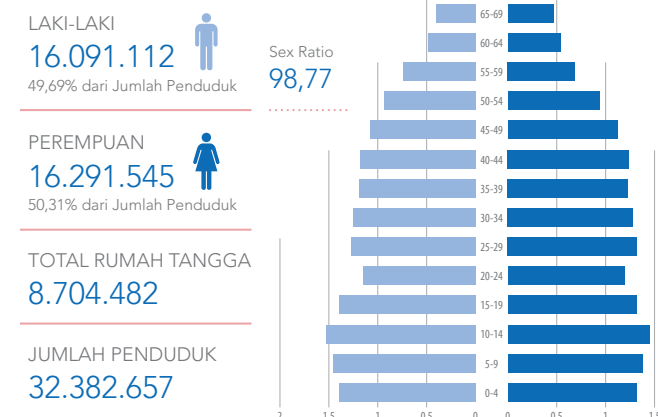
Provinsi Jawa Tengah adalah terletak antara 5°40' - 8°30'LS dan 108°30' - 111°30'BT (termasuk pulau Karimunjawa). Jarak terjauh dari Barat ke Timur adalah 263 km dan dari Utara ke Selatan adalah 226 km (dikecualikan Karimunjawa Island).

Provinsi Jawa Tengah terbagi menjadi 29 kabupaten dan 6 kota, dengan total luas 3,25 juta hektar atau sekitar 1,70 persen dari total luas Indonesia. Ada yang terdiri dari 992 ribu hektar lahan basah (30,47 persen) dan 2,26 juta hektar lahan sawah non-basah (69,53 persen).

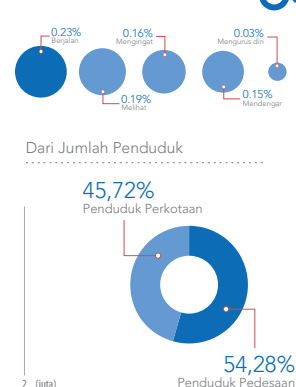
Suhu rata-rata Jawa Tengah adalah antara 25,2°C - 27,7°C, dan rata-rata kelembaban relatif antara 75% - 84%.  
(Sumber: Jawa Tengah Dalam Angka 2012)

## KEPENDUDUKAN

Sumber: Sensus Penduduk tahun 2010, BPS



## BERKEBUTUHAN KHUSUS



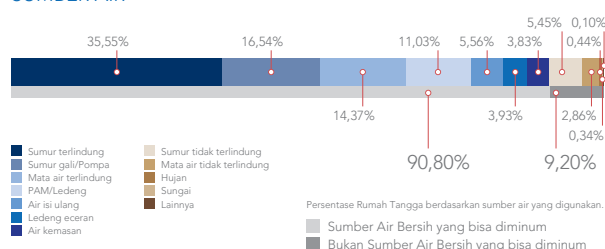
## PROYEKSI PENDUDUK

	2015	2020	2025
Jumlah Penduduk	33.774.141	34.940.078	35.958.609
Rasio Ketergantungan	48,10	47,70	48,40
Fertility Rate	2,19	2,07	1,95
Angka Harapan Hidup	73,60	74,40	74,90
Angka Kematian Bayi	22,60	20,10	18,70

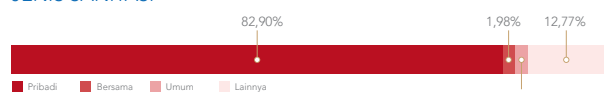
## AIR & SANITASI

Sumber: SUSENAS tahun 2011, BPS

### SUMBER AIR



### JENIS SANITASI



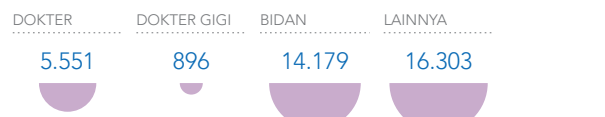
## KESEHATAN

Sumber: Sensus Penduduk tahun 2010, BPS

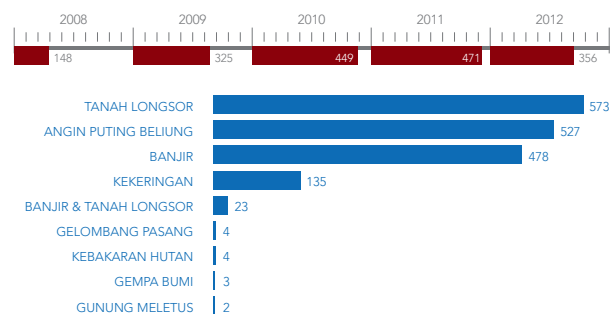
### FASILITAS KESEHATAN



### TENAGA MEDIS

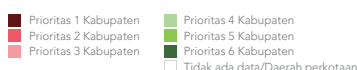


## KEJADIAN BENCANA ALAM (2008-2012)



## KETAHANAN PANGAN DI TAHUN 2009

### KERENTANAN TERHADAP KERAWANAN PANGAN

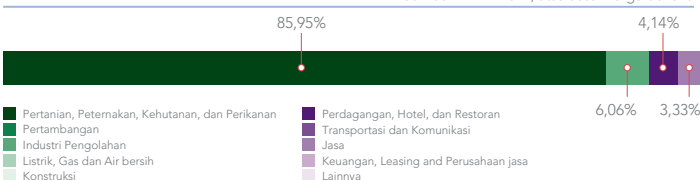


Prevalensi ketahanan pangan didasarkan pada Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan (FSVA). Kerentanan terhadap kerawanan pangan ditentukan berdasarkan sembilan indikator yang terkait dengan ketersediaan pangan, akses pangan, pemanfaatan pangan dan gizi. Peta ini diproduksi dengan menggabungkan sembilan indikator menjadi suatu indeks ketahanan pangan komposit.

Daerah-daerah yang berwarna merah menunjukkan ketahanan pangan yang kurang jika dibandingkan dengan daerah-daerah yang berwarna hijau. Peta ini menunjukkan prevalensi kerawanan pangan di tingkat kabupaten dan perlu dicatat bahwa tidak semua keluarga yang hidup dalam kabupaten berwarna merah tua (prioritas 1) tergolong rawan pangan, dan sebaliknya bahwa tidak semua keluarga yang hidup di kabupaten yang berwarna hijau (prioritas 6) berarti tahan pangan.

## MATA PENCAHARIAN

Sumber: PDRB 2012, atas dasar harga berlaku



Catatan: Mata Pencaharian dibawah 1% tidak ditampilkan pada grafik ini.

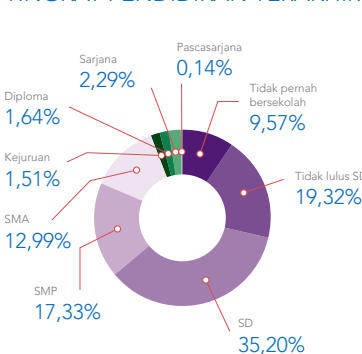
Kontributor tertinggi bagi Pendapatan Daerah (PDRB):

1. Industri Pengolahan (31,60%)
2. Perdagangan, Hotel, dan Restoran (20,38%)
3. Pertanian, Peternakan, Kehutanan, dan Perikanan (20,10%)

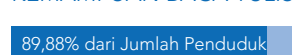
## PENDIDIKAN

Sumber: Sensus Penduduk tahun 2010, BPS

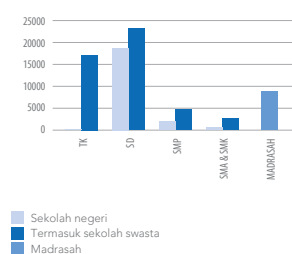
### TINGKAT PENDIDIKAN TERAKHIR



### KEMAMPUAN BACA TULIS



### FASILITAS SEKOLAH



## SUMBER DATA

Basis Data Populasi Global - Landscan  
<http://web.ornl.gov/sci/landscan/>

Jaringan Jalan  
<http://maps.navigasi.net>

Batas-Batas Administratif  
<http://bps.go.id>

Ketahanan Pangan dan Bandara Udara  
<http://www.wfp.org/countries/indonesia>

lbukota  
<http://geospasial.bnpb.go.id>

Gambar Latar Belakang SRTM  
<http://www2.jpl.nasa.gov/srtm/>

Pelabuhan, Gunung, Garis Pantai dan Sungai  
<http://geospasial.bnpb.go.id>

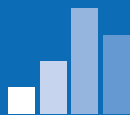
Bencana Alam  
<http://dibi.bnpb.go.id/>

KONTAK BPBD PROVINSI:  
Jl. Imam Bonjol No. 1F,  
Semarang.  
Phone. (024) 3519904,  
Fax. (024) 3519186

Produk ini hasil kerjasama:







## PROVINCE INFOGRAPHIC

# DI YOGYAKARTA

5

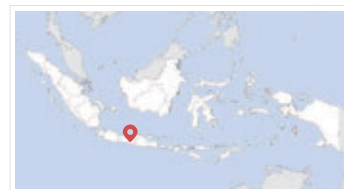
KABUPATEN & KOTA

438

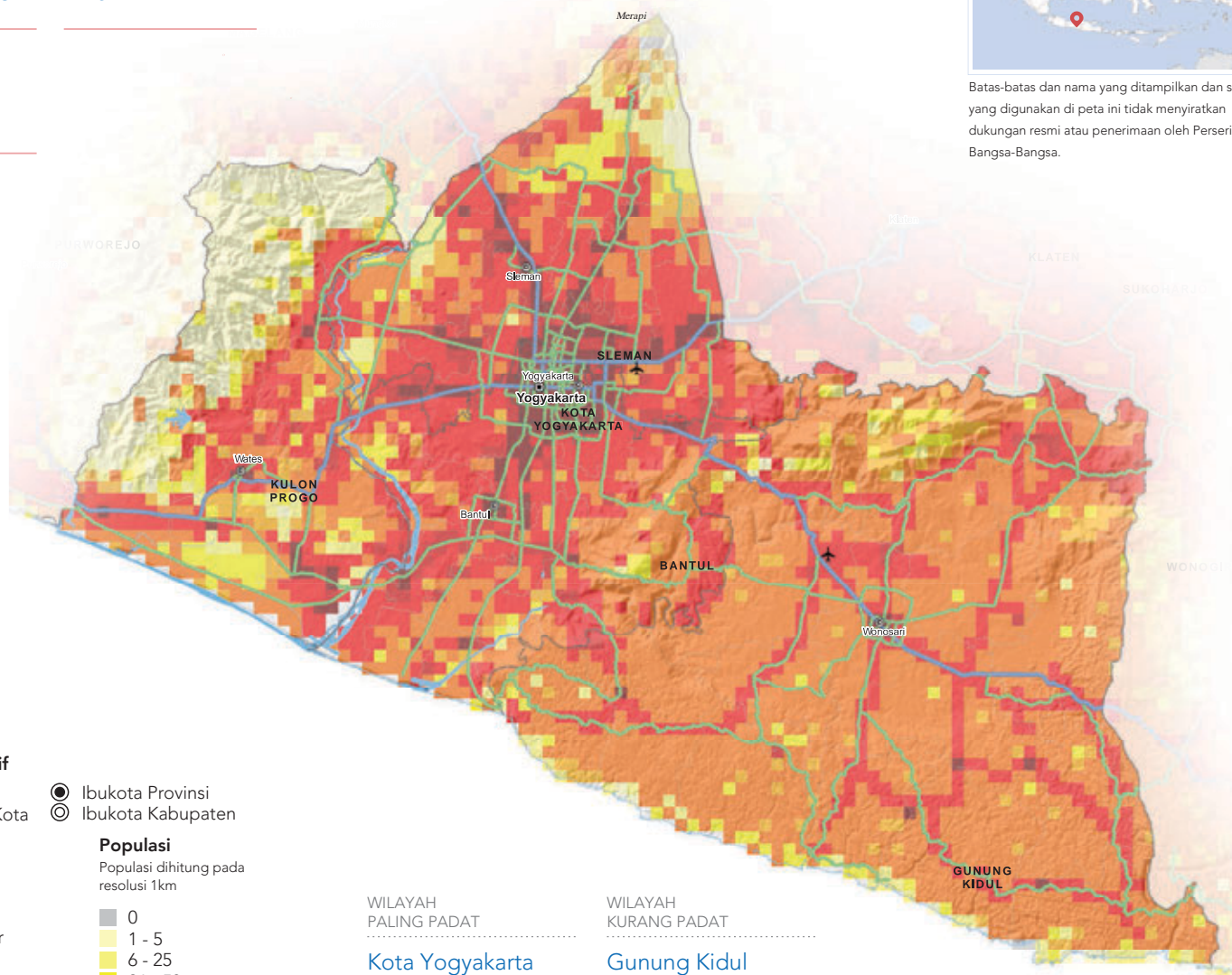
DESA

78

KECAMATAN



Batas-batas dan nama yang ditampilkan dan sebutan yang digunakan di peta ini tidak menyiratkan dukungan resmi atau penerimaan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa.



### Legenda:

#### Batas Administratif

- Provinsi
- Kabupaten & Kota
- Ibukota Provinsi
- Ibukota Kabupaten

#### Transportasi

- Jalan tol
- Jalan Primer
- Jalan Sekunder
- Pelabuhan
- Bandara

#### Lain-lain

- Gunung
- Wilayah berair/Danau
- Garis pantai/Sungai

#### Populasi

Populasi dihitung pada resolusi 1km

- 0
- 1 - 5
- 6 - 25
- 26 - 50
- 51 - 100
- 101 - 500
- 501 - 2.500
- 2.501 - 5.000
- 5.000 - 130.000

WILAYAH  
PALING PADAT

Kota Yogyakarta

JUMLAH PENDUDUK  
PALING BANYAK

Sleman

WILAYAH  
KURANG PADAT

Gunung Kidul

JUMLAH PENDUDUK  
PALING SEDIKIT

Kota Yogyakarta

## GEOGRAFI

Secara geografis, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta atau Yogyakarta terletak antara 07°15'24" - 07°49'26" LS dan 110°24'19" - 110°28'53" BT. Yogyakarta di bagian selatan dibatasi Lautan Indonesia, sedangkan di bagian timur laut, tenggara, barat dan barat laut dibatasi oleh wilayah Provinsi Jawa Tengah, yang meliputi: Kabupaten Klaten disebelah Timur Laut, Kabupaten Wonogiri di sebelah Tenggara, Kabupaten Purworejo di sebelah Barat, dan Kabupaten Magelang di sebelah Barat Laut.

Sebagian besar wilayah Yogyakarta terletak pada ketinggian antara 100 m - 499 m dari permukaan laut tercatat sebesar 65,65 persen, ketinggian kurang dari 100 m sebesar 28,84 persen, ketinggian antara 500 m - 999 m sebesar 5,04 persen dan ketinggian di atas 1.000 m sebesar 0,47 persen. Yogyakarta beriklim tropis yang dipengaruhi oleh musim kemarau dan musim hujan. (Sumber: Daerah Istimewa Yogyakarta Dalam Angka 2012)



## KEPENDUDUKAN

Sumber: Sensus Penduduk tahun 2010, BPS

**LAKI-LAKI**  
1.708.910  
49,43% dari Jumlah Penduduk



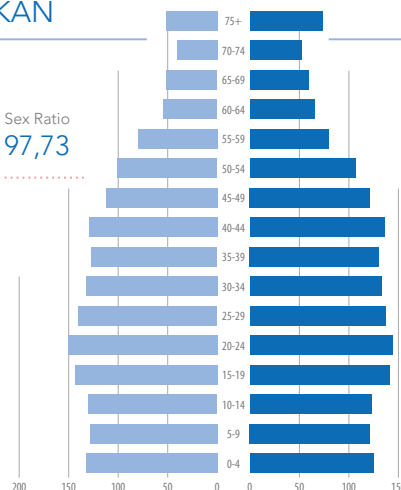
Sex Ratio  
97,73

**PEREMPUAN**  
1.748.581  
50,57% dari Jumlah Penduduk

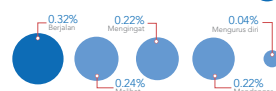


**TOTAL RUMAH TANGGA**  
1.307.976

**JUMLAH PENDUDUK**  
3.457.491

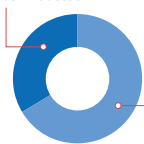


### BERKEBUTUHAN KHUSUS



Dari Jumlah Penduduk

33,56%  
Penduduk Pedesaan



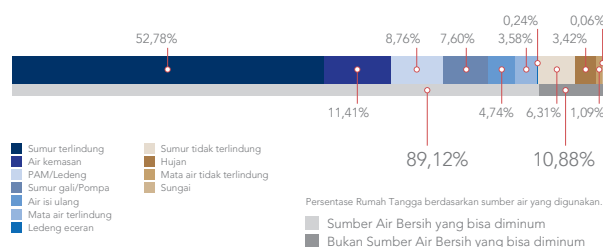
66,44%  
Penduduk Perkotaan

	2015	2020	2025
	3.679.176	3.882.288	4.064.563
Rasio Ketergantungan	44,90	45,60	46,80
Fertility Rate	1,87	1,82	1,75
Angka Harapan Hidup	74,60	75,00	75,20
	12,70	11,90	11,50

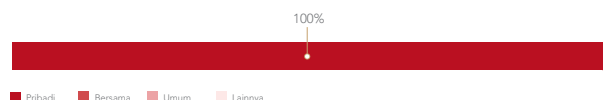
## AIR & SANITASI

Sumber: SUSENAS tahun 2011, BPS

### SUMBER AIR



### JENIS SANITASI



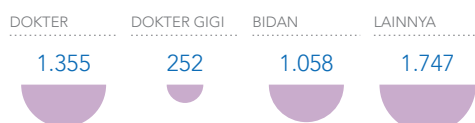
## KESEHATAN

Sumber: Sensus Penduduk tahun 2010, BPS

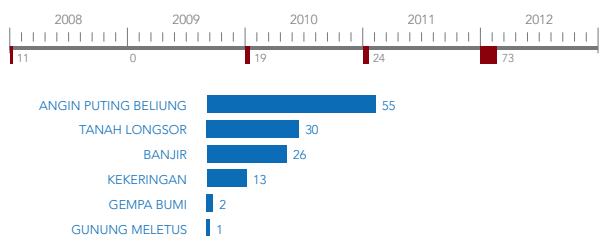
### FASILITAS KESEHATAN



### TENAGA MEDIS



## KEJADIAN BENCANA ALAM (2008-2012)



## KETAHANAN PANGAN DI TAHUN 2009

### KERENTANAN TERHADAP KERAHANAN PANGAN

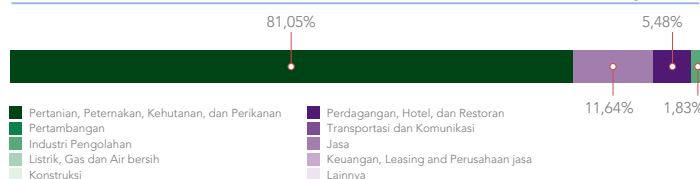


Prevalensi ketahanan pangan didasarkan pada Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan (FSVA). Kerentanan terhadap kerawanan pangan ditentukan berdasarkan sembilan indikator yang terkait dengan ketersediaan pangan, akses pangan, pemanfaatan pangan dan gizi. Peta ini diproduksi dengan menggabungkan sembilan indikator menjadi suatu indeks ketahanan pangan komposit.

Daerah-daerah yang berwarna merah menunjukkan ketahanan pangan yang kurang jika dibandingkan dengan daerah-daerah yang berwarna hijau. Peta ini menunjukkan prevalensi kerawanan pangan di tingkat kabupaten dan perlu dicatat bahwa tidak semua keluarga yang hidup dalam kabupaten berwarna merah tua (prioritas 1) tergolong rawan pangan, dan sebaliknya bahwa tidak semua keluarga yang hidup di kabupaten yang berwarna hijau (prioritas 6) berarti tahan pangan.

## MATA PENCAHARIAN

Sumber: PDRB 2012, atas dasar harga berlaku



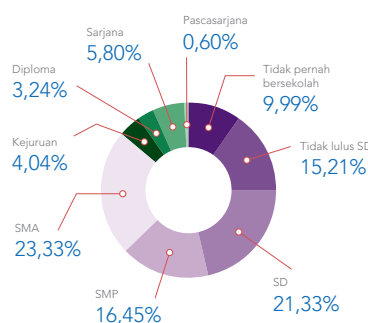
Catatan: Mata Pencaharian dibawah 1% tidak ditampilkan pada grafik ini.

Kontributor tertinggi bagi Pendapatan Daerah (PDRB):  
1. Perdagangan, Hotel, dan Restoran (21,05%)  
2. Jasa (17,06%)  
3. Pertanian, Peternakan, Kehutanan, dan Perikanan (16,29%)

## PENDIDIKAN

Sumber: Sensus Penduduk tahun 2010, BPS

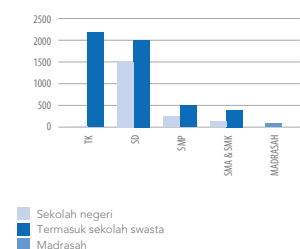
### TINGKAT PENDIDIKAN TERAKHIR



### KEMAMPUAN BACA TULIS

89,73% dari Jumlah Penduduk

### FASILITAS SEKOLAH



## SUMBER DATA

Basis Data Populasi Global - Landscan  
<http://web.ornl.gov/sci/landscan/>

Jaringan Jalan  
<http://maps.navigasi.net>

Batas-Batas Administratif  
<http://bps.go.id>

Ketahanan Pangan dan Bandara Udara  
<http://www.wfp.org/countries/indonesia>

lbukota  
<http://geospasial.bnpb.go.id>

Gambar Latar Belakang SRTM  
<http://www2.jpl.nasa.gov/srtm/>

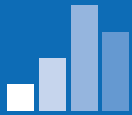
Pelabuhan, Gunung, Garis Pantai dan Sungai  
<http://geospasial.bnpb.go.id>

Bencana Alam  
<http://dibi.bnpb.go.id/>

**KONTAK BPBD PROVINSI:**  
Jl. Kenari No. 14, Yogyakarta.  
Phone. (0274) 555584, 555585,  
Fax. (0274) 555326, 555452

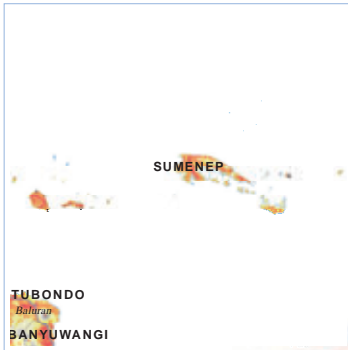
Produk ini hasil kerjasama:





## PROVINCE INFOGRAPHIC

# JAWA TIMUR



Batas-batas dan nama yang ditampilkan dan sebutan yang digunakan di peta ini tidak menyiratkan dukungan resmi atau penerimaan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa.

# 38

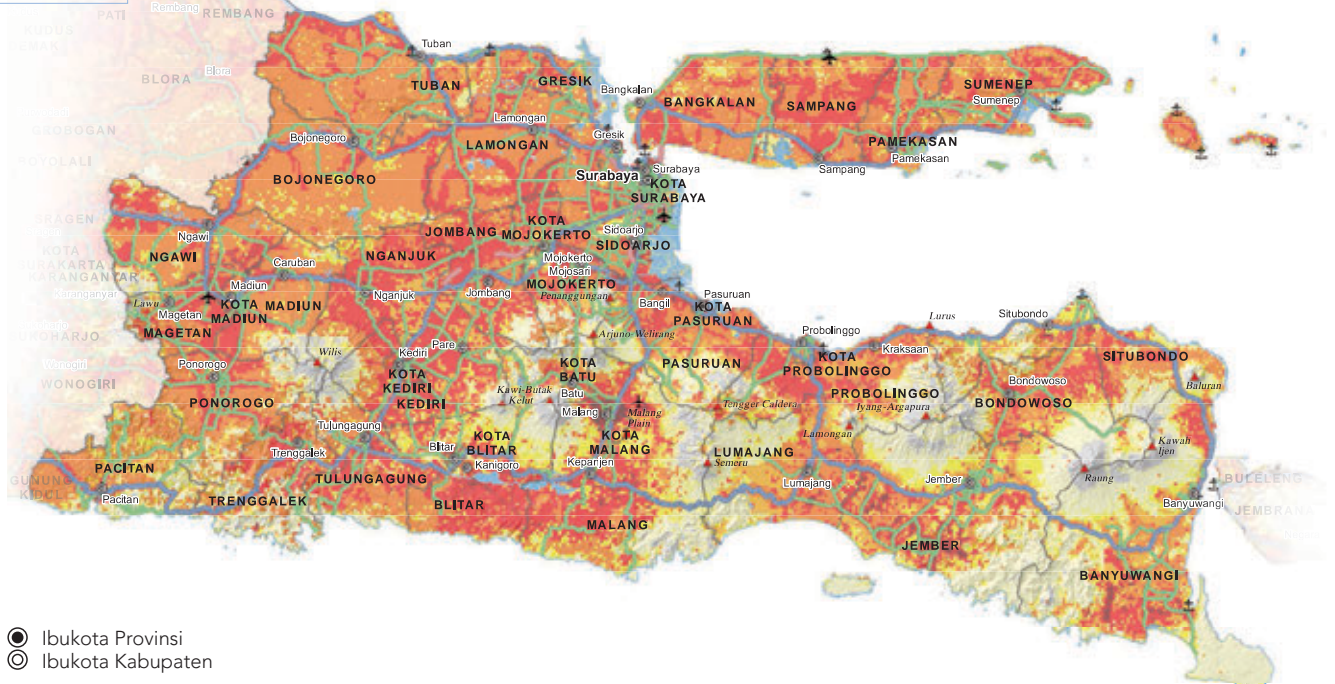
KABUPATEN & KOTA

# 662

KECAMATAN

# 8.523

DESA



### Legenda:

#### Batas Administratif

- Provinsi
- Kabupaten & Kota
- Ibukota Provinsi
- Ibukota Kabupaten

#### Transportasi

- Jalan tol
- Jalan Primer
- Jalan Sekunder
- Pelabuhan
- Bandara

#### Lain-lain

- Gunung
- Wilayah berair/Danau
- Garis pantai/Sungai

#### Populasi

Populasi dihitung pada resolusi 1km

- 0
- 1 - 5
- 6 - 25
- 26 - 50
- 51 - 100
- 101 - 500
- 501 - 2.500
- 2.501 - 5.000
- 5.000 - 130.000

WILAYAH  
PALING PADAT

Kota Surabaya

JUMLAH PENDUDUK  
PALING BANYAK

Kota Surabaya

WILAYAH  
KURANG PADAT

Pacitan

JUMLAH PENDUDUK  
PALING SEDIKIT

Kota Mojokerto

## GEOGRAFI

Provinsi Jawa Timur terletak di antara 7°12' - 8°48'LS dan 111°0' - 114°4'BT. Jawa Timur berbatasan dengan Laut Jawa di sebelah Utara, Selat Bali di sebelah Timur, Samudra Hindia di sebelah Selatan, serta Provinsi Jawa Tengah di sebelah Barat.

Topografi di Provinsi Jawa Timur beragam, ada gunung, bukit, dan pulau-pulau. Oleh karena itu, daerah ini memiliki sumber daya pertanian, perikanan, kehutanan, dan potensi pertambangan. Iklim di daerah Jawa Timur termasuk di daerah tropis lembab. Suhu di daerah ini berkisar antara 18°C - 35°C.

Provinsi Jawa Timur memiliki 229 pulau dengan luas daratan dari 47.130,15 km<sup>2</sup> dan wilayah laut 110.764,28 km<sup>2</sup>. Provinsi ini terbagi menjadi 29 kabupaten dan 9 kota. (Sumber: Jawa Timur Dalam Angka 2012)

## KEPENDUDUKAN

Sumber: Sensus Penduduk tahun 2010, BPS

LAKI-LAKI  
18.503.516  
49,37% dari Jumlah Penduduk



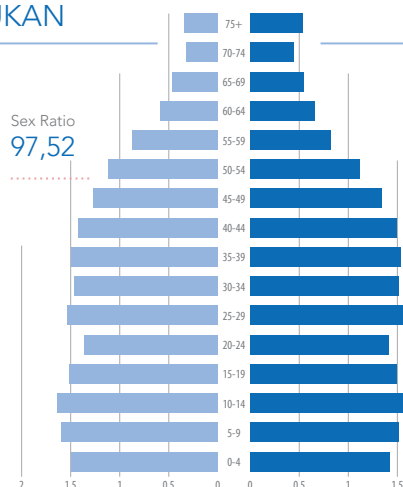
Sex Ratio  
97,52

PEREMPUAN  
18.973.241  
50,63% dari Jumlah Penduduk

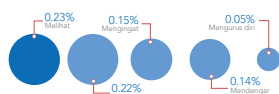


TOTAL RUMAH TANGGA  
10.381.056

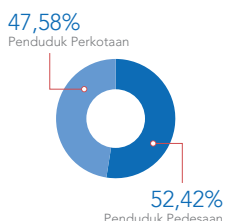
JUMLAH PENDUDUK  
37.476.757



### BERKEBUTUHAN KHUSUS



Dari Jumlah Penduduk



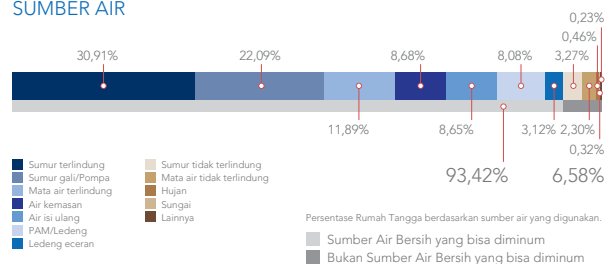
### PROYEKSI PENDUDUK

	2015	2020	2025
Jumlah Penduduk	38.847.561	39.886.288	40.646.066
Rasio Ketergantungan	44,30	43,90	44,30
Fertility Rate	1,97	1,91	1,83
Angka Harapan Hidup	70,70	71,30	71,70
Angka Kematian Bayi	24,00	22,10	20,90

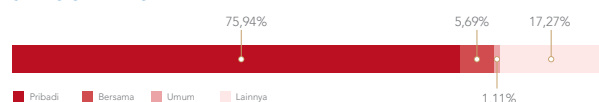
## AIR & SANITASI

Sumber: SUSENAS tahun 2011, BPS

### SUMBER AIR



### JENIS SANITASI



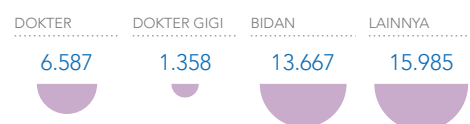
## KESEHATAN

Sumber: Sensus Penduduk tahun 2010, BPS

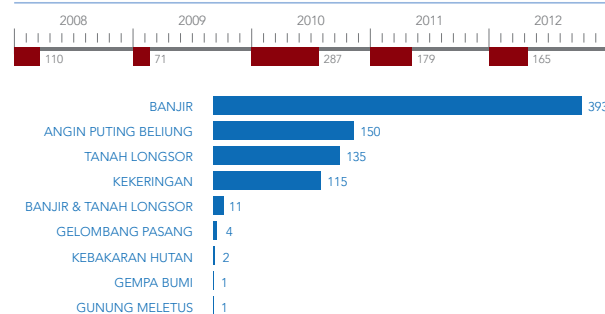
### FASILITAS KESEHATAN



### TENAGA MEDIS



## KEJADIAN BENCANA ALAM (2008-2012)

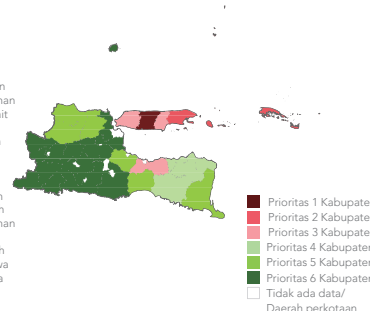


## KETAHANAN PANGAN DI TAHUN 2009

### KERENTANAN TERHADAP KERAWANAN PANGAN

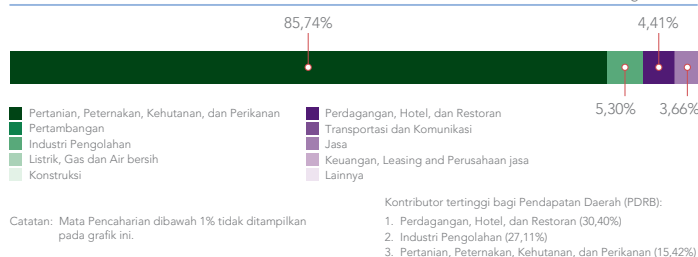
Prevalensi ketahanan pangan didasarkan pada Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan (FSVA). Kerentanan terhadap kerawanan pangan ditentukan berdasarkan sembilan indikator yang terkait dengan ketersediaan pangan, akses pangan, pemanfaatan pangan dan gizi. Peta ini diproduksi dengan menggabungkan sembilan indikator menjadi suatu indeks ketahanan pangan komposit.

Daerah-daerah yang berwarna merah menunjukkan ketahanan pangan yang kurang jika dibandingkan dengan daerah-daerah yang berwarna hijau. Peta ini menunjukkan prevalensi kerawanan pangan di tingkat kabupaten dan perlu dicatat bahwa tidak semua keluarga yang hidup dalam kabupaten berwarna merah tua (prioritas 1) tergolong rawan pangan, dan sebaliknya bahwa tidak semua keluarga yang hidup di kabupaten yang berwarna hijau (prioritas 6) berarti tahan pangan.



## MATA PENCAHARIAN

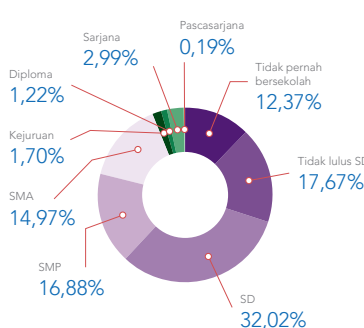
Sumber: PDRB 2012, atas dasar harga berlaku



## PENDIDIKAN

Sumber: Sensus Penduduk tahun 2010, BPS

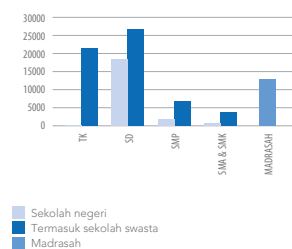
### TINGKAT PENDIDIKAN TERAKHIR



### KEMAMPUAN BACA TULIS

88,11% dari Jumlah Penduduk

### FASILITAS SEKOLAH



## SUMBER DATA

Basis Data Populasi Global - Landscan  
<http://web.ornl.gov/sci/landscan/>

Jaringan Jalan  
<http://maps.navigasi.net>

Batas-Batas Administratif  
<http://bps.go.id>

Ketahanan Pangan dan Bandara Udara  
<http://www.wfp.org/countries/indonesia>

lbukota  
<http://geospasial.bnpb.go.id>

Gambar Latar Belakang SRTM  
<http://www2.jpl.nasa.gov/srtm/>

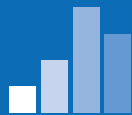
Pelabuhan, Gunung, Garis Pantai dan Sungai  
<http://geospasial.bnpb.go.id>

Bencana Alam  
<http://dibi.bnpb.go.id/>

KONTAK  
BPBD PROVINSI:  
Jl. Letjen S. Parman No. 55,  
Sidoarjo.  
Phone. (031) 88554895,  
Fax. (031) 8550222

Produk ini hasil kerjasama:





## PROVINCE INFOGRAPHIC

# BANTEN

WILAYAH  
PALING PADAT

Kota Tangerang

WILAYAH  
KURANG PADAT

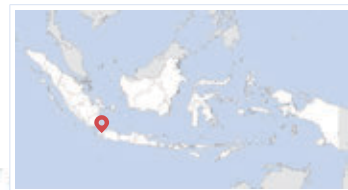
Lebak

JUMLAH PENDUDUK  
PALING BANYAK

Tangerang

JUMLAH PENDUDUK  
PALING SEDIKIT

Kota Cilegon



Batas-batas dan nama yang ditampilkan dan sebutan yang digunakan di peta ini tidak menyiratkan dukungan resmi atau penerimaan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa.

### Legenda:

#### Batas Administratif

- Provinsi
- Kabupaten & Kota
- Ibukota Provinsi
- Ibukota Kabupaten

#### Transportasi

- Jalan tol
- Jalan Primer
- Jalan Sekunder
- Pelabuhan
- Bandara

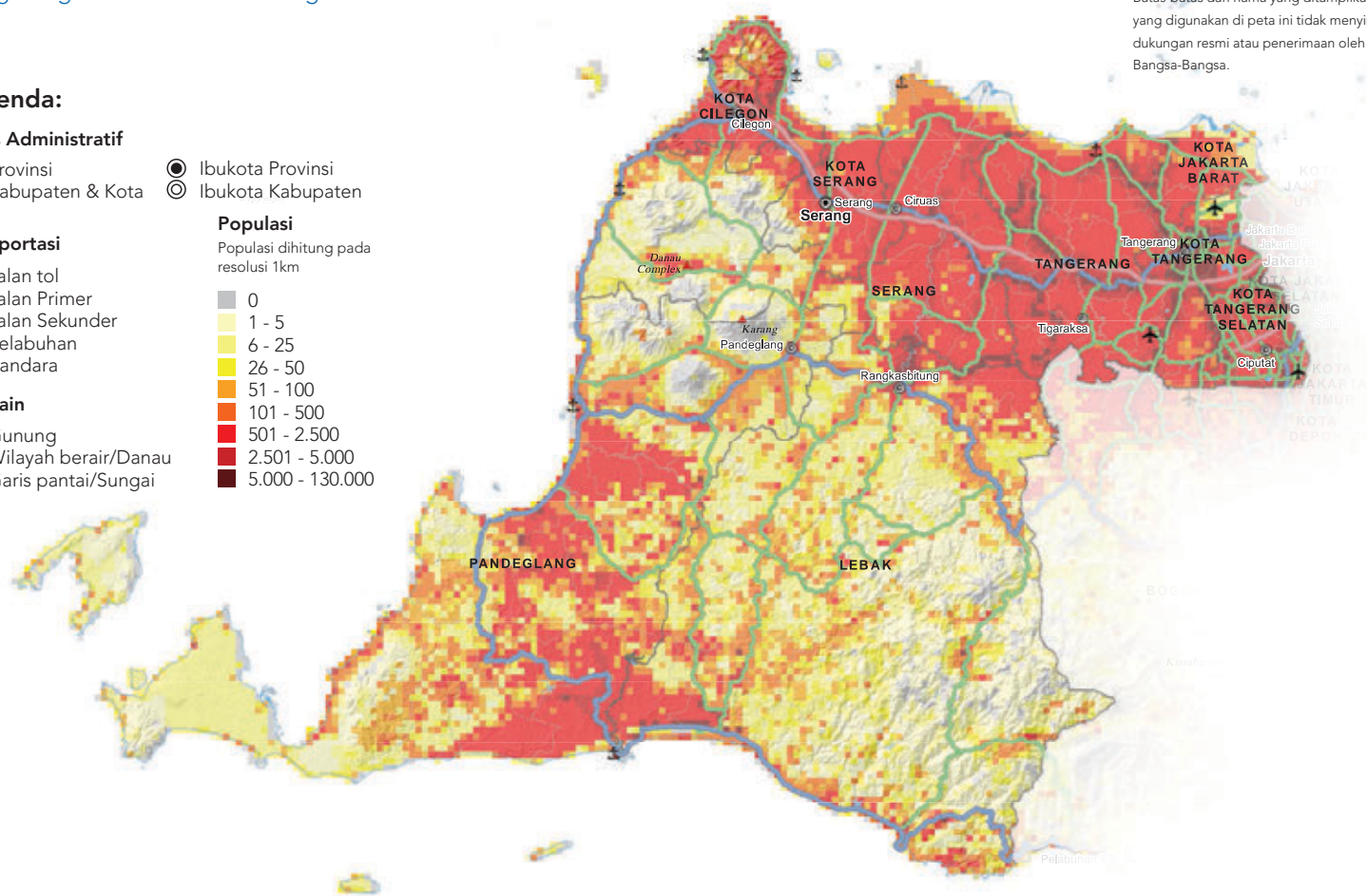
#### Lain-lain

- Gunung
- Wilayah berair/Danau
- Garis pantai/Sungai

#### Populasi

Populasi dihitung pada resolusi 1km

- 0
- 1 - 5
- 6 - 25
- 26 - 50
- 51 - 100
- 101 - 500
- 501 - 2.500
- 2.501 - 5.000
- 5.000 - 130.000



8

KABUPATEN & KOTA

154

KECAMATAN

1.535

DESA



## GEOGRAFI

Provinsi Banten adalah salah satu daerah pemekaran yang dulu termasuk dalam wilayah Karisidenan Banten-Provinsi Jawa Barat dan terbentuk melalui undang-undang No.23 tahun 2000. Provinsi Banten terdiri dari empat kabupaten dan empat kota.

Provinsi Banten terletak pada 5°7'50" - 7°1'1"LS dan 105°1'11" - 106°7'12"BT. Provinsi Banten terletak di ujung barat Pulau Jawa dan berjarak sekitar 90 km dari DKI Jakarta serta memiliki luas sebesar 9.662,92 km<sup>2</sup> atau sekitar 0,51 persen dari luas wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Wilayahnya berbatasan langsung dengan Provinsi DKI Jakarta dan Jawa Barat di sebelah timur, Laut Jawa di sebelah utara, Samudra Hindia di sebelah selatan dan Selat Sunda di sebelah barat. Provinsi Banten mempunyai posisi yang strategis yaitu sebagai jalur penghubung darat antara Pulau Jawa dan Pulau Sumatra.

(Sumber: Banten Dalam Angka 2012)



## KEPENDUDUKAN

LAKI-LAKI

5.439.148

51,16% dari Jumlah Penduduk



Sex Ratio  
104,74

PEREMPUAN

5.193.018

48,84% dari Jumlah Penduduk

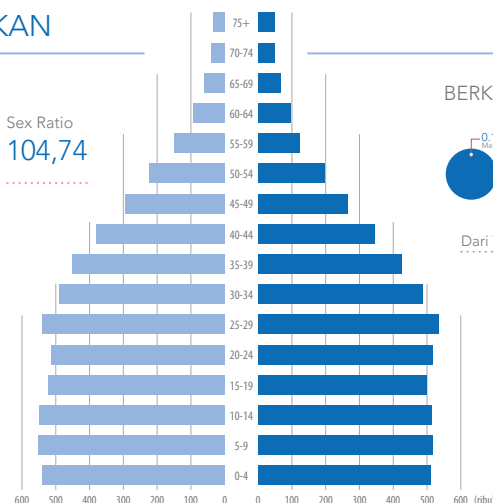


TOTAL RUMAH TANGGA

2.596.589

JUMLAH PENDUDUK

10.632.166

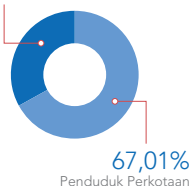


BERKEBUTUHAN KHUSUS



Dari Total Populasi

32,99%  
Penduduk Pedesaan



Sumber: Sensus Penduduk tahun 2010, BPS

PROYEKSI PENDUDUK

2015	2020	2025
11.955.243	13.160.496	14.248.994

46,40	45,30	43,90
-------	-------	-------

Rasio Ketergantungan

2,35	2,19	2,04
------	------	------

Fertility Rate

69,40	70,00	70,30
-------	-------	-------

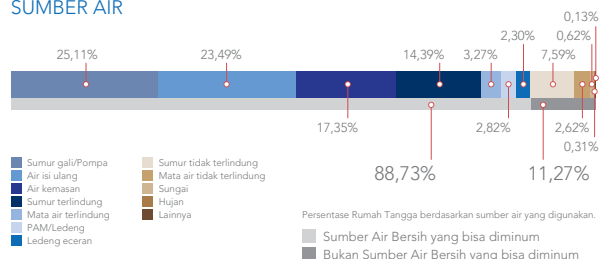
Angka Harapan Hidup

28,20	26,30	25,30
-------	-------	-------

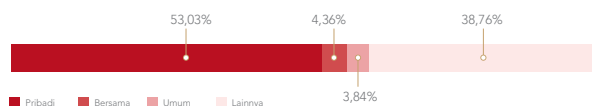
## AIR & SANITASI

Sumber: SUSENAS tahun 2011, BPS

SUMBER AIR



JENIS SANITASI



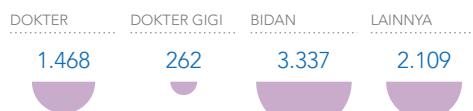
## KESEHATAN

Sumber: Sensus Penduduk tahun 2010, BPS

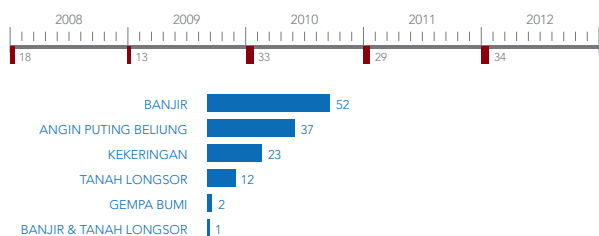
FASILITAS KESEHATAN



TENAGA MEDIS

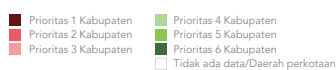


## KEJADIAN BENCANA ALAM (2008-2012)



## KETAHANAN PANGAN DI TAHUN 2009

KERENTANAN TERHADAP KERAWANAN PANGAN

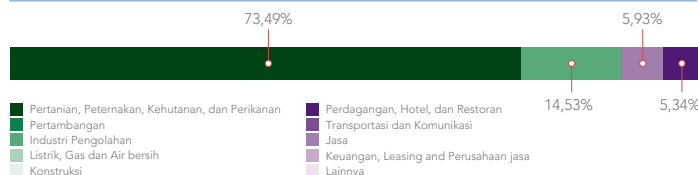


Prevalensi ketahanan pangan didasarkan pada Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan (FSVA). Kerentanan terhadap kerawanan pangan ditentukan berdasarkan sembilan indikator yang terkait dengan ketersediaan pangan, akses pangan, pemanfaatan pangan dan gizi. Peta ini diproduksi dengan menggabungkan sembilan indikator menjadi suatu indeks ketahanan pangan komposit.

Daerah-daerah yang berwarna merah menunjukkan ketahanan pangan yang kurang jika dibandingkan dengan daerah-daerah yang berwarna hijau. Peta ini menunjukkan prevalensi kerawanan pangan di tingkat kabupaten dan perlu dicatat bahwa tidak semua keluarga yang hidup dalam kabupaten berwarna merah tua (prioritas 1) tergolong rawan pangan, dan sebaliknya bahwa tidak semua keluarga yang hidup di kabupaten yang berwarna hijau (prioritas 6) berarti tahan pangan.

## MATA PENCAHARIAN

Sumber: PDRB 2012, atas dasar harga berlaku



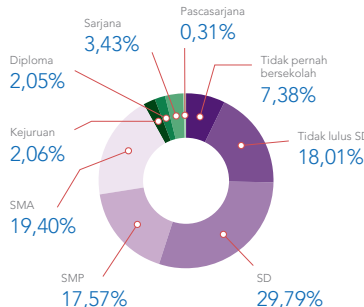
Catatan: Mata Pencaharian dibawah 1% tidak ditampilkan pada grafik ini.

Kontributor tertinggi bagi Pendapatan Daerah (PDRB):  
1. Industri Pengolahan (50,23%)  
2. Perdagangan, Hotel, dan Restoran (21,03%)  
3. Pertanian, Peternakan, Kehutanan, dan Perikanan (8,61%)

## PENDIDIKAN

Sumber: Sensus Penduduk tahun 2010, BPS

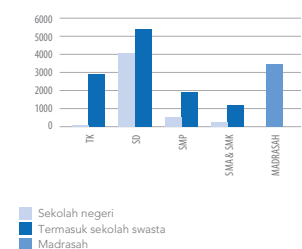
TINGKAT PENDIDIKAN TERAKHIR



KEMAMPUAN BACA TULIS

93,74% dari Jumlah Penduduk

FASILITAS SEKOLAH



## SUMBER DATA

Basis Data Populasi Global - Landscan  
<http://web.ornl.gov/sci/landscan/>

Jaringan Jalan  
<http://maps.navigasi.net>

Batas-Batas Administratif  
<http://bps.go.id>

Ketahanan Pangan dan Bandara Udara  
<http://www.wfp.org/countries/indonesia>

lbukota  
<http://geospasial.bnpb.go.id>

Gambar Latar Belakang SRTM  
<http://www2.jpl.nasa.gov/srtm/>

Pelabuhan, Gunung, Garis Pantai dan Sungai  
<http://geospasial.bnpb.go.id>

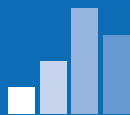
Bencana Alam  
<http://dibi.bnpb.go.id/>

KONTAK  
BPBD PROVINSI:

Jl. Ayip Usman Lingkungan  
Kaligandu Selatan,  
Cibandor Jaya, Serang.  
Phone. (0254) 8243072,  
8243073,  
Fax. (0254) 8243072, 8243073

This products is prepared by:





## PROVINCE INFOGRAPHIC

# BALI

WILAYAH  
PALING PADAT

Denpasar

WILAYAH  
KURANG PADAT

Jembrana

JUMLAH PENDUDUK  
PALING BANYAK

Denpasar

JUMLAH PENDUDUK  
PALING SEDIKIT

Klungkung

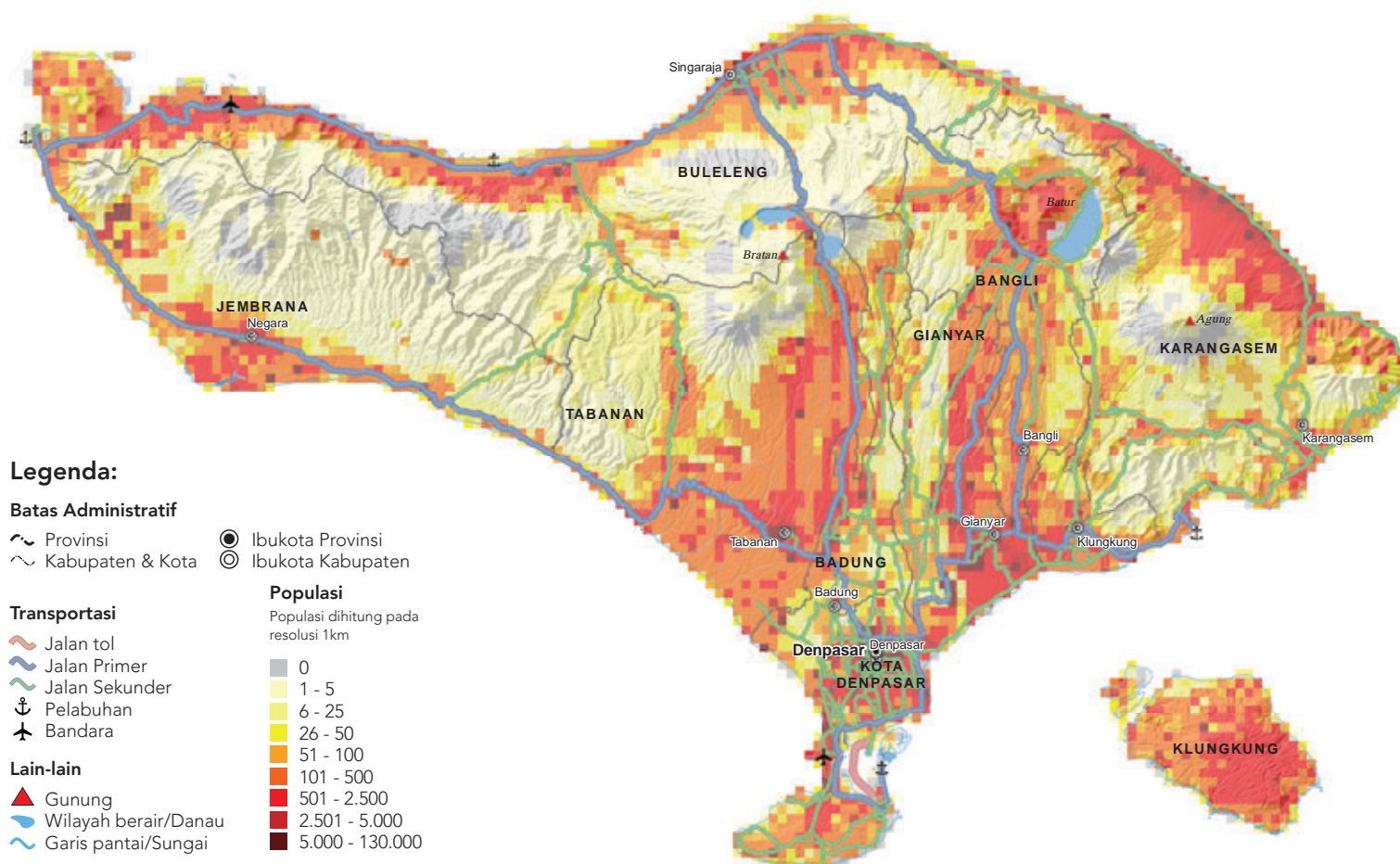
9  
KABUPATEN & KOTA

57  
KECAMATAN

715  
DESA



Batas-batas dan nama yang ditampilkan dan sebutan yang digunakan di peta ini tidak menyiratkan dukungan resmi atau penerimaan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa.



## GEOGRAFI

Bali adalah salah satu provinsi di Indonesia. Bali terletak di antara Pulau Jawa dan Pulau Lombok. Ibukota provinsinya adalah Denpasar, yang terletak di bagian selatan pulau ini. Pulau Bali adalah bagian dari Kepulauan Sunda Kecil sepanjang 253 km dan selebar 112 km, sekitar 3,2 km dari Pulau Jawa. Terletak pada posisi titik koordinat 08°03'40" - 08°50'48"LS dan 114°25'53" - 115°42'40"BT. Luas wilayah Provinsi Bali secara keseluruhan adalah 5.636,66 km<sup>2</sup> atau 0,29 persen dari luas kepulauan Indonesia. Provinsi Bali terbagi ke dalam delapan kabupaten dan satu kota meliputi Kabupaten Jembrana, Tabanan, Badung, Gianyar, Klungkung, Bangli, Buleleng, Karangasem, dan Kota Denpasar.

Berdasarkan relief dan topologi, di tengah-tengah Pulau Bali terbentang pegunungan yang memanjang dari barat ke timur dan di antara pegunungan tersebut terdapat gugusan gunung berapi, yakni Gunung Agung yang merupakan titik tertinggi di Bali setinggi 3.142 meter. Gunung berapi ini terakhir meletus pada Maret 1963. Gunung Batur (1.717 meter) yang berlokasi di Bangli juga merupakan salah satu gunung berapi, yang sekitar 30.000 tahun lalu meletus dan menghasilkan bencana yang dahsyat di bumi. (Sumber: Bali Dalam Angka 2012)

## KEPENDUDUKAN

Sumber: Sensus Penduduk tahun 2010, BPS

LAKI-LAKI  
**1.961.348**  
50,41% dari Jumlah Penduduk



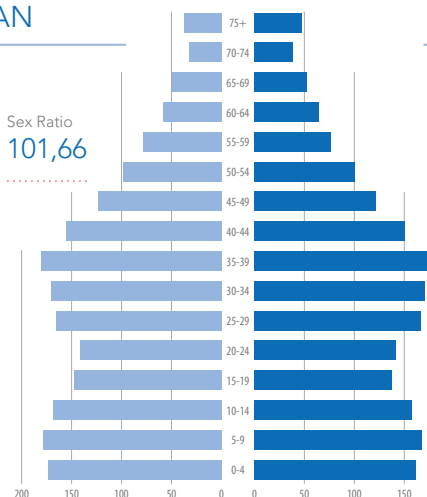
Sex Ratio  
**101,66**

PEREMPUAN  
**1.929.409**  
49,59% dari Jumlah Penduduk



TOTAL RUMAH TANGGA  
**1.028.253**

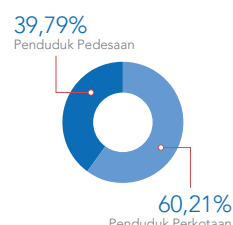
JUMLAH PENDUDUK  
**3.890.757**



### BERKEBUTUHAN KHUSUS



Dari Jumlah Penduduk



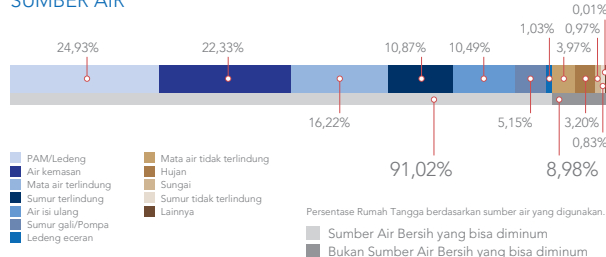
### PROYEKSI PENDUDUK

	2015	2020	2025
Jumlah Penduduk	4.152.833	4.380.824	4.585.957
Rasio Ketergantungan	45,60	43,30	42,20
Fertility Rate	2,04	1,97	1,88
Angka Harapan Hidup	71,40	72,10	72,70
Angka Kematian Bayi	21,30	19,30	17,90

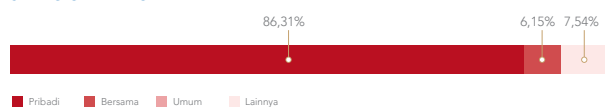
## AIR & SANITASI

Sumber: SUSENAS tahun 2011, BPS

### SUMBER AIR



### JENIS SANITASI



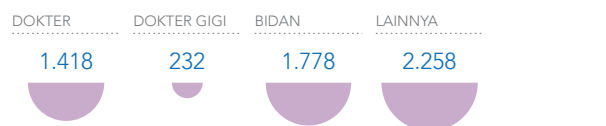
## KESEHATAN

Sumber: Sensus Penduduk tahun 2010, BPS

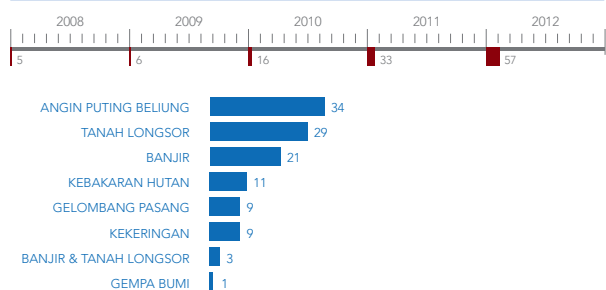
### FASILITAS KESEHATAN



### TENAGA MEDIS



## KEJADIAN BENCANA ALAM (2008-2012)



## KETAHANAN PANGAN DI TAHUN 2009

### KERENTANAN TERHADAP KERAWANAN PANGAN

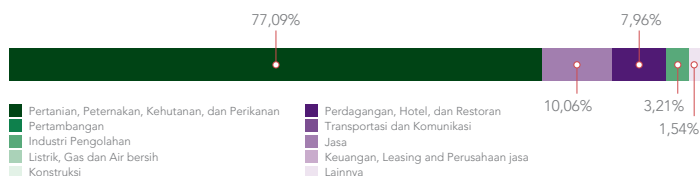


Prevalensi ketahanan pangan didasarkan pada Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan (FSVA). Kerentanan terhadap kerawanan pangan ditentukan berdasarkan sembilan indikator yang terkait dengan ketersediaan pangan, akses pangan, pemanfaatan pangan dan gizi. Peta ini diproduksi dengan menggabungkan sembilan indikator menjadi suatu indeks ketahanan pangan komposit.

Daerah-daerah yang berwarna merah menunjukkan ketahanan pangan yang kurang jika dibandingkan dengan daerah-daerah yang berwarna hijau. Peta ini menunjukkan prevalensi kerawanan pangan di tingkat kabupaten dan perlu dicatat bahwa tidak semua keluarga yang hidup dalam kabupaten berwarna merah tua (prioritas 1) tergolong rawan pangan, dan sebaliknya bahwa tidak semua keluarga yang hidup di kabupaten yang berwarna hijau (prioritas 6) berarti tahan pangan.

## MATA PENCAHARIAN

Sumber: PDRB 2012, atas dasar harga berlaku



Catatan: Mata Pencaharian dibawah 1% tidak ditampilkan pada grafik ini.

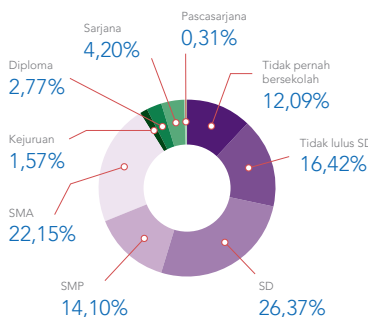
Kontributor tertinggi bagi Pendapatan Daerah (PDRB):

1. Perdagangan, Hotel, dan Restoran (29,81%)
2. Pertanian, Peternakan, Kehutanan, dan Perikanan (16,97%)
3. Jasa (15,02%)

## PENDIDIKAN

Sumber: Sensus Penduduk tahun 2010, BPS

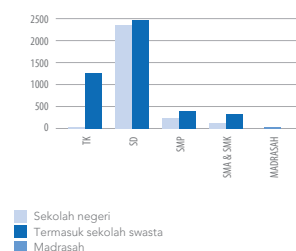
### TINGKAT PENDIDIKAN TERAKHIR



### KEMAMPUAN BACA TULIS

88,01% dari Jumlah Penduduk

### FASILITAS SEKOLAH



## SUMBER DATA

Basis Data Populasi Global - Landscan  
<http://web.ornl.gov/sci/landscan/>

Jaringan Jalan  
<http://maps.navigasi.net>

Batas-Batas Administratif  
<http://bps.go.id>

Ketahanan Pangan dan Bandara Udara  
<http://www.wfp.org/countries/indonesia>

lbukota  
<http://geospasial.bnpb.go.id>

Gambar Latar Belakang SRTM  
<http://www2.jpl.nasa.gov/srtm/>

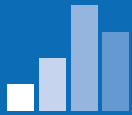
Pelabuhan, Gunung, Garis Pantai dan Sungai  
<http://geospasial.bnpb.go.id>

Bencana Alam  
<http://dibi.bnpb.go.id/>

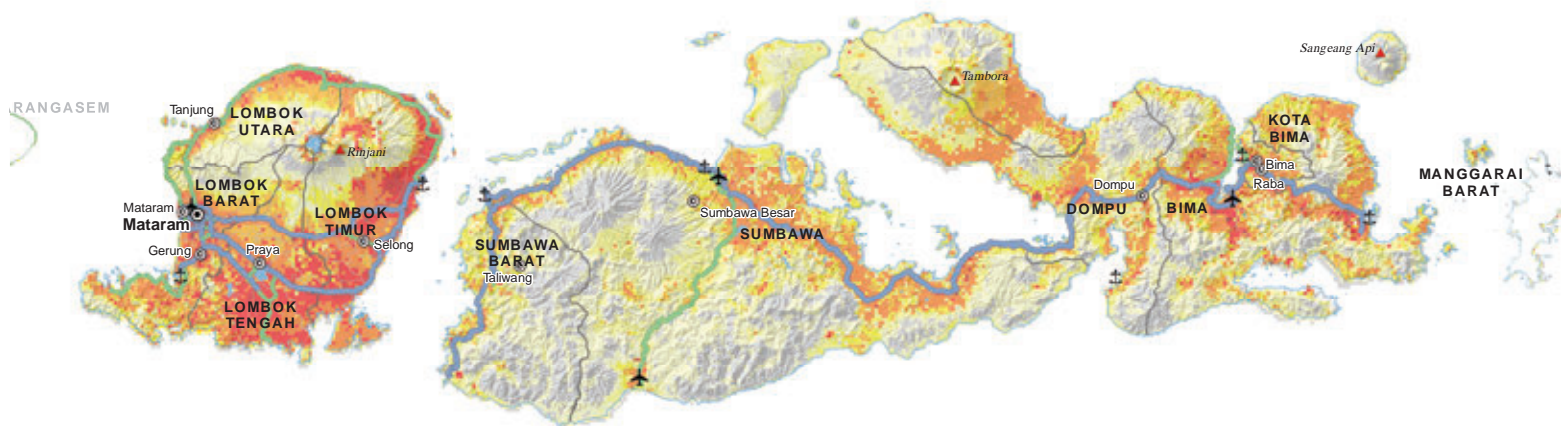
KONTAK BPBD PROVINSI :  
 Jl. D.I. Panjaitan No.6,  
 Denpasar.  
 Phone. (0361) 251177,  
 Fax. (0351) 261238

Produk ini hasil kerjasama:





Batas-batas dan nama yang ditampilkan dan sebutan yang digunakan di peta ini tidak menyiratkan dukungan resmi atau penerimaan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa.



## Legenda:

### Batas Administratif

- Provinsi
- Kabupaten & Kota
- Ibukota Provinsi
- Ibukota Kabupaten

### Transportasi

- Jalan tol
- Jalan Primer
- Jalan Sekunder
- Pelabuhan
- Bandara

### Lain-lain

- Gunung
- Wilayah berair/Danau
- Garis pantai/Sungai

### Populasi

Populasi dihitung pada resolusi 1km

- 0
- 1 - 5
- 6 - 25
- 26 - 50
- 51 - 100
- 101 - 500
- 501 - 2.500
- 2.501 - 5.000
- 5.000 - 130.000

WILAYAH  
PALING PADAT

Kota Mataram

JUMLAH PENDUDUK  
PALING BANYAK

Lombok Timur

WILAYAH  
KURANG PADAT

Sumbawa

JUMLAH PENDUDUK  
PALING SEDIKIT

Sumbawa Barat

10

KABUPATEN & KOTA

117

KECAMATAN

968

DESA



## GEOGRAFI

Provinsi Nusa Tenggara Barat terletak pada koordinat 8°10' - 9°5'LS dan 115°46' - 119°5'BT. NTB terdiri atas dua pulau besar yaitu Pulau Lombok dan Pulau Sumbawa dan ratusan pulau-pulau kecil. Dari 280 pulau yang ada, hanya 32 pulau yang berpenghuni. Total wilayah Provinsi NTB adalah 20.153,15 km<sup>2</sup>. Pulau Sumbawa memiliki wilayah yang terluas di Provinsi NTB yaitu 15.414,5 km<sup>2</sup> (76.49%). Terdapat tujuh gunung di Pulau Lombok dan Gunung Rinjani adalah gunung yang tertinggi di pulau Lombok (3.726 m). Dan ada sembilan gunung di Pulau Sumbawa, Gunung Tambora adalah yang tertinggi di pulau tersebut (2.851 m).

Batas-batas wilayah Provinsi NTB adalah Laut Jawa dan Laut Flores (Utara), Samudra Hindia (Selatan), Selat Lombok/Provinsi Bali (Barat) dan Selat Sape/provinsi NTT (Timur).

Suhu udara tertinggi berada pada kisaran 31,4°C - 33,1°C, dan suhu udara terendah berada pada kisaran 22,2°C - 22,8°C. Suhu udara tertinggi terjadi di bulan Oktober dan suhu terendah terjadi di bulan Januari. Kelembababan udara berkisar antara 79,8% - 80,9%. (Sumber: Nusa Tenggara Barat Dalam Angka 2013)



## KEPENDUDUKAN

LAKI-LAKI

2.183.646

48,52% dari Jumlah Penduduk



Sex Ratio  
94,26

PEREMPUAN

2.316.566

51,48% dari Jumlah Penduduk

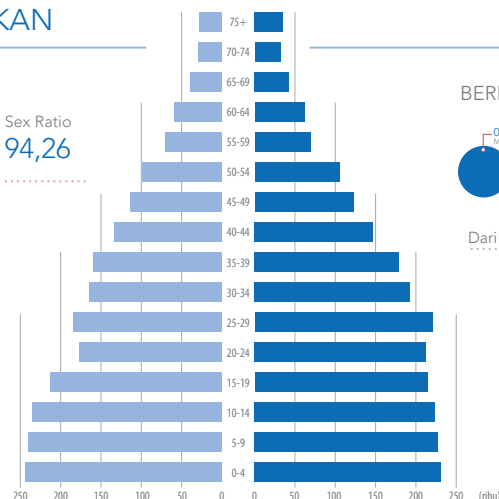


TOTAL RUMAH TANGGA

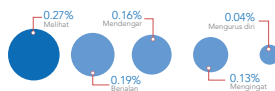
1.252.577

JUMLAH PENDUDUK

4.500.212



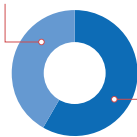
BERKEBUTUHAN KHUSUS



Dari Jumlah Penduduk

41,73%

Penduduk Perkotaan



58,27%

Penduduk Pedesaan

Sumber: Sensus Penduduk tahun 2010, BPS

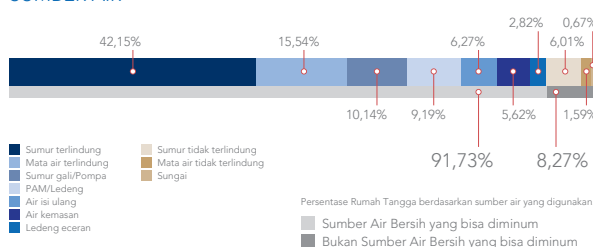
## PROYEKSI PENDUDUK

	2015	2020	2025
Jumlah Penduduk	4.835.577	5.125.622	5.375.607
Rasio Ketergantungan	53,80	52,20	50,20
Fertility Rate	2,56	2,44	2,31
Angka Harapan Hidup	65,40	66,50	67,30
Angka Kematian Bayi	44,30	39,60	36,50

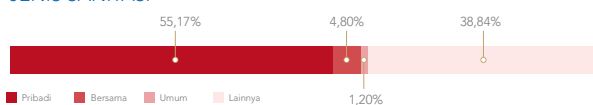
## AIR & SANITASI

Sumber: SUSENAS tahun 2011, BPS

### SUMBER AIR



### JENIS SANITASI



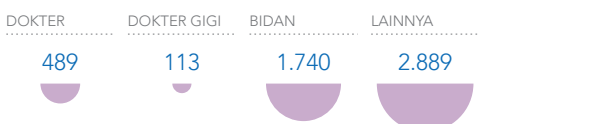
## KESEHATAN

Sumber: Sensus Penduduk tahun 2010, BPS

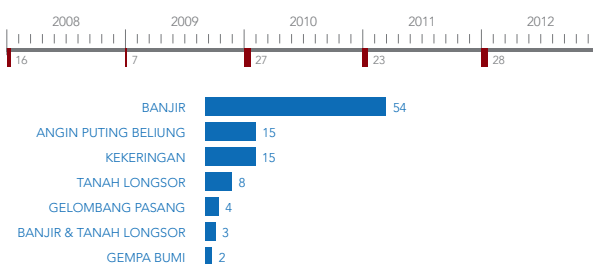
### FASILITAS KESEHATAN



### TENAGA MEDIS



## KEJADIAN BENCANA ALAM (2008-2012)



## KETAHANAN PANGAN DI TAHUN 2009

### KERENTANAN TERHADAP KERAWANAN PANGAN

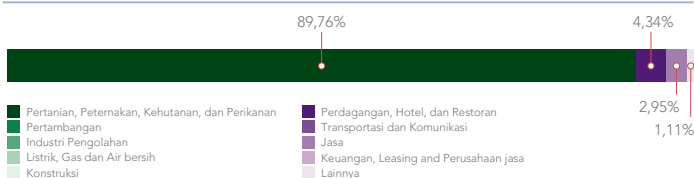


Prevalensi ketahanan pangan didasarkan pada Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan (FSVA). Kerentanan terhadap kerawanan pangan ditentukan berdasarkan sembilan indikator yang terkait dengan ketersediaan pangan, akses pangan, pemanfaatan pangan dan gizi. Peta ini diproduksi dengan mengabungkan sembilan indikator menjadi suatu indeks ketahanan pangan komposit.

Daerah-daerah yang berwarna merah menunjukkan ketahanan pangan yang kurang jika dibandingkan dengan daerah-daerah yang berwarna hijau. Peta ini menunjukkan prevalensi kerawanan pangan di tingkat kabupaten dan perlu dicatat bahwa tidak semua keluarga yang hidup dalam kabupaten berwarna merah tua (prioritas 1) tergolong rawan pangan, dan sebaliknya bahwa tidak semua keluarga yang hidup di kabupaten yang berwarna hijau (prioritas 6) berarti tahan pangan.

## MATA PENCAHARIAN

Sumber: PDRB 2012, atas dasar harga berlaku



Catatan: Mata Pencaharian dibawah 1% tidak ditampilkan pada grafik ini.

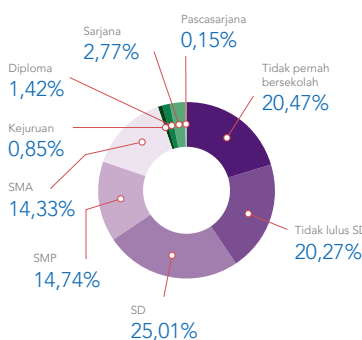
Kontributor tertinggi bagi Pendapatan Daerah (PDRB):

1. Pertanian, Peternakan, Kehutanan, dan Perikanan (28,39%)
2. Perdagangan, Hotel, dan Restoran (16,65%)
3. Pertambangan (16,14%)

## PENDIDIKAN

Sumber: Sensus Penduduk tahun 2010, BPS

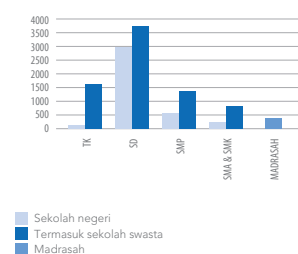
### TINGKAT PENDIDIKAN TERAKHIR



### KEMAMPUAN BACA TULIS

78,92% dari Jumlah Penduduk

### FASILITAS SEKOLAH



## SUMBER DATA

Basis Data Populasi Global - Landscan  
<http://web.ornl.gov/sci/landscan/>

Jaringan Jalan  
<http://maps.navigasi.net>

Batas-Batas Administratif  
<http://bps.go.id>

Ketahanan Pangan dan Bandara Udara  
<http://www.wfp.org/countries/indonesia>

Ibukota  
<http://geospasial.bnpb.go.id>

Gambar Latar Belakang SRTM  
<http://www2.jpl.nasa.gov/srtm/>

Pelabuhan, Gunung, Garis Pantai dan Sungai  
<http://geospasial.bnpb.go.id>

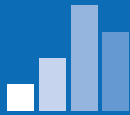
Bencana Alam  
<http://dibi.bnpb.go.id/>

## KONTAK BPBD PROVINSI:

Jl. Dr. Soedjono Lingkar Selatan, Mataram.  
Phone. (0370) 646972,  
Fax. (0370) 646972

Produk ini hasil kerjasama:





## PROVINCE INFOGRAPHIC

# NUSA TENGGARA TIMUR



Batas-batas dan nama yang ditampilkan dan sebutan yang digunakan di peta ini tidak menyiratkan dukungan resmi atau penerimaan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa.

WILAYAH  
PALING PADAT

Kota Kupang

JUMLAH PENDUDUK  
PALING BANYAK

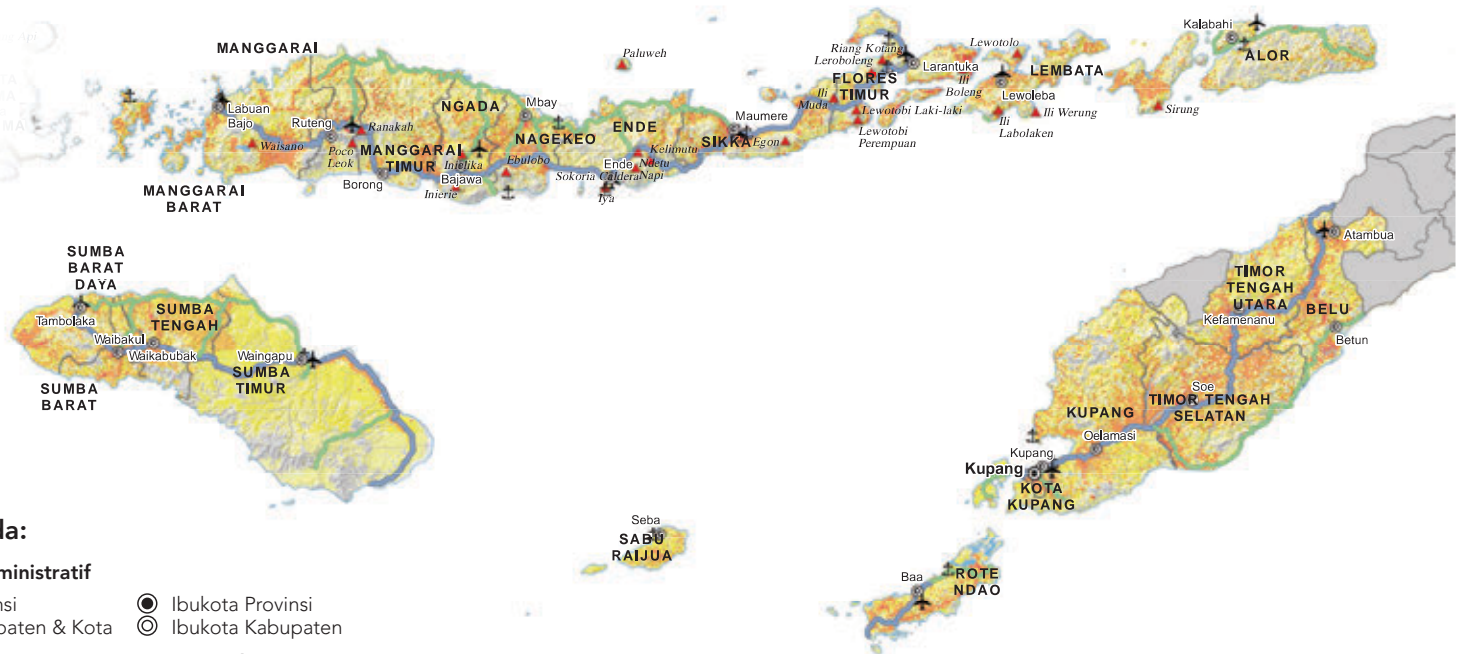
Timor Tengah  
Selatan

WILAYAH  
KURANG PADAT

Sumba Timur

JUMLAH PENDUDUK  
PALING SEDIKIT

Sumba Tengah



### Legenda:

#### Batas Administratif

- Provinsi
- Kabupaten & Kota
- Ibukota Provinsi
- Ibukota Kabupaten

#### Transportasi

- Jalan tol
- Jalan Primer
- Jalan Sekunder
- Pelabuhan
- Bandara

#### Lain-lain

- Gunung
- Wilayah berair/Danau
- Garis pantai/Sungai

#### Populasi

Populasi dihitung pada resolusi 1km

- 0
- 1 - 5
- 6 - 25
- 26 - 50
- 51 - 100
- 101 - 500
- 501 - 2.500
- 2.501 - 5.000
- 5.000 - 130.000

21

KABUPATEN & KOTA

287

KECAMATAN

2.836

DESA

## GEOGRAFI

Provinsi NTT terletak antara 7°46'36,34" - 11°00'32,55"LS dan 118°55'20,79" - 125°08'22,34"BT. Batas-batas wilayah Provinsi NTT adalah Laut Flores (Utara), Samudra Atlantic (Selatan), Timor Leste (Timur) dan Provinsi NTB (Barat). Luas wilayah daratan 4.734.990 ha dan luas wilayah lautan 15.141.773,10 ha yang tersebar pada 596 pulau. Sebagian besar wilayahnya bergunung dan berbukit, hanya sedikit dataran rendah. Memiliki sebanyak 40 sungai dengan panjang antara 25 - 118 kilometer.

NTT hanya mengenal 2 musim yaitu musim kemarau dan musim hujan. Suhu udara tertinggi berada pada kisaran 32,5°C - 37,3°C, dan suhu udara terendah berada pada kisaran 17,6°C - 23,8°C. Suhu udara tertinggi terjadi di bulan Oktober dan suhu terendah terjadi di bulan September. Kelembababan udara berkisar antara 64% - 84%. (Sumber: Nusa Tenggara Timur Dalam Angka 2013)

## KEPENDUDUKAN

### LAKI-LAKI

2.326.487

49,67% dari Jumlah Penduduk



Sex Ratio  
98,69

### PEREMPUAN

2.357.340

50,33% dari Jumlah Penduduk

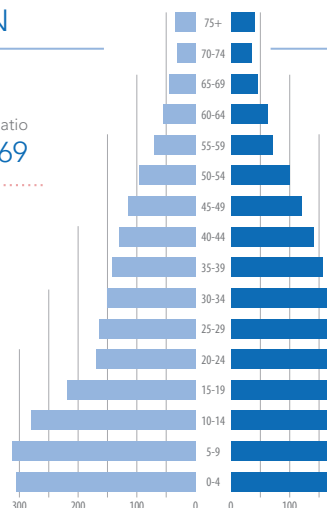


### TOTAL RUMAH TANGGA

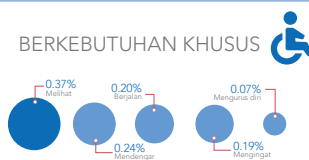
1.014.011

### JUMLAH PENDUDUK

4.683.827

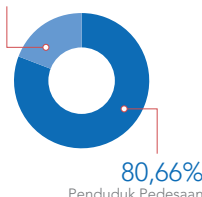


### BERKEBUTUHAN KHUSUS



Dari Jumlah Penduduk

19,34%  
Penduduk Perkotaan



80,66%  
Penduduk Pedesaan

Sumber: Sensus Penduduk tahun 2010, BPS

### PROYEKSI PENDUDUK

2015	2020	2025
5.120.061	5.541.394	5.970.778

2015	2020	2025
66,70	63,40	62,10

Rasio Ketergantungan

2015	2020	2025
3,55	3,42	3,27

Fertility Rate

2015	2020	2025
66,20	67,00	67,70

Angka Harapan Hidup

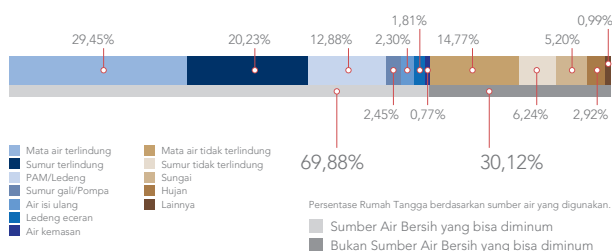
2015	2020	2025
41,20	37,80	35,30

Angka Kematian Bayi

## AIR & SANITASI

Sumber: SUSENAS tahun 2011, BPS

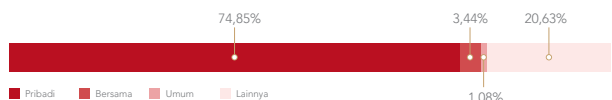
### SUMBER AIR



Persentase Rumah Tangga berdasarkan sumber air yang digunakan.

■ Sumber Air Bersih yang bisa diminum  
■ Bukan Sumber Air Bersih yang bisa diminum

### JENIS SANITASI



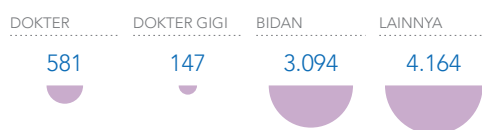
## KESEHATAN

Sumber: Sensus Penduduk tahun 2010, BPS

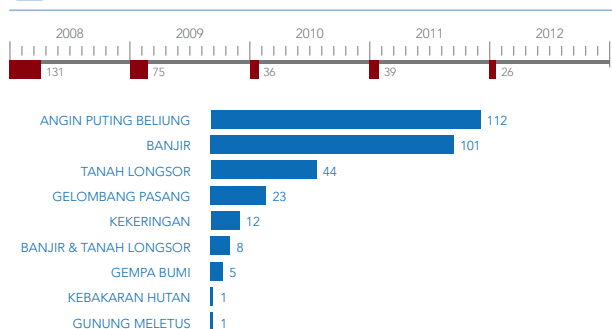
### FASILITAS KESEHATAN



### TENAGA MEDIS



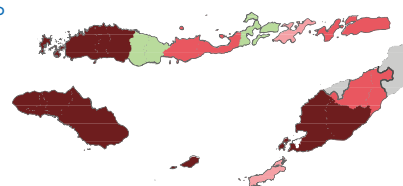
## KEJADIAN BENCANA ALAM (2008-2012)



## KETAHANAN PANGAN DI TAHUN 2009

### KERENTANAN TERHADAP KERAWANAN PANGAN

- Prioritas 1 Kabupaten
- Prioritas 2 Kabupaten
- Prioritas 3 Kabupaten
- Prioritas 4 Kabupaten
- Prioritas 5 Kabupaten
- Prioritas 6 Kabupaten
- Tidak ada data/Daerah perkotaan

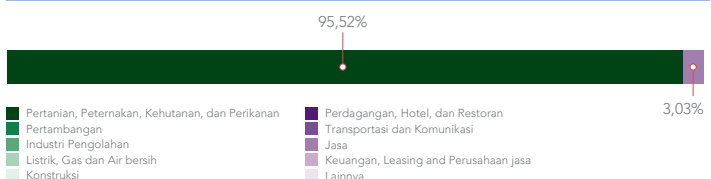


Prevalensi ketahanan pangan didasarkan pada Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan (FSVA). Kerentanan terhadap kerawanan pangan ditentukan berdasarkan sembilan indikator yang terkait dengan ketersediaan pangan, akses pangan, pemanfaatan pangan dan gizi. Peta ini diproduksi dengan menggabungkan sembilan indikator menjadi suatu indeks ketahanan pangan komposit.

Daerah-daerah yang berwarna merah menunjukkan ketahanan pangan yang kurang jika dibandingkan dengan daerah-daerah yang berwarna hijau. Peta ini menunjukkan prevalensi kerawanan pangan di tingkat kabupaten dan perlu dicatat bahwa tidak semua keluarga yang hidup dalam kabupaten berwarna merah tua (prioritas 1) tergolong rawan pangan, dan sebaliknya bahwa tidak semua keluarga yang hidup di kabupaten yang berwarna hijau (prioritas 6) berarti tahan pangan.

## MATA PENCAHARIAN

Sumber: PDRB 2012, atas dasar harga berlaku



Catatan: Mata Pencaharian dibawah 1% tidak ditampilkan pada grafik ini.

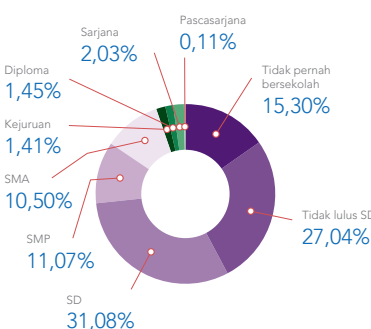
Kontributor tertinggi bagi Pendapatan Daerah (PDRB):

1. Pertanian, Peternakan, Kehutanan, dan Perikanan (35,50%)
2. Jasa (25,93%)
3. Perdagangan, Hotel, dan Restoran (18,27%)

## PENDIDIKAN

Sumber: Sensus Penduduk tahun 2010, BPS

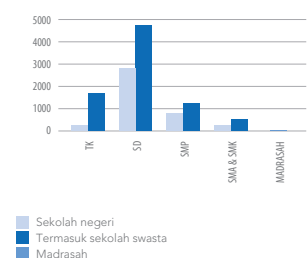
### TINGKAT PENDIDIKAN TERAKHIR



### KEMAMPUAN BACA TULIS

83,56% dari Jumlah Penduduk

### FASILITAS SEKOLAH



## SUMBER DATA

Basis Data Populasi Global - Landscan

<http://web.ornl.gov/sci/landscan/>

Jaringan Jalan

<http://maps.navigasi.net>

Batas-Batas Administratif

<http://bps.go.id>

Ketahanan Pangan dan Bandara Udara

<http://www.wfp.org/countries/indonesia>

Ibukota

<http://geospasial.bnpb.go.id>

Gambar Latar Belakang SRTM

<http://www2.jpl.nasa.gov/srtm/>

Pelabuhan, Gunung, Garis Pantai dan Sungai

<http://geospasial.bnpb.go.id>

Bencana Alam

<http://dibi.bnpb.go.id/>

KONTAK  
BPBD PROVINSI:

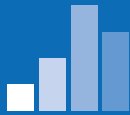
Jl. Teratai No. 11,  
Kupang 85111.

Phone. (0380) 832617,

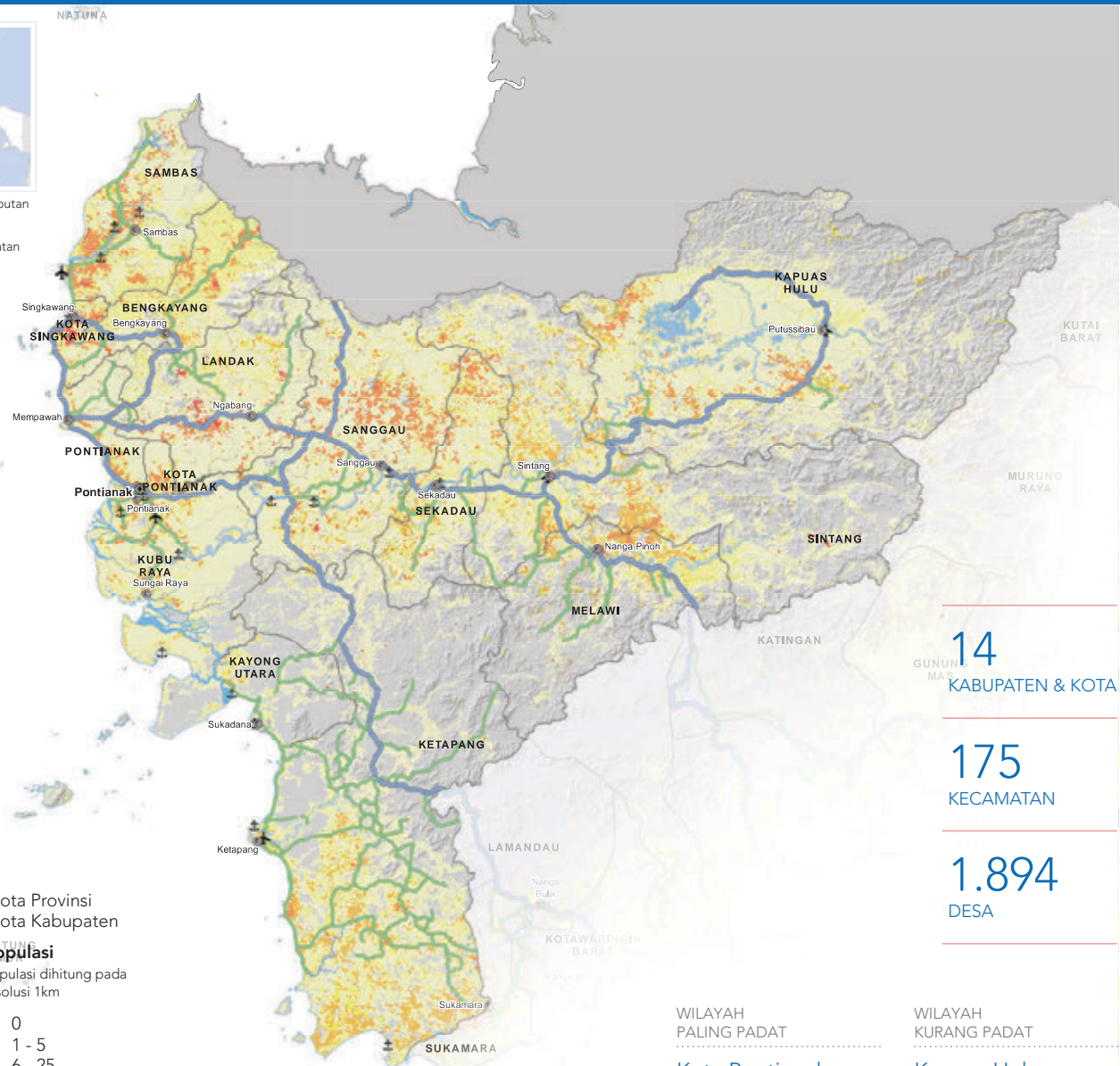
Fax. (0380) 832617

Produk ini hasil kerjasama:





Batas-batas dan nama yang ditampilkan dan sebutan yang digunakan di peta ini tidak menyiratkan dukungan resmi atau penerimaan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa.



## Legenda:

### Batas Administratif

- Provinsi
- Kabupaten & Kota
- Ibukota Provinsi
- Ibukota Kabupaten

### Transportasi

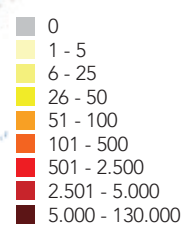
- Jalan tol
- Jalan Primer
- Jalan Sekunder
- Pelabuhan
- Bandara

### Lain-lain

- Gunung
- Wilayah berair/Danau
- Garis pantai/Sungai

### Populasi

Populasi dihitung pada resolusi 1km



14  
KABUPATEN & KOTA

175  
KECAMATAN

1.894  
DESA

WILAYAH  
PALING PADAT

Kota Pontianak

JUMLAH PENDUDUK  
PALING BANYAK

Kota Pontianak

WILAYAH  
KURANG PADAT

Kapuas Hulu

JUMLAH PENDUDUK  
PALING SEDIKIT

Kayong Utara

## GEOGRAFI

Provinsi Kalimantan Barat terletak di bagian barat dari Pulau Kalimantan atau terletak di antara 2°8'LU - 3°02'LS dan 108°30' - 114°10'BB. Berdasarkan posisi geografis tertentu, wilayah Kalimantan Barat dilewati garis equator (lintang 0°) tepat di atas kota Pontianak. Karena pengaruh situasi ini, Kalimantan Barat merupakan salah satu daerah tropis dengan suhu udara dan kelembaban udara yang tinggi.

Wilayah Kalimantan Barat adalah sekitar 146.807 km<sup>2</sup>, dimana sebagian besar adalah merupakan dataran berdataran rendah. Dibandingkan dengan luas wilayah Indonesia, wilayah Kalimantan Barat hanya sekitar 7,53 persen saja.

Secara umum, daratan Kalimantan Barat merupakan dataran rendah dan mempunyai ratusan sungai yang aman bila dilayari, sedikit berbukit yang menghampar dari Barat ke Timur sepanjang "Lembah Kapuas". Sungai terbesar adalah Sungai Kapuas, yang dianggap sebagai sungai terpanjang di Indonesia dan memiliki panjang 1.086 kilometer. Gunung tertinggi adalah Gunung Baturaya atau Bukitraya dengan ketinggian 2.278 meter. (Sumber: Kalimantan Barat Dalam Angka 2012)



## KEPENDUDUKAN

LAKI-LAKI

2.246.903

51,11% dari Jumlah Penduduk



PEREMPUAN

2.149.080

48,89% dari Jumlah Penduduk



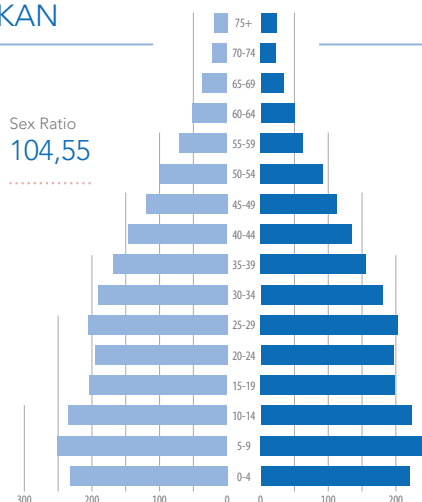
TOTAL RUMAH TANGGA

1.023.126

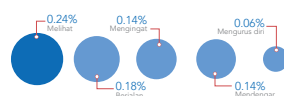
JUMLAH PENDUDUK

4.395.983

Sex Ratio  
104,55



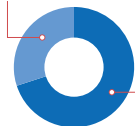
BERKEBUTUHAN KHUSUS



Dari Jumlah Penduduk

30,21%

Penduduk Perkotaan



69,79%

Penduduk Pedesaan

Sumber: Sensus Penduduk tahun 2010, BPS

## PROYEKSI PENDUDUK

2015	2020	2025
4.789.574	5.134.760	5.432.552

2015	2020	2025
50,80	49,70	48,80

Rasio Ketergantungan

2015	2020	2025
2,56	2,41	2,27

Fertility Rate

2015	2020	2025
70,10	70,70	71,00

Angka Harapan Hidup

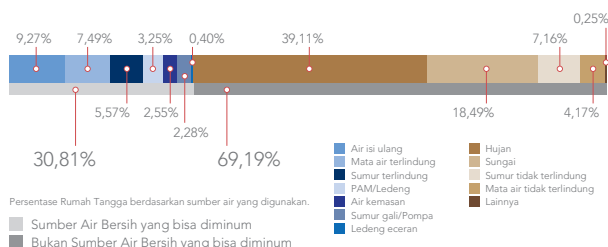
2015	2020	2025
26,30	24,30	23,20

Angka Kematian Bayi

## AIR & SANITASI

Sumber: SUSENAS tahun 2011, BPS

### SUMBER AIR



### JENIS SANITASI



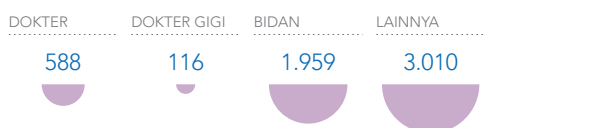
## KESEHATAN

Sumber: Sensus Penduduk tahun 2010, BPS

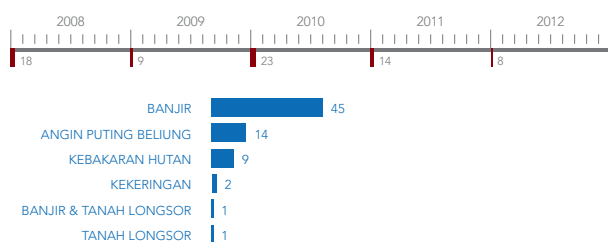
### FASILITAS KESEHATAN



### TENAGA MEDIS

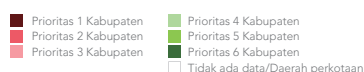


## KEJADIAN BENCANA ALAM (2008-2012)



## KETAHANAN PANGAN DI TAHUN 2009

### KERENTANAN TERHADAP KERAWANAN PANGAN

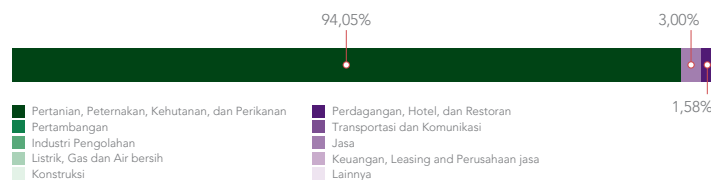


Prevalensi ketahanan pangan didasarkan pada Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan (FSVA). Kerentanan terhadap kerawanan pangan ditentukan berdasarkan sembilan indikator yang terkait dengan ketersediaan pangan, akses pangan, pemanfaatan pangan dan gizi. Peta ini diproduksi dengan menggabungkan sembilan indikator menjadi suatu indeks ketahanan pangan komposit.

Daerah-daerah yang berwarna merah menunjukkan ketahanan pangan yang kurang jika dibandingkan dengan daerah-daerah yang berwarna hijau. Peta ini menunjukkan prevalensi kerawanan pangan di tingkat kabupaten dan perlu dicatat bahwa tidak semua keluarga yang hidup dalam kabupaten berwarna merah tua (prioritas 1) tergolong rawan pangan, dan sebaliknya bahwa tidak semua keluarga yang hidup di kabupaten yang berwarna hijau (prioritas 6) berarti tahan pangan.

## MATA PENCAHARIAN

Sumber: PDRB 2012, atas dasar harga berlaku



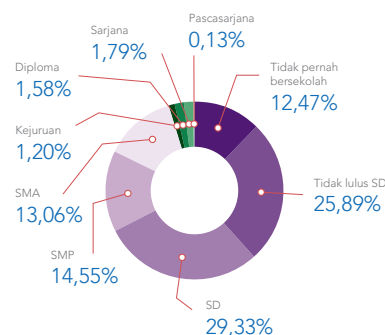
Catatan: Mata Pencaharian dibawah 1% tidak ditampilkan pada grafik ini.

Kontributor tertinggi bagi Pendapatan Daerah (PDRB):  
1. Pertanian, Peternakan, Kehutanan, dan Perikanan (28,00%)  
2. Perdagangan, Hotel, dan Restoran (23,80%)  
3. Industri Pengolahan (17,86%)

## PENDIDIKAN

Sumber: Sensus Penduduk tahun 2010, BPS

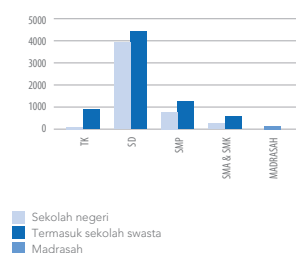
### TINGKAT PENDIDIKAN TERAKHIR



### KEMAMPUAN BACA TULIS

87,99% dari Jumlah Penduduk

### FASILITAS SEKOLAH



## SUMBER DATA

Basis Data Populasi Global - Landscan  
<http://web.ornl.gov/sci/landscan/>

Jaringan Jalan  
<http://maps.navigasi.net>

Batas-Batas Administratif  
<http://bps.go.id>

Ketahanan Pangan dan Bandara Udara  
<http://www.wfp.org/countries/indonesia>

Ibukota  
<http://geospasial.bnpb.go.id>

Gambar Latar Belakang SRTM  
<http://www2.jpl.nasa.gov/srtm/>

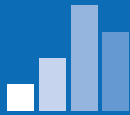
Pelabuhan, Gunung, Garis Pantai dan Sungai  
<http://geospasial.bnpb.go.id>

Bencana Alam  
<http://dibi.bnpb.go.id/>

KONTAK BPBD PROVINSI:  
Jl. Adi Sucipto KM 3,5 No.50,  
Pontianak.  
Phone. (0561) 744219,  
Fax. (0561) 744220

Produk ini hasil kerjasama:





## PROVINCE INFOGRAPHIC

# KALIMANTAN TENGAH



Batas-batas dan nama yang ditampilkan dan sebutan yang digunakan di peta ini tidak menyiratkan dukungan resmi atau penerimaan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa.

14

KABUPATEN & KOTA

125

KECAMATAN

1.511

DESA

### Legenda:

#### Batas Administratif

- Provinsi
- Kabupaten & Kota
- Ibukota Provinsi
- Ibukota Kabupaten

#### Transportasi

- Jalan tol
- Jalan Primer
- Jalan Sekunder
- Pelabuhan
- Bandara

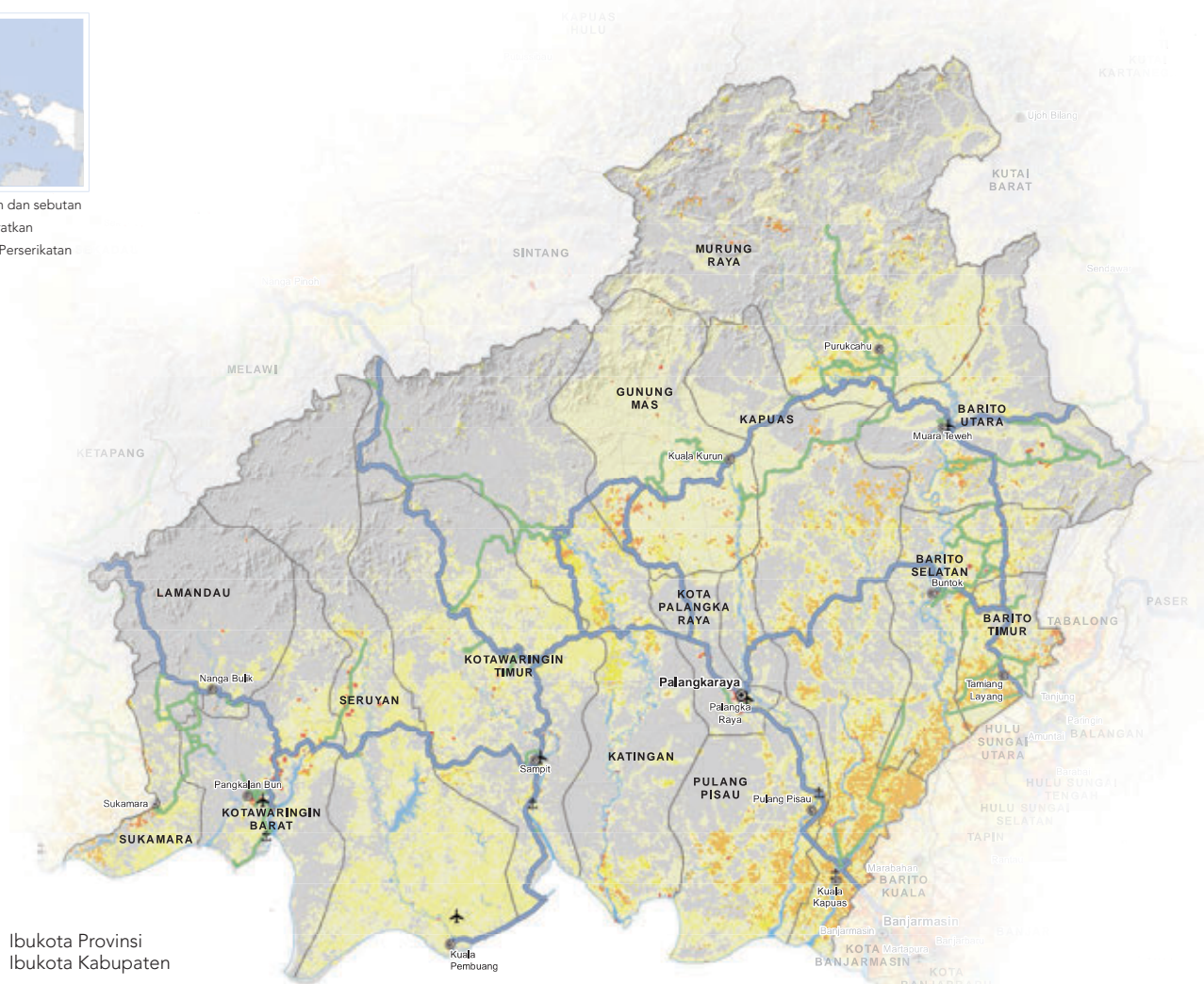
#### Lain-lain

- Gunung
- Wilayah berair/Danau
- Garis pantai/Sungai

#### Populasi

Populasi dihitung pada resolusi 1km

- 0
- 1 - 5
- 6 - 25
- 26 - 50
- 51 - 100
- 101 - 500
- 501 - 2.500
- 2.501 - 5.000
- 5.000 - 130.000



WILAYAH  
PALING PADAT

Kota Palangka Raya

JUMLAH PENDUDUK  
PALING BANYAK

Kotawaringin Timur

WILAYAH  
KURANG PADAT

Murung Raya

JUMLAH PENDUDUK  
PALING SEDIKIT

Sukamara

## GEOGRAFI

Provinsi Kalimantan Tengah terletak antara 0°45'LU - 3°30'LS dan 110°45' - 15°51'BT. Terletak di antara tiga Provinsi tetangga yaitu Provinsi Kalimantan Barat, Provinsi Kalimantan Timur dan Provinsi Kalimantan Selatan. Luas wilayah Kalimantan Tengah sebesar 153.564 km<sup>2</sup> atau 8,04 persen dari total luas daratan Indonesia.

Dengan sebelas sungai besar dan tidak kurang dari 33 sungai kecil/anak sungai, keberadaannya menjadi salah satu ciri khas Provinsi Kalimantan Tengah. Sungai Barito dengan panjang mencapai 900 km dengan rata-rata kedalaman 8 m merupakan sungai terpanjang dan dapat dilayari hingga 700 km.

Sebagai daerah yang beriklim tropis, wilayah Provinsi Kalimantan Tengah rata-rata mendapat penyinaran matahari sekitar 55,02% per tahun. Udaranya relatif panas yaitu siang hari mencapai 32,8°C dan malam hari 22,5°C sedangkan rata-rata banyaknya curah hujan per tahunnya relatif tinggi yaitu mencapai 224,50 mm. (Sumber: Kalimantan Tengah Dalam Angka 2012)

## KEPENDUDUKAN

LAKI-LAKI

1.153.743

52,16% dari Jumlah Penduduk

Sex Ratio  
109,01

PEREMPUAN

1.058.346

47,84% dari Jumlah Penduduk

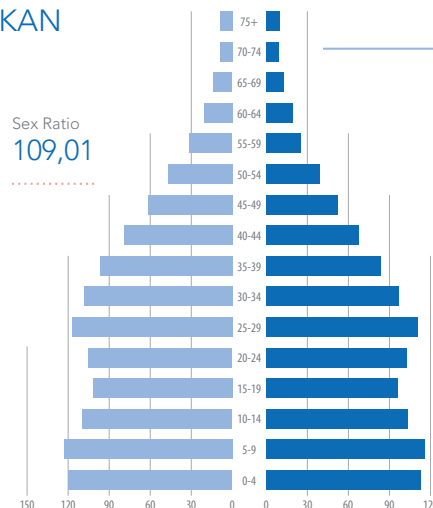


TOTAL RUMAH TANGGA

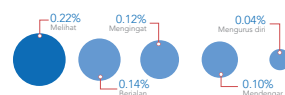
572.840

JUMLAH PENDUDUK

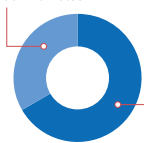
2.212.089



BERKEBUTUHAN KHUSUS



Dari Jumlah Penduduk

33,46%  
Penduduk Perkotaan66,54%  
Penduduk Pedesaan

Sumber: Sensus Penduduk tahun 2010, BPS

## PROYEKSI PENDUDUK

2015 2020 2025

2.495.035 2.769.156 3.031.032

46,20 43,30 41,40

Rasio Ketergantungan

2,51 2,40 2,27

Fertility Rate

67,60 67,90 68,20

Angka Harapan Hidup

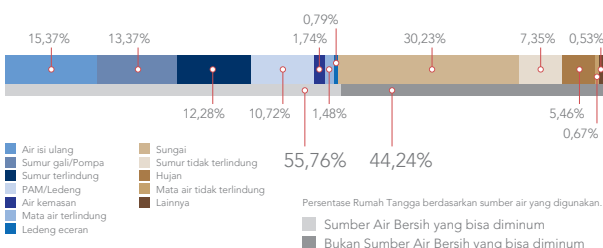
35,10 33,80 32,90

Angka Kematian Bayi

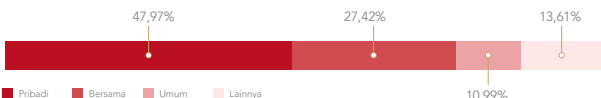
## AIR & SANITASI

Sumber: SUSENAS tahun 2011, BPS

### SUMBER AIR



### JENIS SANITASI



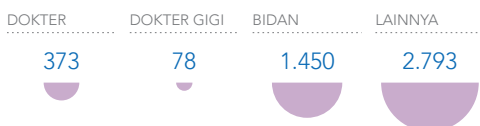
## KESEHATAN

Sumber: Sensus Penduduk tahun 2010, BPS

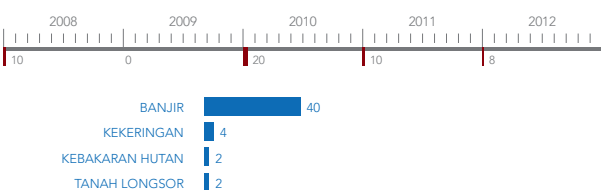
### FASILITAS KESEHATAN



### TENAGA MEDIS

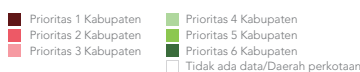


## KEJADIAN BENCANA ALAM (2008-2012)



## KETAHANAN PANGAN DI TAHUN 2009

### KERENTANAN TERHADAP KERAWANAN PANGAN

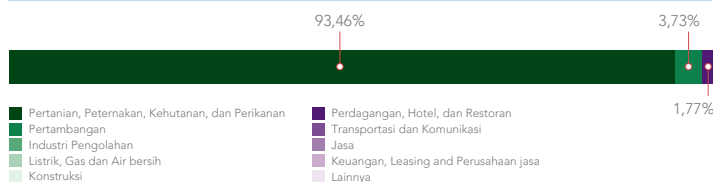


Prevalensi ketahanan pangan didasarkan pada Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan (FSVA). Kerentanan terhadap kerawanan pangan ditentukan berdasarkan sembilan indikator yang terkait dengan ketersediaan pangan, akses pangan, pemanfaatan pangan dan gizi. Peta ini diproduksi dengan menggabungkan sembilan indikator menjadi suatu indeks ketahanan pangan komposit.

Daerah-daerah yang berwarna merah menunjukkan ketahanan pangan yang kurang jika dibandingkan dengan daerah-daerah yang berwarna hijau. Peta ini menunjukkan prevalensi kerawanan pangan di tingkat kabupaten dan perlu dicatat bahwa tidak semua keluarga yang hidup dalam kabupaten berwarna merah tua (prioritas 1) tergolong rawan pangan, dan sebaliknya bahwa tidak semua keluarga yang hidup di kabupaten yang berwarna hijau (prioritas 6) berarti tahan pangan.

## MATA PENCAHARIAN

Sumber: PDRB 2012, atas dasar harga berlaku



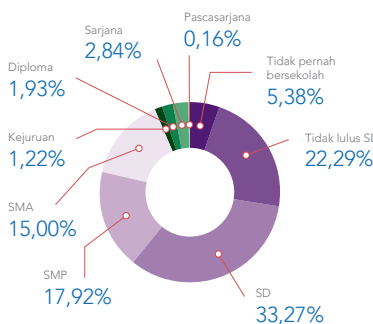
Catatan: Mata Pencaharian dibawah 1% tidak ditampilkan pada grafik ini.

Kontributor tertinggi bagi Pendapatan Daerah (PDRB):  
1. Pertanian, Peternakan, Kehutanan, dan Perikanan (26,28%)  
2. Perdagangan, Hotel, dan Restoran (19,59%)  
3. Jasa (13,73%)

## PENDIDIKAN

Sumber: Sensus Penduduk tahun 2010, BPS

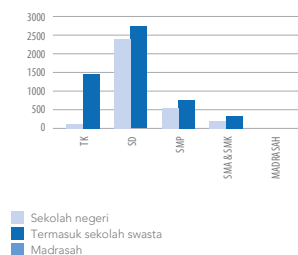
### TINGKAT PENDIDIKAN TERAKHIR



### KEMAMPUAN BACA TULIS

94,08% dari Jumlah Penduduk

### FASILITAS SEKOLAH



## SUMBER DATA

Basis Data Populasi Global - Landscan  
<http://web.ornl.gov/sci/landscan/>

Jaringan Jalan  
<http://maps.navigasi.net>

Batas-Batas Administratif  
<http://bps.go.id>

Ketahanan Pangan dan Bandara Udara  
<http://www.wfp.org/countries/indonesia>

Ibukota  
<http://geospasial.bnpb.go.id>

Gambar Latar Belakang SRTM  
<http://www2.jpl.nasa.gov/srtm/>

Pelabuhan, Gunung, Garis Pantai dan Sungai  
<http://geospasial.bnpb.go.id>

Bencana Alam  
<http://dibi.bnpb.go.id/>

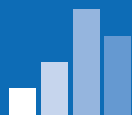
## KONTAK BPBD PROVINSI:

Jl. Tjilik Riwut KM 7,8,  
Kota Palangka Raya.  
Phone. (0536) 3232729,  
Fax. (0536) 3232729

Produk ini hasil kerjasama:







## PROVINCE INFOGRAPHIC

# KALIMANTAN SELATAN

WILAYAH  
PALING PADAT

Kota Banjarmasin

JUMLAH PENDUDUK  
PALING BANYAK

Kota Banjarmasin

WILAYAH  
KURANG PADAT

Kota Baru

JUMLAH PENDUDUK  
PALING SEDIKIT

Balangan

13

KABUPATEN & KOTA

1.981

DESA

151

KECAMATAN



Batas-batas dan nama yang ditampilkan dan sebutan yang digunakan di peta ini tidak menyiratkan dukungan resmi atau penerimaan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa.

### Legenda:

#### Batas Administratif

- Provinsi
- Kabupaten & Kota

- Ibukota Provinsi
- Ibukota Kabupaten

#### Transportasi

- Jalan tol
- Jalan Primer
- Jalan Sekunder
- Pelabuhan
- Bandara

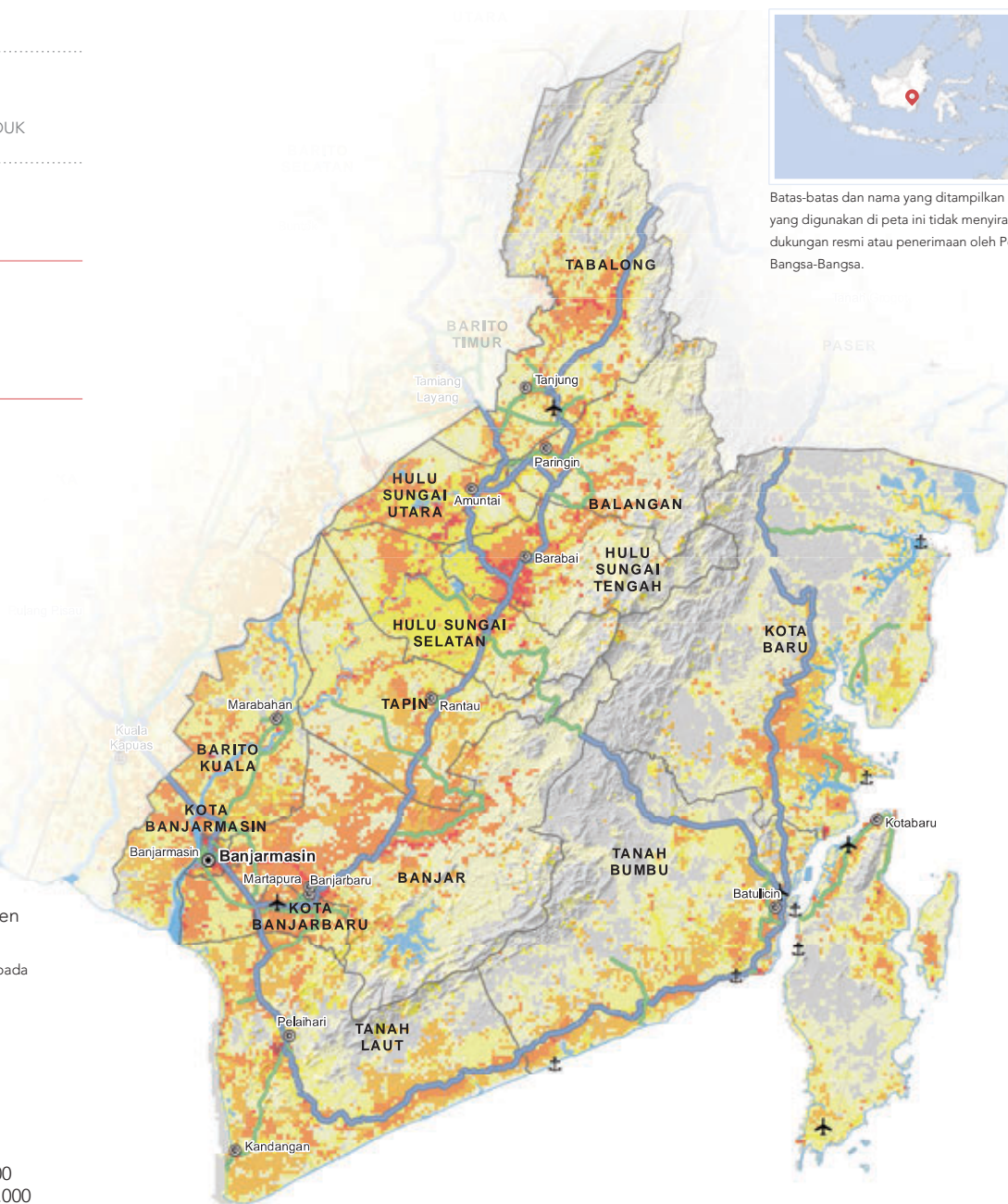
#### Lain-lain

- Gunung
- Wilayah berair/Danau
- Garis pantai/Sungai

#### Populasi

Populasi dihitung pada resolusi 1km

- 0
- 1 - 5
- 6 - 25
- 26 - 50
- 51 - 100
- 101 - 500
- 501 - 2.500
- 2.501 - 5.000
- 5.000 - 130.000



## GEOGRAFI

Provinsi Kalimantan Selatan adalah di antara 1°21'49" - 4°10'14"LS and 114°19'13" - 116°33'28"BT. Batas-batas Provinsi Kalimantan Selatan adalah Provinsi Kalimantan Tengah (Barat), Selat Makasar (Timur), Laut Jawa (Selatan), dan Provinsi Kalimantan Timur (Utara). Luas wilayah Provinsi Kalimantan Selatan adalah 37.530,52 km² atau 1,96 persen dari luas wilayah Indonesia.

Provinsi Kalimantan Selatan dibagi menjadi 11 kabupaten dan 2 kota. Gunung tertinggi di Provinsi Kalimantan Selatan adalah Gunung Batubesar dengan ketinggian 1.892 meter. (Sumber: Kalimantan Selatan Dalam Angka 2012)



## KEPENDUDUKAN

LAKI-LAKI

1.836.210

50,63% dari Jumlah Penduduk

Sex Ratio  
102,56

PEREMPUAN

1.790.406

49,37% dari Jumlah Penduduk

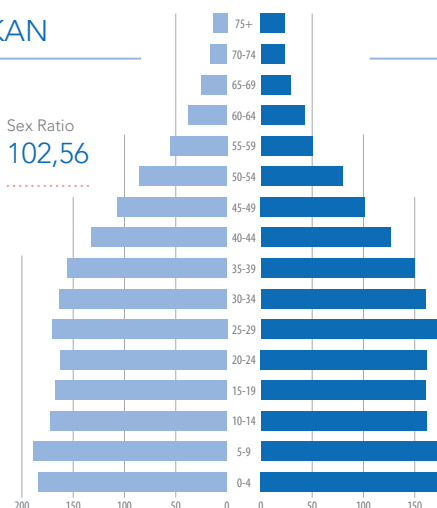


TOTAL RUMAH TANGGA

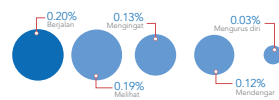
975.306

JUMLAH PENDUDUK

3.626.616



BERKEBUTUHAN KHUSUS



Dari Jumlah Penduduk

42,05%

Penduduk Perkotaan

57,95%

Penduduk Pedesaan

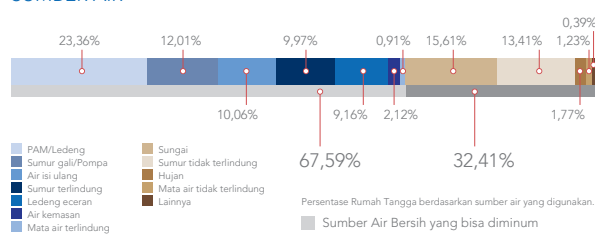
## PROYEKSI PENDUDUK

	2015	2020	2025
Jumlah Penduduk	3.989.793	4.303.979	4.578.284
Rasio Ketergantungan	48,60	47,70	46,20
Fertility Rate	2,56	2,40	2,22
Angka Harapan Hidup	67,80	68,70	69,30
Angka Kematian Bayi	34,40	31,20	29,00

## AIR & SANITASI

Sumber: SUSENAS tahun 2011, BPS

### SUMBER AIR



Persentase Rumah Tangga berdasarkan sumber air yang digunakan.

■ Sumber Air Bersih yang bisa diminum

■ Bukan Sumber Air Bersih yang bisa diminum

### JENIS SANITASI



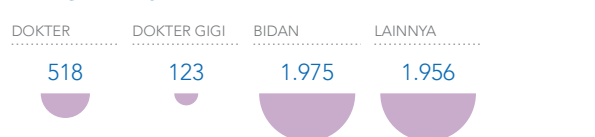
## KESEHATAN

Sumber: Sensus Penduduk tahun 2010, BPS

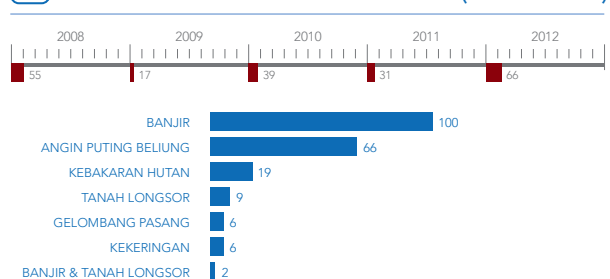
### FASILITAS KESEHATAN



### TENAGA MEDIS



## KEJADIAN BENCANA ALAM (2008-2012)



## KETAHANAN PANGAN DI TAHUN 2009

### KERENTANAN TERHADAP KERAWANAN PANGAN

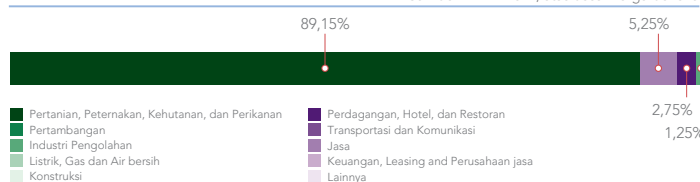


Prevalensi ketahanan pangan didasarkan pada Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan (FSVA). Kerentanan terhadap kerawanan pangan ditentukan berdasarkan sembilan indikator yang terkait dengan ketersediaan pangan, akses pangan, pemanfaatan pangan dan gizi. Peta ini diproduksi dengan menggabungkan sembilan indikator menjadi suatu indeks ketahanan pangan komposit.

Daerah-daerah yang berwarna merah menunjukkan ketahanan pangan yang kurang jika dibandingkan dengan daerah-daerah yang berwarna hijau. Peta ini menunjukkan prevalensi kerawanan pangan di tingkat kabupaten dan perlu dicatat bahwa tidak semua keluarga yang hidup dalam kabupaten berwarna merah tua (prioritas 1) tergolong rawan pangan, dan sebaliknya bahwa tidak semua keluarga yang hidup di kabupaten yang berwarna hijau (prioritas 6) berarti tahan pangan.

## MATA PENCAHARIAN

Sumber: PDRB 2012, atas dasar harga berlaku



Catatan: Mata Pencaharian dibawah 1% tidak ditampilkan pada grafik ini.

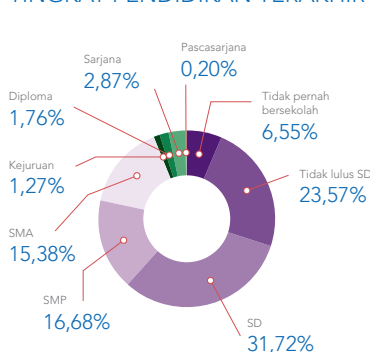
Kontributor tertinggi bagi Pendapatan Daerah (PDRB):

1. Pertanian, Peternakan, Kehutanan, dan Perikanan (22,64%)
2. Pertambangan (20,86%)
3. Perdagangan, Hotel, dan Restoran (16,34%)

## PENDIDIKAN

Sumber: Sensus Penduduk tahun 2010, BPS

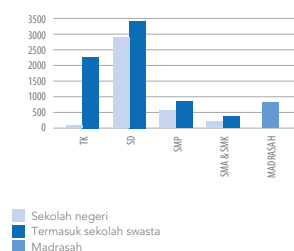
### TINGKAT PENDIDIKAN TERAKHIR



### KEMAMPUAN BACA TULIS

93,28% dari Jumlah Penduduk

### FASILITAS SEKOLAH



■ Sekolah negeri  
■ Termasuk sekolah swasta  
■ Madrasah

## SUMBER DATA

Basis Data Populasi Global - Landscan  
<http://web.ornl.gov/sci/landscan/>

Jaringan Jalan  
<http://maps.navigasi.net>

Batas-Batas Administratif  
<http://bps.go.id>

Ketahanan Pangan dan Bandara Udara  
<http://www.wfp.org/countries/indonesia>

lbukota  
<http://geospasial.bnpb.go.id>

Gambar Latar Belakang SRTM  
<http://www2.jpl.nasa.gov/srtm/>

Pelabuhan, Gunung, Garis Pantai dan Sungai  
<http://geospasial.bnpb.go.id>

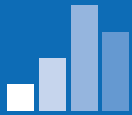
Bencana Alam  
<http://dibi.bnpb.go.id/>

## KONTAK BPBD PROVINSI:

Jl. Brigjen H. Hasan Basry,  
Gedung LVRI, Lt. II -  
Bundaran Kayu Tangi,  
Kalimantan Selatan.  
Phone. (0561) 744219,  
Fax. (0561) 744220

Produk ini hasil kerjasama:





## PROVINCE INFOGRAPHIC

# KALIMANTAN TIMUR



Batas-batas dan nama yang ditampilkan dan sebutan yang digunakan di peta ini tidak menyiratkan dukungan resmi atau penerimaan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa.

WILAYAH  
PALING PADAT

Kota Balikpapan

JUMLAH PENDUDUK  
PALING BANYAK

Kota Samarinda

WILAYAH  
KURANG PADAT

Malinau

JUMLAH PENDUDUK  
PALING SEDIKIT

Tana Tidung

# 14

KABUPATEN & KOTA

# 1.435

DESA

# 136

KECAMATAN

### Legenda:

#### Batas Administratif

- Provinsi
- Kabupaten & Kota
- Ibukota Provinsi
- Ibukota Kabupaten

#### Transportasi

- Jalan tol
- Jalan Primer
- Jalan Sekunder
- Pelabuhan
- Bandara

#### Lain-lain

- Gunung
- Wilayah berair/Danau
- Garis pantai/Sungai

#### Populasi

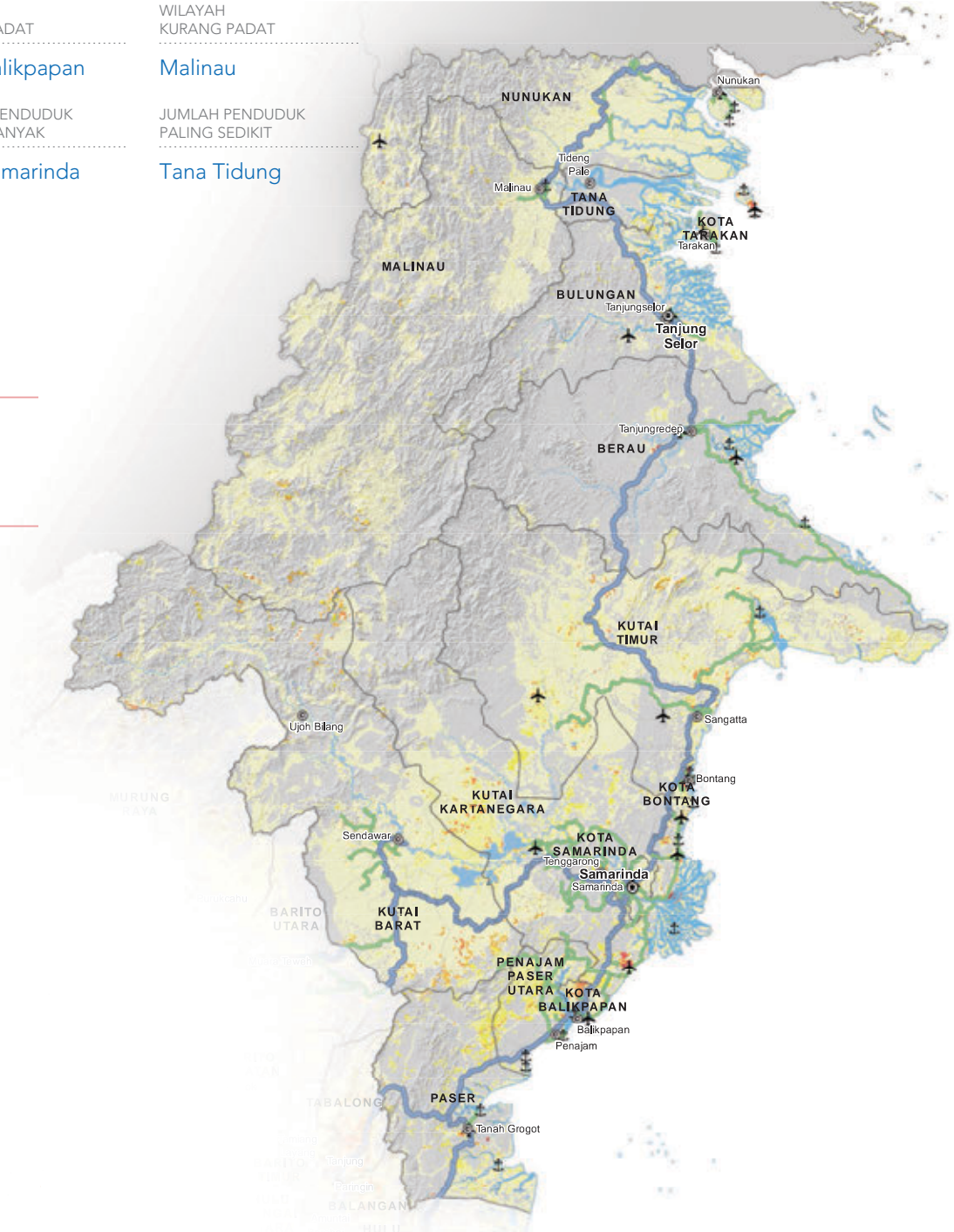
Populasi dihitung pada resolusi 1km

- 0
- 1 - 5
- 6 - 25
- 26 - 50
- 51 - 100
- 101 - 500
- 501 - 2.500
- 2.501 - 5.000
- 5.000 - 130.000



Provinsi Kalimantan Timur terletak antara 4°24'LU - 2°25'S dan 113°44' - 119°00'BT. Provinsi Kalimantan Timur terletak di paling timur pulau Kalimantan dan sekaligus merupakan wilayah perbatasan dengan negara Malaysia, khususnya Sabah dan Sarawak. Provinsi ini berbatasan langsung dengan negara Malaysia di sebelah utara, Laut Sulawesi dan Selat Makasar di sebelah Timur, Kalimantan Selatan di sebelah Selatan dan Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah serta Malaysia di sebelah Barat.

Seperti iklim wilayah di Indonesia pada umumnya, Kalimantan Timur beriklim tropis dan mempunyai dua musim yaitu musim kemarau dan musim penghujan. Musim kemarau biasanya terjadi pada bulan Mei sampai dengan Oktober, sedang musim penghujan terjadi pada bulan November sampai dengan bulan April. Karena letaknya di daerah khatulistiwa maka iklim di Kalimantan Timur juga dipengaruhi oleh angin Muson, yaitu angin Muson Barat, November - April dan angin Muson Timur dari Mei - Oktober. (Sumber: Kalimantan Timur Dalam Angka 2012)



## KEPENDUDUKAN

LAKI-LAKI

1.871.690

52,68% dari Jumlah Penduduk

Sex Ratio  
111,31

PEREMPUAN

1.681.453

47,32% dari Jumlah Penduduk

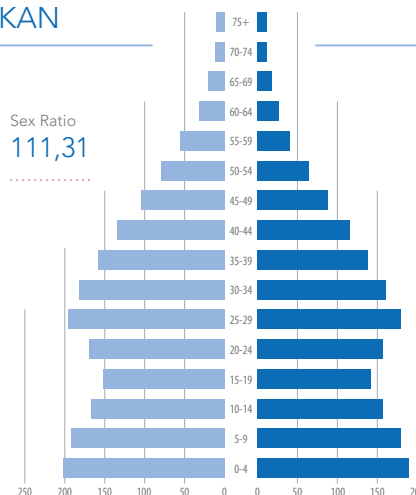


TOTAL RUMAH TANGGA

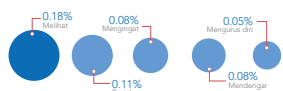
871.095

JUMLAH PENDUDUK

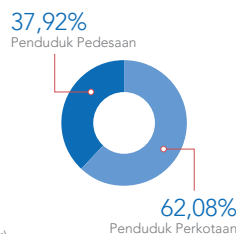
3.553.143



BERKEBUTUHAN KHUSUS



Dari Jumlah Penduduk



Sumber: Sensus Penduduk tahun 2010, BPS

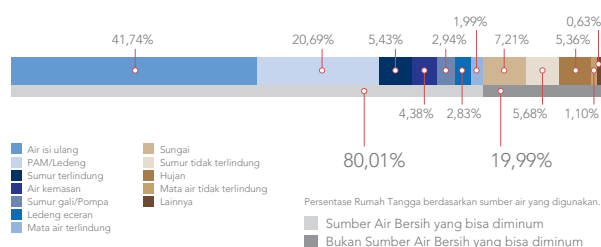
## PROYEKSI PENDUDUK

	2015	2020	2025
	4.068.574	4.561.657	5.040.706
Rasio Ketergantungan	46,20	44,50	43,70
Fertility Rate	2,54	2,41	2,26
Angka Harapan Hidup	73,90	74,70	75,00
Angka Kematian Bayi	15,00	13,50	12,60

## AIR & SANITASI

Sumber: SUSENAS tahun 2011, BPS

### SUMBER AIR



### JENIS SANITASI



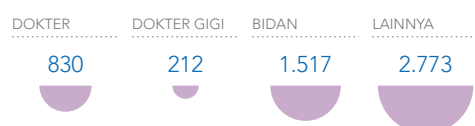
## KESEHATAN

Sumber: Sensus Penduduk tahun 2010, BPS

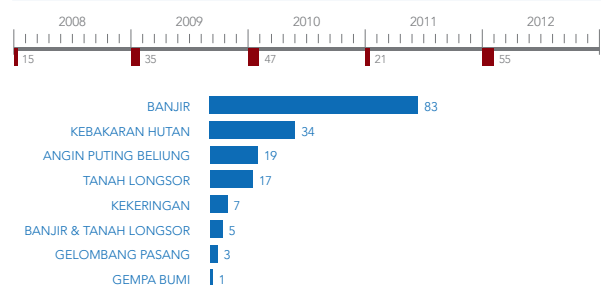
### FASILITAS KESEHATAN



### TENAGA MEDIS



## KEJADIAN BENCANA ALAM (2008-2012)



## KETAHANAN PANGAN DI TAHUN 2009

### KERENTANAN TERHADAP KERAWANAN PANGAN

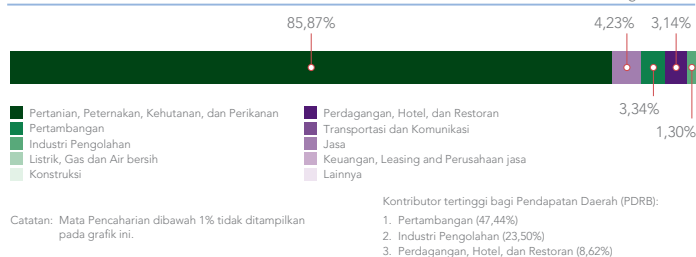


Prevalensi ketahanan pangan didasarkan pada Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan (FSAV). Kerentanan terhadap kerawanan pangan ditentukan berdasarkan sembilan indikator yang terkait dengan ketersediaan pangan, akses pangan, pemanfaatan pangan dan gizi. Peta ini diproduksi dengan menggabungkan sembilan indikator menjadi suatu indeks ketahanan pangan komposit.

Daerah-daerah yang berwarna merah menunjukkan ketahanan pangan yang kurang jika dibandingkan dengan daerah-daerah yang berwarna hijau. Peta ini menunjukkan prevalensi kerawanan pangan di tingkat kabupaten dan perlu dicatat bahwa tidak semua keluarga yang hidup dalam kabupaten berwarna merah tua (prioritas 1) tergolong rawan pangan, dan sebaliknya bahwa tidak semua keluarga yang hidup di kabupaten yang berwarna hijau (prioritas 6) berarti tahan pangan.

## MATA PENCAHARIAN

Sumber: PDRB 2012, atas dasar harga berlaku



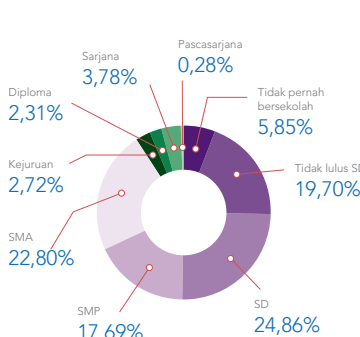
Catatan: Mata Pencaharian dibawah 1% tidak ditampilkan pada grafik ini.

Kontributor tertinggi bagi Pendapatan Daerah (PDRB):  
1. Pertambangan (47,44%)  
2. Industri Pengolahan (23,50%)  
3. Perdagangan, Hotel, dan Restoran (8,62%)

## PENDIDIKAN

Sumber: Sensus Penduduk tahun 2010, BPS

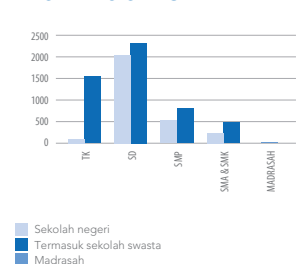
### TINGKAT PENDIDIKAN TERAKHIR



### KEMAMPUAN BACA TULIS

94,54% dari Jumlah Penduduk

### FASILITAS SEKOLAH



## SUMBER DATA

Basis Data Populasi Global - Landscan  
<http://web.ornl.gov/sci/landscan/>

Jaringan Jalan  
<http://maps.navigasi.net>

Batas-Batas Administratif  
<http://bps.go.id>

Ketahanan Pangan dan Bandara Udara  
<http://www.wfp.org/countries/indonesia>

lbukota  
<http://geospasial.bnpb.go.id>

Gambar Latar Belakang SRTM  
<http://www2.jpl.nasa.gov/srtm/>

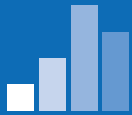
Pelabuhan, Gunung, Garis Pantai dan Sungai  
<http://geospasial.bnpb.go.id>

Bencana Alam  
<http://dibi.bnpb.go.id/>

KONTAK BPBD PROVINSI:  
Jl. M.T. Haryono, Samarinda.  
Phone. (0541) 733766, 741040,  
Fax. (0541) 205315

Produk ini hasil kerjasama:





## PROVINCE INFOGRAPHIC

# SULAWESI UTARA



Batas-batas dan nama yang ditampilkan dan sebutan yang digunakan di peta ini tidak menyiratkan dukungan resmi atau penerimaan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa.

### Legenda:

#### Batas Administratif

- Provinsi
- Kabupaten & Kota
- Ibukota Provinsi
- Ibukota Kabupaten

#### Transportasi

- Jalan tol
- Jalan Primer
- Jalan Sekunder
- Pelabuhan
- Bandara

#### Lain-lain

- Gunung
- Wilayah berair/Danau
- Garis pantai/Sungai

#### Populasi

Populasi dihitung pada resolusi 1km

- 0
- 1 - 5
- 6 - 25
- 26 - 50
- 51 - 100
- 101 - 500
- 501 - 2.500
- 2.501 - 5.000
- 5.000 - 130.000

#### WILAYAH PALING PADAT

Kota Manado

#### JUMLAH PENDUDUK PALING BANYAK

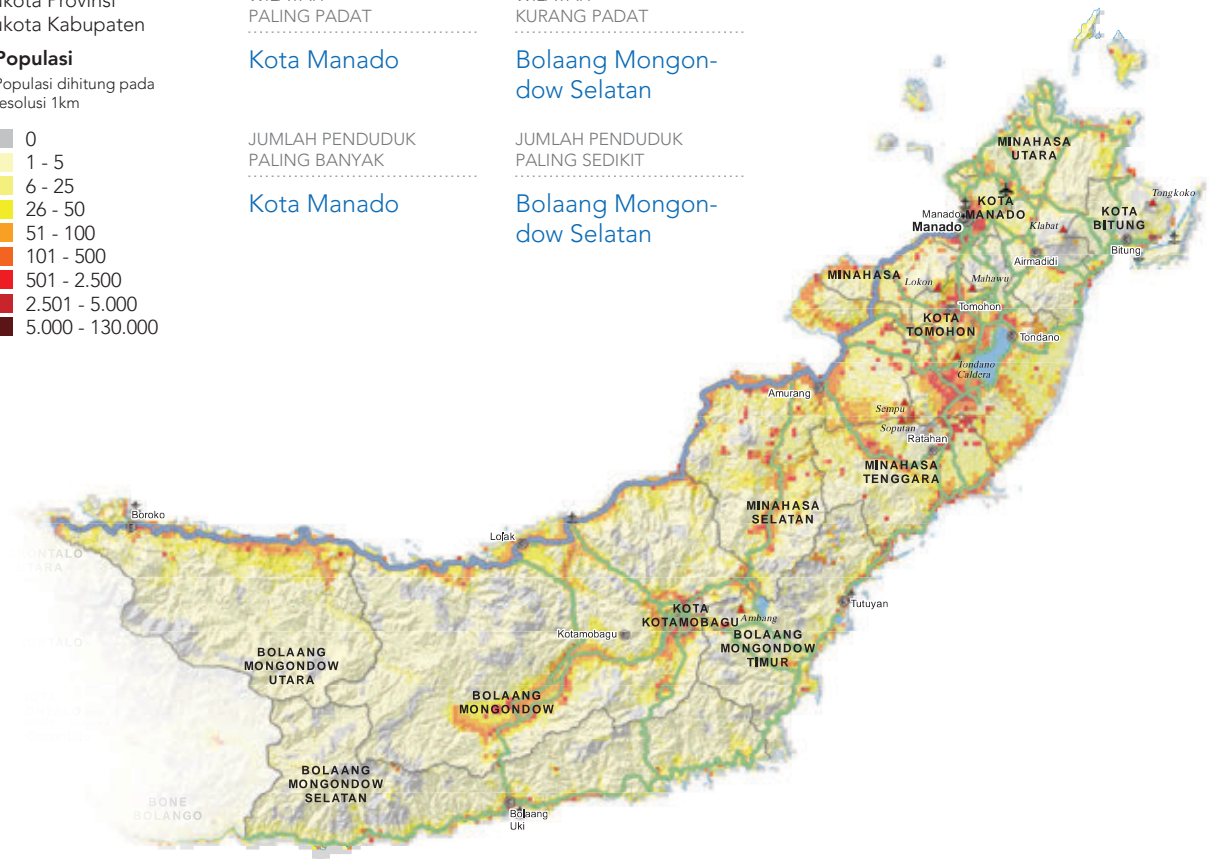
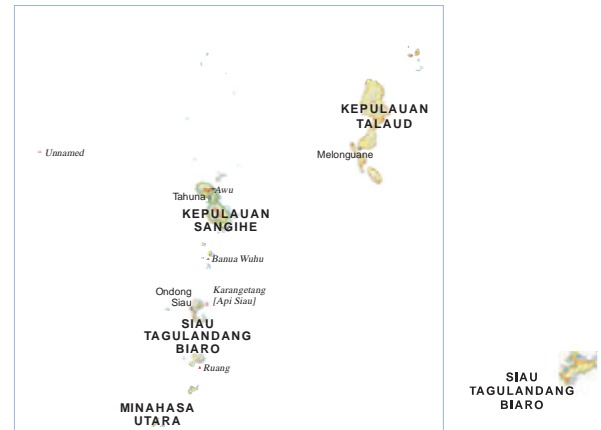
Kota Manado

#### WILAYAH KURANG PADAT

Bolaang Mongondow Selatan

#### JUMLAH PENDUDUK PALING SEDIKIT

Bolaang Mongondow Selatan



15

KABUPATEN & KOTA

156

KECAMATAN

1.658

DESA



## GEOGRAFI

Provinsi Sulawesi Utara terletak di 0°15' - 5°34'LU dan antara 123°07' - 127°10'BT. Batas-batas wilayah Provinsi Sulawesi Utara adalah Laut Sulawesi, Samudra Pasifik dan Filipina (Utara), Laut Maluku (Timur), Teluk Maluku (Selatan) dan Provinsi Gorontalo (Barat).

Luas wilayah provinsi Sulawesi Utara adalah seluas 14.360,56 km<sup>2</sup> yang meliputi sebelas kabupaten dan empat kota, dan Bolaang Mongondow merupakan kabupaten yang paling luas dengan luas wilayah 3.022,70 km<sup>2</sup> atau 20,66% dari luas wilayah Sulawesi Utara.

Sulawesi Utara memiliki 41 gunung yang terletak pada beberapa kabupaten kota, dan saat ini memiliki gunung berapi yang paling aktif yakni Gunung Soputan yang terletak di Kota Tomohon. Sedangkan jumlah danau tercatat ada sebanyak 17 danau dan sungai yang mengalir di Sulawesi Utara sebanyak 30 sungai. (Sumber: Sulawesi Dalam Angka 2012)



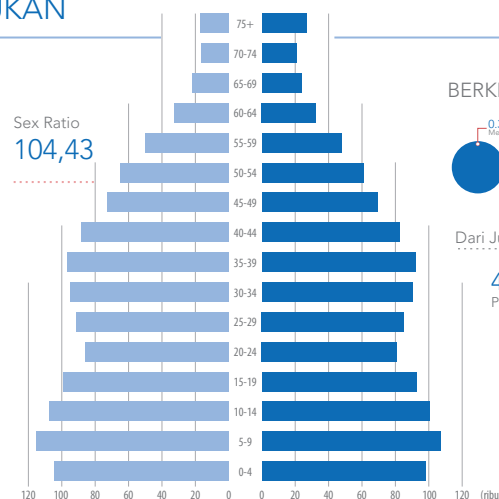
## KEPENDUDUKAN

LAKI-LAKI  
1.159.903  
51,08% dari Jumlah Penduduk

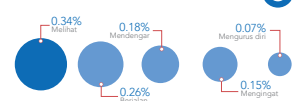
PEREMPUAN  
1.110.693  
48,92% dari Jumlah Penduduk

TOTAL RUMAH TANGGA  
581.948

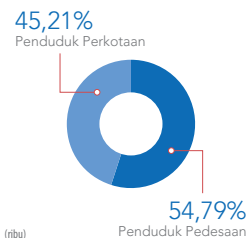
JUMLAH PENDUDUK  
2.270.596



### BERKEBUTUHAN KHUSUS



Dari Jumlah Penduduk



Sumber: Sensus Penduduk tahun 2010, BPS

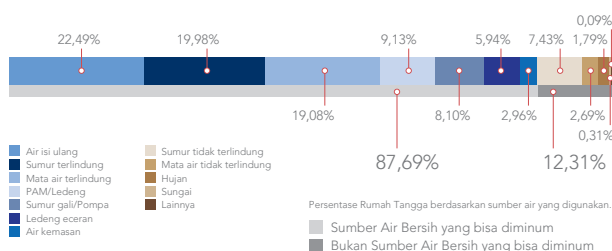
### PROYEKSI PENDUDUK

	2015	2020	2025
Jumlah Penduduk	2.412.118	2.528.794	2.624.279
Rasio Ketergantungan	46,60	46,40	46,80
Fertility Rate	2,30	2,17	2,05
Angka Harapan Hidup	71,20	71,70	72,00
Angka Kematian Bayi	22,80	21,20	20,20

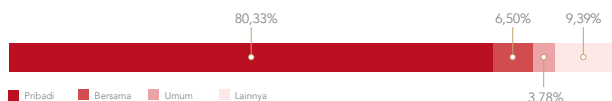
## AIR & SANITASI

Sumber: SUSENAS tahun 2011, BPS

### SUMBER AIR



### JENIS SANITASI



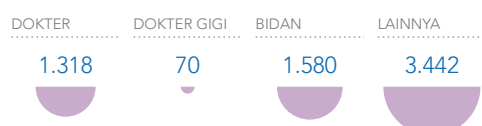
## KESEHATAN

Sumber: Sensus Penduduk tahun 2010, BPS

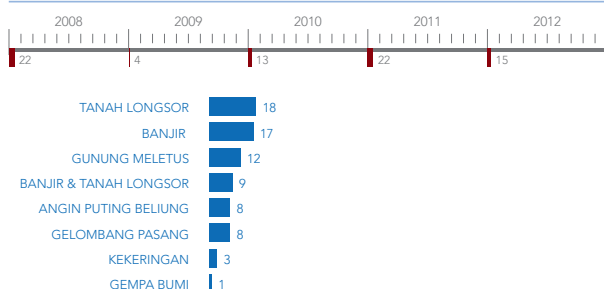
### FASILITAS KESEHATAN



### TENAGA MEDIS

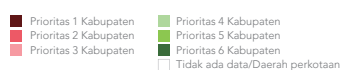


## KEJADIAN BENCANA ALAM (2008-2012)



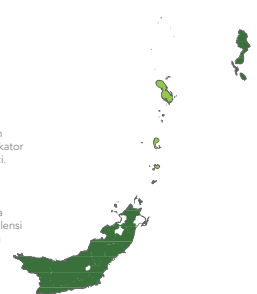
## KETAHANAN PANGAN DI TAHUN 2009

### KERENTANAN TERHADAP KERAWANAN PANGAN



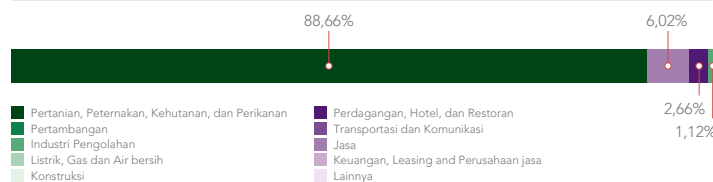
Prevalensi ketahanan pangan didasarkan pada Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan (FSVA). Kerentanan terhadap kerawanan pangan ditentukan berdasarkan sembilan indikator yang terkait dengan ketersediaan pangan, akses pangan, pemanfaatan pangan dan gizi. Peta ini diproduksi dengan menggabungkan sembilan indikator menjadi suatu indeks ketahanan pangan komposit.

Daerah-daerah yang berwarna merah menunjukkan ketahanan pangan yang kurang jika dibandingkan dengan daerah-daerah yang berwarna hijau. Peta ini menunjukkan prevalensi kerawanan pangan di tingkat kabupaten dan perlu dicatat bahwa tidak semua keluarga yang hidup dalam kabupaten berwarna merah tua (prioritas 1) tergolong rawan pangan, dan sebaliknya bahwa tidak semua keluarga yang hidup di kabupaten yang berwarna hijau (prioritas 6) berarti tahan pangan.



## MATA PENCAHARIAN

Sumber: PDRB 2012, atas dasar harga berlaku



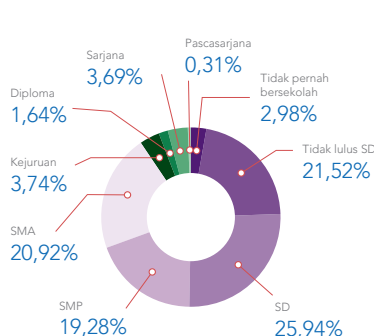
Catatan: Mata Pencaharian dibawah 1% tidak ditampilkan pada grafik ini.

Kontributor tertinggi bagi Pendapatan Daerah (PDRB):  
1. Jasa (18,70%)  
2. Perdagangan, Hotel, dan Restoran (17,90%)  
3. Pertanian, Peternakan, Kehutanan, dan Perikanan (16,11%)

## PENDIDIKAN

Sumber: Sensus Penduduk tahun 2010, BPS

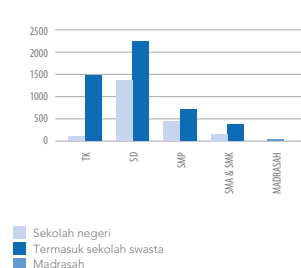
### TINGKAT PENDIDIKAN TERAKHIR



### KEMAMPUAN BACA TULIS

96,50% dari Jumlah Penduduk

### FASILITAS SEKOLAH



## SUMBER DATA

Basis Data Populasi Global - Landscan  
<http://web.ornl.gov/sci/landscan/>

Jaringan Jalan  
<http://maps.navigasi.net>

Batas-Batas Administratif  
<http://bps.go.id>

Ketahanan Pangan dan Bandara Udara  
<http://www.wfp.org/countries/indonesia>

Ibukota  
<http://geospasial.bnpb.go.id>

Gambar Latar Belakang SRTM  
<http://www2.jpl.nasa.gov/srtm/>

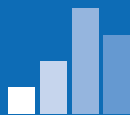
Pelabuhan, Gunung, Garis Pantai dan Sungai  
<http://geospasial.bnpb.go.id>

Bencana Alam  
<http://dibi.bnpb.go.id/>

KONTAK  
BPBD PROVINSI:  
Jl. Bathesda No. 16, Manado.  
Phone. (0431) 844730,  
Fax. (0431) 844145

Produk ini hasil kerjasama:





## PROVINCE INFOGRAPHIC

# SULAWESI TENGAH

WILAYAH  
PALING PADAT

Kota Palu

JUMLAH PENDUDUK  
PALING BANYAK

Parigi Moutong

WILAYAH  
KURANG PADAT

Morowali

JUMLAH PENDUDUK  
PALING SEDIKIT

Buol

11

KABUPATEN & KOTA

154

KECAMATAN

1.778

DESA

### Legenda:

#### Batas Administratif

- Provinsi
- Kabupaten & Kota

- Ibukota Provinsi
- Ibukota Kabupaten

#### Transportasi

- Jalan tol
- Jalan Primer
- Jalan Sekunder
- Pelabuhan
- Bandara

#### Lain-lain

- Gunung
- Wilayah berair/Danau
- Garis pantai/Sungai

#### Populasi

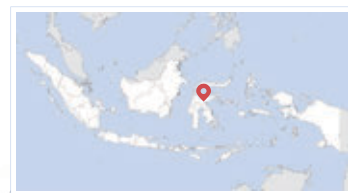
Populasi dihitung pada  
resolusi 1km

- 0
- 1 - 5
- 6 - 25
- 26 - 50
- 51 - 100
- 101 - 500
- 501 - 2.500
- 2.501 - 5.000
- 5.000 - 130.000

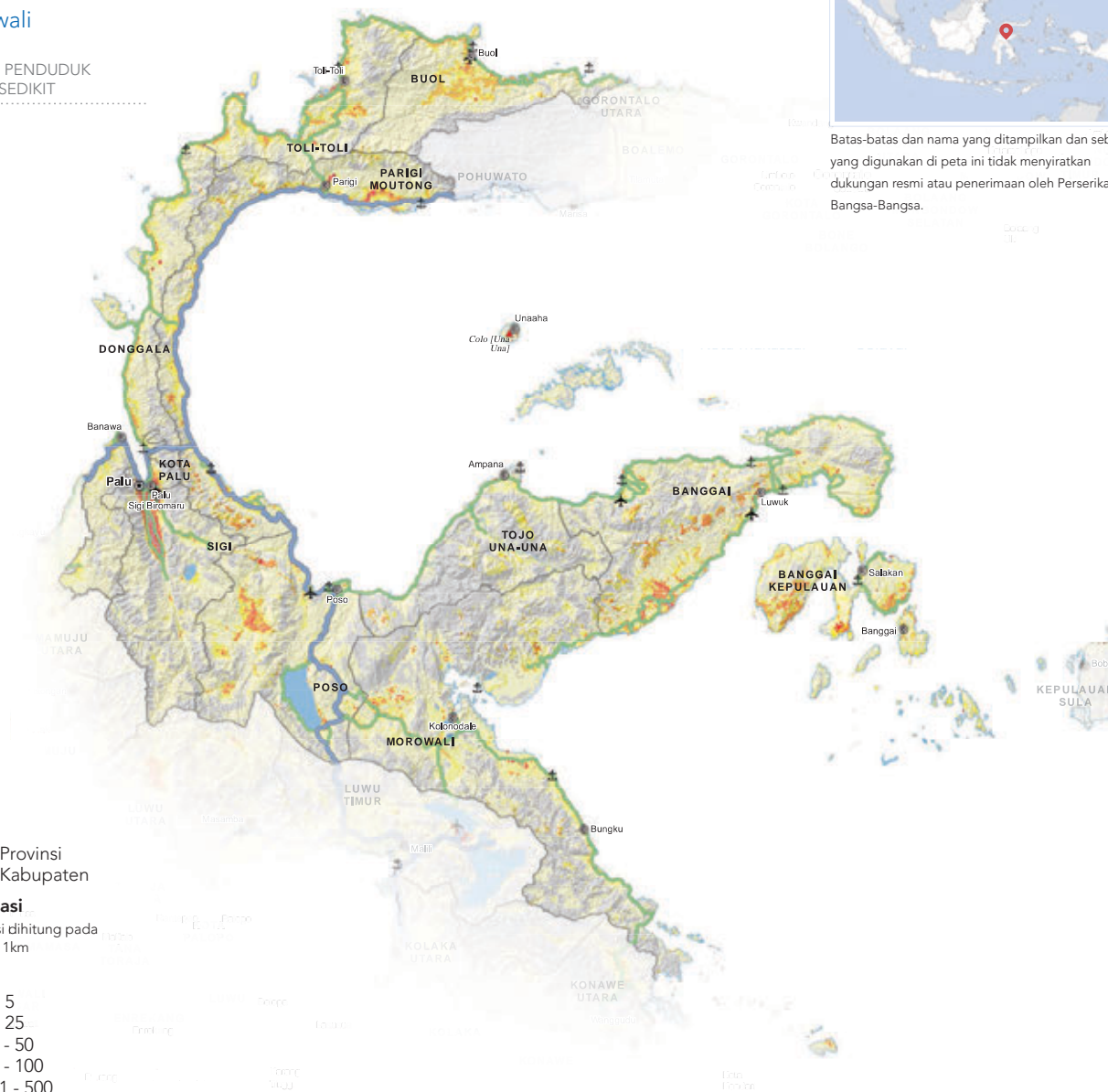
## GEOGRAFI

Provinsi Sulawesi Tengah terletak pada posisi 2°22'LU dan 3°48'LS, serta 119°22' dan 124°22'BT. Luas wilayah Sulawesi Tengah adalah 68.033 km<sup>2</sup>. Batas-batas wilayah Provinsi Sulawesi Tengah adalah Laut Sulawesi dan Provinsi Gorontalo (Utara), Provinsi Maluku (Timur), Provinsi Sulawesi Barat dan Sulawesi Tenggara (Selatan) dan Selat Malaka (Barat).

Suhu udara di Provinsi Sulawesi Tengah berkisar antara 24,1°C - 33,6°C, dan rata-rata kelembaban udaranya berkisar 73% - 80%. Rata-rata intensitas penyinaran matahari sekitar 54,4%. (Sumber: Sulawesi Tengah Dalam Angka 2012)



Batas-batas dan nama yang ditampilkan dan sebutan yang digunakan di peta ini tidak menyiratkan dukungan resmi atau penerimaan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa.



## KEPENDUDUKAN

LAKI-LAKI

1.350.844  
51,27% dari Jumlah Penduduk



Sex Ratio  
105,19

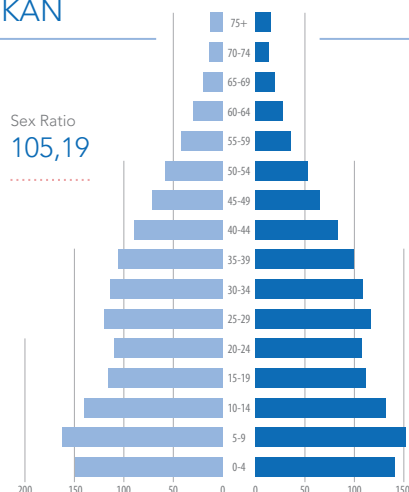
PEREMPUAN

1.284.165  
48,73% dari Jumlah Penduduk

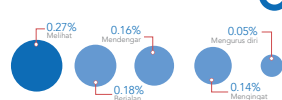


TOTAL RUMAH TANGGA  
620.572

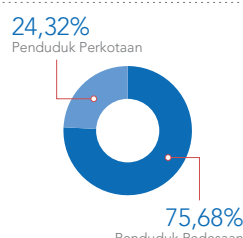
JUMLAH PENDUDUK  
2.635.009



BERKEBUTUHAN KHUSUS



Dari Jumlah Penduduk



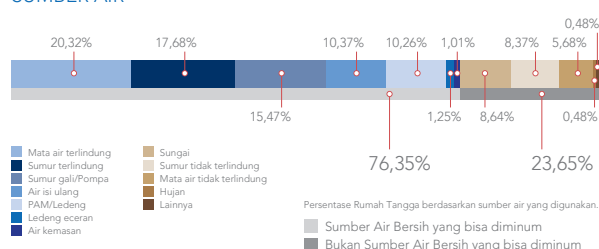
PROYEKSI PENDUDUK

	2015	2020	2025
Jumlah Penduduk	2.876.689	3.096.976	3.299.535
Rasio Ketergantungan	50,60	49,70	49,50
Fertility Rate	2,70	2,59	2,47
Angka Harapan Hidup	67,60	68,70	69,40
Angka Kematian Bayi	35,60	31,80	29,40

## AIR & SANITASI

Sumber: SUSENAS tahun 2011, BPS

SUMBER AIR



JENIS SANITASI



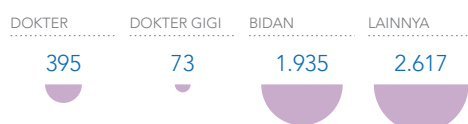
## KESEHATAN

Sumber: Sensus Penduduk tahun 2010, BPS

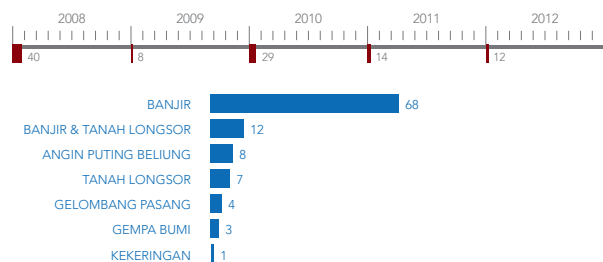
FASILITAS KESEHATAN



TENAGA MEDIS

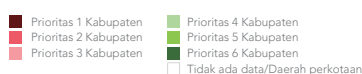


## KEJADIAN BENCANA ALAM (2008-2012)



## KETAHANAN PANGAN DI TAHUN 2009

KERENTANAN TERHADAP KERAWANAN PANGAN

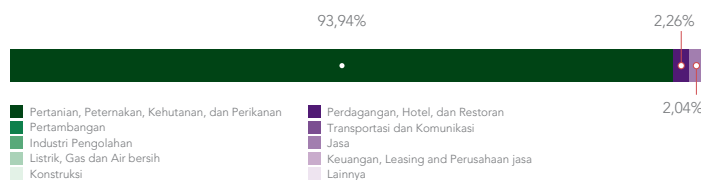


Prevalensi ketahanan pangan didasarkan pada Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan (FSVA). Kerentanan terhadap kerawanan pangan ditentukan berdasarkan sembilan indikator yang terkait dengan ketersediaan pangan, akses pangan, pemanfaatan pangan dan gizi. Peta ini diproduksi dengan menggabungkan sembilan indikator menjadi suatu indeks ketahanan pangan komposit.

Daerah-daerah yang berwarna merah menunjukkan ketahanan pangan yang kurang jika dibandingkan dengan daerah-daerah yang berwarna hijau. Peta ini menunjukkan prevalensi kerawanan pangan di tingkat kabupaten dan perlu dicatat bahwa tidak semua keluarga yang hidup dalam kabupaten berwarna merah tua (prioritas 1) tergolong rawan pangan, dan sebaliknya bahwa tidak semua keluarga yang hidup di kabupaten yang berwarna hijau (prioritas 6) berarti tahan pangan.

## MATA PENCAHARIAN

Sumber: PDRB 2012, atas dasar harga berlaku



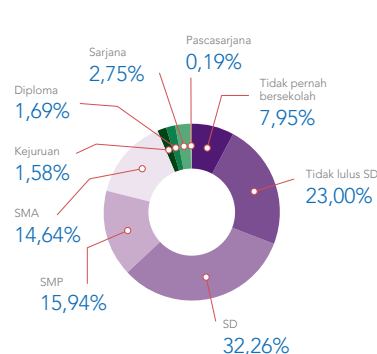
Catatan: Mata Pencaharian dibawah 1% tidak ditampilkan pada grafik ini.

Kontributor tertinggi bagi Pendapatan Daerah (PDRB):  
1. Pertanian, Peternakan, Kehutanan, dan Perikanan (34,54%)  
2. Jasa (18,15%)  
3. Perdagangan, Hotel, dan Restoran (11,97%)

## PENDIDIKAN

Sumber: Sensus Penduduk tahun 2010, BPS

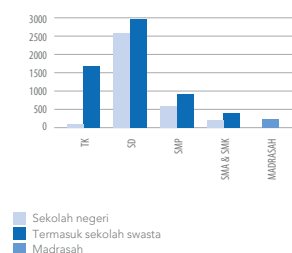
TINGKAT PENDIDIKAN TERAKHIR



KEMAMPUAN BACA TULIS

90,73% dari Jumlah Penduduk

FASILITAS SEKOLAH



## SUMBER DATA

Basis Data Populasi Global - Landscan  
<http://web.ornl.gov/sci/landscan/>

Jaringan Jalan  
<http://maps.navigasi.net>

Batas-Batas Administratif  
<http://bps.go.id>

Ketahanan Pangan dan Bandara Udara  
<http://www.wfp.org/countries/indonesia>

Ibukota  
<http://geospasial.bnpb.go.id>

Gambar Latar Belakang SRTM  
<http://www2.jpl.nasa.gov/srtm/>

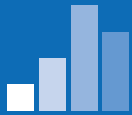
Pelabuhan, Gunung, Garis Pantai dan Sungai  
<http://geospasial.bnpb.go.id>

Bencana Alam  
<http://dibi.bnpb.go.id/>

KONTAK  
BPBD PROVINSI:  
Jl. M.T. Haryono No. 29,  
Palu.  
Phone. (0451) 456824,  
Fax. (0451) 456824

Produk ini hasil kerjasama:





## PROVINCE INFOGRAPHIC

# SULAWESI SELATAN



Batas-batas dan nama yang ditampilkan dan sebutan yang digunakan di peta ini tidak menyiratkan dukungan resmi atau penerimaan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa.

WILAYAH  
PALING PADAT

Kota Makassar

JUMLAH PENDUDUK  
PALING BANYAK

Kota Makassar

WILAYAH  
KURANG PADAT

Luwu Timur

JUMLAH PENDUDUK  
PALING SEDIKIT

Selayar

### Legenda:

#### Batas Administratif

- Provinsi
- Kabupaten & Kota
- Ibukota Provinsi
- Ibukota Kabupaten

#### Transportasi

- Jalan tol
- Jalan Primer
- Jalan Sekunder
- Pelabuhan
- Bandara

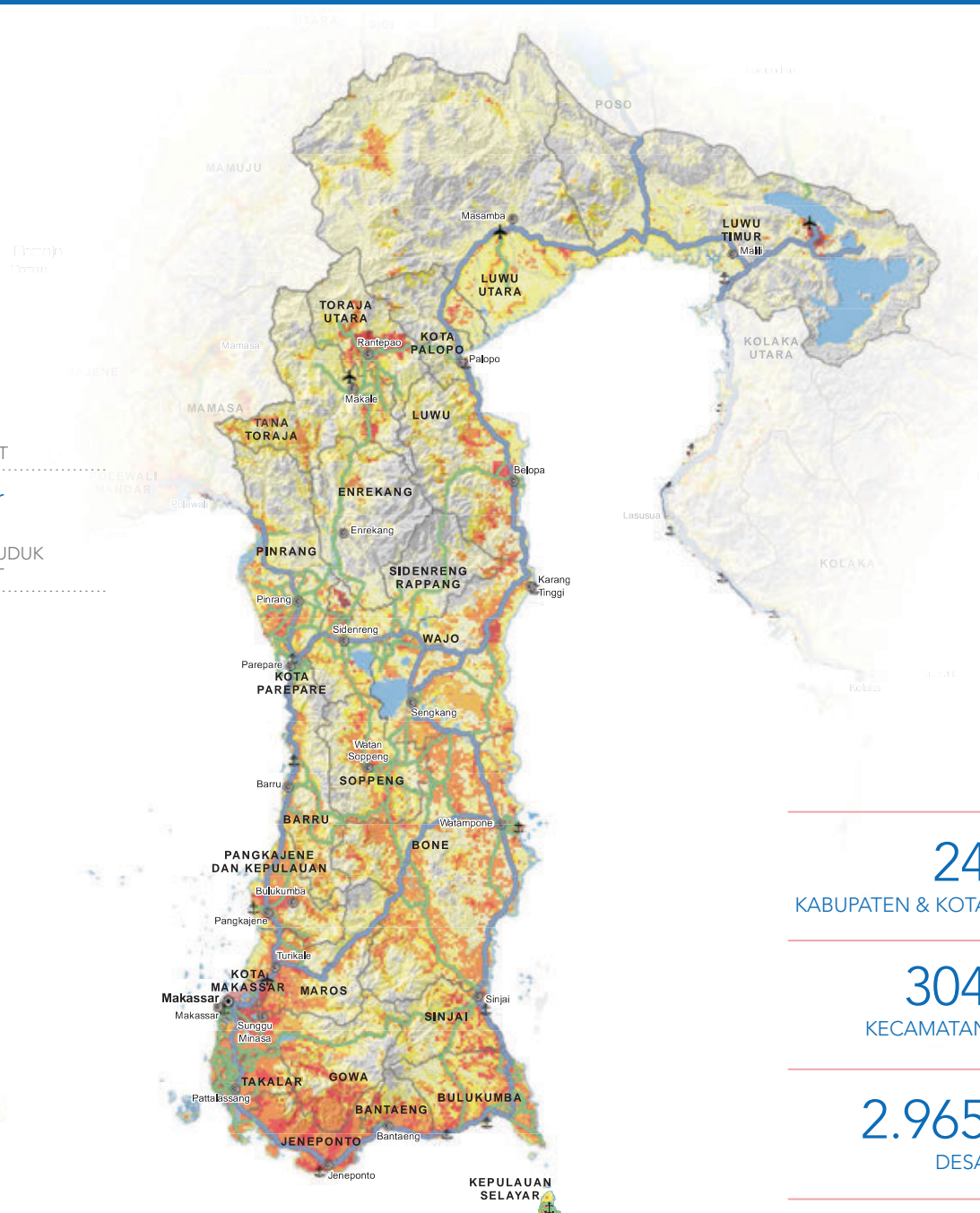
#### Lain-lain

- Gunung
- Wilayah berair/Danau
- Garis pantai/Sungai

#### Populasi

Populasi dihitung pada resolusi 1km

- 0
- 1 - 5
- 6 - 25
- 26 - 50
- 51 - 100
- 101 - 500
- 501 - 2.500
- 2.501 - 5.000
- 5.000 - 130.000



24  
KABUPATEN & KOTA

304  
KECAMATAN

2.965  
DESA

## GEOGRAFI

Provinsi Sulawesi Selatan terletak antara 0°12' - 8°LS dan 116°48' - 122°36'BT. Batas-batas wilayah Provinsi Sulawesi Selatan adalah sebagai berikut: sebelah Barat berbatasan dengan Provinsi Sulawesi Barat dan Selat Makassar, sebelah Utara berbatasan dengan Provinsi Sulawesi Tengah dan Sulawesi Barat, sebelah Timur berbatasan dengan Teluk Bone dan Provinsi Sulawesi Tenggara, dan sebelah Selatan dengan Laut Flores. Luas wilayah Provinsi Sulawesi Selatan adalah 45.764,53 km<sup>2</sup>.

Provinsi Sulawesi Selatan dipengaruhi oleh iklim tropis basah dengan rata-rata curah hujan 289 mm per tahun. Rata-rata suhu udara di Provinsi Sulawesi Selatan adalah 26,8°C dan kelembaban udara adalah 81,9%. (Sumber: Sulawesi Selatan Dalam Angka 2013)



## KEPENDUDUKAN

LAKI-LAKI

3.924.431

48,84% dari Jumlah Penduduk

Sex Ratio  
95,48

PEREMPUAN

4.110.345

51,16% dari Jumlah Penduduk

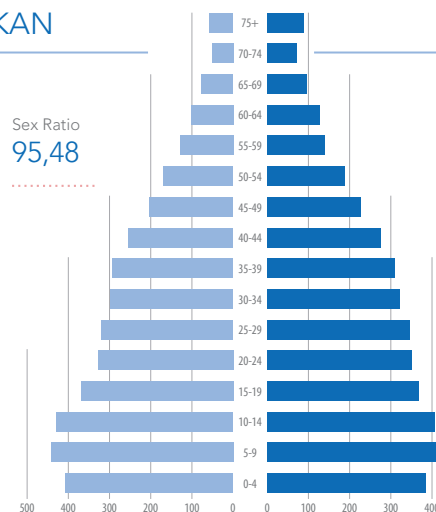


TOTAL RUMAH TANGGA

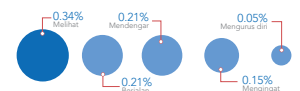
1.848.028

JUMLAH PENDUDUK

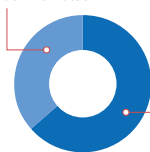
8.034.776



BERKEBUTUHAN KHUSUS



Dari Jumlah Penduduk

36,66%  
Penduduk Perkotaan

Penduduk Pedesaan

Sumber: Sensus Penduduk tahun 2010, BPS

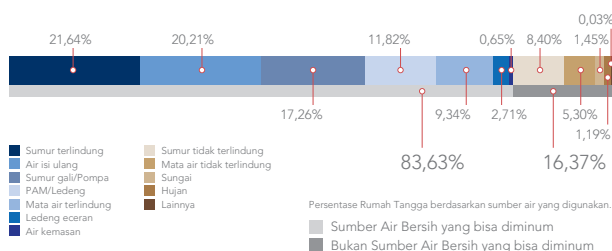
## PROYEKSI PENDUDUK

	2015	2020	2025
Jumlah Penduduk	8.520.304	8.928.004	9.265.466
Rasio Ketergantungan	52,90	51,30	50,40
Fertility Rate	2,46	2,34	2,21
Angka Harapan Hidup	69,90	70,60	71,00
Angka Kematian Bayi	26,90	24,70	23,30

## AIR & SANITASI

Sumber: SUSENAS tahun 2011, BPS

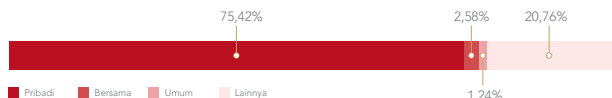
### SUMBER AIR



Persentase Rumah Tangga berdasarkan sumber air yang digunakan.

■ Sumber Air Bersih yang bisa diminum  
■ Bukan Sumber Air Bersih yang bisa diminum

### JENIS SANITASI



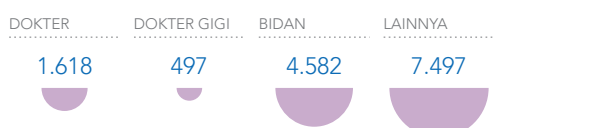
## KESEHATAN

Sumber: Sensus Penduduk tahun 2010, BPS

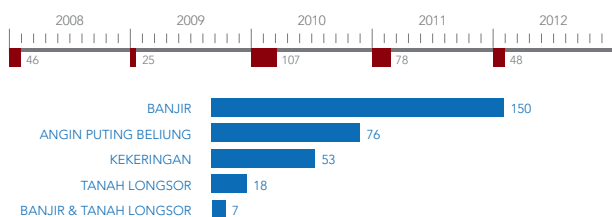
### FASILITAS KESEHATAN



### TENAGA MEDIS



## KEJADIAN BENCANA ALAM (2008-2012)



## KETAHANAN PANGAN DI TAHUN 2009

### KERENTANAN TERHADAP KERAWANAN PANGAN

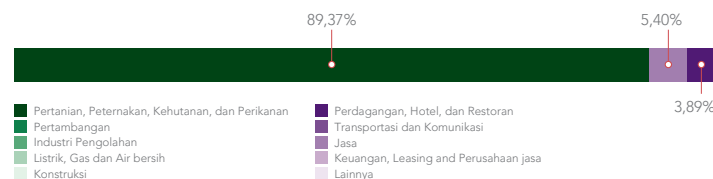
- Prioritas 1 Kabupaten
- Prioritas 2 Kabupaten
- Prioritas 3 Kabupaten
- Prioritas 4 Kabupaten
- Prioritas 5 Kabupaten
- Prioritas 6 Kabupaten
- Tidak ada data/Daerah perkotaan

Prevalensi ketahanan pangan didasarkan pada Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan (FSVA). Kerentanan terhadap kerawanan pangan ditentukan berdasarkan sembilan indikator yang terkait dengan ketersediaan pangan, akses pangan, pemanfaatan pangan, dan gizi. Peta ini diproduksi dengan menggabungkan sembilan indikator menjadi suatu indeks ketahanan pangan komposit.

Daerah-daerah yang berwarna merah menunjukkan ketahanan pangan yang kurang jika dibandingkan dengan daerah-daerah yang berwarna hijau. Peta ini menunjukkan prevalensi kerawanan pangan di tingkat kabupaten dan perlu dicatat bahwa tidak semua keluarga yang hidup dalam kabupaten berwarna merah tua (prioritas 1) tergolong rawan pangan, dan sebaliknya bahwa tidak semua keluarga yang hidup di kabupaten yang berwarna hijau (prioritas 6) berarti tahan pangan.

## MATA PENCAHARIAN

Sumber: PDRB 2012, atas dasar harga berlaku



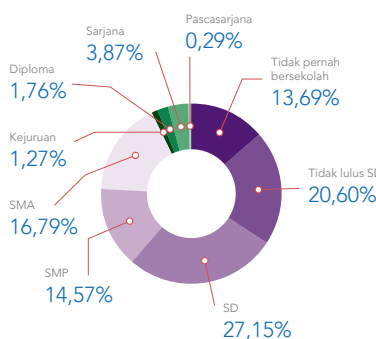
Catatan: Mata Pencaharian dibawah 1% tidak ditampilkan pada grafik ini.

Kontributor tertinggi bagi Pendapatan Daerah (PDRB):  
1. Pertanian, Peternakan, Kehutanan, dan Perikanan (26,73%)  
2. Perdagangan, Hotel, dan Restoran (17,47%)  
3. Industri Pengolahan (13,41%)

## PENDIDIKAN

Sumber: Sensus Penduduk tahun 2010, BPS

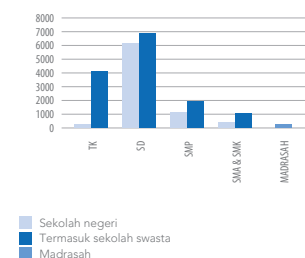
### TINGKAT PENDIDIKAN TERAKHIR



### KEMAMPUAN BACA TULIS

85,37% dari Jumlah Penduduk

### FASILITAS SEKOLAH



■ Sekolah negeri  
■ Termasuk sekolah swasta  
■ Madrasah

## SUMBER DATA

Basis Data Populasi Global - Landscan  
<http://web.ornl.gov/sci/landscan/>

Jaringan Jalan  
<http://maps.navigasi.net>

Batas-Batas Administratif  
<http://bps.go.id>

Ketahanan Pangan dan Bandara Udara  
<http://www.wfp.org/countries/indonesia>

Ibukota  
<http://geospasial.bnpb.go.id>

Gambar Latar Belakang SRTM  
<http://www2.jpl.nasa.gov/srtm/>

Pelabuhan, Gunung, Garis Pantai dan Sungai  
<http://geospasial.bnpb.go.id>

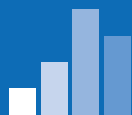
Bencana Alam  
<http://dibi.bnpb.go.id/>

## KONTAK BPBD PROVINSI:

Jl. Andi Pangerang Pettarani  
No. 59, Makassar.  
Phone. (0411) 312523,  
Fax. (0411) 312523

Produk ini hasil kerjasama:





## PROVINCE INFOGRAPHIC

# SULAWESI TENGGARA

WILAYAH  
PALING PADAT

Kota Kendari

WILAYAH  
KURANG PADAT

Konawe Utara

JUMLAH PENDUDUK  
PALING BANYAK

Kolaka

JUMLAH PENDUDUK  
PALING SEDIKIT

Konawe Utara

12

KABUPATEN & KOTA

2.087

DESA

201

KECAMATAN

### Legenda:

#### Batas Administratif

- Provinsi
- Kabupaten & Kota
- Ibukota Provinsi
- Ibukota Kabupaten

#### Transportasi

- Jalan tol
- Jalan Primer
- Jalan Sekunder
- Pelabuhan
- Bandara

#### Lain-lain

- Gunung
- Wilayah berair/Danau
- Garis pantai/Sungai

#### Populasi

Populasi dihitung pada  
resolusi 1km

- 0
- 1 - 5
- 6 - 25
- 26 - 50
- 51 - 100
- 101 - 500
- 501 - 2.500
- 2.501 - 5.000
- 5.000 - 130.000



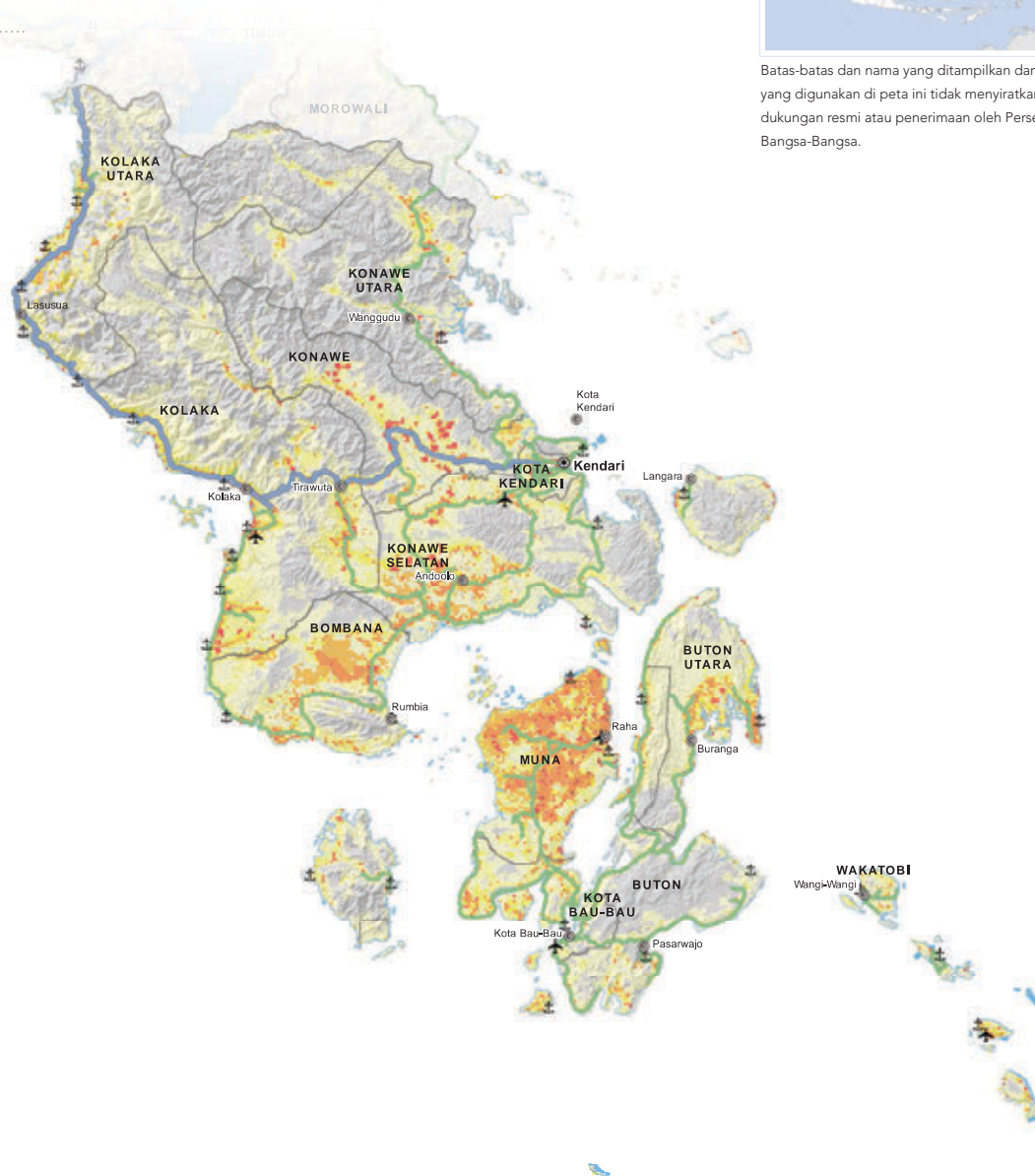
## GEOGRAFI

Provinsi Sulawesi Tenggara terletak pada posisi 2°45' dan 6°15'LS, 120°45' dan 124°45'BT. Luas wilayah Sulawesi Tenggara adalah 38.140 km<sup>2</sup>. Batas-batas wilayah Provinsi Sulawesi Tenggara adalah Provinsi Sulawesi Selatan dan Sulawesi Tengah (Utara), Laut Banda (Timur), Laut Flores (Selatan) dan Teluk Bone (Barat).

Provinsi Sulawesi Tenggara dipengaruhi oleh iklim tropis basah dengan rata-rata curah hujan 2.000 mm per tahun. Suhu udara di Provinsi Sulawesi Tenggara berkisar antara 23°C - 32°C. (Sumber: Sulawesi Tenggara Dalam Angka 2012)



Batas-batas dan nama yang ditampilkan dan sebutan yang digunakan di peta ini tidak menyiratkan dukungan resmi atau penerimaan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa.



## KEPENDUDUKAN

LAKI-LAKI

1.121.826

50,25% dari Jumlah Penduduk

Sex Ratio  
101,00

PEREMPUAN

1.110.760

49,75% dari Jumlah Penduduk

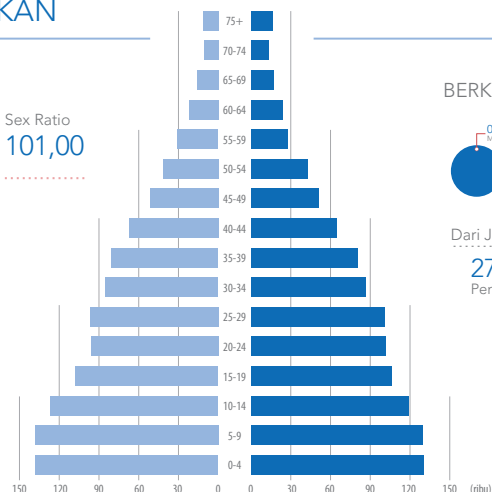


TOTAL RUMAH TANGGA

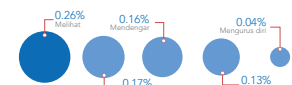
502.118

JUMLAH PENDUDUK

2.232.586



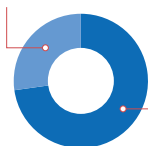
BERKEBUTUHAN KHUSUS



Dari Jumlah Penduduk

27,38%

Penduduk Perkotaan

72,62%  
Penduduk Pedesaan

Sumber: Sensus Penduduk tahun 2010, BPS

## PROYEKSI PENDUDUK

2015	2020	2025
2.499.540	2.755.589	3.003.026

2015	2020	2025
60,50	58,00	54,60

Rasio Ketergantungan

2015	2020	2025
3,05	2,90	2,72

Fertility Rate

2015	2020	2025
70,70	71,20	71,50

Angka Harapan Hidup

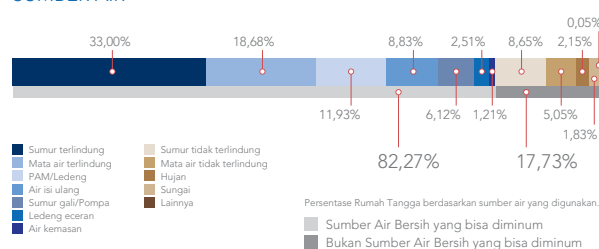
2015	2020	2025
25,10	23,50	22,70

Angka Kematian Bayi

## AIR & SANITASI

Sumber: SUSENAS tahun 2011, BPS

### SUMBER AIR



### JENIS SANITASI



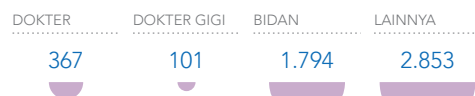
## KESEHATAN

Sumber: Sensus Penduduk tahun 2010, BPS

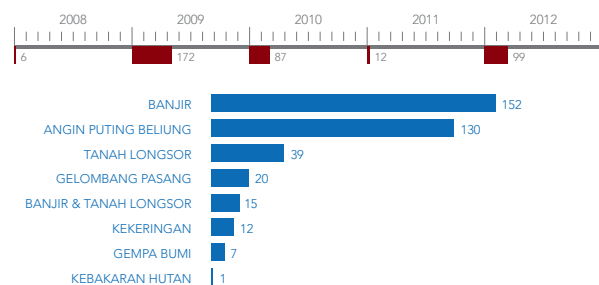
### FASILITAS KESEHATAN



### TENAGA MEDIS



## KEJADIAN BENCANA ALAM (2008-2012)



## KETAHANAN PANGAN DI TAHUN 2009

### KERENTANAN TERHADAP KERAWANAN PANGAN

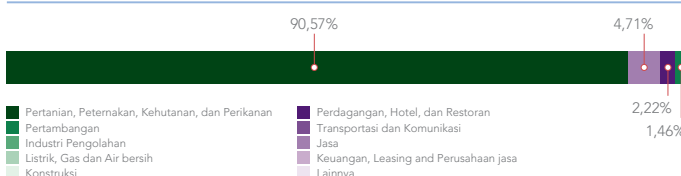


Prevalensi ketahanan pangan didasarkan pada Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan (FSVA). Kerentanan terhadap kerawanan pangan ditentukan berdasarkan sembilan indikator yang terkait dengan ketersediaan pangan, akses pangan, pemanfaatan pangan dan gizi. Peta ini diproduksi dengan menggabungkan sembilan indikator menjadi suatu indeks ketahanan pangan komposit.

Daerah-daerah yang berwarna merah menunjukkan ketahanan pangan yang kurang jika dibandingkan dengan daerah-daerah yang berwarna hijau. Peta ini menunjukkan prevalensi kerawanan pangan di tingkat kabupaten dan perlu dicatat bahwa tidak semua keluarga yang hidup dalam kabupaten berwarna merah tua (prioritas 1) tergolong rawan pangan, dan sebaliknya bahwa tidak semua keluarga yang hidup di kabupaten yang berwarna hijau (prioritas 6) berarti tahan pangan.

## MATA PENCAHARIAN

Sumber: PDRB 2012, atas dasar harga berlaku



Catatan: Mata Pencaharian dibawah 1% tidak ditampilkan pada grafik ini.

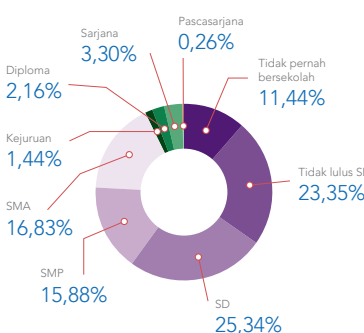
Kontributor tertinggi bagi Pendapatan Daerah (PDRB):

1. Pertanian, Peternakan, Kehutanan, dan Perikanan (33,21%)
2. Perdagangan, Hotel, dan Restoran (18,14%)
3. Jasa (12,64%)

## PENDIDIKAN

Sumber: Sensus Penduduk tahun 2010, BPS

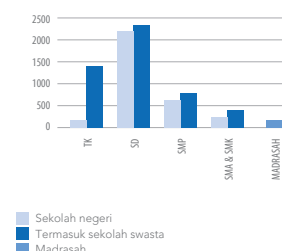
### TINGKAT PENDIDIKAN TERAKHIR



### KEMAMPUAN BACA TULIS

87,13% dari Jumlah Penduduk

### FASILITAS SEKOLAH



## SUMBER DATA

Basis Data Populasi Global - Landscan  
<http://web.ornl.gov/sci/landscan/>

Jaringan Jalan  
<http://maps.navigasi.net>

Batas-Batas Administratif  
<http://bps.go.id>

Ketahanan Pangan dan Bandara Udara  
<http://www.wfp.org/countries/indonesia>

lbukota  
<http://geospasial.bnpb.go.id>

Gambar Latar Belakang SRTM  
<http://www2.jpl.nasa.gov/srtm/>

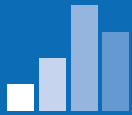
Pelabuhan, Gunung, Garis Pantai dan Sungai  
<http://geospasial.bnpb.go.id>

Bencana Alam  
<http://dibi.bnpb.go.id/>

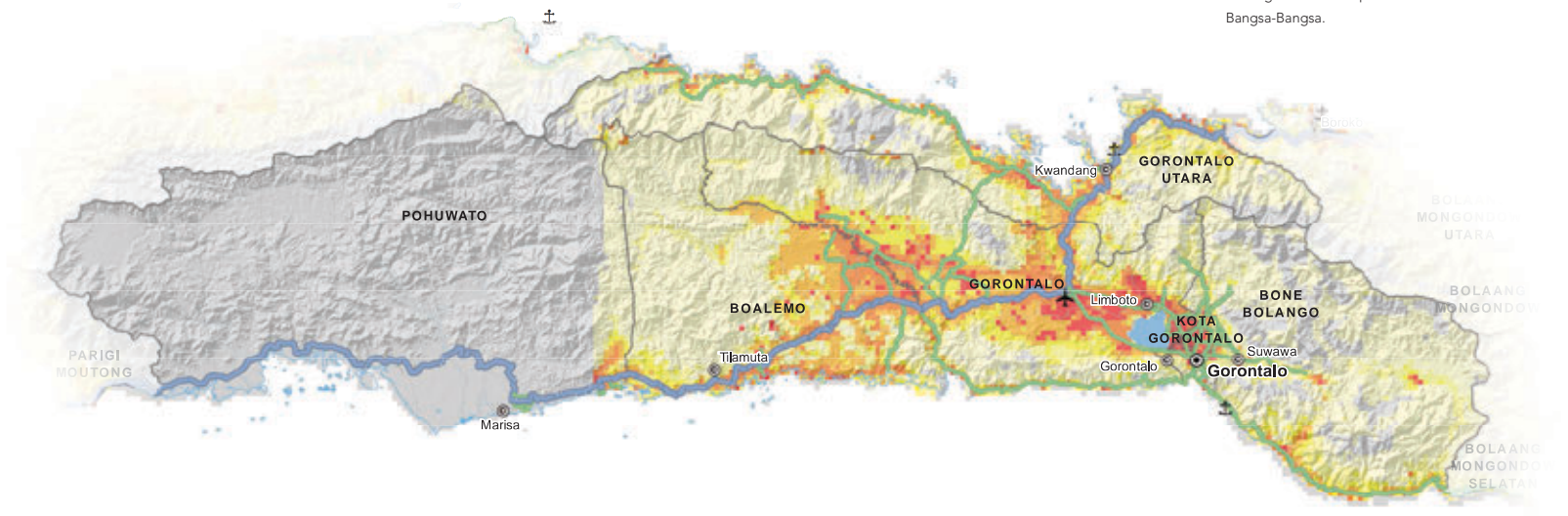
KONTAK  
BPBD PROVINSI:  
Kompleks Bumi Praja  
Andounohu, Kendari.  
Phone. (0401) 3191617,  
Fax. (0401) 3191614

Produk ini hasil kerjasama:





Batas-batas dan nama yang ditampilkan dan sebutan yang digunakan di peta ini tidak menyiratkan dukungan resmi atau penerimaan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa.



## Legenda:

### Batas Administratif

- Provinsi
- Kabupaten & Kota
- Ibukota Provinsi
- Ibukota Kabupaten

### Transportasi

- Jalan tol
- Jalan Primer
- Jalan Sekunder
- Pelabuhan
- Bandara

### Lain-lain

- Gunung
- Wilayah berair/Danau
- Garis pantai/Sungai

### Populasi

Populasi dihitung pada resolusi 1km

- 0
- 1 - 5
- 6 - 25
- 26 - 50
- 51 - 100
- 101 - 500
- 501 - 2.500
- 2.501 - 5.000
- 5.000 - 130.000

6

KABUPATEN & KOTA

66

KECAMATAN

619

DESA

WILAYAH  
PALING PADAT

Kota Gorontalo

JUMLAH PENDUDUK  
PALING BANYAK

Gorontalo

WILAYAH  
KURANG PADAT

Pohuwato

JUMLAH PENDUDUK  
PALING SEDIKIT

Gorontalo Utara



## GEOGRAFI

Provinsi Gorontalo terletak antara 0°19' - 1°15'LU dan 121°23' - 123°43'BT. Wilayah provinsi ini berbatasan langsung dengan dua provinsi lain, Provinsi Sulawesi Tengah di sebelah Barat dan Provinsi Sulawesi Utara di sebelah Timur. Sedangkan di sebelah Utara berhadapan langsung dengan Laut Sulawesi dan di sebelah Selatan dibatasi oleh Teluk Tomini.

Permukaan tanah di Provinsi Gorontalo sebagian besar adalah perbukitan. Oleh karenanya, provinsi ini mempunyai banyak gunung dengan ketinggian yang berbeda-beda. Gunung Tabongo yang terletak di Kabupaten Boalemo merupakan gunung yang tertinggi di Provinsi Gorontalo. Sedangkan Gunung Litu-Litu yang terletak di Kabupaten Gorontalo merupakan gunung terendah. Disamping mempunyai banyak gunung, provinsi ini juga dilintasi banyak sungai. Suhu minimum terjadi di bulan Februari yaitu 23°C. Sedangkan suhu maksimum terjadi di bulan Maret dengan suhu 33,9°C. Provinsi Gorontalo mempunyai kelembaban udara yang relatif tinggi. (Sumber: Gorontalo Dalam Angka 2011)



## KEPENDUDUKAN

LAKI-LAKI

521.914

50,18% dari Jumlah Penduduk

Sex Ratio  
100,71

PEREMPUAN

518.250

49,82% dari Jumlah Penduduk

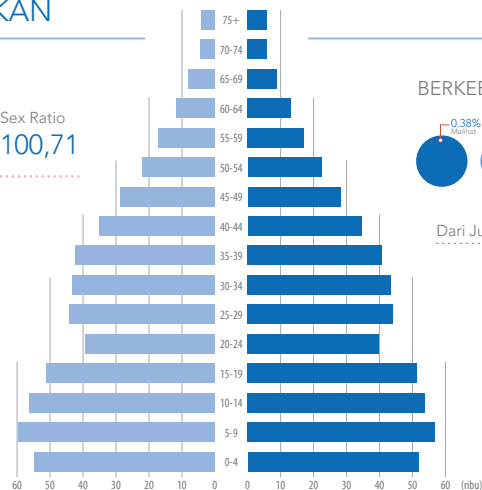


TOTAL RUMAH TANGGA

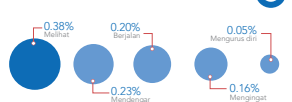
243.991

JUMLAH PENDUDUK

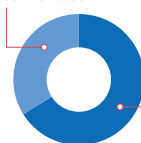
1.040.164



BERKEBUTUHAN KHUSUS



Dari Jumlah Penduduk

34,00%  
Penduduk Perkotaan

Penduduk Pedesaan

Sumber: Sensus Penduduk tahun 2010, BPS

## PROYEKSI PENDUDUK

2015	2020	2025
1.133.237	1.219.576	1.299.722

48,60	47,50	47,70
-------	-------	-------

Rasio Ketergantungan

2,44	2,37	2,26
------	------	------

Fertility Rate

67,30	68,10	68,70
-------	-------	-------

Angka Harapan Hidup

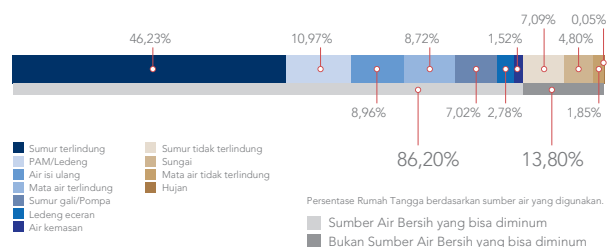
37,20	34,40	32,10
-------	-------	-------

Angka Kematian Bayi

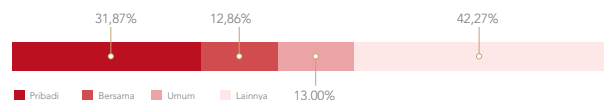
## AIR & SANITASI

Sumber: SUSENAS tahun 2011, BPS

### SUMBER AIR



### JENIS SANITASI



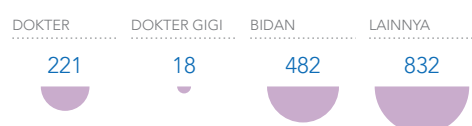
## KESEHATAN

Sumber: Sensus Penduduk tahun 2010, BPS

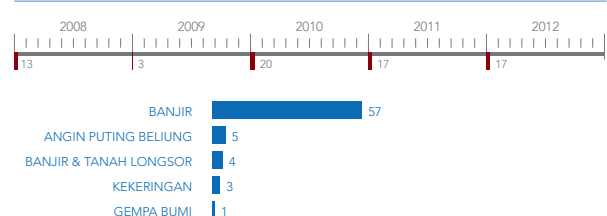
### FASILITAS KESEHATAN



### TENAGA MEDIS



## KEJADIAN BENCANA ALAM (2008-2012)



## KETAHANAN PANGAN DI TAHUN 2009

### KERENTANAN TERHADAP KERAWANAN PANGAN

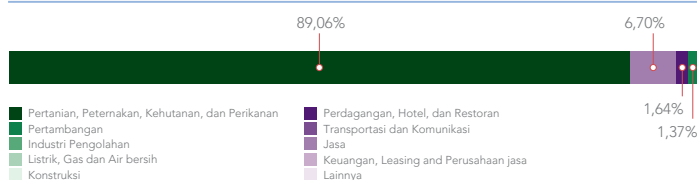


Prevalensi ketahanan pangan didasarkan pada Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan (FSVA). Kerentanan terhadap kerawanan pangan ditentukan berdasarkan sembilan indikator yang terkait dengan ketersediaan pangan, akses pangan, pemanfaatan pangan dan gizi. Peta ini diproduksi dengan menggabungkan sembilan indikator menjadi suatu indeks ketahanan pangan komposit.

Daerah-daerah yang berwarna merah menunjukkan ketahanan pangan yang kurang jika dibandingkan dengan daerah-daerah yang berwarna hijau. Peta ini menunjukkan prevalensi kerawanan pangan di tingkat kabupaten dan perlu dicatat bahwa tidak semua keluarga yang hidup dalam kabupaten berwarna merah tua (prioritas 1) tergolong rawan pangan, dan sebaliknya bahwa tidak semua keluarga yang hidup di kabupaten yang berwarna hijau (prioritas 6) berarti tahan pangan.

## MATA PENCAHARIAN

Sumber: PDRB 2012, atas dasar harga berlaku



Catatan: Mata Pencaharian dibawah 1% tidak ditampilkan pada grafik ini.

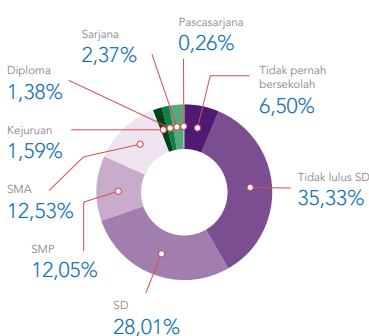
Kontributor tertinggi bagi Pendapatan Daerah (PDRB):

1. Pertanian, Peternakan, Kehutanan, dan Perikanan (33,81%)
2. Jasa (29,25%)
3. Perdagangan, Hotel, dan Restoran (12,88%)

## PENDIDIKAN

Sumber: Sensus Penduduk tahun 2010, BPS

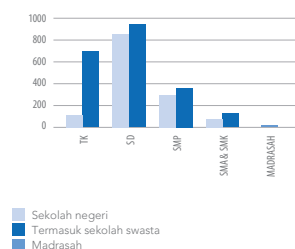
### TINGKAT PENDIDIKAN TERAKHIR



### KEMAMPUAN BACA TULIS

90,68% dari Jumlah Penduduk

### FASILITAS SEKOLAH



## SUMBER DATA

Basis Data Populasi Global - Landscan  
<http://web.ornl.gov/sci/landscan/>

Jaringan Jalan  
<http://maps.navigasi.net>

Batas-Batas Administratif  
<http://bps.go.id>

Ketahanan Pangan dan Bandara Udara  
<http://www.wfp.org/countries/indonesia>

lbukota  
<http://geospasial.bnpb.go.id>

Gambar Latar Belakang SRTM  
<http://www2.jpl.nasa.gov/srtm/>

Pelabuhan, Gunung, Garis Pantai dan Sungai  
<http://geospasial.bnpb.go.id>

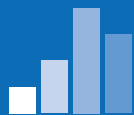
Bencana Alam  
<http://dibi.bnpb.go.id/>

## KONTAK BPBD PROVINSI:

Jl. Palma Kel. Huangobotu,  
Kec. Duingi,  
Kota Gorontalo.  
Phone. (0435) 830998,  
Fax. (0435) 830998

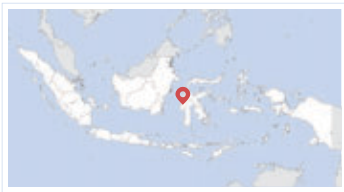
Produk ini hasil kerjasama:





## PROVINCE INFOGRAPHIC

# SULAWESI BARAT



Batas-batas dan nama yang ditampilkan dan sebutan yang digunakan di peta ini tidak menyiratkan dukungan resmi atau penerimaan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa.

WILAYAH  
PALING PADAT

Polewali Mandar

JUMLAH PENDUDUK  
PALING BANYAK

Polewali Mandar

WILAYAH  
KURANG PADAT

Mamuju

JUMLAH PENDUDUK  
PALING SEDIKIT

Mamuju Utara

5  
KABUPATEN & KOTA

69  
KECAMATAN

602  
DESA

### Legenda:

#### Batas Administratif

- Provinsi
- Kabupaten & Kota
- Ibukota Provinsi
- Ibukota Kabupaten

#### Transportasi

- Jalan tol
- Jalan Primer
- Jalan Sekunder
- Pelabuhan
- Bandara

#### Lain-lain

- Gunung
- Wilayah berair/Danau
- Garis pantai/Sungai

#### Populasi

Populasi dihitung pada resolusi 1km

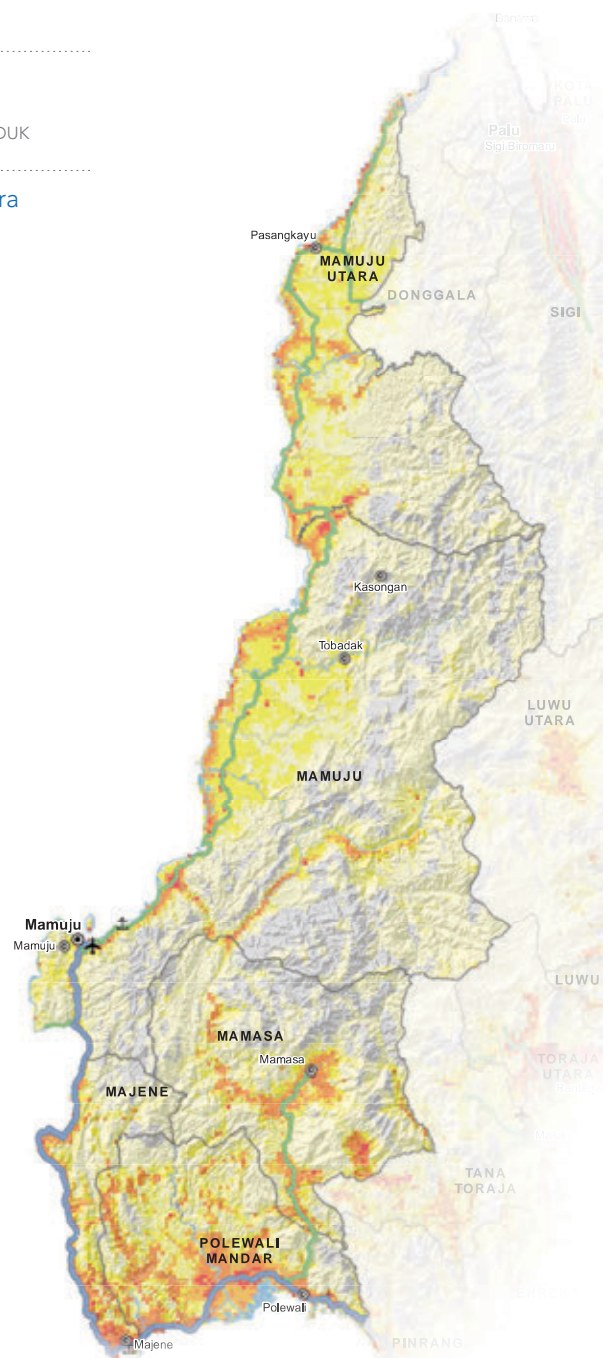
- 0
- 1 - 5
- 6 - 25
- 26 - 50
- 51 - 100
- 101 - 500
- 501 - 2.500
- 2.501 - 5.000
- 5.000 - 130.000



Provinsi Sulawesi Barat terletak pada koordinat 0°12' - 3°38'LS dan 118°43'15" - 119°54'3"BT. Provinsi Sulawesi Barat memiliki batas-batas sebagai berikut: Provinsi Sulawesi Tengah (Utara), Provinsi Sulawesi Selatan Provinsi (Selatan), Selat Makassar (Barat) dan Provinsi Sulawesi Selatan (Timur).

Luas wilayah Provinsi Sulawesi Barat adalah 16.937,16 km<sup>2</sup>. Mamuju adalah kabupaten dengan luas wilayah terbesar dengan total area 8.014,06 km<sup>2</sup> atau meliputi 47,32 % dari seluruh wilayah Sulawesi Barat. Sementara Kabupaten Majene adalah kabupaten dengan luas wilayah terkecil dengan luas total sekitar 947,84 atau hanya 5,59% dari seluruh wilayah Sulawesi Barat.

Di Sulawesi Barat terdapat 193 gunung. Gunung tertinggi adalah Gunung Ganda Dewata dengan ketinggian 3.037 meter di atas permukaan laut yang terletak di Kabupaten Mamasa. Suhu udara di Sulawesi Barat berkisar antara 24,69°C - 31,79°C dengan suhu rata-rata sekitar 27,58°C. Rata-rata kelembaban berkisar antara 75,7% - 82,1%. Rata-rata intensitas radiasi matahari sekitar 77,6%. (Sumber: Sulawesi Barat Dalam Angka 2013)



## KEPENDUDUKAN

LAKI-LAKI

581.526

50,19% dari Jumlah Penduduk

Sex Ratio  
100,76

PEREMPUAN

577.125

49,81% dari Jumlah Penduduk

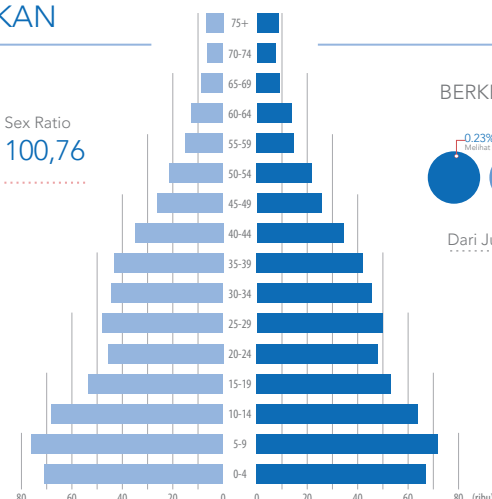


TOTAL RUMAH TANGGA

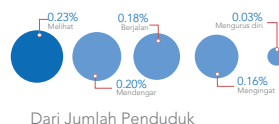
258.581

JUMLAH PENDUDUK

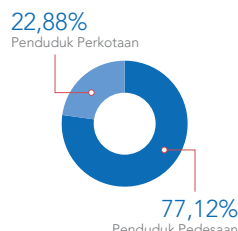
1.158.651



BERKEBUTUHAN KHUSUS



Dari Jumlah Penduduk



Sumber: Sensus Penduduk tahun 2010, BPS

## PROYEKSI PENDUDUK

2015	2020	2025
1.282.162	1.405.012	1.527.778

2015	2020	2025
56,00	53,80	52,70

Rasio Ketergantungan

2015	2020	2025
2,99	2,92	2,80

Fertility Rate

2015	2020	2025
63,90	65,10	66,00

Angka Harapan Hidup

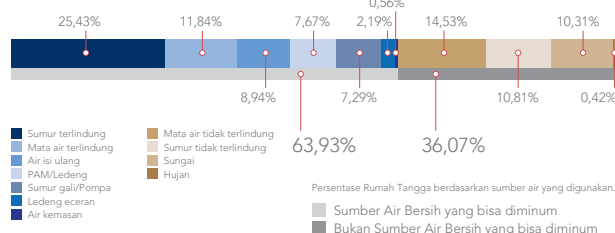
2015	2020	2025
51,10	45,90	42,10

Angka Kematian Bayi

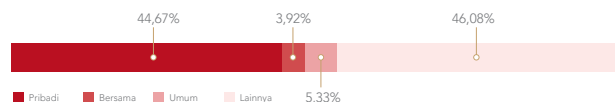
## AIR & SANITASI

Sumber: SUSENAS tahun 2011, BPS

### SUMBER AIR



### JENIS SANITASI



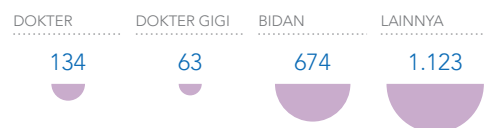
## KESEHATAN

Sumber: Sensus Penduduk tahun 2010, BPS

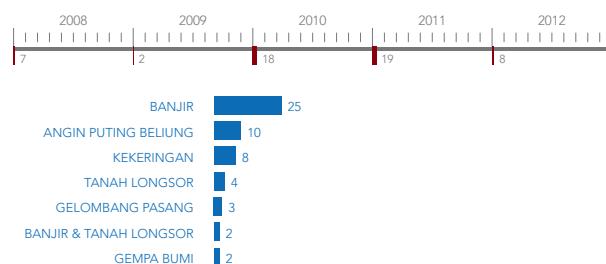
### FASILITAS KESEHATAN



### TENAGA MEDIS

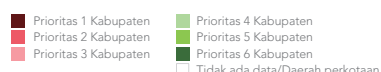


## KEJADIAN BENCANA ALAM (2008-2012)



## KETAHANAN PANGAN DI TAHUN 2009

### KERENTANAN TERHADAP KERAWANAN PANGAN

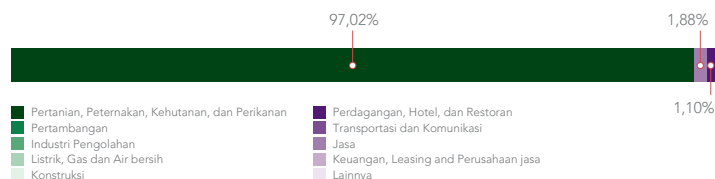


Prevalensi ketahanan pangan didasarkan pada Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan (FSVA). Kerentanan terhadap kerawanan pangan ditentukan berdasarkan sembilan indikator yang terkait dengan ketersediaan pangan, akses pangan, pemanfaatan pangan dan gizi. Peta ini diproduksi dengan menggabungkan sembilan indikator menjadi suatu indeks ketahanan pangan komposit.

Daerah-daerah yang berwarna merah menunjukkan ketahanan pangan yang kurang jika dibandingkan dengan daerah-daerah yang berwarna hijau. Peta ini menunjukkan prevalensi kerawanan pangan di tingkat kabupaten dan perlu dicatat bahwa tidak semua keluarga yang hidup dalam kabupaten berwarna merah tua (prioritas 1) tergolong rawan pangan, dan sebaliknya bahwa tidak semua keluarga yang hidup di kabupaten yang berwarna hijau (prioritas 6) berarti tahan pangan.

## MATA PENCAHARIAN

Sumber: PDRB 2012, atas dasar harga berlaku



Catatan: Mata Pencaharian dibawah 1% tidak ditampilkan pada grafik ini.

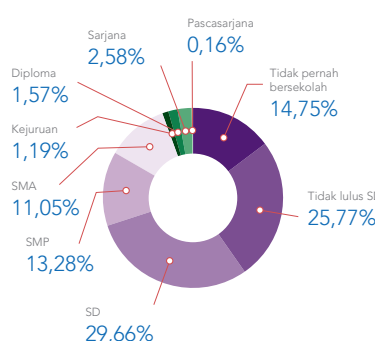
Kontributor tertinggi bagi Pendapatan Daerah (PDRB):

1. Pertanian, Peternakan, Kehutanan, dan Perikanan (50,08%)
2. Jasa (18,24%)
3. Perdagangan, Hotel, dan Restoran (13,04%)

## PENDIDIKAN

Sumber: Sensus Penduduk tahun 2010, BPS

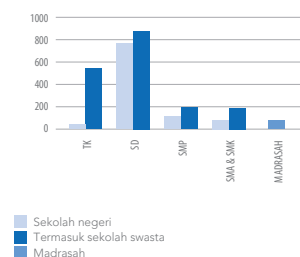
### TINGKAT PENDIDIKAN TERAKHIR



### KEMAMPUAN BACA TULIS

83,23% dari Jumlah Penduduk

### FASILITAS SEKOLAH



## SUMBER DATA

Basis Data Populasi Global - Landscan  
<http://web.ornl.gov/sci/landscan/>

Jaringan Jalan  
<http://maps.navigasi.net>

Batas-Batas Administratif  
<http://bps.go.id>

Ketahanan Pangan dan Bandara Udara  
<http://www.wfp.org/countries/indonesia>

Ibukota  
<http://geospasial.bnpb.go.id>

Gambar Latar Belakang SRTM  
<http://www2.jpl.nasa.gov/srtm/>

Pelabuhan, Gunung, Garis Pantai dan Sungai  
<http://geospasial.bnpb.go.id>

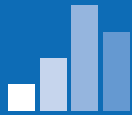
Bencana Alam  
<http://dibi.bnpb.go.id/>

## KONTAK BPBD PROVINSI:

Jl. H. Andi Depu No. 33,  
 Mamuju.  
 Phone. (0426) 22058,  
 Fax. (0426) 22058

Produk ini hasil kerjasama:





## PROVINCE INFOGRAPHIC

# MALUKU

11

KABUPATEN & KOTA

73

KECAMATAN

906

DESA



Batas-batas dan nama yang ditampilkan dan sebutan yang digunakan di peta ini tidak menyiratkan dukungan resmi atau penerimaan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa.

### Legenda:

#### Batas Administratif

- Provinsi
- Kabupaten & Kota
- Ibukota Provinsi
- Ibukota Kabupaten

#### Transportasi

- Jalan tol
- Jalan Primer
- Jalan Sekunder
- Pelabuhan
- Bandara

#### Lain-lain

- Gunung
- Wilayah berair/Danau
- Garis pantai/Sungai

#### Populasi

Populasi dihitung pada resolusi 1km

- 0
- 1 - 5
- 6 - 25
- 26 - 50
- 51 - 100
- 101 - 500
- 501 - 2.500
- 2.501 - 5.000
- 5.000 - 130.000

WILAYAH  
PALING PADAT

Kota Ambon

JUMLAH PENDUDUK  
PALING BANYAK

Maluku Tengah

WILAYAH  
KURANG PADAT

Kepulauan Aru

JUMLAH PENDUDUK  
PALING SEDIKIT

Buru Selatan

## GEOGRAFI

Provinsi Maluku berada di antara 2°30' - 9°LS dan 124° - 136°BT. Total area Provinsi Maluku adalah sekitar 705.645 km<sup>2</sup>. Batas-batas wilayah provinsi Maluku adalah Laut Seram (Utara), Lautan Indonesia dan Laut Arafuru (Selatan), Pulau Irian (Timur) dan Pulau Sulawesi (Barat).

Wilayah kepulauan Maluku dipengaruhi oleh iklim tropis dan iklim musim, hal ini disebabkan karena Provinsi Maluku terdiri dari pulau-pulau dan dikelilingi oleh lautan luas. Curah hujan tertinggi terjadi pada bulan Mei, serta penyinaran matahari terbesar sekitar 80% terjadi pada bulan Oktober dan November. Suhu udara tertinggi sekitar 32,4°C pada bulan Desember dan terendah sekitar 23,1°C pada bulan Agustus, sedangkan kelembaban udara rata-rata sebesar 85,5%.  
(Sumber: Maluku Dalam Angka 2013)



## KEPENDUDUKAN

Sumber: Sensus Penduduk tahun 2010, BPS

LAKI-LAKI  
775.477  
50,57% dari Jumlah Penduduk



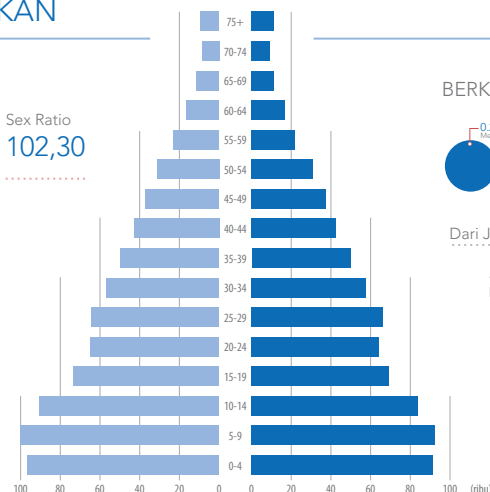
Sex Ratio  
102,30

PEREMPUAN  
758.029  
49,43% dari Jumlah Penduduk

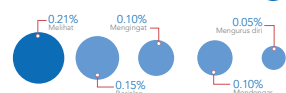


TOTAL RUMAH TANGGA  
316.712

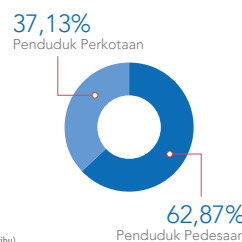
JUMLAH PENDUDUK  
1.533.506



### BERKEBUTUHAN KHUSUS



Dari Jumlah Penduduk



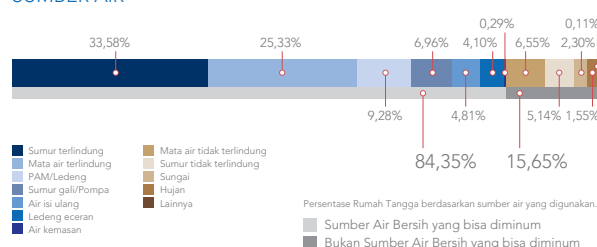
### PROYEKSI PENDUDUK

	2015	2020	2025
Jumlah Penduduk	1.686.469	1.831.880	1.972.692
Rasio Ketergantungan	59,70	58,20	57,50
Fertility Rate	3,25	3,13	2,97
Angka Harapan Hidup	65,20	66,00	66,60
Angka Kematian Bayi	45,30	42,20	39,60

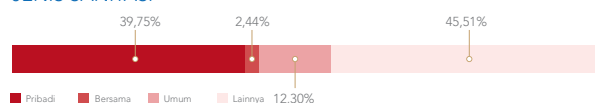
## AIR & SANITASI

Sumber: SUSENAS tahun 2011, BPS

### SUMBER AIR



### JENIS SANITASI



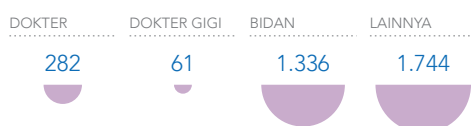
## KESEHATAN

Sumber: Sensus Penduduk tahun 2010, BPS

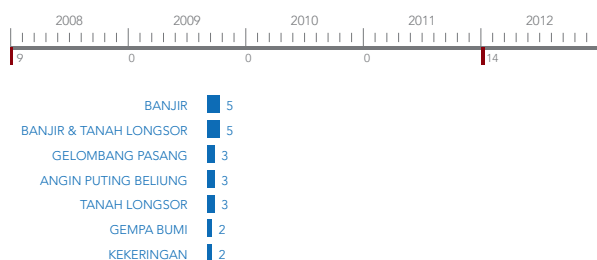
### FASILITAS KESEHATAN



### TENAGA MEDIS

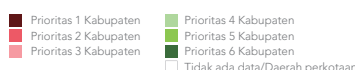


## KEJADIAN BENCANA ALAM (2008-2012)



## KETAHANAN PANGAN DI TAHUN 2009

### KERENTANAN TERHADAP KERAWANAN PANGAN

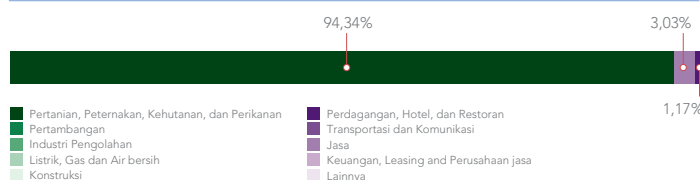


Prevalensi ketahanan pangan didasarkan pada Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan (FSVA). Kerentanan terhadap kerawanan pangan ditentukan berdasarkan sembilan indikator yang terkait dengan ketersediaan pangan, akses pangan, pemanfaatan pangan dan gizi. Peta ini diproduksi dengan menggabungkan sembilan indikator menjadi suatu indeks ketahanan pangan komposit.

Daerah-daerah yang berwarna merah menunjukkan ketahanan pangan yang kurang jika dibandingkan dengan daerah-daerah yang berwarna hijau. Peta ini menunjukkan prevalensi kerawanan pangan di tingkat kabupaten dan perlu dicatat bahwa tidak semua keluarga yang hidup dalam kabupaten berwarna merah tua (prioritas 1) tergolong rawan pangan, dan sebaliknya bahwa tidak semua keluarga yang hidup di kabupaten yang berwarna hijau (prioritas 6) berarti tahan pangan.

### MATA PENCAHARIAN

Sumber: PDRB 2012, atas dasar harga berlaku



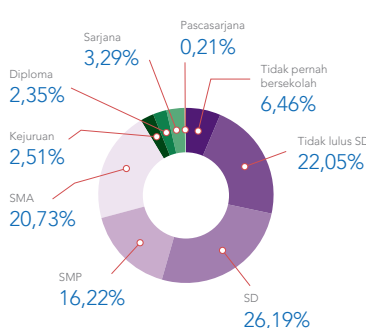
Catatan: Mata Pencaharian dibawah 1% tidak ditampilkan pada grafik ini.

Kontributor tertinggi bagi Pendapatan Daerah (PDRB):  
1. Perdagangan, Hotel, dan Restoran (28,71%)  
2. Pertanian, Peternakan, Kehutanan, dan Perikanan (28,63%)  
3. Jasa (20,93%)

## PENDIDIKAN

Sumber: Sensus Penduduk tahun 2010, BPS

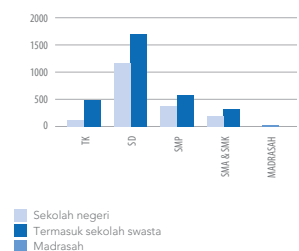
### TINGKAT PENDIDIKAN TERAKHIR



### KEMAMPUAN BACA TULIS

93,51% dari Jumlah Penduduk

### FASILITAS SEKOLAH



## SUMBER DATA

Basis Data Populasi Global - Landscan  
<http://web.ornl.gov/sci/landscan/>

Jaringan Jalan  
<http://maps.navigasi.net>

Batas-Batas Administratif  
<http://bps.go.id>

Ketahanan Pangan dan Bandara Udara  
<http://www.wfp.org/countries/indonesia>

lbukota  
<http://geospasial.bnpb.go.id>

Gambar Latar Belakang SRTM  
<http://www2.jpl.nasa.gov/srtm/>

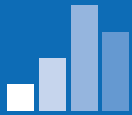
Pelabuhan, Gunung, Garis Pantai dan Sungai  
<http://geospasial.bnpb.go.id>

Bencana Alam  
<http://dibi.bnpb.go.id/>

KONTAK BPBD PROVINSI:  
Jl. Dr. Malaiholo No. 57,  
Ambon.  
Phone. (0911) 316041,  
Fax. (0911) 316042

Produk ini hasil kerjasama:





## PROVINCE INFOGRAPHIC

# MALUKU UTARA

9

KABUPATEN & KOTA

113

KECAMATAN

1.070

DESA



Batas-batas dan nama yang ditampilkan dan sebutan yang digunakan di peta ini tidak menyiratkan dukungan resmi atau penerimaan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa.

WILAYAH  
PALING PADAT

Kota Ternate

WILAYAH  
KURANG PADAT

Halmahera Timur

JUMLAH PENDUDUK  
PALING BANYAK

Halmahera Selatan

JUMLAH PENDUDUK  
PALING SEDIKIT

Halmahera Tengah

### Legenda:

#### Batas Administratif

- Provinsi
- Kabupaten & Kota
- Ibukota Provinsi
- Ibukota Kabupaten

#### Transportasi

- Jalan tol
- Jalan Primer
- Jalan Sekunder
- Pelabuhan
- Bandara

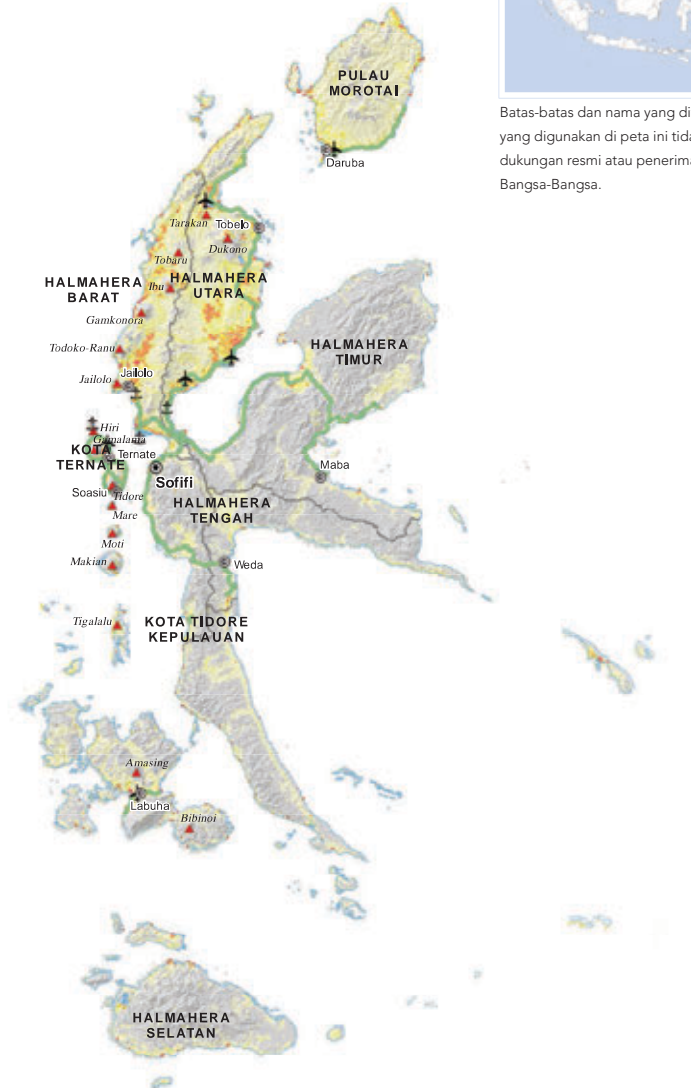
#### Lain-lain

- Gunung
- Wilayah berair/Danau
- Garis pantai/Sungai

#### Populasi

Populasi dihitung pada resolusi 1km

- 0
- 1 - 5
- 6 - 25
- 26 - 50
- 51 - 100
- 101 - 500
- 501 - 2.500
- 2.501 - 5.000
- 5.000 - 130.000



## GEOGRAFI

Maluku Utara terletak antara 3°40'LS - 3°0'LU dan 123°50' - 129°50'BT. Total wilayah Provinsi Maluku Utara adalah 140.225,32 km<sup>2</sup>, dengan wilayah perairan seluas 106.997,32 km<sup>2</sup> (76,27%) dan sisanya adalah wilayah daratan seluas 33.278 km<sup>2</sup> (23,73%). Batas-batas wilayah Provinsi Maluku Utara adalah Samudra Pasifik (Utara), Laut Seram (Selatan), Laut Maluku (Barat) dan Laut Halmahera (Timur).

Maluku Utara memiliki iklim laut tropis. Curah hujan tertinggi dan hari hujan terbanyak terjadi pada bulan November, serta penyinaran matahari terbesar sekitar 60% terjadi pada bulan Mei dan Oktober. Suhu udara tertinggi sekitar 31,5°C pada bulan Oktober dan terendah sekitar 23,3°C pada bulan Agustus, sedangkan kelembaban udara rata-rata sebesar 84%. (Sumber: Maluku Utara Dalam Angka 2012)

## KEPENDUDUKAN

LAKI-LAKI  
**531.393**  
51,19% dari Jumlah Penduduk



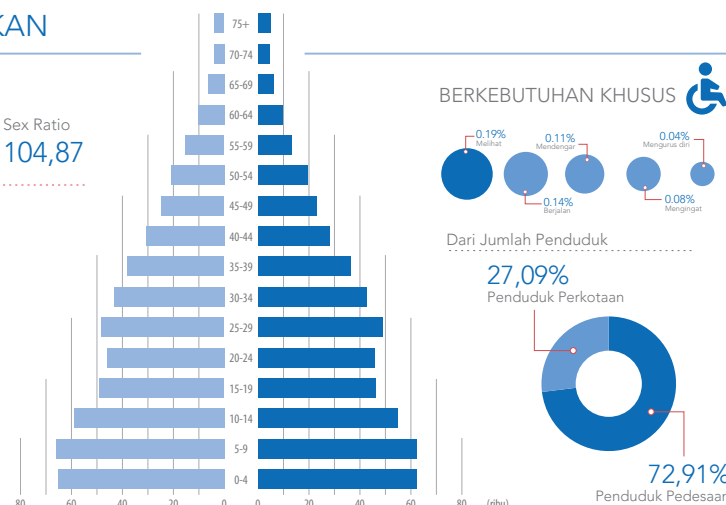
Sex Ratio  
**104,87**

PEREMPUAN  
**506.694**  
48,81% dari Jumlah Penduduk



TOTAL RUMAH TANGGA  
**214.378**

JUMLAH PENDUDUK  
**1.038.087**



Sumber: Sensus Penduduk tahun 2010, BPS

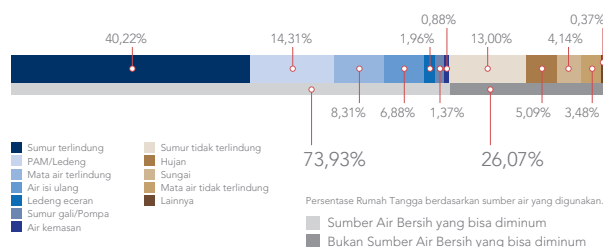
## PROYEKSI PENDUDUK

	2015	2020	2025
Jumlah Penduduk	1.162.345	1.278.764	1.391.009
Rasio Ketergantungan	58,50	56,00	53,40
Fertility Rate	3,06	2,93	2,77
Angka Harapan Hidup	67,60	68,30	68,90
Angka Kematian Bayi	36,20	33,40	31,30

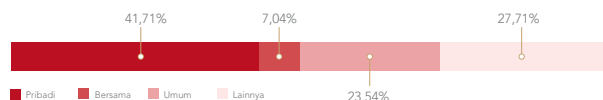
## AIR & SANITASI

Sumber: SUSENAS tahun 2011, BPS

### SUMBER AIR



### JENIS SANITASI



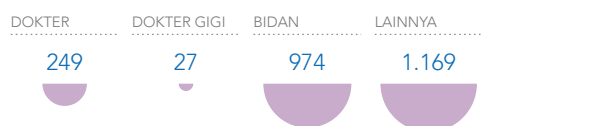
## KESEHATAN

Sumber: Sensus Penduduk tahun 2010, BPS

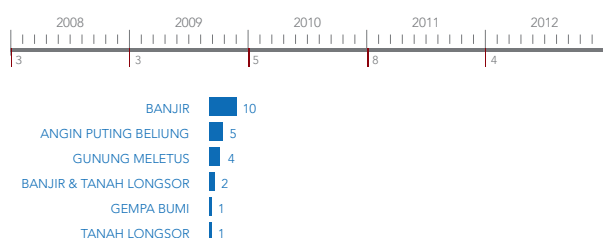
### FASILITAS KESEHATAN



### TENAGA MEDIS

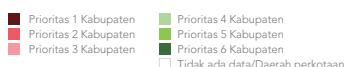


## KEJADIAN BENCANA ALAM (2008-2012)



## KETAHANAN PANGAN DI TAHUN 2009

### KERENTANAN TERHADAP KERAWANAN PANGAN

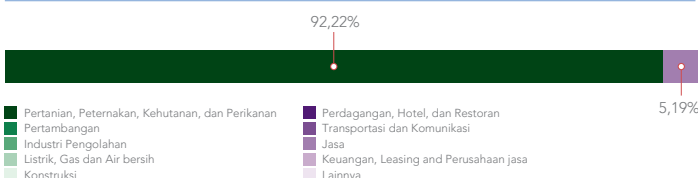


Prevalensi ketahanan pangan didasarkan pada Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan (FSVA). Kerentanan terhadap kerawanan pangan ditentukan berdasarkan sembilan indikator yang terkait dengan ketersediaan pangan, akses pangan, pemanfaatan pangan dan gizi. Peta ini diproduksi dengan menggabungkan sembilan indikator menjadi suatu indeks ketahanan pangan komposit.

Daerah-daerah yang berwarna merah menunjukkan ketahanan pangan yang kurang jika dibandingkan dengan daerah-daerah yang berwarna hijau. Peta ini menunjukkan prevalensi kerawanan pangan di tingkat kabupaten dan perlu dicatat bahwa tidak semua keluarga yang hidup dalam kabupaten berwarna merah tua (prioritas 1) tergolong rawan pangan, dan sebaliknya bahwa tidak semua keluarga yang hidup di kabupaten yang berwarna hijau (prioritas 6) berarti tahan pangan.

## MATA PENCAHARIAN

Sumber: PDRB 2012, atas dasar harga berlaku



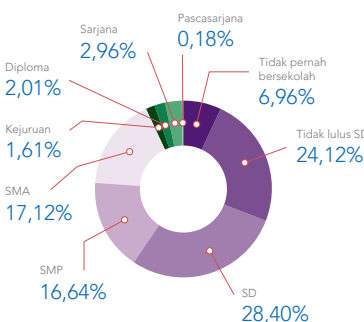
Catatan: Mata Pencaharian dibawah 1% tidak ditampilkan pada grafik ini.

Kontributor tertinggi bagi Pendapatan Daerah (PDRB):  
1. Pertanian, Peternakan, Kehutanan, dan Perikanan (34,52%)  
2. Perdagangan, Hotel, dan Restoran (26,47%)  
3. Industri Pengolahan (12,32%)

## PENDIDIKAN

Sumber: Sensus Penduduk tahun 2010, BPS

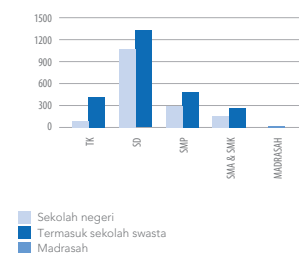
### TINGKAT PENDIDIKAN TERAKHIR



### KEMAMPUAN BACA TULIS

92,45% dari Jumlah Penduduk

### FASILITAS SEKOLAH



## SUMBER DATA

Basis Data Populasi Global - Landscan  
<http://web.ornl.gov/sci/landscan/>

Jaringan Jalan  
<http://maps.navigasi.net>

Batas-Batas Administratif  
<http://bps.go.id>

Ketahanan Pangan dan Bandara Udara  
<http://www.wfp.org/countries/indonesia>

lbukota  
<http://geospasial.bnpb.go.id>

Gambar Latar Belakang SRTM  
<http://www2.jpl.nasa.gov/srtm/>

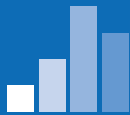
Pelabuhan, Gunung, Garis Pantai dan Sungai  
<http://geospasial.bnpb.go.id>

Bencana Alam  
<http://dibi.bnpb.go.id/>

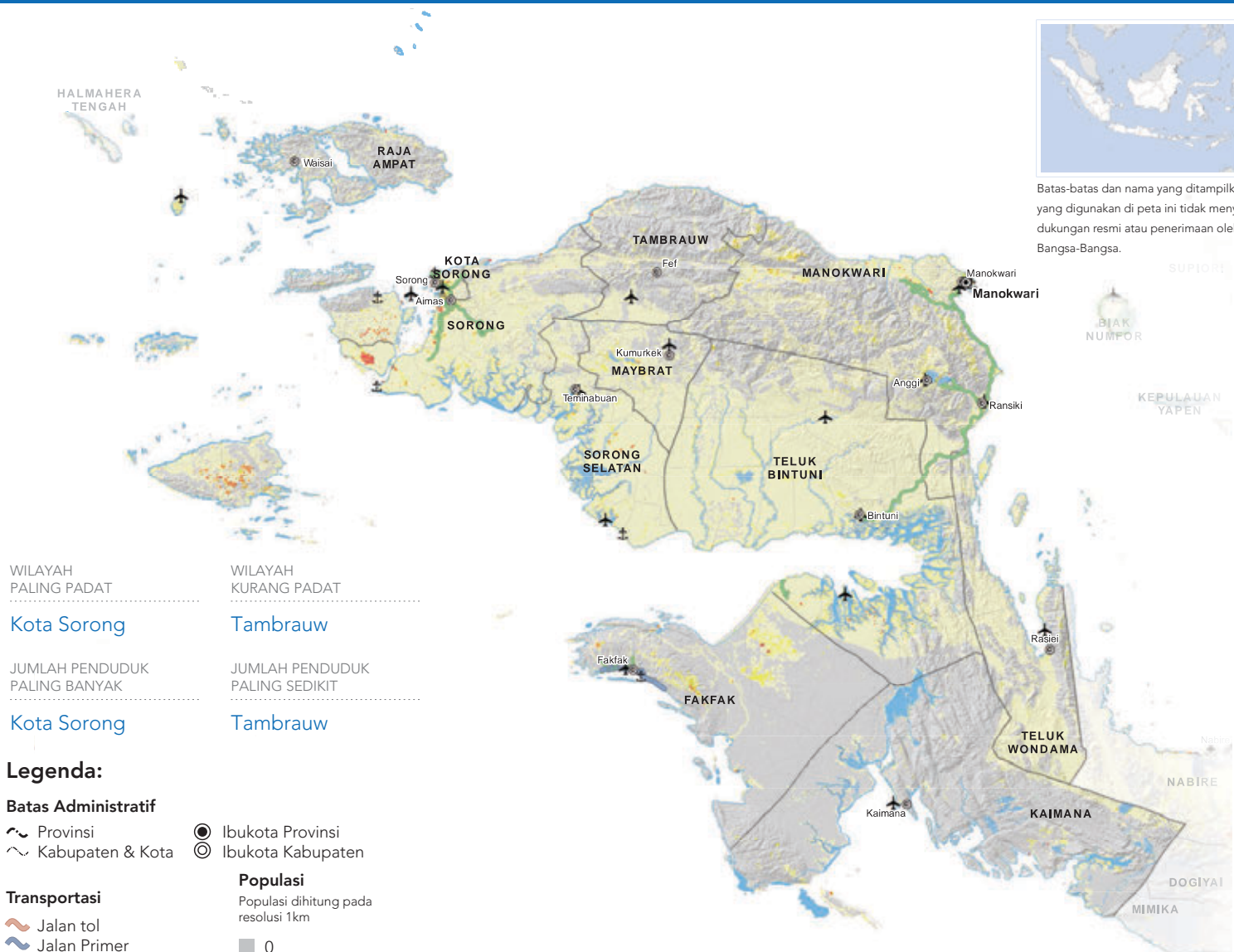
KONTAK  
BPBD PROVINSI:  
Jl. Gosale Puncak Sofifi.  
Phone. (0921) 3128935,  
Fax. (0921) 3121006

Produk ini hasil kerjasama:





Batas-batas dan nama yang ditampilkan dan sebutan yang digunakan di peta ini tidak menyiratkan dukungan resmi atau penerimaan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa.



WILAYAH  
PALING PADAT

Kota Sorong

JUMLAH PENDUDUK  
PALING BANYAK

Kota Sorong

WILAYAH  
KURANG PADAT

Tambrau

JUMLAH PENDUDUK  
PALING SEDIKIT

Tambrau

## Legenda:

### Batas Administratif

- Provinsi
- Kabupaten & Kota
- Ibukota Provinsi
- Ibukota Kabupaten

### Transportasi

- Jalan tol
- Jalan Primer
- Jalan Sekunder
- Pelabuhan
- Bandara

### Lain-lain

- Gunung
- Wilayah berair/Danau
- Garis pantai/Sungai

### Populasi

Populasi dihitung pada resolusi 1km

- 0
- 1 - 5
- 6 - 25
- 26 - 50
- 51 - 100
- 101 - 500
- 501 - 2.500
- 2.501 - 5.000
- 5.000 - 130.000

11

KABUPATEN & KOTA

154

KECAMATAN

1.338

DESA

## GEOGRAFI

Provinsi Papua Barat terletak di antara 0° - 4°LS dan antara 124° - 132°BT. Luas wilayah Provinsi Papua Barat adalah 97.024,37 km<sup>2</sup>. Provinsi Papua Barat memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut: Samudra Pasifik (Utara), Laut Banda dan provinsi Maluku (Barat) dan Provinsi Papua (Timur).

Provinsi Papua Barat, seperti pada umumnya di wilayah Indonesia, memiliki dua musim, musim kemarau dan musim penghujan. Pada bulan Juni sampai dengan September arus angin berasal dari Australia dan tidak banyak mengandung uap air sehingga mengakibatkan musim kemarau. Sebaliknya pada bulan Desember sampai dengan Maret arus angin banyak mengandung uap air yang berasal dari Asia dan Samudra Pasifik sehingga terjadi musim penghujan.

Suhu udara maksimum berkisar antara 29,7°C - 31,8°C dan suhu minimum berkisar antara 22,9°C - 26°C. Kelembaban udara antara 83,67% - 86,8%. (Sumber: Papua Barat Dalam Angka 2013)



## KEPENDUDUKAN

LAKI-LAKI

402.398

52,91% dari Jumlah Penduduk



Sex Ratio  
112,39

PEREMPUAN

358.024

47,09% dari Jumlah Penduduk

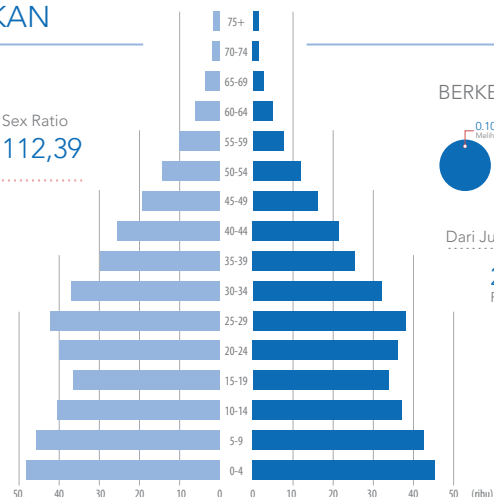


TOTAL RUMAH TANGGA

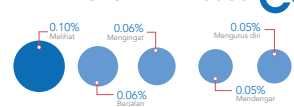
168.121

JUMLAH PENDUDUK

760.422

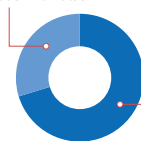


BERKEBUTUHAN KHUSUS



Dari Jumlah Penduduk

29,95%  
Penduduk Perkotaan



70,05%  
Penduduk Pedesaan

Sumber: Sensus Penduduk tahun 2010, BPS

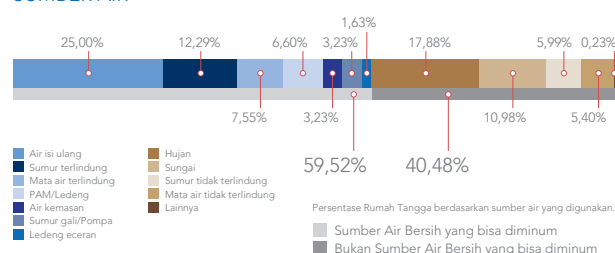
PROYEKSI PENDUDUK

	2015	2020	2025
Jumlah Penduduk	871.510	981.822	1.092.182
Rasio Ketergantungan	49,90	47,10	45,30
Fertility Rate	2,83	2,73	2,61
Angka Harapan Hidup	65,30	66,60	66,60
Angka Kematian Bayi	45,70	42,40	39,70

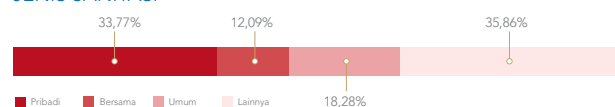
## AIR & SANITASI

Sumber: SUSENAS tahun 2011, BPS

SUMBER AIR



JENIS SANITASI



## KESEHATAN

Sumber: Sensus Penduduk tahun 2010, BPS

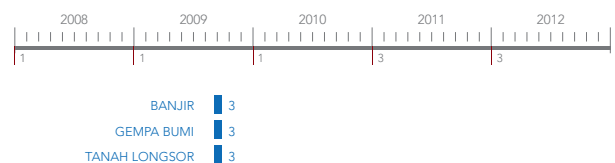
FASILITAS KESEHATAN



TENAGA MEDIS

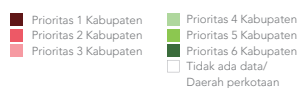


## KEJADIAN BENCANA ALAM (2008-2012)



## KETAHANAN PANGAN DI TAHUN 2009

KERENTANAN TERHADAP KERAWANAN PANGAN

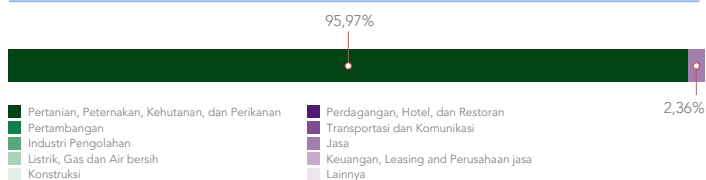


Prevalensi ketahanan pangan didasarkan pada Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan (FSVA). Kerentanan terhadap kerawanan pangan ditentukan berdasarkan sembilan indikator yang terkait dengan ketersediaan pangan, akses pangan, pemanfaatan pangan dan gizi. Peta ini diproduksi dengan menggabungkan sembilan indikator menjadi suatu indeks ketahanan pangan komposit.

Daerah-daerah yang berwarna merah menunjukkan ketahanan pangan yang kurang jika dibandingkan dengan daerah-daerah yang berwarna hijau. Peta ini menunjukkan prevalensi kerawanan pangan di tingkat kabupaten dan perlu dicatat bahwa tidak semua keluarga yang hidup dalam kabupaten berwarna merah tua (prioritas 1) tergolong rawan pangan, dan sebaliknya bahwa tidak semua keluarga yang hidup di kabupaten yang berwarna hijau (prioritas 6) berarti tahan pangan.

## MATA PENCAHARIAN

Sumber: PDRB 2012, atas dasar harga berlaku



Catatan: Mata Pencaharian dibawah 1% tidak ditampilkan pada grafik ini.

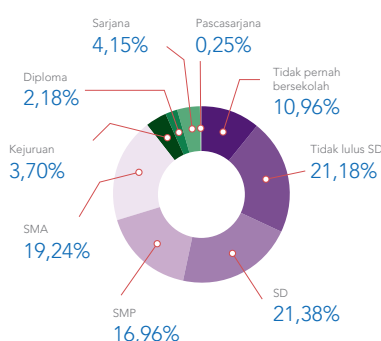
Kontributor tertinggi bagi Pendapatan Daerah (PDRB):

1. Industri Pengolahan (53,99%)
2. Pertanian, Perikanan, Kehutanan, dan Perikanan (12,16%)
3. Konstruksi (7,33%)

## PENDIDIKAN

Sumber: Sensus Penduduk tahun 2010, BPS

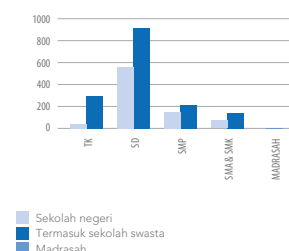
TINGKAT PENDIDIKAN TERAKHIR



KEMAMPUAN BACA TULIS

88,14% dari Jumlah Penduduk

FASILITAS SEKOLAH



## SUMBER DATA

Basis Data Populasi Global - Landscan  
<http://web.ornl.gov/sci/landscan/>

Jaringan Jalan  
<http://maps.navigasi.net>

Batas-Batas Administratif  
<http://bps.go.id>

Ketahanan Pangan dan Bandara Udara  
<http://www.wfp.org/countries/indonesia>

Ibukota  
<http://geospasial.bnppb.go.id>

Gambar Latar Belakang SRTM  
<http://www2.jpl.nasa.gov/srtm/>

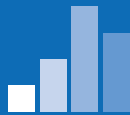
Pelabuhan, Gunung, Garis Pantai dan Sungai  
<http://geospasial.bnppb.go.id>

Bencana Alam  
<http://dibi.bnppb.go.id/>

KONTAK BPBD PROVINSI:  
Jl. Yos Sudarso Sanggeng Manokwari.  
Phone. (0986) 214093,  
Fax. (0986) 214094

Produksi ini hasil kerjasama:





## PROVINCE INFOGRAPHIC

# PAPUA



Batas-batas dan nama yang ditampilkan dan sebutan yang digunakan di peta ini tidak menyiratkan dukungan resmi atau penerimaan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa.

29  
KABUPATEN & KOTA

385  
KECAMATAN

3.540  
DESA

### Legenda:

#### Batas Administratif

- Provinsi
- Kabupaten & Kota
- Ibukota Provinsi
- ⊙ Ibukota Kabupaten

#### Transportasi

- Jalan tol
- Jalan Primer
- Jalan Sekunder
- ⚓ Pelabuhan
- ✈ Bandara

#### Lain-lain

- ▲ Gunung
- Wilayah berair/Danau
- Garis pantai/Sungai

#### Populasi

Populasi dihitung pada resolusi 1km

- 0
- 1 - 5
- 6 - 25
- 26 - 50
- 51 - 100
- 101 - 500
- 501 - 2.500
- 2.501 - 5.000
- 5.000 - 130.000

WILAYAH  
PALING PADAT

Kota Jayapura

JUMLAH PENDUDUK  
PALING BANYAK

Kota Jayapura

WILAYAH  
KURANG PADAT

Mamberamo Raya

JUMLAH PENDUDUK  
PALING SEDIKIT

Supiori

## GEOGRAFI

Provinsi Papua terletak di antara 2°25'LU - 9°LS dan 130° - 141°BT. Total wilayah Provinsi Papua adalah 317.062 km<sup>2</sup> atau 19.33% dari total wilayah kepulauan Indonesia. Provinsi Papua adalah provinsi dengan luas wilayah yang paling besar di Indonesia. Batas-batas wilayah Provinsi Papua adalah: Samudra Pasifik (Utara), Laut Arafura (Selatan), Provinsi Papua Barat (Barat) dan Papua New Guinea (Timur).

Provinsi Papua, seperti pada umumnya di wilayah Indonesia, memiliki dua musim, musim kemarau dan musim penghujan. Pada bulan Juni sampai dengan September arus angin berasal dari Australia dan tidak banyak mengandung uap air sehingga mengakibatkan musim kemarau. Sebaliknya pada bulan Desember sampai dengan Maret arus angin banyak mengandung uap air yang berasal dari Asia dan Samudra Pasifik sehingga terjadi musim penghujan.

Suhu rata-rata di Provinsi Papua berkisar antara 19°C - 28°C dan kelembaban udara antara 80% - 89%. Rata-rata curah hujan per tahun adalah 1.500 mm - 7.500 mm. (Sumber: Papua Dalam Angka 2013))

## KEPENDUDUKAN

LAKI-LAKI

1.505.883

53,15% dari Jumlah Penduduk



Sex Ratio  
113,44

PEREMPUAN

1.327.498

46,85% dari Jumlah Penduduk

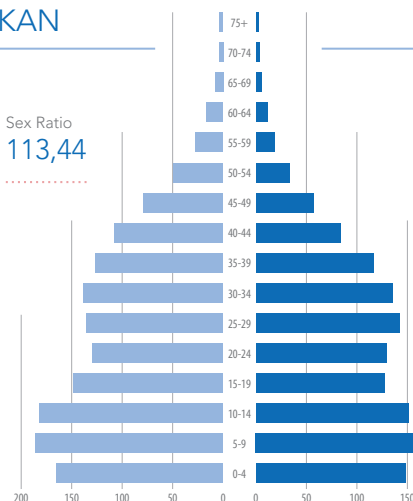


TOTAL RUMAH TANGGA

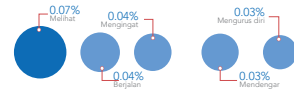
658.777

JUMLAH PENDUDUK

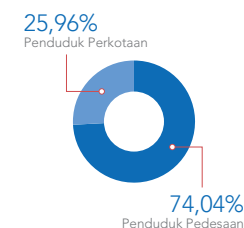
2.833.381



BERKEBUTUHAN KHUSUS



Dari Jumlah Penduduk



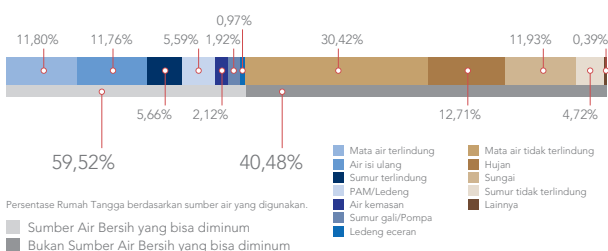
PROYEKSI PENDUDUK

	2015	2020	2025
Jumlah Penduduk	3.149.375	3.435.430	3.701.695
Rasio Ketergantungan	47,50	43,70	42,00
Fertility Rate	2,59	2,50	2,40
Angka Harapan Hidup	65,10	65,80	66,40
Angka Kematian Bayi	46,50	43,00	40,10

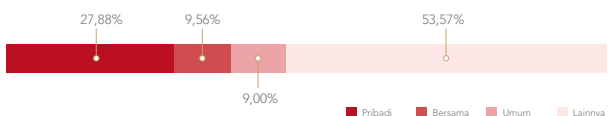
## AIR & SANITASI

Sumber: SUSENAS tahun 2011, BPS

SUMBER AIR



JENIS SANITASI



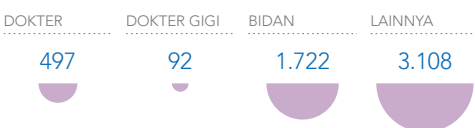
## KESEHATAN

Sumber: Sensus Penduduk tahun 2010, BPS

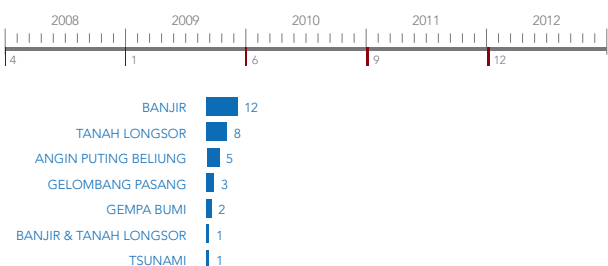
FASILITAS KESEHATAN



TENAGA MEDIS

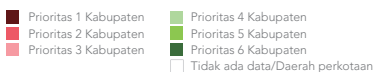


## KEJADIAN BENCANA ALAM (2008-2012)



## KETAHANAN PANGAN DI TAHUN 2009

KERENTANAN TERHADAP KERAWANAN PANGAN

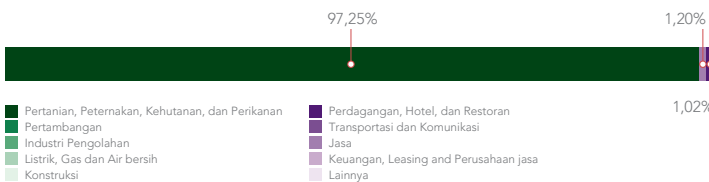


Prevalensi ketahanan pangan didasarkan pada Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan (FSVA). Kerentanan terhadap kerawanan pangan ditentukan berdasarkan sembilan indikator yang terkait dengan ketersediaan pangan, akses pangan, pemanfaatan pangan dan gizi. Peta ini diproduksi dengan menggabungkan sembilan indikator menjadi suatu indeks ketahanan pangan komposit.

Daerah-daerah yang berwarna merah menunjukkan ketahanan pangan yang kurang jika dibandingkan dengan daerah-daerah yang berwarna hijau. Peta ini menunjukkan prevalensi kerawanan pangan di tingkat kabupaten dan perlu dicatat bahwa tidak semua keluarga yang hidup dalam kabupaten berwarna merah tua (prioritas 1) tergolong rawan pangan, dan sebaliknya bahwa tidak semua keluarga yang hidup di kabupaten yang berwarna hijau (prioritas 6) berarti tahan pangan.

## MATA PENCAHARIAN

Sumber: PDRB 2012, atas dasar harga berlaku



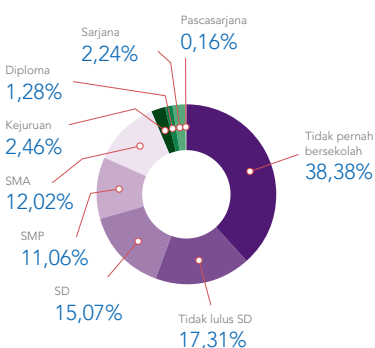
Catatan: Mata Pencaharian dibawah 1% tidak ditampilkan pada grafik ini.

Kontributor tertinggi bagi Pendapatan Daerah (PDRB):  
1. Pertanian (52,73%)  
2. Pertanian, Peternakan, Kehutanan, dan Perikanan (11,71%)  
3. Konstruksi (10,66%)

## PENDIDIKAN

Sumber: Sensus Penduduk tahun 2010, BPS

TINGKAT PENDIDIKAN TERAKHIR



KEMAMPUAN BACA TULIS

62,06% dari Jumlah Penduduk

FASILITAS SEKOLAH



## SUMBER DATA

Basis Data Populasi Global - Landscan  
<http://web.ornl.gov/sci/landscan/>

Jaringan Jalan  
<http://maps.navigasi.net>

Batas-Batas Administratif  
<http://bps.go.id>

Ketahanan Pangan dan Bandara Udara  
<http://www.wfp.org/countries/indonesia>

Ibukota  
<http://geospasial.bnpb.go.id>

Gambar Latar Belakang SRTM  
<http://www2.jpl.nasa.gov/srtm/>

Pelabuhan, Gunung, Garis Pantai dan Sungai  
<http://geospasial.bnpb.go.id>

Bencana Alam  
<http://dibi.bnpb.go.id/>

KONTAK BPBD PROVINSI:

Jl. Megapura  
Pemancar Skyline  
Jayapura.  
Phone. (0967) 588384,  
Fax. (0967) 588386

Produk ini hasil kerjasama:



